



4-STAR
LOW-COST AIRLINE



NAVIGATING THE CHANGE
**CONSOLIDATING
THE GROWTH**

**ANNUAL REPORT
2017**

Citilink
Member of Garuda Indonesia Group

Kesinambungan Tema

Tahun	Tema	Arti
2014	“Accelerate Through Sustainable Growth”	Akselerasi usaha dengan melakukan pertumbuhan baik dari segi penambahan armada, rute dan pengembangan organisasi.
		
2015	“Building the Strength”	Membangun kekuatan di pasar penerbangan domestik dengan melakukan pengembangan organisasi secara menyeluruh, menambah kapasitas produksi untuk meningkatkan daya saing.
		
2016	“Positioning for the Continuous Future Growth”	Mempertahankan posisi dengan terus melakukan pengembangan untuk menghadapi tantangan dan menangkap peluang di masa yang akan datang.
		
2017	“Navigating The Change, Consolidating The Growth”	Mengarahkan setiap perubahan dengan terus berinovasi untuk meningkatkan daya saing dan memperkuat pertumbuhan
		



2014

2013

2012

Sebelum bulan Juni 2012, Citilink telah beroperasi sebagai layanan penerbangan berbiaya murah dalam bentuk divisi bisnis Garuda Indonesia. Pada 22 Juni 2012, PT Citilink Indonesia menerima AOC (Air Operator Certificate) sehingga beroperasi sebagai maskapai penerbangan mandiri dengan kode penerbangan IATA "QG", ICAO designation "CTV" dan call sign "Supergreen".

Seiring dengan strategi "Mega Leap" untuk melakukan penetrasi network, Citilink mulai berekspansi dengan meningkatkan infrastruktur seperti jumlah armada Airbus A320 dan juga menambah rute yang dioperasikan. Citilink juga melakukan serangkaian aktivitas demi memperkuat brandingnya (brand activation). Pada akhir 2013, angka penumpang yang diterbangkan Citilink mencapai 5,4 juta. Sebagai bagian dari strategi branding baru, Citilink menawarkan pembaharuan secara menyeluruh mulai dari livery, logo, interior pesawat, kantor pemasaran, seragam pramugari, sistem pada website hingga program pemasaran dan komunikasi yang diharapkan bisa menjangkau masyarakat lebih luas serta mendongkrak pangsa pasar.

Citilink terus menambah rute-rute domestik khususnya yang potensial dan profitable, di samping mencoba melakukan ekspansi ke beberapa kota regional. Strategi dan terobosan baru juga terus dilakukan oleh Citilink dari sisi ragam saluran pemasaran (distribution channel). Untuk itu Citilink bekerjasama dengan berbagai mitra di antaranya convenience store dan peritel, di samping penambahan segmen target korporasi terutama untuk small and medium enterprise. Citilink memperluas penjualan yang langsung menyasar pelanggan (direct sales). Angka penumpang Citilink meningkat secara signifikan menjadi 7,8 juta. Menandai kemajuan, pada kuartal III/2014 Citilink berhasil membukukan laba bersih sebesar USD3,8 juta sebagai hasil dari naiknya pendapatan.



2015

Citilink semakin ekspansif dan memperluas konektivitas di wilayah Indonesia Timur. Pertumbuhan bisnis Citilink tercatat sebesar 40% pada Mei 2015 atau semester pertama. Di akhir tahun Citilink berhasil meraih prestasi dengan menjadi maskapai berbiaya murah pertama di Indonesia yang tersertifikasi ISO 9001:2015 dalam hal SOP Delay Management.

2016

Citilink semakin menunjukkan komitmennya sebagai maskapai berbiaya murah (LCC) terkemuka di Indonesia. Pada bulan Juni, Citilink dinyatakan berhasil memenuhi standar keselamatan penerbangan Uni Eropa. Citilink juga menjadi maskapai Indonesia pertama yang menggunakan Electronic Flight Bag (EFB) di kokpit pesawat, dan pada akhir tahun Citilink kembali dinobatkan sebagai maskapai berbiaya murah terbaik di Indonesia selama 6 tahun berturut-turut.

2017

Tahun ke 6 Citilink memiliki 5 pesawat baru Airbus A320 Neo yang merupakan pesawat Neo pertama di Indonesia sehingga menggenapi jumlah keseluruhan pesawat Citilink sebanyak 50 buah. Dengan terus menambah pesawat baru, Citilink memiliki rata-rata umur armada 5 tahun. Citilink mulai mengembangkan rutenya ke wilayah timur Indonesia seperti Jayapura, Ambon, Gorontalo, dan Kendari. Mendukung program pariwisata pemerintah dengan membuka rute ke Silangit. Tahun 2017 ini juga merupakan tahun pertama Citilink membuka rute regular ke luar negeri yaitu Dili-Timor Leste. Untuk meragamkankan layanannya, Citilink menyediakan menu Signature Dish yang dapat dipesan dalam setiap penerbangannya.

03 Keunggulan Perusahaan



01

Menjangkau Publik Dengan Memperluas Jaringan Kemitraan Korporat Dan Media

Selama tahun 2016, Citilink telah menjadi maskapai yang cepat dikenal luas di kalangan media dan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan adanya pemberitaan aktif yang mayoritas menghasilkan pandangan bernada positif sekaligus mempererat jalinan kemitraan dengan media massa. Pandangan positif terbukti dengan hasil riset BTS-CSI pada tahun 2016 yang memperlihatkan perolehan brand awareness Citilink yang mengalami peningkatan menjadi 93% sebagai maskapai penerbangan berbiaya murah (LCC – Low Cost Carrier).



02

Satu Tipe Pesawat A320 Family

Citilink saat ini hanya menggunakan satu tipe pesawat yaitu pesawat Airbus A320-200. Dengan adanya satu tipe pesawat ini, Citilink mampu meminimalisir biaya perawatan dan memudahkan penugasan bagi para pilot. Pesawat Airbus yang dimiliki Citilink relatif baru dengan rata-rata umur 4 tahun. Pada akhir tahun 2016 Citilink telah menggunakan 44 pesawat Airbus A320-200.



03

Penerbangan di Bandara Halim Perdanakusuma

Citilink merupakan maskapai penerbangan pertama yang membuka penerbangan berjadwal di bandara Halim Perdanakusuma. Hal ini kemudian diikuti oleh maskapai penerbangan berjadwal lainnya di tahun 2015. Sampai saat ini Citilink masih mendominasi jumlah penerbangan dan pangsa pasar di bandara tersebut.



04

On Time Performance yang Baik

Citilink dalam mengoperasikan bisnisnya selalu mengutamakan ketepatan waktu. Citilink memiliki citra yang baik terkait penerbangan tepat waktu. On Time Performance Citilink sepanjang tahun 2016 mencapai diatas 76,0%.

Keunggulan Perusahaan



05

Brand Citilink di Pasar Domestik

Merek Citilink di pasar Domestik dapat dinilai baik dan dapat dipercaya bagi masyarakat luas yang terlihat dari pemberitaan di sejumlah media bernada positif. Hal ini dapat dilihat sepanjang pemberitaan media di 2016, lebih dari 50% pemberitaan bernada positif. Disamping itu Citilink sebagai anak perusahaan Garuda Group juga memberikan dampak positif terhadap brand image Citilink.



06

Multi Payment Channel

Payment channel telah terdapat di Carrefour dan sales box di Carrefour Lebak Bulus, Corporate channel dengan Citilink di beberapa pihak seperti koperasi ITS, KOPERBI (Bank Indonesia), MNC Travel, I-Kiosk, dan sebagainya. Pembayaran juga bisa dilakukan melalui program cicilan 0% bersama Bank Maybank, Bank CIMB Niaga, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BCA dan Bank Permata. Beberapa convenience store juga melayani pembayaran tiket Citilink seperti Indomaret, Alfamart Group (Lawson, Dandan, Alfamidi), Seven Eleven, Bright, Excelso dan lainnya.



07

Digital Marketing

Citilink telah menggunakan digital marketing sebagai alat untuk memperluas pengenalan masyarakat terhadap layanan yang ditawarkan oleh Citilink. Media digital yang telah digunakan oleh Citilink diantaranya Twitter, Facebook, Instagram, Youtube dan memaksimalkan tampilan website sebagai media pemasaran.



08

Value for Passenger

Kelebihan yang akan didapatkan oleh penumpang Citilink adalah menunjukkan boarding pass untuk memperoleh diskon khusus. Penumpang Citilink akan mendapatkan diskon untuk booking hotel, restoran, sewa mobil, dan beberapa merchant hanya dengan menunjukkan boarding pass Citilink.

01 **Kilas Kinerja**





Ikhtisar Keuangan

Tabel Ikhtisar Keuangan

(dalam ribuan USD)

POSISI KEUANGAN	31/12/2017	31/12/2016	31/12/2015	31/12/2014
ASET				
Jumlah Aset Lancar	59.904	77.663	81.611	34.613
Jumlah Aset Tidak Lancar	337.145	252.052	175.789	132.171
Jumlah Aset	397.049	329.716	257.400	166.785
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	330.731	207.331	127.601	92.393
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	54.939	112.048	112.246	117.049
Jumlah Liabilitas	385.670	319.379	239.847	209.441
Jumlah Ekuitas	11.379	10.336	17.554	(42.657)
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	397.049	329.716	257.400	166.785

(dalam ribuan USD)

LABA RUGI	2017	2016	2015	2014
Jumlah Pendapatan Usaha	601.392	506.886	470.034	403.544
Jumlah Beban Usaha	648.821	509.679	459.479	417.087
Laba (Rugi) Usaha	(47.428)	(2.793)	10.555	(13.543)
Beban Keuangan	(8.392)	(9.035)	(4.009)	(5.542)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(55.820)	(11.828)	6.546	(19.085)
Manfaat (Beban) Pajak	2.550	2.082	(2.985)	4.195
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan	(53.270)	(9.745)	3.562	(14.890)
Penghasilan / (Beban) Komprehensif Lain	4.264	2.528	1.361	(2.786)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	(49.006)	(7.217)	4.923	(17.677)
Laba Bersih Per Saham	(29,0)	(8,4)	3,1	(12,8)

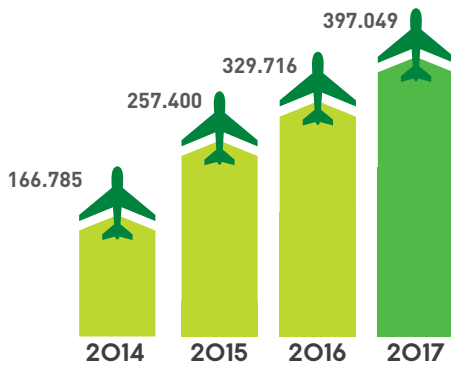
(dalam ribuan USD)

RASIO KEUANGAN	31/12/2017	31/12/2016	31/12/2015	31/12/2014
Rasio Likuiditas				
Current Ratio	18,1	37,5	64,0	37,5
Cash Ratio	2,4	16,1	29,8	15,3
Rasio Profitabilitas				
Operating Income Ratio	(7,9)	(0,6)	2,2	(3,4)
Net Profit Margin	(8,9)	(1,9)	0,8	(3,7)
Return on Assets (ROA)	(13,4)	(3,0)	1,4	(8,9)
Return on Equity (ROE)	(468,1)	(94,3)	20,3	-
Rasio Solvabilitas				
Total Debt to Assets Ratio	0,3	0,4	0,9	1,3
Total Debt to Equity Ratio	10,3	13,9	13,7	-

Posisi Keuangan

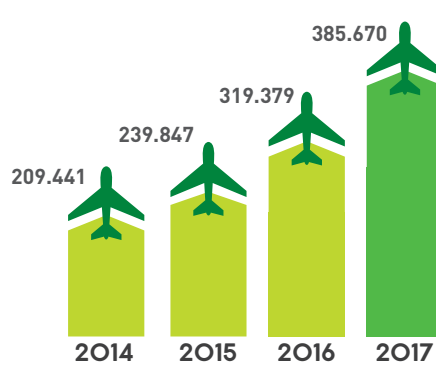
TOTAL ASET

(dalam ribuan USD)



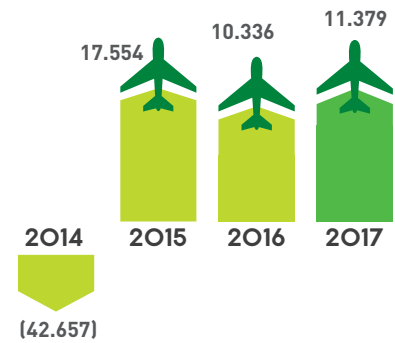
TOTAL LIABILITAS

(dalam ribuan USD)



EKUITAS

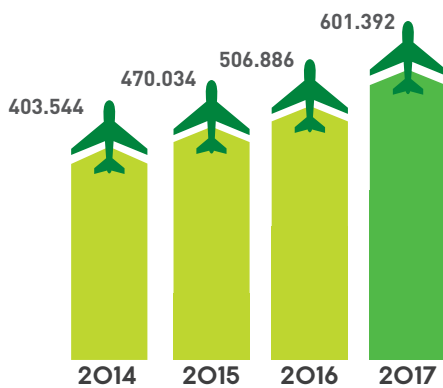
(dalam ribuan USD)



Laba Rugi

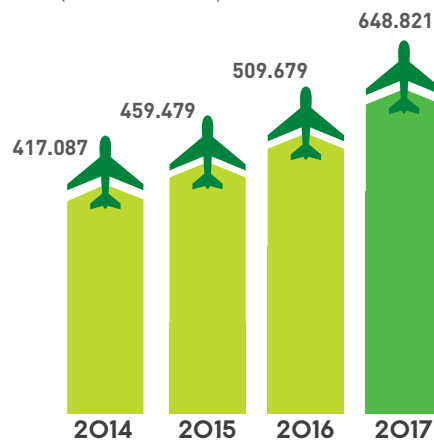
PENDAPATAN USAHA

(dalam ribuan USD)



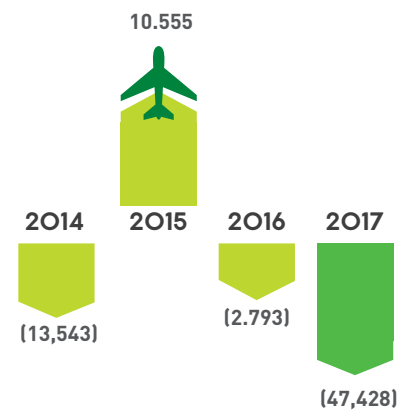
BEBAN USAHA

(dalam ribuan USD)



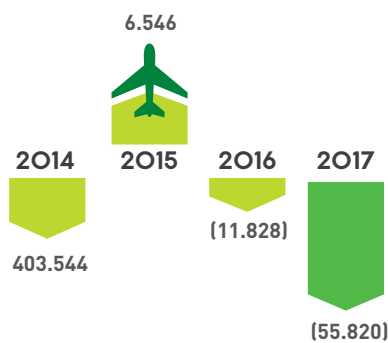
LABA (RUGI) USAHA

(dalam ribuan USD)



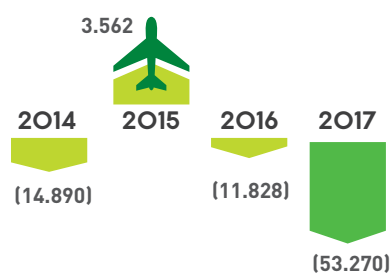
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK

(dalam ribuan USD)



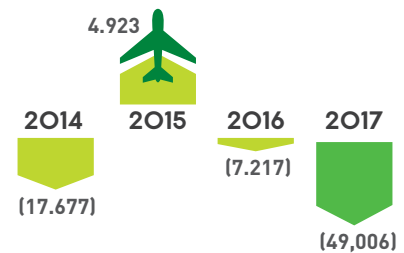
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN

(dalam ribuan USD)



LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

(dalam ribuan USD)



Ikhtisar Pendapatan Usaha

Tabel Pendapatan Usaha

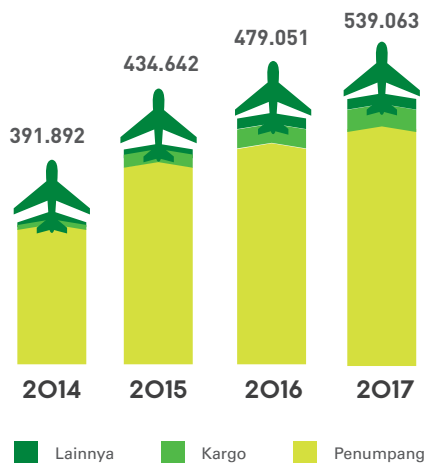
(dalam ribuan USD)

URAIAN	2017	2016	2015	2014
PENERBANGAN BERJADWAL				
Penumpang	507.734	445.860	410.979	368.914
Kargo	26.665	27.341	18.707	16.430
Kelebihan Bagasi	3.425	2.765	2.414	3.764
Pemesanan Seat	1.240	3.085	2.542	2.785
Jumlah penerbangan berjadwal	539.063	479.051	434.642	391.892
Penerbangan tidak berjadwal				
Lainnya	15.419	10.018	10.018	6.336
Jumlah Pendapatan Usaha	601.392	506.886	470.034	403.544

Grafik Pendapatan Usaha

PENERBANGAN BERJADWAL

(dalam ribuan USD)

**PENERBANGAN TIDAK BERJADWAL**

(dalam ribuan USD)





Ikhtisar Operasional

Tabel Ikhtisar Operasional

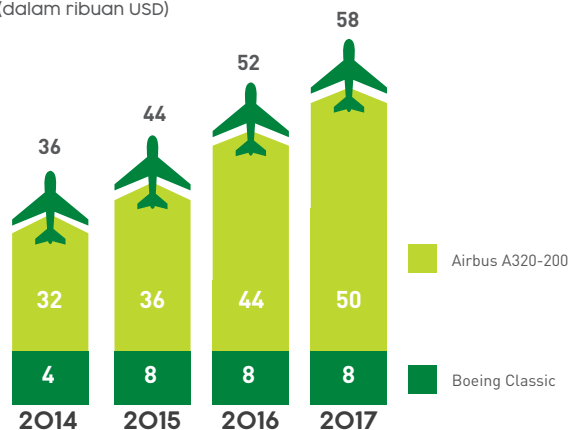
(dalam ribuan USD)

URAIAN	SATUAN	2017	2016	2015	2014
Jumlah pesawat	1	58	52	44	36
Rata-rata jumlah A320-200	1	48	39	35	27
Jumlah pegawai - 31 Des.	1	68	58	53	42
Jumlah rute	1	32	26	27	24
Jumlah kota yang dilayani	UScent	54,2	47,1	54,8	86,4
Harga avtur per liter	('000)	84	80	65	53
Frekuensi	1	1.778	1.664	1.504	1.206
Frekuensi mingguan - Desember	('000)	15.418	14.332	11.758	9.481
Kursi yang tersedia	(juta)	13.320	11.502	9.618	7.341
Tempat duduk-kilometer tersedia	Km	884	803	816	771
Rata-rata jarak segmen penerbangan	('000)	148,1	130,3	108,0	84,0
Jam terbang	('000)	12.462	11.170	9.465	7.574
Jumlah penumpang diangkut	(juta)	10.720	8.808	7.717	5.843
Jumlah penumpang-kilometer diangkut	%	13,7	13,8	13,6	12,8
Pangsa pasar penumpang	(000 ton)	76	74	55	105
Tonase kargo diangkut	(juta)	1.020	902	759	640
Tonase-kilometer diangkut	%	80,5	76,6	80,2	79,5

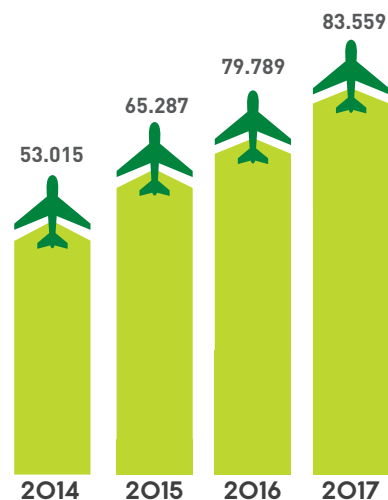
JUMLAH PESAWAT CITILINK

TOTAL ASET

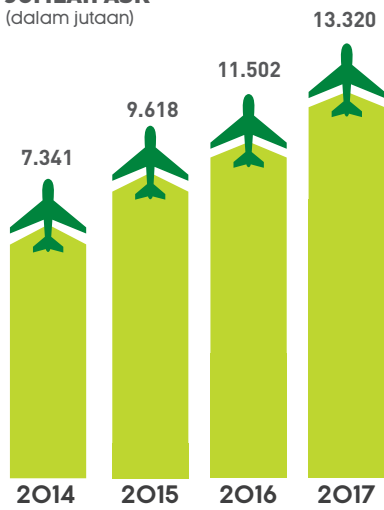
(dalam ribuan USD)



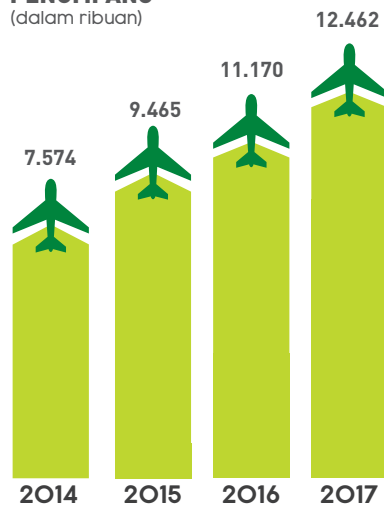
FREKUENSI



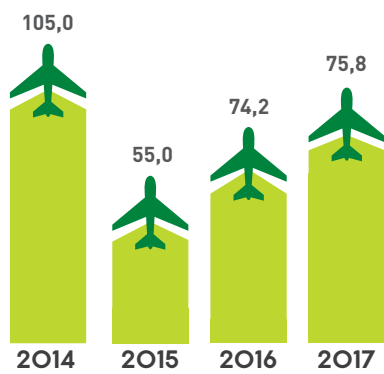
JUMLAH ASK
(dalam jutaan)



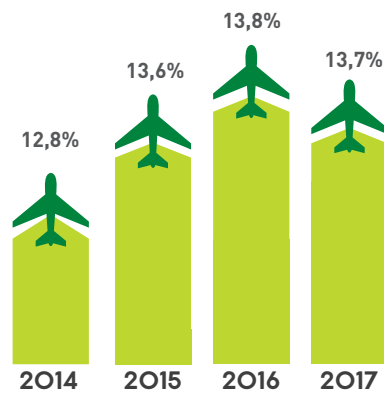
PENUMPANG
(dalam ribuan)



TONASE KARGO DIANGKUT
(dalam ribuan ton)

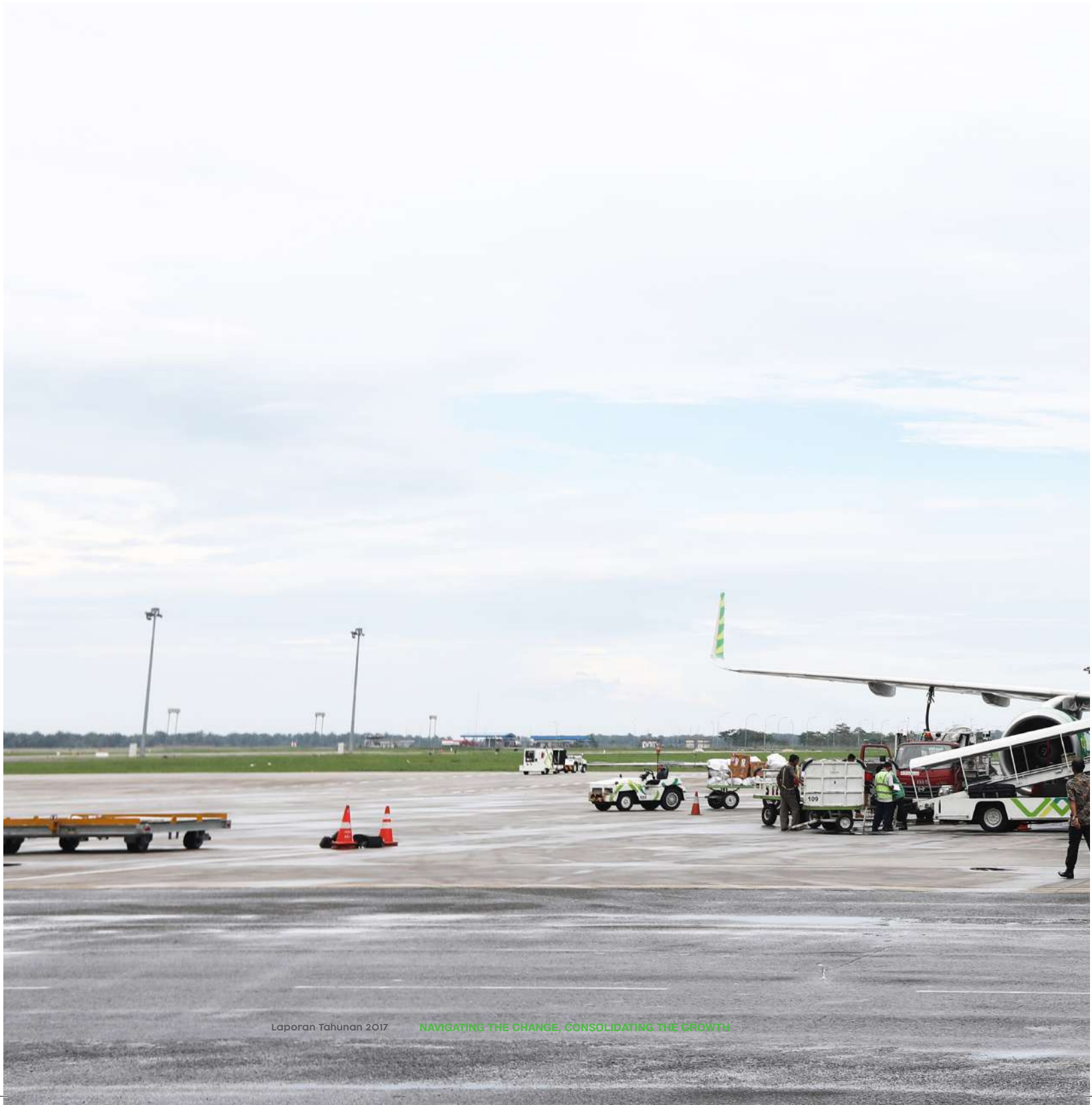


PANGSA PASAR



Ikhtisar Saham

Citilink bukan merupakan Perusahaan Publik sehingga tidak memiliki informasi harga saham.



Ikhtisar Obligasi

Sampai dengan 2016, Citilink belum pernah menerbitkan obligasi, sehingga tidak terdapat informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi.



Peristiwa Penting



01
JANUARI

11 JANUARI
Event Donor Darah untuk PMI

23 JANUARI
Pembukaan Rute Baru UPG- DJJ

15 JANUARI
Penambahan Frekuensi Rute SUB-UPG & HLP-SRG



02
FEBRUARI

13 FEBRUARI
Penambahan Frekuensi Rute HLP-JOG

24 FEBRUARI
Kedatangan Pesawat A320 NEO Pertama di Indonesia

18 FEBRUARI
Peluncuran Produk SuperGreen Garuda Miles



05
MEI

12 MEI
Penerbangan regional pertama Citilink dengan pembukaan Rute DPS-DIL

12 MEI
Penambahan Rute CGK-DPS



06
JUNI

16 JUNI
Pembukaan rute baru UPG-KDI

21 JUNI
Mou Citilink & BNN



09
SEPTEMBER

14 SEPTEMBER
Citilink menandatangani Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Surabaya untuk pemanfaatan potensi daerah Surabaya

20 SEPTEMBER
Pembukaan rute baru KNO-JOG



10
OKTOBER

26 OKTOBER
Kedatangan Pesawat A320 ke 50

28 OKTOBER
Pembukaan rute baru SRG-PLM dan SRG-BDJ



03

MARET

26 MARET

Penambahan Frekuensi Rute SUB-BPN

31 MARET

Perubahan Direksi Citilink dimana Bpk. Mega Satria selaku Direktur Citilink digantikan oleh Bpk. Juliandra Nurtjahjo sebagai Direktur Utama, Bpk. Arry Kalzaman Sudarmadji sebagai Direktur Operasi dan Bpk. Andy Adrian Febryanto sebagai Direktur Niaga.



04

APRIL

10 APRIL

Pembukaan rute baru CGK-PLM

10 APRIL

Penambahan Frekuensi Rute CGK-KNO dan HLP-KNO



07

JULI

28 JULI

Pembukaan rute baru UPG-GTO

31 JULI

Perubahan Komisaris Utama sehubungan dengan efektifnya pengunduran diri Bpk. M. Arif Wibowo digantikan oleh Bpk. Pahala Nugraha Mansury



08

AGUSTUS

15 AGUSTUS

Diaktifkannya promo "Citilink Merdeka" dan Triple Mileage SuperGreen Garuda Miles.

16 AGUSTUS

Pembukaan rute baru UPG-AMQ

31 AGUSTUS

Peluncuran kerjasama E-Merchandise dengan JD.ID



11

NOVEMBER

6 NOVEMBER

Citilink memperoleh sertifikasi untuk pengangkutan kargo Dangerous Goods.

10 NOVEMBER

Pembukaan rute baru HLP-DTB.

15 NOVEMBER

Citilink memperoleh penghargaan TOP IT Implementation on Airlines Sector dari Majalah Itech dan Komunikasi dan Informatika RI.



12

DESEMBER

11 DESEMBER

Memperoleh penghargaan Indonesia Leading Low Cost Airline 2017/2018 dari Indonesia Travel and Tourism Organization.

19 DESEMBER

Memperoleh penghargaan Transportation Safety Management Award 2017 dari Kementerian Perhubungan RI.

Penghargaan dan Sertifikasi



Penghargaan

Nama Penghargaan	Tanggal Diperoleh	Tujuan Pemberian	Penyelenggara
TOP IT Implementation on Airlines Sector Nov 2017	November 2017	Sebagai maskapai yang menerapkan pelayanan digital untuk memberikan kemudahan pelanggannya dan perusahaan secara keseluruhan	Itech Magazine dan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI
Pahlawan Ekonomi dari Pemerintah Kota Surabaya	November 2017	Sebagai mitra pemerintah Kota Surabaya yang mendukung ekonomi kerakyatan di Surabaya.	Pemerintah Kota Surabaya
Indonesia Leading Low Cost Airline 2017/2018	Desember 2017	Berbiaya Hemat (LCC) Indonesia yang banyak digunakan oleh pelaku wisata di Indonesia	Indonesia Travel and Tourism Organization
Transportation Safety Management Award 2017	Desember 2017	Sebagai Maskapai LCC Indonesia yang selalu menerapkan dan mengedepankan faktor keamanan dalam proses pre-flight, in-flight dan post-flight.	Kementerian Perhubungan RI

Sertifikasi

Nama sertifikasi	Tanggal Diperoleh	Tanggal Berakhir	Penerbit
ISO 9001: 2015 SOP Delay Management	22 Desember 2015	21 Desember 2018	BSI
Air Operation Certificate (AOC)	22 Juni 2012 dan diperbaharui di 31 Maret 2017	22 Juni 2018	Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.



Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab Laporan Tahunan
2017 PT Citilink Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan
Tahunan PT Citilink Indonesia tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab
penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Jakarta, 3 Mei 2018

Dewan Komisaris



Pahala Nugraha Mansury
Komisaris Utama



Daryatmo
Komisaris



Abdul Aziz
Komisaris

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Citilink Indonesia tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan

Jakarta, 3 Mei 2018

Direksi



Juliandra Nurtjahjo
Direktur Utama



Arry Kalzaman Sudarmadji
Direktur Operasi



Andy Adrian Febryanto
Direktur Niaga



Fransetya H. Hutabarat
Direktur Keuangan



02 Profil Perusahaan



SUMBER DAYA
MANUSIA

TATA KELOLA
PERUSAHAAN

TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN





Profil Perusahaan

Identitas Perusahaan

NAMA	PT Citilink Indonesia
Alamat	Perusahaan berdomisili di Kompleks Ruko JBC Blok C1 No. 2 Jl. Raya Juanda, Sawotratap, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur dan semenjak 1 Maret 2018 Berkantor Pusat di GMF Management Building Lt 1. Soekarno Hatta International Airport P.O Box 1303, BUSH 19130. Cengkareng – Indonesia. Telepon : 021 39509000 E-mail : info@citilink.co.id Website : www.citilink.co.id
Bidang Usaha	Masakapai Penerbangan
Kepemilikan	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebesar 99% PT Aero Wisata sebesar 1%
Tanggal Pendirian	6 Januari 2009
Dasar Hukum Pendirian	Akta No. 01 tanggal 6 Januari 2009 yang dibuat dihadapan Arikanti Natakusumah S.H. Notaris di Jakarta
Modal Dasar	IDR 3.700.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	IDR 1.837.643.000.000



Riwayat Singkat

PT Citilink Indonesia ("Citilink atau Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 01 tanggal 6 Januari 2009 dari Arikanti Natakusumah S.H. notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU- 14555.AH.01.01. Tahun 2009 tanggal 22 April 2009 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1 tanggal 3 Januari 2012, Tambahan No.6. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. terakhir dengan Akta No. 34 Tanggal 15 Mei 2015 dari Jose Dima Satria S.H. M.Kn. notaris di Jakarta. Mengenai perubahan anggaran dasar dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-3509187.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 26 Mei 2015.

Citilink adalah anak perusahaan dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang menyediakan jasa penerbangan berbiaya murah (LCC). Citilink dengan membawa misi untuk memanfaatkan pasar dari kategori high density, low yield melayani penerbangan dengan sistem dari kota ke kota menggunakan model bisnis berbiaya murah. Awalnya layanan penerbangan Citilink dikelola oleh strategic business unit (SBU) Citilink milik Garuda Indonesia dengan menggunakan nomor penerbangan Garuda sejak Mei 2001. Setelah mendapatkan Air Operation Certificate (AOC) pada bulan Juni 2012 PT Citilink Indonesia beroperasi sebagai maskapai mandiri dan mampu bersaing untuk menjadi LCC terbaik di Indonesia.



Bidang Usaha

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut:

1. Angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
2. Angkutan udara niaga tidak berjadwal untuk penumpang barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
3. Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga;
4. Jasa layanan sistem informasi yang berkaitan dengan industri penerbangan;
5. Jasa layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan;
6. Jasa layanan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan industri penerbangan;
7. Jasa penjualan paket wisata.

Kegiatan Usaha Yang Dijalankan Dan Produk/Jasa Perusahaan

1. Penerbangan berjadwal

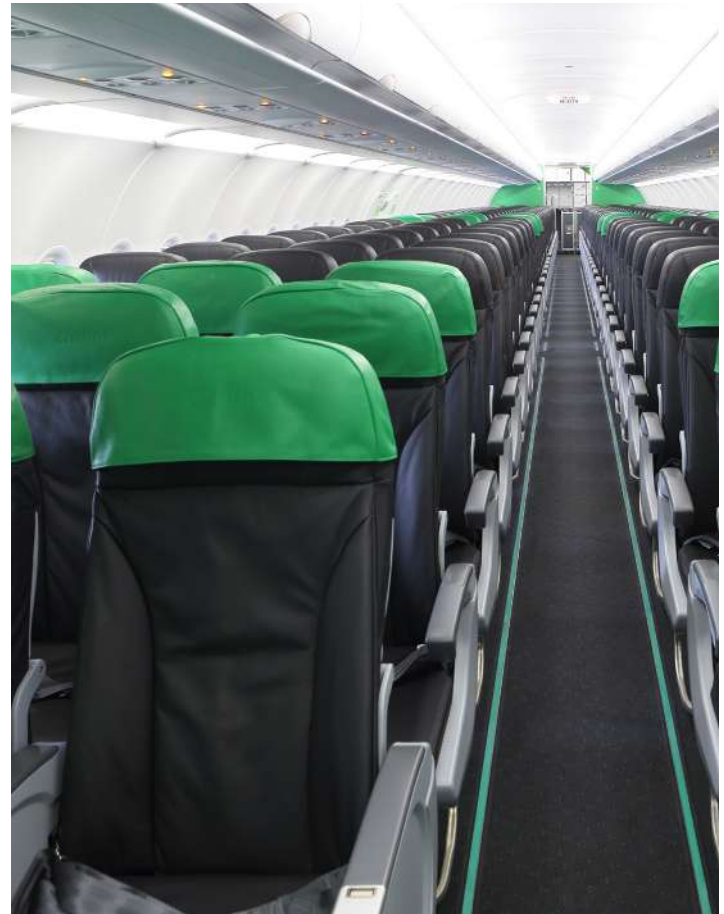
Penerbangan berjadwal menempuh rute penerbangan berdasarkan jadwal waktu, kota tujuan maupun kota-kota persinggahan yang tetap.

2. Penerbangan tidak berjadwal (Charter)

Penerbangan tidak berjadwal memiliki waktu, rute, maupun kota-kota tujuan dan persinggahan bergantung kepada kebutuhan dan permintaan pihak penyewa.

3. Lainnya /Ancillary

Jasa ancillary adalah yang bukan berasal dari tiket, yaitu jasa seperti sales on board, excess baggage dan juga advertising baik di dalam cabin pesawat maupun pada badan luar pesawat.



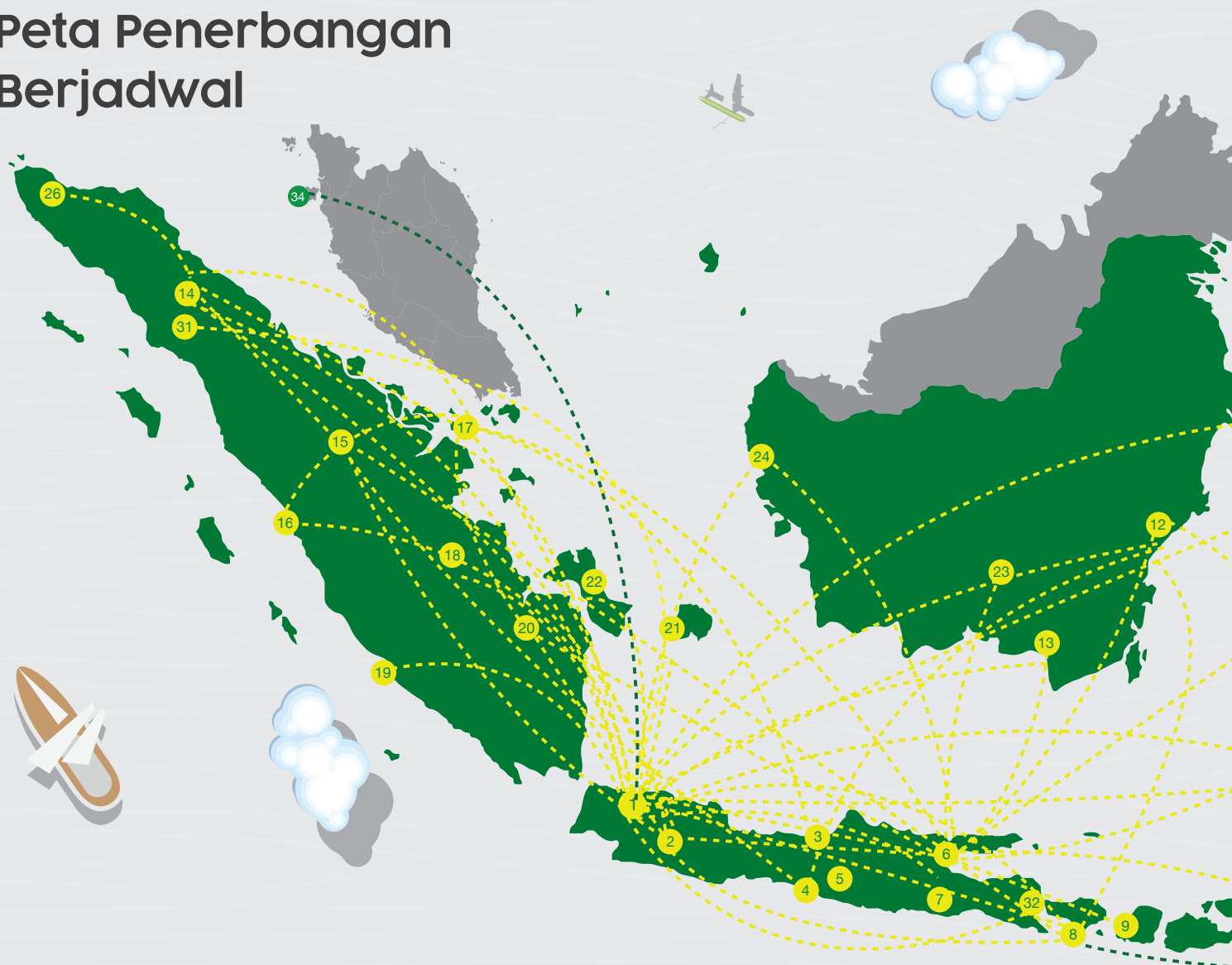
Pengembangan usaha yang diwujudkan melalui rencana penambahan jaringan rute dan frekuensi penerbangan yang dilayani mempertimbangkan kondisi lingkungan usaha, termasuk didalamnya tingkat pertumbuhan permintaan dan juga kondisi persaingan, strategi usaha, ketersediaan armada, profitabilitas, ijin rute dan ketersediaan infrastruktur itu sendiri. Strategi usaha tahun 2017 ini adalah memperkuat rute-rute utama di wilayah Barat dan Tengah Indonesia dan juga mulai melakukan ekspansi pasar ke wilayah Timur Indonesia. Hal ini dilakukan dengan menambah frekuensi penerbangan pada rute-rute yang sudah dilayani dan juga membuka rute-rute baru terutama di wilayah Timur Indonesia.

Tahun 2017 Citilink semakin fokus menggarap pasar charter. Charter merupakan sumber pendapatan dan memiliki potensi yang cukup besar. Penerbangan charter yang memiliki kecenderungan memiliki jarak yang jauh akan sangat membantu Citilink untuk meningkatkan utilisasi armada.



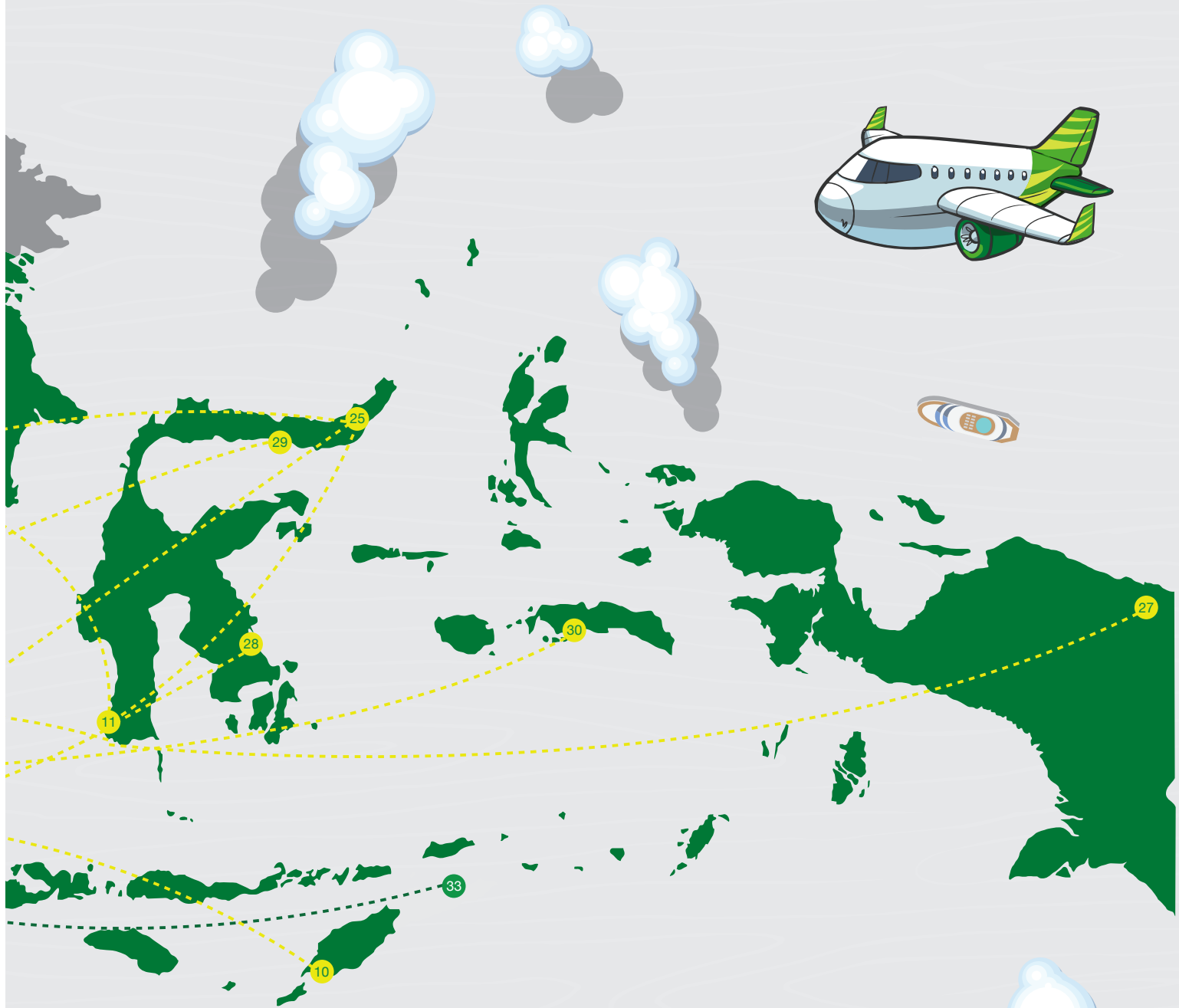


Peta Penerbangan Berjadwal



PETA RUTE PENERBANGAN **CITILINK INDONESIA**

Dengan total **70 Rute** domestik dan internasional, **274 frekuensi** penerbangan per hari, kami siap menerbangkan Anda ke **34 kota** dengan Airbus **A320** terbaru



- 1 Jakarta (CGK / Halim)
- 2 Bandung (BDO)
- 3 Semarang (SRG)
- 4 Yogyakarta (JOG)
- 5 Solo (SOC)
- 6 Surabaya (SUB)
- 7 Malang (MLG)
- 8 Denpasar (DPS)
- 9 Lombok (LOP)
- 10 Kupang (KOE)
- 11 Makasar (UPG)
- 12 Balikpapan (BPN)
- 13 Banjarmasin (BDJ)

- 14 Medan (KNO)
- 15 Pekanbaru (PKU)
- 16 Padang (PDG)
- 17 Batam (BTH)
- 18 Jambi (DJB)
- 19 Bengkulu (BKS)
- 20 Palembang (PLM)
- 21 Tanjung Pandan (TJQ)
- 22 Pangkalpinang (PGK)
- 23 Palangkaraya (PKY)
- 24 Pontianak (PNK)
- 25 Manado (MDC)
- 26 Banda Aceh (BTJ)

- 27 Jayapura (DJJ)
- 28 Kendari (KDI)
- 29 Gorontalo (GTO)
- 30 Ambon (AMQ)
- 31 Silangit (DTB)
- 32 Banyuwangi (BWX)

INTERNASIONAL

- 33 Dili (DIL)
- 34 Penang (PEN)



Visi, Misi dan Nilai Budaya Perusahaan

VISI & MISI

VISI

Menjadi perusahaan angkutan udara berbiaya murah terkemuka di kawasan regional.

MISI

Menyediakan jasa angkutan udara komersial berjadwal, berbiaya murah dan mengutamakan keselamatan dan menguntungkan.

NILAI BUDAYA PERUSAHAAN

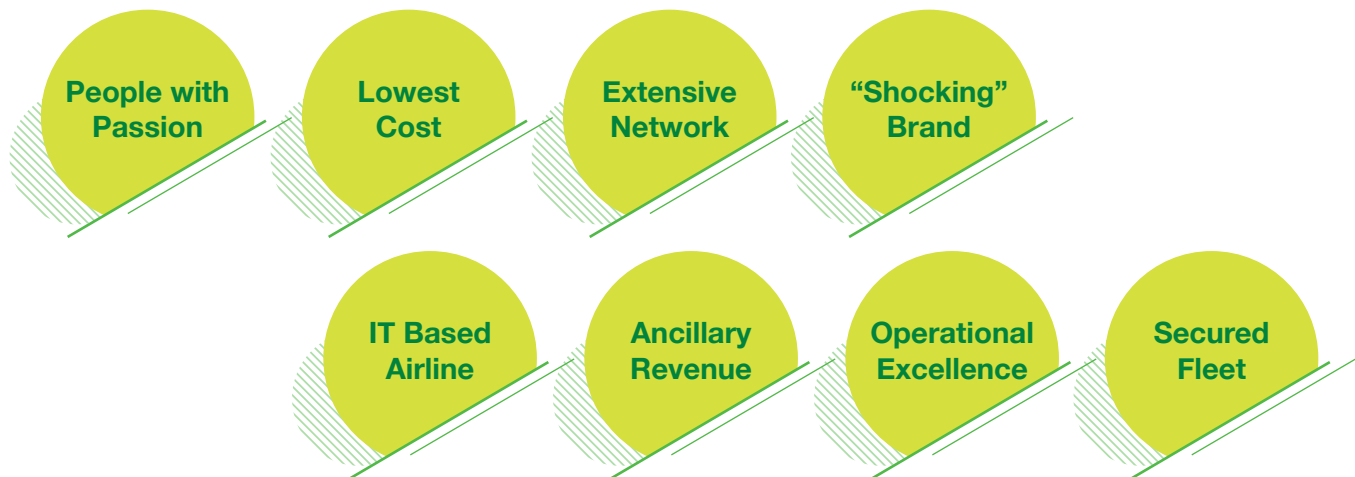
NILAI INTI

“Simple, On-time and Convenient”

Merupakan budaya yang dimiliki oleh Citilink dimana dalam menjalankan kegiatan operasional internal maupun memberikan pelayanan terhadap pelanggan dapat memberikan hasil yang maksimal secara sederhana, tepat waktu dan dapat memberikan rasa nyaman.

8 Pilar

Untuk mengimplementasikan strategi secara sistematis, delapan pilar diciptakan sebagai benchmarks yang disebut sebagai 8 Pilar Citilink:



Berikut ini adalah spesifikasi dari masing-masing pilar:

1. Pegawai-pegawai yang tekun dengan minat yang tinggi (People with Passion)

Pegawai yang produktif, bermotivasi tinggi dan tim kecil yang kompak.

2. Biaya termurah (Lowest Cost)

Disiplin dan berusaha menjadi perusahaan penerbangan dengan biaya termurah dalam industri penerbangan, utilisasi pesawat yang tinggi, selalu membandingkan biaya dengan pesaing terdekat.

3. Jaringan rute yang luas (Extensive Network)

Jaringan yang luas dan hemat biaya menjadi pilihan utama pengguna jasa, melayani pasar domestik Indonesia dan kawasan regional Asia-Pasifik dan dibangun secara organik dan non-organik.

4. Merek yang menghebohkan (Shocking Brand)

Merek yang kuat dan menghebohkan, paling dikenal pada jaringan media sosial, saluran pemasaran yang unik dan hubungan media dan humas yang kuat.

5. Perusahaan penerbangan berbasis teknologi informasi (IT Based Airline)

Tingkat penggunaan teknologi informasi yang tinggi, semuanya menggunakan saluran elektronik.

6. Pendapatan tambahan (Ancillary Revenues)

Memperoleh tambahan pendapatan dari kegiatan penjualan jasa/produk pilihan milik mitra kerja, memberikan pilihan beragam untuk para pelanggan, disesuaikan dengan minat dan kebutuhan pelanggan.

7. Keunggulan operasional (Operational Excellence)

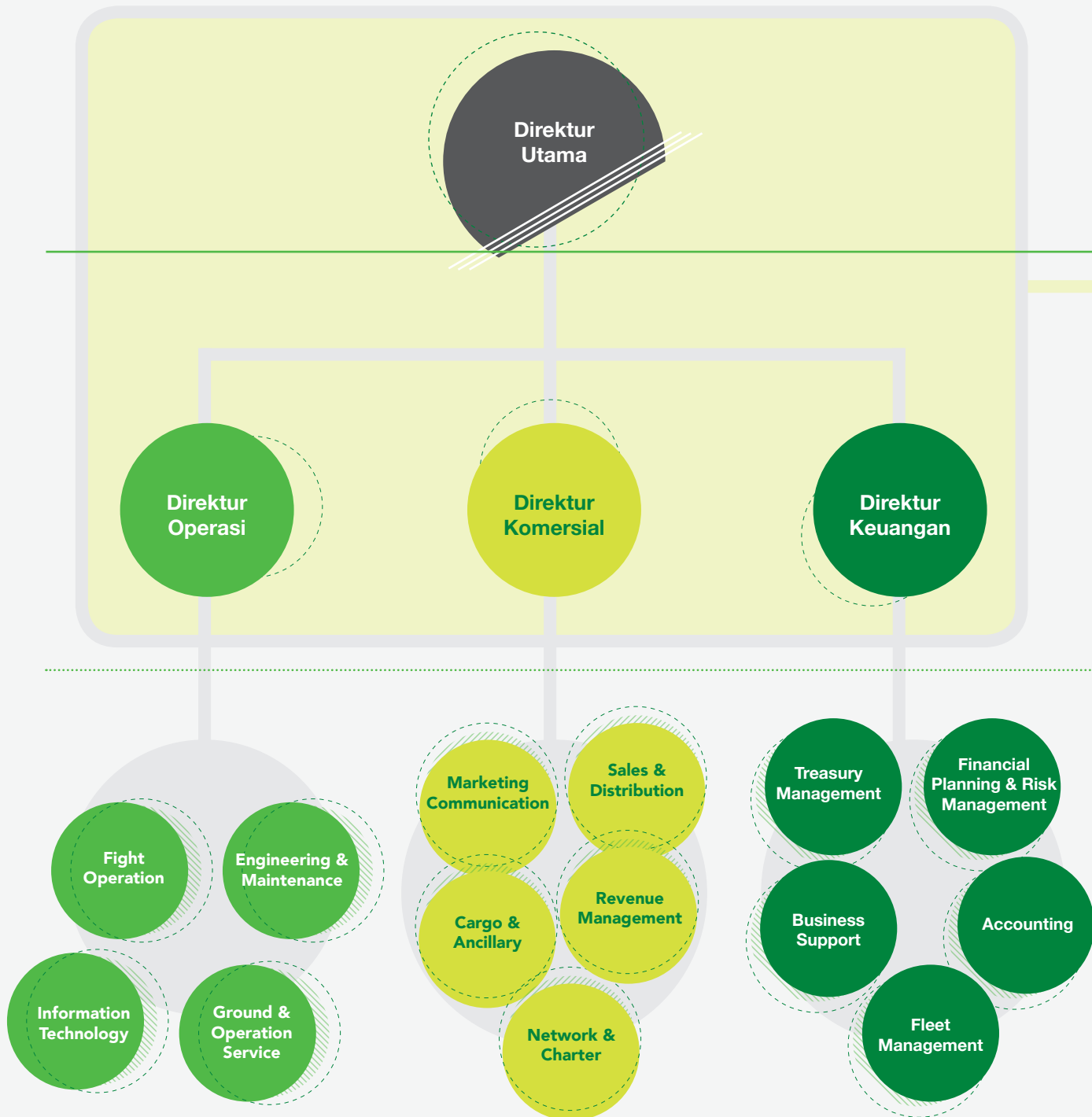
Mengutamakan keselamatan dan keamanan, penerbangan yang handal dan tepat waktu, upaya terus-menerus untuk mencapai keunggulan.

8. Menjamin ketersediaan armada (Secured Fleet)

Kepastian rencana armada untuk menjamin pertumbuhan perusahaan, mengamankan komitmen jangka panjang dengan pabrik pesawat terbang, menjaga hubungan yang baik dengan penyewa pesawat terbang.



Struktur Organisasi



CEO

DIRECTORATE



DIVISION



Profil Dewan Komisaris



Pahala Nugraha Mansury
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, beliau lahir di Bogor, 8 April 1971 dan berdomisili di Jakarta. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia pada tahun 1994. Beliau juga memiliki Sertifikat Akuntan Publik Indonesia dari Ikatan Akuntan Indonesia tahun 1994. Pada tahun 1999 beliau memperoleh gelar Master of Business Administration, dari the Stern School of Business, New York University, USA. Pada tahun 2003 beliau menyelesaikan pendidikan di CFA Institute, Virginia USA dan memperoleh sertifikat Chartered Financial Analyst. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Utama Garuda Indonesia. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur Finance & Treasury PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Direktur Treasury & Market PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Direktur Finance & Strategy PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., EVP Coordinator Finance & Strategy PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., SVP Corporate Development PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., SVP Economic & Financial Research PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Project Leader di the Boston Consulting Group, Senior Consultant di Booz Allen Hamilton, dan Konsultan Change Management di Anderson Consulting Indonesia.



**Herbert Timbo
Parluhutan Siahaan**
Komisaris

Warga Negara Indonesia, Beliau lahir di Medan, 18 November 1959 dan berdomisili di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Beliau adalah jurnalis senior dan pengacara. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Pemberitaan dan Produksi Jak TV, Ketua Bidang Kerjasama Lembaga di Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan Managing Partner TSA Law Firm. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur Harian Jakarta, Presiden Direktur Majalah Pilar, Managing Editor Televisi Pendidikan Indonesia, Pemimpin Redaksi Tabloid Suaka Metro, Asisten Auditor Koran Jayakarta dan Reporter Koran Sinar Pagi. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan pada bulan Februari 2015.



Warga Negara Indonesia, Beliau lahir di Wonogiri, 10 April 1955 dan berdomisili di Jakarta. Beliau adalah lulusan Akademi Angkatan Udara (AAU) angkatan tahun 1978 dan Lembaga Ketahanan Nasional angkatan tahun 2005. Marsekal Madya Purnawirawan TNI AU ini sebelumnya pernah berprofesi sebagai pilot dan instruktur pilot dengan berbagai macam jabatan seperti Komandan Lapangan Udara Sulaiman (2003), Kepala Dinas Penerangan Angkatan Udara (2006), Komandan Kodikau (2010), Asisten Panglima TNI (2011), Kepala Badan SAR Nasional (Basarnas) dan Kepala Staf Umum TNI (2012). Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2013.

Daryatmo

Komisaris



Warga Negara Indonesia, Beliau lahir di Yogyakarta, 12 Oktober 1967 dan berdomisili di Yogyakarta. Beliau adalah lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) angkatan tahun 1986, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh angkatan tahun 1993 Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan tahun 2010 dan MBA – Logistics & Leadership di Kuhne Logistics University Hamburg angkatan tahun 2012. Staff Khusus Menteri Sekretaris Negara Bidang Tata Kelola Pemerintahan ini sebelumnya pernah memangku berbagai macam jabatan seperti Wakil Ketua Kelompok Kerja Aset – Tim Likuidasi BRR (2009), Kepala Sub Direktorat – Deputy Kepala BPKP Bidang Polsoskam (2010- 2014), dan Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Maluku (2014-sekarang). Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2016.

Abdul Aziz

Komisaris



Profil Direksi



Juliandra Nurtjahjo

Direksi Utama

Warga Negara Indonesia, beliau lahir di Jakarta, 25 Juli 1967 dan berdomisili di Tangerang Selatan, Banten. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Trisakti pada tahun 1991 dan Magister Manajemen Transportasi Udara dari Universitas Indonesia pada tahun 1996.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (2016 - Maret 2017), Direktur Line Operations PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia (2015 – 2016) dan SVP SBU GMF Engine Maintenance PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia (2013 – 2015).



Arry Kalzaman Sudarmadji

Direksi

Warga Negara Indonesia, beliau lahir di Samarinda, 09 Juni 1974 dan berdomisili di Tangerang Selatan, Banten. Beliau menempuh pendidikan di Flightline Aeronautical College, Ardmore, New Zealand.

Beliau sebelumnya berprofesi sebagai Chief Pilot, dengan Type Rating A320 di Citilink (2016 – 2017), Manager Technical Pilot Citilink (2015-2016), Manager Pilot Standard Citilink (2012-2015) dan beberapa maskapai lain.



Warga Negara Indonesia, beliau lahir di Bandung, tanggal 13 Februari 1972 dan berdomisili di Jakarta Selatan. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Hubungan Internasional, Universitas Parahyangan, Bandung.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Komersial PT Indonesia AirAsia (2014 – 2017), Head of Marketing PT Indonesia AirAsia (2012 - 2014) dan Marketing Manager PT Indonesia AirAsia (2007 – 2012).

Andy Adrian Febryanto
Direksi



Warga Negara Indonesia, beliau lahir pada tanggal 30 Maret 1976 dan berdomisili di Jakarta Selatan. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Accounting dari Universitas Indonesia dan Master of Science in Finance dari University of Illinois at Urbana Champaign.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Chief Financial Officer (CFO) PT Blue Bird Tbk (Juni 2016 – 2017), Strategy and Investment Director PT Sentul City Tbk (Agustus 2014 – Juni 2016) dan Chief Operation Officer (COO) PT Sukaputra Graha Cemerlang (November 2014 – Juni 2016)

**Fransetya Hasudungan
Hutabarat**
Direksi



Profil Pejabat Eksekutif/ Vice President

NAMA PEJABAT	JABATAN
Achmad Royhan	Vice President Information Technology
Agus Dewanta	Vice President Sales & Distribution
Agus Irianto	Vice President Revenue Management
Benny Rustanto	Vice President Cargo & Ancillary
Benny Siga Butar Butar	Vice President Corporate Communication & Government Relations
Dani Faridansjah	Vice President Safety, Security & Quality
Fattahullah	Vice President Flight Operation
Hapsari Dewi	Vice President Treasury Management
Harismawan Wahyuadi	Vice President Marketing
Heriyanto	Vice President Corporate Strategy
Jonny Manurung	Vice President Internal Audit
M. Aftani	Vice President Financial Planning & Risk Management
Marnala Aruan	Vice President Engineering & Maintenance
Mohammad Helmy	Vice President Ground Operation & Services
Ranty Astari Rachman	Vice President Corporate Secretary & Legal
Suharto	Vice President Accounting
Tenten Wardaya	Vice President Network & Charter
Venesia Ayu Rahmawati	Vice President Business Support
Vinda Dwintina	Vice President Human Capital Management
Widianto Wiratmoko	Vice President Fleet Management



Profil Karyawan



Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi

Jabatan	2017	2016
Komisaris	4	4
Direksi	4	3
EVP	0	1
Vice President	20	15
EPM	3	
Senior Manager	46	33
Manager	135	106
Officer <i>*include Pilot dan Cabin Crew</i>	1630	1428
TOTAL	1842	1590

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Des 2017	Des 2016
S2	40	38
S1	448	383
Diploma	476	441
SMA	870	728
TOTAL	1834	1590

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

STATUS	2017	2016
Tetap	802	96
Tidak Tetap	1032	1487
TOTAL	1842	1590



Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

Kondisi keuangan Perusahaan per 30 September 2017 memiliki saldo ekuitas negatif sebesar sekitar minus USD 33,9 juta. Maka dari itu untuk memperkuat kinerja Perusahaan dan untuk menunjang keberlangsungan Perusahaan ke depan serta guna mempermudah proses pendanaan dari pihak ketiga, maka dilakukan perbaikan ekuitas, melalui konversi atas pinjaman Perusahaan kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., menjadi modal. Pemegang saham melalui Keputusan Pemegang Saham di Luar RUPS PT Citilink Indonesia pada tanggal

26 Oktober 2017 menetapkan 2 hal utama, yaitu:

1. Konversi hutang sebesar USD 50 juta, atau dalam IDR 675 miliar (kur s RKAP 2017 IDR 13.500 per USD) menjadi ekuitas.
2. Penambahan modal dasar Perusahaan dari sebelumnya sebesar IDR 1,7 triliun menjadi IDR 3,7 triliun.

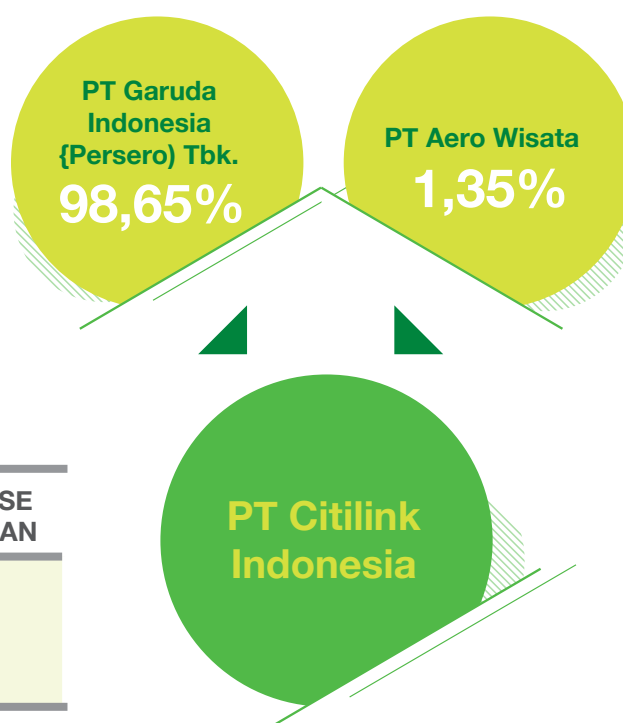
Untuk selengkapnya, perubahan struktur pemegang saham dapat dilihat pada tabel di bawah.

Pemegang saham	Akta Perubahan no. 34 (15 Mei 2015)			Konversi Hutang & Penambahan Modal Dasar		
	Modal (IDR)	Lembar Saham	%	Modal (IDR)	Lembar Saham	%
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1.137.893.000.000	1.137.893	97,87%	1.812.893.000.000	1.812.893	98,65%
PT Aero Wisata	24.750.000.000	24.750	2,13%	24.750.000.000	24.750	1,35%
TOTAL MODAL DISETOR	1.162.643.000.000	1.162.643	100,00%	1.837.643.000.000	1.837.643	100,00%
MODAL DASAR	1.700.000.000.000	1.700.000		3.700.000.000.000	3.700.000	

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. adalah pemegang saham utama dan pengendali dengan saham sebesar 98,65%. Berdasarkan praktik tata kelola perusahaan, saham tersebut dikuasakan kepada Direktur Utama PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Struktur Group



PEMEGANG SAHAM	JUMLAH SAHAM	PERSENTASE KEPEMILIKAN
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1.812.893	98,65%
PT Aero Wisata	24.750	1,35%

Daftar Entitas Asosiasi

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, perusahaan tidak memiliki perusahaan patungan ataupun berbentuk Special Purpose Vehicle (SPV) namun perusahaan memiliki sejumlah perusahaan berelasi yang merupakan perusahaan dalam grup PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebagai berikut:

1. PT Aero Wisata
2. PT Sabre Travel Network Indonesia
3. PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA)
4. PT Aero Systems Indonesia (ASYST)
5. PT Gapura Angkasa
6. Garuda Indonesia Holiday France SAS

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Sampai dengan 31 Desember 2017, Perusahaan belum melakukan pencatatan efek dalam bentuk apapun, sehingga Perusahaan tidak memiliki kronologis pencatatan efek lainnya.

Kronologis Pencatatan Saham

Sampai dengan 31 Desember 2017, Perusahaan belum mencatatkan sahamnya di Bursa Saham, sehingga Perusahaan tidak memiliki kronologis pencatatan saham.

Nama Dan Alamat Lembaga Penunjang

Kantor Akuntan Publik

Nama : Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)
Alamat : The Plaza Office Tower 32nd Floor. Jl. MH Thamrin Kav. 28-30 Jakarta 10350
Telepon : (021) 29923100
Faximili : (021) 29928303
Website : www.deloitte.co.id

Notaris

Nama : Notaris Jose Dima Satria S.H., MKn.
Alamat : Komplek Rukan Fatmawati Mas II/210, Jl. RS. Fatmawati 20, Jakarta Selatan
Email : josedima99@gmail.com

Konsultan Hukum

Nurjadin Sumono Mulyadi & Partners

Indonesia Stock Exchange Building
Tower I, Lantai 26
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12910, Indonesia
Tel: 021-5151788
Faks: 021-5150880
Email: enquiries@nurjadinet.com

Utomo Karim and Partners

Gedung Hanurata Graha 2nd Floor
Jl. Kebonsirih No. 67-69
Jakarta Pusat, Indonesia
Telepon: 021 70172700, 3100011
Email: utomokarim@ukp-lawfirm.com



Kantor Cabang

Jakarta

Kantor Penjualan Tiket Jakarta

Jl. Gunung Sahari Raya No.52
Jakarta Pusat
10720
021-49035353

Terminal 1C

Bandara Soekarno Hatta
Cengkareng.
Jakarta. Tangerang. Banten
19120

Medan

Bandara Kuala Namu

Jl. Bandara Internasional
Kualanamu.
Medan. Sumatera Utara
061-88880577

Hotel Grand Angkasa

Jl. Sutomo No. 1. Medan
20235
061-41555659

Surabaya

Terminal 1A

Bandara Juanda
Jl. Ir. Haji Juanda. Surabaya
61253

Juanda Business Center

Jl. Ir. H. Juanda Raya 2 BI C/2
Surabaya
61256
031-8553887

Makassar

Bandara Internasional Sultan

Hasanuddin

Jalan Raya Airport No. 1
Makassar. Sulawesi 90552
0411-3656096

Yogyakarta

Bandara Internasional Adisucipto

Jl. Raya Solo KM. 9
55282
0274-3519988

Kupang

Bandara El Tari

Jl. Adi Sucipto Terminal B
85361

Denpasar

Bandara Internasional Ngurah Rai

Jl. Raya Gusti Ngurah Rai
Denpasar. Bali. 80362
0361-9362208

Balikpapan

Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman

Jl. Marsma. R. Iswahyudi
Balikpapan. Kalimantan Timur
76115
0542-764362

Palembang

Bandara Internasional Sultan

Mahmud Badaruddin II

Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II.
Jl. Letjen Harun Sohar
Palembang. Sumatera Selatan
30761
0711-385025

Semarang

Bandara Internasional Ahmad Yani

Jl. Puad Ahmad Yani
Semarang
50145

Banjarmasin

Bandara Syamsudin Noor

Jl. Angkasa Landasan Ulin
70724

Padang

Bandara Internasional

Minangkabau

Kota Padang
Sumatera Barat

Lombok

Bandara Internasional Lombok

Jl. By Pass Bil
Praya. Lombok.
Nusa Tenggara Barat 83573

Bengkulu

Bandara Fatmawati Soekarno

Jl. Raya Padang Kemiling
Kota Bengkulu. Bengkulu
0736-51508

Malang

Bandara Abdul Rachman Saleh

Jl. Komodor Udara Abdul
Rahman Saleh, Jawa Timur
65154
0341-2993339

Jambi

Bandara Sultan Thaha

Syaifuddin

Jl. Soekarno-Hatta
Kec. Jambi Selatan

Batam

Bandara Hang Nadim

Jl. Hang Nadim No.01
Kota Batam. Kepulauan Riau
29466
0778-479300

Pangkalpinang

Bandara Depati Amir

Jl. Sukarno Hatta. Jl. Koba KM. 7
Kabupaten Bangka Tengah.
Kepulauan Bangka Belitung
07174262599

Manado

Bandara Sam Ratulangi

Lapangan. Mapanget. Kota
Manado. Sulawesi Utara
0431-814336

Tanjung Pandan

Bandara H.A.S. Hanandjoeddin

Jl. Buluh Tumbang
33413

Pekanbaru

Bandara International Sultan

Syarif Kasim II

Jl. Bandara Sultan Syarif Kasim II
Pekanbaru. Riau. 28111
0761-8410057/58

Solo

Bandara Internasional Adi

Sumarmo

Jl. Bandara Adi Sumarmo
Surakarta 57108
0271-7889352

Palangkaraya

Bandara Tjilik Riwut

Jl. A. Donis Samad
Desa Paanrung. Kec. Pahandut.
Palangkaraya
73111

Bandung

Bandara Husein Sastranegara

Jl. Pajajaran No.156
Jawa Barat
40174

Akses Informasi

PT Citilink Indonesia telah menyediakan akses informasi untuk mendapatkan informasi lebih lanjut melalui:

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Ranty Astari Rachman

KANTOR PUSAT

Kantor Manajemen
Management Support I Building, 1st Floor
Garuda City, Bandar Udara Internasional
Soekarno - Hatta
Tangerang - 15111, Indonesia
PO BOX 1004 TNG BUSH

Website: www.citilink.co.id

Email: info@citilink.co.id

FB: citilink

Twitter: @citilink



03 Analisa dan Pembahasan Manajemen Atas Kinerja Perusahaan



SUMBER DAYA
MANUSIA

TATA KELOLA
PERUSAHAAN

TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN





Analisa dan Pembahasan Manajemen

TINJAUAN INDUSTRI

Citilink merupakan anak perusahaan dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang menyediakan jasa penerbangan berbiaya murah. Citilink dengan membawa misi untuk memanfaatkan ceruk pasar dari kategori high density, low yield yang melayani penerbangan dengan sistem dari kota ke kota menggunakan modal usaha pesawat berbiaya murah. Kegiatan usaha dan produk/jasa yang dimiliki oleh Citilink diantaranya:

1. Penerbangan Berjadwal

Penerbangan berjadwal merupakan kegiatan penerbangan yang menempuh rute penerbangan secara teratur berdasarkan jadwal waktu tertentu dan kota tujuan maupun kota-kota persinggahan yang tetap dan tidak berubah-ubah. Misalnya, nomor penerbangan QG 154 rute Halim Perdanakusuma (JKT) – Denpasar dengan jam keberangkatan pukul 13:40 – 16:35 akan selalu terbang setiap hari dengan rute dan jam yang sama.

2. Penerbangan Tidak berjadwal

Penerbangan tidak berjadwal merupakan kegiatan penerbangan yang jadwal dan rute penerbangannya menyesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan dari penumpang yang bersangkutan. Penerbangan jenis ini sering juga disebut dengan penerbangan charter. Misalnya, pelayanan jasa penerbangan charter ke China dengan jam dan rute penerbangan yang disesuaikan dengan kebutuhan penumpang.

3. Lainnya

Jasa Lainnya berupa penjualan SOB (Sales on Board), asuransi perjalanan yang diwajibkan oleh perundang-undangan dan aturan yang berlaku, advertising baik di dalam cabin pesawat maupun di badan luar pesawat, dan lain-lain.

Sejalan dengan strategi, Perusahaan menambah jumlah pesawat sebanyak 6 unit seluruhnya terdiri dari unit Airbus A320-200. Penambahan pesawat Airbus dilakukan dengan skema operating lease.

Dengan penambahan pesawat di atas, Perusahaan meningkatkan kapasitas layanan penerbangan baik terjadwal maupun tidak terjadwal/charter. Frekuensi dan ASK (Availabe Seat Kilometers) penerbangan berjadwal ditambah masing-masing sebesar 4,5% dan 9,8%. Selain itu, untuk layanan penerbangan charter Frekuensi ditingkatkan sebesar 19,0%, dan ASK charter naik sebesar 224,2%. Peningkatan signifikan pada penerbangan charter dikarenakan peningkatan frekuensi charter Tiongkok dan umroh (Jeddah). Adapun rincian terkait jumlah frekuensi dan ASK diuraikan dalam tabel berikut.

Uraian	Satuan	2017	2016	Pertumbuhan (2016-2017)
Penerbangan Berjadwal				
Frekuensi	1	82.363	78.784	4,5%
ASK	Mio	12.273	11.179	9,8%
SLF	%	79,8	76,8	3,9%
Penerbangan Tidak Berjadwal (Charter)				
Frekuensi	1	1.196	1.005	19,0%
ASK	Mio	1.047	323	224,2%

Tinjauan Industri

Dengan penambahan jumlah pesawat sebanyak 6 unit A320-200 melalui leasing, Perusahaan dapat meningkatkan jumlah kapasitas produksi dibanding tahun 2016. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan ASK menjadi 13.320 juta atau naik 15,8%. Frekuensi penerbangan juga meningkat menjadi 84 ribu penerbangan atau naik

4,7%, serta jumlah penumpang meningkat 11,6% menjadi 12,5 juta. Dengan ekspansi selektif, Perusahaan berhasil meningkatkan Seat Load Factor sebesar 5,1% menjadi 80,5% di tahun 2017 dari tahun sebelumnya sebesar 76,6%. Indikator kinerja operasional selengkapnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel Kinerja Operasional

Uraian	Unit	2017	2016	Pertumbuhan (2016-2017)
Jumlah pesawat	1	58	52	11,5%
Rata-rata jumlah pesawat A320-200	1	48	39	21,0%
Jumlah rute	1	68	58	17,2%
Jumlah kota yang dilayani	1	32	26	23,1%
Harga avtur per liter	USCent	54,2	47,1	15,2%
Frekuensi	('000)	84	80	4,7%
Frekuensi mingguan - Desember	1	1.778	1.664	6,8%
Kursi yang tersedia	('000)	15.418	14.332	7,6%
Tempat duduk-kilometer tersedia (ASK)	(juta)	13.320	11.502	15,8%
Rata-rata jarak segmen penerbangan	Km	884	803	10,1%
Jam terbang	('000)	148,1	130,3	13,7%
Jumlah penumpang diangkut	('000)	12.462	11.170	11,6%
Jumlah penumpang-kilometer diangkut (RPK)	(juta)	10.720	8.808	21,7%
Pangsa pasar penumpang	%	13,7	13,8	-0,5%
Tonase kargo diangkut	(000 ton)	76	74	2,1%
Tonase-kilometer diangkut (RTK)	(juta)	1.020	902	13,0%
Seat load factor (SLF)	%	80,5	76,6	5,1%



Tinjauan Industri

Saat ini, Citilink tidak memiliki segmen usaha yang sesuai dengan kriteria dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Oleh karena itu, dalam bagian

Kinerja Segmen Usaha di Laporan Tahunan ini akan menjelaskan kinerja per Produk dan Layanan Perusahaan.

Tabel Kinerja Pendapatan Per Produk dan Layanan

Keterangan	2017	2016	Pertumbuhan	
			Δ	%
PENDAPATAN USAHA			52	11,5%
Penerbangan Berjadwal	1	48	39	21,0%
Penumpang	507.734	445.860	61.873	13,9%
Kargo	26.665	27.341	(676)	-2,5%
Kelebihan Bagasi	3.425	2.765	660	23,9%
Pemesanan seat	1.240	3.085	(1.845)	-59,8%
Jumlah penerbangan berjadwal	539.063	479.051	60.012	12,5%
Penerbangan tidak berjadwal	46.911	17.817	29.093	163,3%
Lainnya (Sales on board, advertising dan lain-lain)	15.419	10.018	5.401	53,9%
Jumlah Pendapatan Usaha	601.392	506.886	94.506	18,6%

Ekspansi yang dilakukan Perusahaan selama 2017 dapat meningkatkan pendapatan usaha menjadi sebesar

USD 601.392.323 atau naik sebesar 18,64%, dari USD 506.886.207 pada tahun 2016.



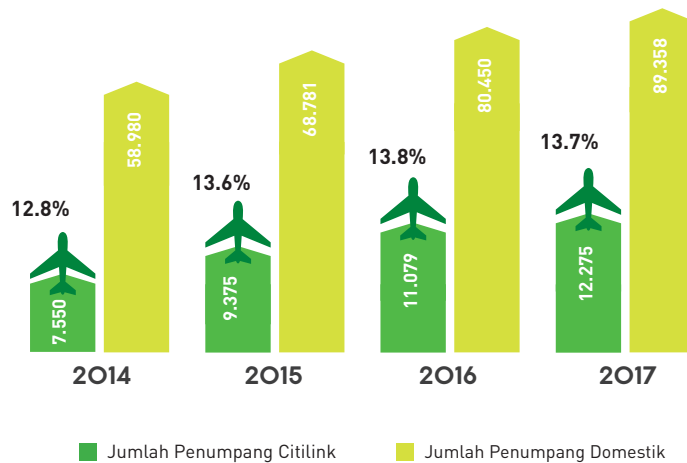
Tinjauan Industri

A. Penerbangan Berjadwal

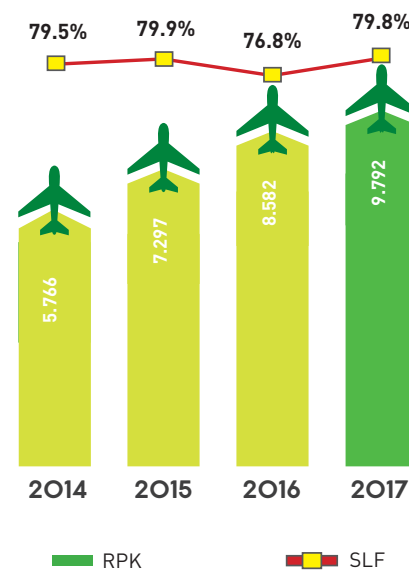
Selama tahun 2017, Pendapatan layanan penerbangan berjadwal mengalami peningkatan sebesar 12,5% dari USD 479,1 juta di 2016 menjadi

USD 539,1 juta di 2017. Kontribusi pendapatan terbesar berasal dari pendapatan penumpang penerbangan berjadwal yaitu sebesar 94,2% atau senilai USD 507,7 juta.

Grafik Jumlah Penumpang dan Market Share Citilink



Grafik RPK dan SLF Citilink



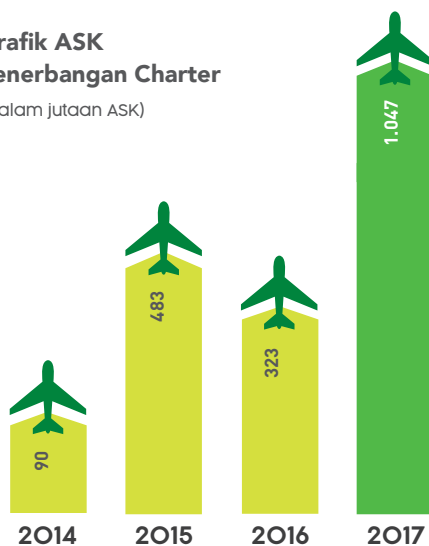
B. Layanan Penerbangan Tidak Berjadwal

Pendapatan penerbangan tidak berjadwal mengalami kenaikan sebesar 163,3% dari USD 17,8 juta di 2016

menjadi USD 46,9 juta di 2017. Hal ini dikarenakan peningkatan frekuensi charter Tiongkok dan Jeddah.

Grafik ASK Penerbangan Charter

(dalam jutaan ASK)



C. Lainnya

Pendapatan usaha lainnya naik sebesar 53,91% menjadi USD 15,4 juta dari USD 10,0 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan refund fee dan passenger service charge.



TINJAUAN KEUANGAN

Tinjauan keuangan yang diuraikan dalam Laporan Tahunan ini mengacu kepada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan (Member of Deloitte Touche

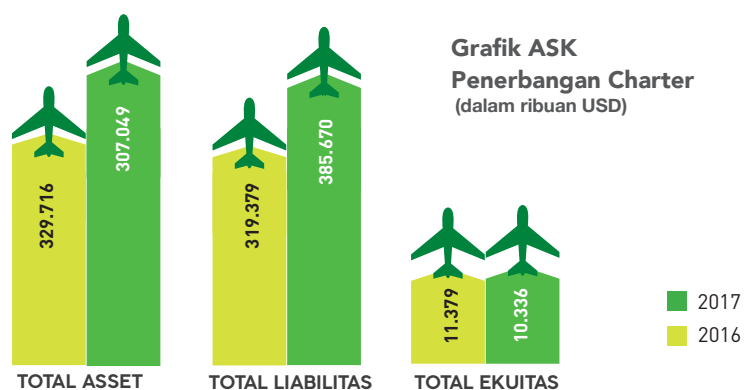
Tohmatsu Limited) dan mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Citilink Indonesia tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

A. Laporan Posisi Keuangan

Tabel Laporan Posisi Keuangan

(dalam ribuan USD)

Keterangan	31/12/2017	31/12/2016	Pertumbuhan 2016-2017	
1	2	3	4= 3-2	5= 4/3
ASET				
Aset Lancar	59.904	77.663	(17.759)	-22,9%
Aset Tidak Lancar	337.145	252.052	85.092	33,8%
Jumlah Aset	397.049	329.716	67.333	20,4%
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Pendek	330.731	207.331	123.400	59,5%
Liabilitas Jangka Panjang	54.939	112.048	(57.109)	-51,0%
Jumlah Liabilitas	385.670	319.379	66.290	20,8%
EKUITAS				
Modal saham	(4.403)	(4.452)	49	-1,1%
Tambahan modal disetor	9.767	5.637	4.130	73,3%
Komponen ekuitas lainnya	(145.522)	(92.386)	(53.136)	57,5%
Saldo laba (defisit)	11.379	10.336	1.043	10,1%
Jumlah Ekuitas	397.049	329.716	67.333	20,4%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	194.640	112.420	82.220	73,14%



Tinjauan Keuangan

ASET

Jumlah aset Perusahaan 31 Desember 2017 tercatat sebesar USD 397,0 juta, mengalami peningkatan sebesar 20,42% dibandingkan dengan USD 329,7 juta di akhir tahun 2016.

Aset Lancar

Aset lancar pada 31 Desember 2017 tercatat sebesar USD 59,9 juta, menurun 22,87% dibandingkan pada 31 Desember 2016 yang tercatat sebesar USD 77,7 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh:

- Penurunan kas dan setara kas sebesar 76,33% menjadi USD 7,9 juta pada 31 Desember 2017 dari USD 33,3 juta pada 31 Desember 2016, terutama disebabkan oleh penurunan arus kas dari aktivitas

pendanaan dan peningkatan penggunaan dana untuk aktivitas investasi dibandingkan tahun 2016.

- Penurunan Piutang lain-lain sebesar 34,08% menjadi USD 4,4 juta pada 31 Desember 2017 dari USD 6,6 juta pada 31 Desember 2016. Penurunan terbanyak berasal dari Piutang lain-lain dari pihak ketiga dari USD 3,8 juta menjadi USD 1,7 juta pada 31 Desember 2017.
- Peningkatan uang muka dan biaya dibayar dimuka pada 31 Desember 2017 sebesar 21,03% menjadi USD 39,3 juta dari USD 32,4 juta pada 31 Desember 2016. Peningkatan terbanyak berasal dari sewa pesawat dan biaya dibayar dimuka lainnya.

Tabel Aset Lancar

(dalam ribuan USD)

Keterangan	31/12/2017	31/12/2016	Pertumbuhan 2016-2017	
1	2	3	4= 3-2	5= 4/3
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	7.879	33.283	(25.404)	-76,3%
Piutang usaha	4.381	2.905	1.476	50,8%
Pihak-pihak berelasi	780	615	165	26,8%
Pihak ketiga	3.602	2.290	1.311	57,2%
Piutang lain-lain	4.356	6.488	(2.133)	-32,9%
Persediaan	178	16	162	1008,0%
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	39.270	32.447	6.823	21,0%
Pajak dibayar dimuka	3.706	2.390	1.316	55,0%
Uang jaminan sewa carter	134	133	1	0,5%
Jumlah Aset Lancar	59.904	77.663	(17.759)	-22,9%



Tinjauan Keuangan

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar pada 31 Desember 2017 mengalami kenaikan signifikan sebesar 33,76% dibandingkan pada 31 Desember 2016. Komponen aset tidak lancar yang paling banyak mempengaruhi antara lain:

- Dana perawatan dan Uang jaminan Penyewaan pesawat yang mengalami kenaikan sebesar 45,05%,

dari USD 194,6 juta pada 31 Desember 2016 menjadi USD 282,3 juta. Kenaikan ini terkait penambahan jumlah pesawat sewa dari 44 pesawat menjadi 50 pesawat.

- Aset tetap pada 31 Desember 2017 sebesar USD 25,0 juta turun 14,33% pada 31 Desember 2016 yang sebesar USD 29,2 juta dikarenakan tidak ada penambahan pesawat milik.

Tabel Aset Tidak Lancar

(dalam ribuan USD)

Keterangan	31/12/2017	31/12/2016	Pertumbuhan 2016-2017	
1	2	3	4= 3-2	5= 4/3
ASET TIDAK LANCAR				
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	282.317	194.640	87.677	45,0%
Uang muka pembelian pesawat	8.155	8.155	0	0,0%
Aset pajak tangguhan	19.909	18.781	1.128	6,0%
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	25.049	29.239	(4.191)	-14,3%
Aset tak berwujud - bersih	-	-	-	0,0%
Beban tangguhan - bersih	316	242	74	30,5%
Aset Pengampunan Pajak	10	-	-	-
Aset lain-lain-bersih	1.389	995	393	39,5%
Jumlah Aset Lancar	337.145	252.052	85.092	33,8%

LIABILITAS

Liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 54,15% menjadi USD 330,7 juta pada 31 Desember 2017 dari USD 214,5 juta antara lain disebabkan oleh:

- Utang usaha kepada pihak-pihak berelasi meningkat 96,77% menjadi USD 66,8 juta dari USD 34,0 juta pada 31 Desember 2016. Peningkatan utang usaha terbanyak kepada PT Pertamina (Persero) dari USD 18,6 juta menjadi USD 47,8 juta.
- Pinjaman Jangka Panjang yang telah jatuh tempo dalam satu tahun meningkat dari USD 23,5 juta

menjadi USD 54,9 juta pada 31 Desember 2017.

- Uang muka diterima meningkat dari USD 4,5 juta menjadi USD 22,1 juta pada 31 Desember 2017.
- Pinjaman jangka pendek kepada PT Garuda Indonesia bertambah USD 15,0 juta, sehingga pada 31 Desember 2017 tercatat sebesar USD 40,0 juta.
- Utang Bank dan lembaga keuangan pada 31 Desember 2017 tercatat sebesar USD 33,2 juta, mengalami penurunan sebesar 15,76% dibandingkan pada 31 Desember 2016 sebesar USD 39,4 juta. Utang bank berasal dari

Tinjauan Keuangan

penerimaan fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dari Bank BRI, Bank Mandiri, dan PT Bank ICBC Indonesia yang digunakan untuk pembayaran bahan bakar pesawat.

Sementara itu, liabilitas jangka panjang mengalami penurunan sebesar 47,59% dari USD 104,8 juta dibandingkan pada 31 Desember 2016 menjadi USD 54,9 juta pada 31 Desember 2017 yang terutama karena konversi hutang menjadi ekuitas.

Tabel Liabilitas

(dalam ribuan USD)

Uraian	31/12/2016	31/12/2015	Pertumbuhan	
1	2	3	4= 2-3	5= 4/3
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank	33.215	39.431	(6.216)	-15,8%
Pinjaman jangka pendek	40.000	25.000	15.000	60,0%
Utang usaha	73.189	24.054	49.134	204,3%
Pihak-pihak berelasi	66.812	19.208	47.604	247,8%
Pihak ketiga	6.377	4.847	1.531	31,6%
Utang lain-lain	21.153	1.973	19.180	971,9%
Utang pajak	14.905	3.329	11.576	347,7%
Beban akrual	51.603	70.224	(18.622)	-26,5%
Pendapatan diterima dimuka	11.594	14.269	(2.674)	-18,7%
Uang muka diterima	22.081	4.516	17.565	389,0%
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Pinjaman jangka panjang	54.926	23.470	31.456	134,0%
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	8.065	1.064	7.000	657,6%
Liabilitas Jangka Pendek	330.731	207.331	123.400	59,5%
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	33.215	39.431	(6.216)	-15,8%
Pinjaman jangka panjang	29.444	80.975	(51.531)	-63,6%
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	24.597	30.783	(6.186)	-20,1%
Liabilitas imbalan kerja	898	290	608	209,5%
Liabilitas tidak lancar lainnya		-	-	0,0%
Liabilitas Jangka Panjang	54.939	112.048	(57.109)	-51,0%
Jumlah Liabilitas	385.670	319.379	66.290	20,8%



Tinjauan Keuangan

EKUITAS

Ekuitas Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 10,09% dari USD 10,3 juta pada 31 Desember 2016 menjadi USD 11,4 juta per 31 Desember 2017 karena konversi hutang menjadi ekuitas sebesar USD 50,0 juta.



Tabel Ekuitas

(dalam ribuan USD)

Keterangan	31/12/2017	31/12/2016	Pertumbuhan 2016-2017	
1	2	3	4= 3-2	5= 4/3
EKUITAS				
Modal saham	151.537	101.537	50.000	49,2%
Tambahan modal disetor	(4.403)	(4.452)	49	-1,1%
Komponen ekuitas lainnya	9.767	5.637	4.130	73,3%
Saldo laba (defisit)	(145.522)	(92.386)	(53.136)	57,5%
Jumlah Ekuitas	11.379	10.336	1.043	10,1%



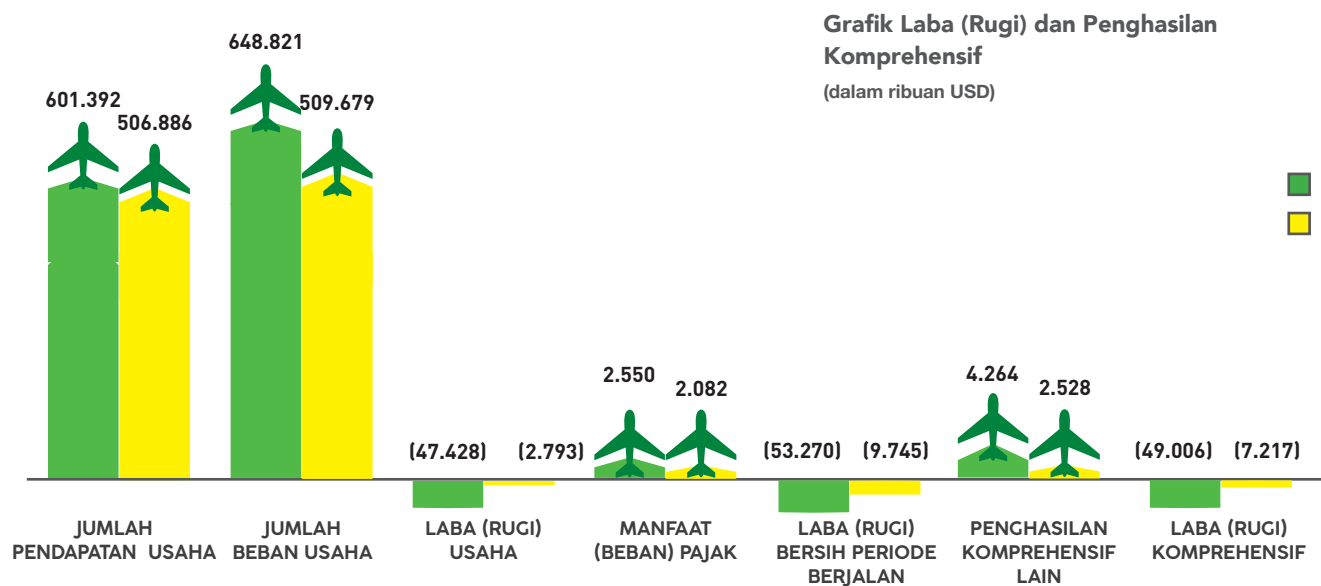
Tinjauan Keuangan

B. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif

Keterangan	31/12/2017	31/12/2016	Pertumbuhan 2016-2017	
PENDAPATAN USAHA				
Penerbangan berjadwal				
Penumpang	507.734	445.860	61.873	13,9%
Kargo	26.665	27.341	(676)	-2,5%
Kelebihan Bagasi	3.425	2.765	660	23,9%
Pemesanan seat	1.240	3.085	(1.845)	-59,8%
Jumlah penerbangan berjadwal	539.063	479.051	60.012	12,5%
Penerbangan tidak berjadwal	46.911	17.817	29.093	163,3%
Lainnya	15.419	10.018	5.401	53,9%
Jumlah Pendapatan Usaha	601.392	506.886	94.506	18,6%
BEBAN USAHA				
Operasional Penerbangan	463.457	357.286	106.171	29,7%
- Bahan Bakar	221.926	171.619	50.307	29,3%
- Sewa Pesawat dan Perlengkapan Lainnya	193.202	144.935	48.267	33,3%
- Beban Operasi Lainnya	48.329	40.732	7.597	18,7%
Pemeliharaan dan Perbaikan	56.345	60.021	(3.676)	-6,1%
Tiket, penjualan, dan promosi	45.738	40.465	5.273	13,0%
Bandara	39.632	30.741	8.891	28,9%
Pelayanan penumpang	16.170	12.457	3.712	29,8%
Administrasi dan umum	28.315	12.380	15.935	128,7%
Kerugian (keuntungan) selisih kurs mata uang asing – bersih	(1.139)	(1.063)	(76)	7,1%
Beban (pendapatan) lain-lain – bersih	303	(2.608)	2.911	-111,6%
Jumlah Beban Usaha	648.821	509.679	139.141	27,3%
Labanya (Rugi) Usaha	(47.428)	(2.793)	(44.635)	1598,1%
Pendapatan (Beban) Keuangan - Bersih	(8.392)	(9.035)	643	-7,1%
Labanya (Rugi) Sebelum Pajak	(55.820)	(11.828)	(43.992)	371,9%
Manfaat (Beban) Pajak				
Pajak Tangguhan	2.550	2.082	467	22,4%
Pajak Kini			0	0,0%
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak	2.550	2.082	467	22,4%
Labanya (Rugi) Bersih Periode Berjalan	(53.270)	(9.745)	(43.525)	446,6%
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	4.264	2.528	1.736	68,7%
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	(49.006)	(7.217)	(41.789)	579,0%
Beban Penyusutan	16.735	13.267	3.468	26,1%



Tinjauan Keuangan

**PENDAPATAN USAHA**

Ekspansi yang dilakukan Perusahaan selama 2017 dapat meningkatkan pendapatan usaha menjadi sebesar USD

601,4 juta atau naik sebesar 18,64%, dari USD 506,9 pada tahun 2016. Rincian terkait pendapatan usaha Citilink diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel Pendapatan Usaha

(dalam ribuan USD)

Keterangan	31/12/2017	31/12/2016	Pertumbuhan 2016-2017
1	2	3	4= 3-2 5= 4/3
PENDAPATAN USAHA			
Penerbangan berjadwal			
Penumpang	507.734	445.860	61.873 13,9%
Kargo	26.665	27.341	(676) -2,5%
Kelebihan Bagasi	3.425	2.765	660 23,9%
Pemesanan seat	1.240	3.085	(1.845) -59,8%
Jumlah penerbangan berjadwal	539.063	479.051	60.012 12,5%
Penerbangan tidak berjadwal			
Lainnya	46.911	17.817	29.093 163,3%
Jumlah Pendapatan Usaha	601.392	506.886	94.506 18,6%

Tinjauan Keuangan

PENDAPATAN USAHA – PENERBANGAN BERJADWAL

Pendapatan penerbangan berjadwal berasal dari pendapatan penumpang, kargo, kelebihan bagasi dan pemesanan kursi. Total pendapatan penerbangan berjadwal tahun 2017 sebesar USD 539,1 juta, atau meningkat 12,5% dibanding tahun 2016 sebesar USD 479,1 juta.

Pendapatan terbesar dari penerbangan berjadwal berasal dari pendapatan penumpang yang memberikan kontribusi 94,2% dari total pendapatan penerbangan berjadwal, sebesar USD 507,7 juta di tahun 2017, atau meningkat 13,9% dibanding tahun 2016 sebesar USD 445,9 juta. Peningkatan pendapatan ini didukung oleh strategi manajemen pendapatan, pemasaran, promosi dan penjualan yang tepat.

Peningkatan pendapatan penumpang berhasil melampaui peningkatan produksi (ASK) penerbangan berjadwal yang sebesar 9,8%, dari 11.178 juta di tahun 2016 menjadi 12.273 di tahun 2017. Jumlah penumpang Citilink pada tahun 2017 sebesar 12,3 juta atau meningkat 10,8% dibanding tahun 2016 sebesar 11,1 juta. SLF meningkat 3,9 pp. dari 76,8% di tahun 2016 menjadi 79,8% di tahun 2017.

Pendapatan Kargo menurun -2,5% dari USD 27,3 juta menjadi USD 26,7 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh pengangkutan marine product yang dihentikan mulai Januari 2017 terkait keamanan. Pendapatan Kelebihan Bagasi meningkat 23,9%, lebih tinggi dari kenaikan produksi, terutama karena sistem control yang lebih baik dan penyesuaian harga.

Pendapatan Pemesanan seat menurun -59,8% dikarenakan pelarangan dari Kemenhub. Penjualan seat dihentikan mulai Februari 2017, dan mulai dijual kembali bulan November 2017.

PENDAPATAN USAHA – PENERBANGAN TIDAK BERJADWAL

Pendapatan penerbangan tidak berjadwal mengalami kenaikan sebesar 163,3% dari USD 17,8 juta di 2016 menjadi USD 46,9 juta di 2017. Hal ini dikarenakan peningkatan frekuensi charter Tiongkok dan Jeddah. Pendapatan penerbangan tidak berjadwal di tahun 2017 memberikan kontribusi sebesar 7,8% dari total pendapatan usaha, meningkat dari tahun 2016 yang berkontribusi sebesar 3,5% dari total pendapatan usaha.

PENDAPATAN USAHA – PENDAPATAN LAINNYA

Pendapatan usaha lainnya naik sebesar 53,91% menjadi USD 15,4 juta dari USD 10,0 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan refund fee dan passenger service charge.



Tinjauan Keuangan

Tabel Beban Usaha

(dalam ribuan USD)

Keterangan	31/12/2017	31/12/2016	Pertumbuhan 2016-2017	
1	2	3	4= 3-2	5= 4/3
Operasional Penerbangan	463.457	357.286	106.171	29,7%
- Bahan Bakar	221.926	171.619	50.307	29,3%
- Sewa Pesawat dan Perlengkapan Lainnya	193.202	144.935	48.267	33,3%
- Beban Operasi Lainnya	48.329	40.732	7.597	18,7%
Pemeliharaan dan Perbaikan	56.345	60.021	(3.676)	-6,1%
Tiket, penjualan, dan promosi	45.738	40.465	5.273	13,0%
Bandara	39.632	30.741	8.891	28,9%
Pelayanan penumpang	16.170	12.457	3.712	29,8%
Administrasi dan umum	28.315	12.380	15.935	128,7%
Kerugian (keuntungan) selisih kurs mata uang asing – bersih	(1.139)	(1.063)	(76)	7,1%
Beban (pendapatan) lain-lain – bersih	303	(2.608)	2.911	-111,6%
Jumlah Beban Usaha	648.821	509.679	139.141	27,3%

BEBAN USAHA

Beban usaha pada tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 dari USD 509,7 juta pada tahun 2016 naik 27,3% menjadi USD 648,8 juta. Kenaikan beban usaha ini sejalan dengan peningkatan kapasitas produksi (ASK) selama tahun 2017 dan biaya keikutsertaan tax amnesty.

Beban Usaha – Bahan Bakar

Biaya bahan bakar pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 29,3% dari USD 171,6 juta di tahun 2016 menjadi 221,9 juta. Peningkatan ini dipicu oleh peningkatan produksi layanan berjadwal maupun charter dan kenaikan harga rata-rata bahan bakar. Total produksi yang berasal dari layanan berjadwal dan charter meningkat 15,8% dari 11.502 juta menjadi 13.320 juta. Sedangkan harga rata-rata bahan bakar meningkat 15,1% dari USc 47,1 menjadi USc 54,2. Meskipun begitu, peningkatan biaya bahan bakar yang sebesar 29,3% masih lebih rendah dari total kenaikan produksi

dan harga rata-rata bahan bakar yang sebesar 30,9%. Hal ini dikarenakan konsumsi bahan bakar yang lebih efisien dari jenis pesawat Airbus 320 NEO yang selama tahun 2017 didatangkan sebanyak 5 pesawat, selain itu juga Citilink sepanjang tahun 2017 melakukan program efisiensi fuel tankering.

Beban Usaha – Sewa Pesawat

Beban sewa pesawat mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 33,3% dari USD 144,9 juta menjadi USD 193,2 juta. Peningkatan ini dikarenakan oleh penambahan 3 pesawat baru yang baru datang pada Desember 2016 dan 6 pesawat baru yang sepanjang 2017, selain itu harga sewa pesawat baru juga lebih tinggi.

Beban Usaha – Beban Operasi Lainnya

Beban operasi lainnya ini mencakup beban gaji dan tunjangan pilot, beban asuransi, beban penyusutan, mesin pesawat sewa, dan beban pendukung lainnya.

Tinjauan Keuangan

Beban operasi lainnya mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 18,7% dari USD 40,7 juta di tahun 2016 menjadi USD 48,3 juta. Peningkatan beban ini terutama dipicu oleh peningkatan jumlah pilot untuk mendukung kedatangan 6 pesawat baru di tahun 2017 serta peningkatan biaya FATA pilot dan incentive pilot.

Beban Usaha – **Beban Pemeliharaan Dan Perbaikan**

Beban pemeliharaan dan perbaikan mencakup beban PBTH, beban TMB, beban pemeliharaan, beban gaji dan tunjangan divisi pemeliharaan dan perbaikan, beban penyusutan atas pemeliharaan pesawat. Beban pemeliharaan dan perbaikan mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 6,1% dari USD 60,0 juta di tahun 2016 menjadi USD 56,3 juta pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan time material basis (TMB) yang lebih tinggi pada tahun 2016 dan koreksi biaya perawatan pesawat atas pesawat yang masa sewanya diperpanjang.

Beban Usaha – **Beban Tiket, Penjualan, Dan Promosi**

Beban tiket, penjualan dan promosi mencakup beban komisi, beban reservasi, beban promosi, beban gaji dan tunjangan, beban sewa dan beban lain-lain. Beban tiket, penjualan dan promosi di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 13,0% dari USD 40,5 juta di tahun 2016 menjadi USD 45,7 juta. Peningkatan beban terbesar dipicu oleh beban komisi agen dan biaya reservasi, yang disebabkan oleh semakin bertambahnya jumlah penumpang Citilink di tahun 2017 dan perilaku penumpang yang lebih banyak memesan tiket melalui agen. Kenaikan jumlah penumpang berjadwal Citilink sebesar 10,8% dari 11,1 juta penumpang pada tahun 2016 menjadi 12,3 juta penumpang. Sedangkan biaya promosi seperti biaya iklan, campaign, sponsorship, dan biaya terkait promosi lainnya menurun seiring dengan strategi pemasaran yang lebih efisien.

Beban Usaha – **Beban Bandara**

Beban bandara mencakup atas beban pelayanan pesawat dan penerbangan, beban sewa, beban gaji dan tunjangan,

beban perlengkapan operasional, beban penyusutan dan beban lain-lain. Beban bandara di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 28,9% dari USD 30,7 juta menjadi USD 39,6 juta. Peningkatan terbesar terjadi pada beban pelayanan pesawat dan penerbangan, yang disebabkan oleh kenaikan frekuensi pesawat sebagai cost driver, dan kenaikan tarif biaya bandara di Indonesia. Selain itu kenaikan biaya ini juga disebabkan oleh penerbangan Charter yang meningkat signifikan.

Beban Usaha – **Beban Pelayanan Penumpang**

Beban pelayanan penumpang mencakup beban gaji dan tunjangan pramugari, beban pelayanan penumpang di pesawat, beban irregularity, beban pemakaian persediaan umum dan beban lain-lain. Beban pelayanan penumpang di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 29,8% dari USD 12,5 juta di tahun 2015 menjadi USD 16,2 juta. Kenaikan terbesar dipicu oleh meningkatnya jumlah cabin crew untuk mencukupi kebutuhan operasional atas pesawat baru. Selain itu juga dikarenakan kenaikan penerbangan Charter yang signifikan.

Beban Usaha - **Beban Administrasi Dan Umum**

Beban administrasi dan umum mengalami kenaikan 128,72%, dari USD 12,4 juta pada 31 Desember 2016 menjadi USD 28,3 juta pada tahun 2017, Kenaikan beban ini terutama dipicu oleh beban terkait keikutsertaan tax amnesty sebesar USD 14,0 juta, bertambahnya jumlah karyawan darat sebagai pendukung operasional atas bertambahnya kapasitas produksi pada tahun 2017, peningkatan biaya utilitas seiring dengan ekspansi perusahaan dan peningkatan biaya perawatan terkait implementasi sistem.



Tinjauan Keuangan

BEBAN DAN PENDAPATAN LAIN – LAIN

Beban lain-lain selama tahun 2017 sebesar USD 303 ribu, dari sebelumnya merupakan pendapatan lain-lain sebesar USD 2,6 juta di tahun 2016. Pendapatan lain-lain di tahun 2016 berasal dari pendapatan klaim asuransi pesawat sebesar USD 1,4 juta, pendapatan pemulihan dari nilai aset tetap sebesar USD 792 ribu dan beban lainnya.

LABA (RUGI) USAHA

Pada tahun 2017, Citilink membukukan rugi usaha sebesar USD 47,4 juta dari tahun sebelumnya rugi sebesar USD 2,8 juta pada tahun 2016. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan usaha sebesar 18,6% tidak sebanding dengan kenaikan beban usaha sebesar 27,3%. Berikut ini adalah hal-hal penyebab utama:

- Penambahan pesawat yang menyebabkan kenaikan biaya sewa sebesar 33,3% tidak diimbangi dengan peningkatan produksi ASK total penerbangan berjadwal dan charter yang hanya meningkat sebesar 15,8%. Hal ini juga tercermin pada penurunan utilisasi pesawat sebesar -6,1% dari 9:03 jam per hari per pesawat menjadi 8:30 jam. Penurunan utilisasi pesawat ini disebabkan oleh kekurangan jumlah pilot yang dibutuhkan untuk mendayagunakan pesawat yang tersedia. Penambahan kapasitas produksi yang terbatas ini pada akhirnya mengakibatkan peningkatan pendapatan usaha yang juga terbatas, sehingga tidak menutupi beban sewa pesawat.
- Harga rata-rata bahan bakar meningkat sebesar 15,1% dari USc 47,1 per liter menjadi USc 54,2. Sedangkan kenaikan harga rata-rata tiket per penumpang hanya meningkat sebesar 3,3% dari IDR 528 ribu menjadi IDR 546 ribu.
- Biaya keikutsertaan tax amnesty sebesar USD 14,0 juta.

LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK

Pada tahun 2017, rugi sebelum pajak Citilink tercatat sebesar USD 55,8 juta, dari sebelumnya rugi USD 11,8 juta pada tahun 2016. Beban keuangan menurun 7,1% dari USD 9,0 juta menjadi USD 8,4 juta, terutama dikarenakan konversi hutang kepada Garuda menjadi ekuitas perusahaan sebesar USD 50 juta pada bulan Oktober 2017, sehingga mengurangi biaya bunga pinjaman ke Garuda.

MANFAAT (BEBAN) PAJAK

Pada tahun 2017, manfaat pajak tercatat sebesar USD 2,6 juta dari sebelumnya di tahun 2016 tercatat sebagai beban sebesar USD 2,1 juta. Besarnya manfaat pajak yang diperoleh tidak sebanding dengan rugi sebelum pajak yang sebesar USD 55,8 juta. Hal ini dikarenakan terdapat penyesuaian pajak tangguhan sebesar USD 10,2 juta terkait dengan keikutsertaan tax amnesty.

LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN

Pada tahun 2017, Citilink membukukan rugi sebesar USD 53,3 juta dari tahun sebelumnya rugi sebesar USD 9,7 juta pada tahun 2016.

Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan

Pada tahun 2017, Citilink mencatat Rugi Komprehensif Periode Berjalan sebesar USD 49,0 juta, dari sebelumnya mencatat Rugi Komprehensif sebesar USD 7,2 juta pada tahun 2016.

LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Pada bulan Oktober 2017 Citilink melakukan konversi hutang Garuda menjadi ekuitas sebesar USD 50 juta, sehingga jumlah saham dasar bertambah menjadi 1.837.643 lembar dari 1.162.643 lembar pada tahun 2016. Dengan rugi bersih tahun berjalan sebesar USD 53,3 juta, rugi per saham dasar turun menjadi USD 29,0 dari USD 8,4.

Tinjauan Keuangan

C. Laporan Arus Kas

Tabel Beban Usaha

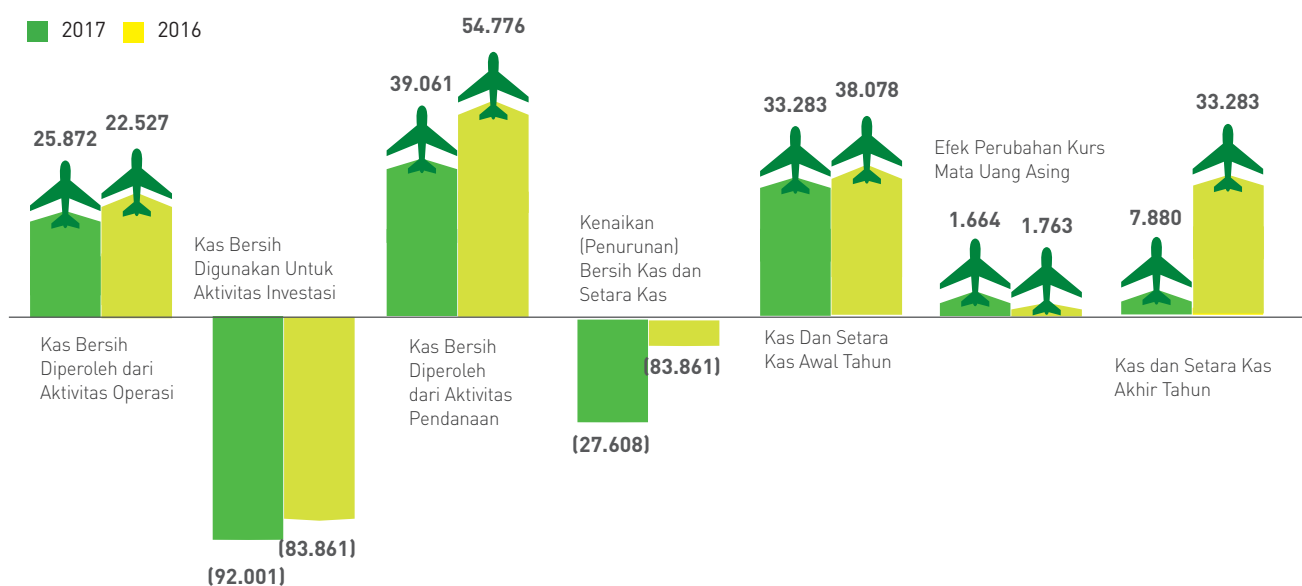
(dalam ribuan USD)

Keterangan	2017	2016	Pertumbuhan 2016-2017	
1	2	3	4= 3-2	5= 4/3
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	25.872	22.527	3.346	14,9%
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(92.001)	(83.861)	(8.141)	9,7%
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	39.061	54.776	(15.715)	-28,7%
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(27.068)	(6.558)	(20.510)	312,8%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	33.283	38.078	(4.795)	-12,6%
Efek perubahan kurs mata uang asing	1.664	1.763	(99)	-5,6%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	7.880	33.283	(25.404)	-76,3%

Grafik Laporan Arus Kas

(dalam ribuan USD)

■ 2017 ■ 2016



Kas dan setara kas akhir tahun 2017 mencapai USD 7,9 juta, mengalami penurunan USD 25,4 juta atau sebesar 76,3% dari kas dan setara kas akhir tahun 2016 yang

mencapai USD 33,3 juta. Penurunan ini disebabkan penurunan kas yang diperoleh dari pendanaan serta peningkatan kas yang digunakan untuk aktivitas investasi.



Tinjauan Keuangan

KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 mencapai USD 25,8 juta, mengalami kenaikan sebesar 14,9% dibandingkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2016 sebesar USD 22,5 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan adanya peningkatan deposit agent pada bulan Desember 2017.

KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

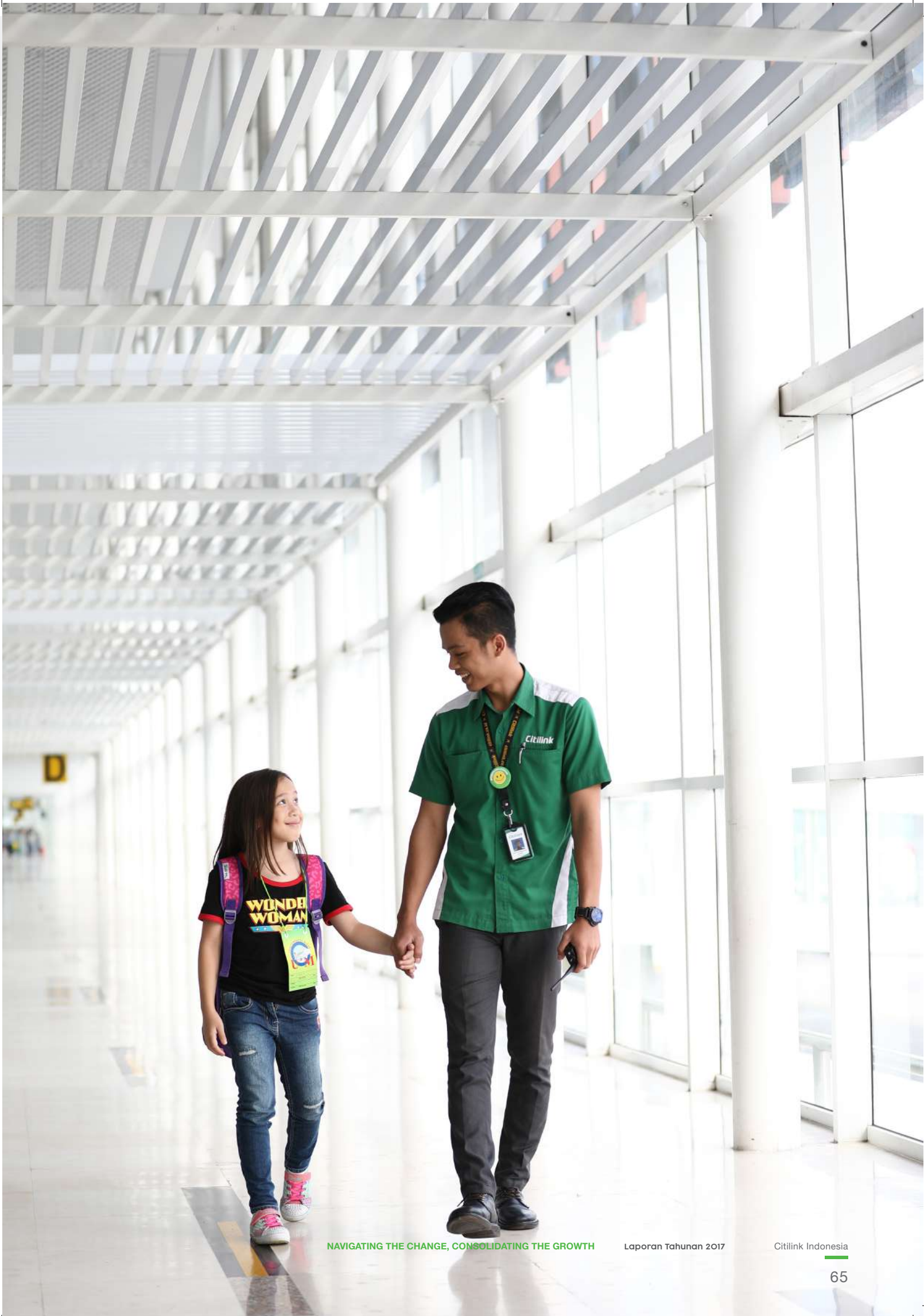
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 mencapai USD 92,0 juta, atau naik sebesar 9,7% dibandingkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2016 sebesar USD 83,5 juta. Kenaikan terjadi terutama dikarenakan pengeluaran untuk dana

pemeliharaan pesawat pada tahun 2017 sebesar USD 88,6 juta, dari sebelumnya USD 75,5 juta, atau mengalami kenaikan sebesar 17,4% terkait penambahan pesawat dan kenaikan produksi Perusahaan.

KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 mencapai USD 39,0 juta, atau turun sebesar 28,7% dibandingkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2016 sebesar USD 54,8 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan penerimaan pendanaan bersih (penerimaan setelah dikurangi pembayaran) dari utang bank, meskipun ada kenaikan penerimaan pendanaan bersih pinjaman jangka panjang dari PT Garuda Indonesia.







Tinjauan Keuangan

D. Rasio Keuangan

Tabel Beban Usaha

(dalam ribuan USD)

Keterangan	12/31/2017	31/12/2016
Rasio Likuiditas (%)		
Current Ratio	18,1	37,5
Cash Ratio	2,4	16,1
Rasio Profitabilitas (%)		
Operating Income Ratio	(7,9)	(0,6)
Net Profit Margin	(8,9)	(1,9)
Return on Assets (ROA)	(13,4)	(3,0)
Return on Equity (ROE)	(468,1)	(94,3)
Rasio Solvabilitas		
Total Debt to Assets Ratio	0,3	0,4
Total Debt to Equity Ratio	10,3	13,9

Berikut ini perbandingan rasio keuangan tahun 2017 terhadap tahun 2016:

1. Tingkat likuiditas Perusahaan per 31 Desember 2017 untuk current ratio menurun sebesar 18,1 percentage point (pp) menjadi 18,1% dari 36,2% per 31 Desember 2016. Cash ratio mengalami penurunan sebesar 13,1 pp. dibandingkan per 31 Desember 2016 terutama akibat peningkatan liabilitas lancar sebesar 54,1% per 31 Desember 2017 dibandingkan dengan per 31 Desember 2016.
2. Tingkat profitabilitas Perusahaan yang diukur dari operating income ratio dan net profit margin masing-masing sebesar -7,9% dan -8,9%, mengalami penurunan dibanding pencapaian tahun 2016 yang masing-masing sebesar -0,6% dan -1,9%.
3. Rasio solvabilitas Perusahaan diukur dengan Debt Financial to Equity yang per 31 Desember 2017 tercapai sebesar 10,3x, menurun dibandingkan dengan 31 Desember 2016 yang sebesar 13,9x disebabkan adanya konversi hutang menjadi ekuitas.

Tinjauan Keuangan

E. Struktur Modal

Tabel Beban Usaha

(dalam ribuan USD)

Keterangan	2017	Kontribusi	2016	Kontribusi	Pertumbuhan
Liabilitas	385.670	97,1%	319.379	96,9%	20,8%
Liabilitas Jangka Pendek	330.731	83,3%	207.331	62,9%	59,5%
Liabilitas Jangka Panjang	54.939	13,8%	112.048	34,0%	-51,0%
Ekuitas	11.379	2,9%	10.336	3,1%	10,1%
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	397.049	100,0%	329.716	100,0%	20,4%

Secara ringkas perubahan struktur permodalan Citilink, selama dua tahun terakhir diuraikan sebagai berikut.

Komposisi struktur modal di 2017 yang dimiliki oleh Citilink adalah 97.1% berasal dari Liabilitas dan 2.9% berupa Ekuitas, komposisi ini mengalami perubahan jika dibandingkan dengan 2016. Komposisi struktur modal

yang berasal dari Liabilitas mengalami peningkatan 20.8% sedangkan Ekuitas meningkat 10.1%. Peningkatan ekuitas berasal dari konversi hutang menjadi ekuitas. Struktur Modal Citilink didominasi oleh Liabilitas, sehingga dalam pengembangan usahanya, Citilink memiliki kebijakan menggunakan Liabilitas sebagai sumber dananya.



Tinjauan Keuangan

F. Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal



a. Perjanjian Perawatan dan Perbaikan Engine

Pada tanggal 1 Januari 2014, Perusahaan dan IHI Corporation menandatangani Perjanjian untuk perawatan dan perbaikan untuk 12 engine V2500.

b. Perjanjian Pembelian Pesawat Airbus A320-200

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan dan Airbus menandatangani Perjanjian untuk Pembelian 25 Pesawat Airbus tipe A320-200. Jadwal pengiriman mulai tahun 2019 hingga 2021 diundur satu tahun menjadi mulai dari tahun 2020 hingga 2022 (Catatan 11). Perusahaan telah melakukan pembayaran Uang Muka Pembelian Pesawat sebesar USD 6.500.000 pada tanggal 2 Januari 2013 dan USD 1.654.592 pada tanggal 13 Maret 2014.

c. Perjanjian Sublease Pesawat

Per 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki perikatan dengan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk terkait sublease atas 14 pesawat A320 dan sub-sublease atas 36 pesawat A320.

Pada 10 November 2015, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan ALS France S.A.R.L. menandatangani perjanjian perpanjangan sewa pesawat untuk MSN 1635, MSN 892 dan MSN 839. Masing-masing pihak sepakat untuk melakukan perpanjangan sewa 36 bulan sejak berakhirnya periode sewa berdasarkan perjanjian awal. Dengan adanya perjanjian ini, periode sewa untuk MSN 1635, MSN 892 dan MSN 839 akan berakhir pada 08 Desember 2019, 27 Juni 2019 dan 21 November 2018. Pada 27 Oktober 2017, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan BOC Aviation (France) S.A.R.L. menandatangani perjanjian perpajakan sewa pesawat untuk MSN 4961. Masing-masing pihak sepakat untuk melakukan perpanjangan sewa 78 bulan sejak berakhirnya periode sewa berdasarkan perjanjian awal. Dengan adanya perjanjian ini, periode sewa untuk MSN 4961 akan berakhir pada 16 April 2024. Pada 27 Oktober 2017, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Sasof Aviation (France) menandatangani perjanjian perpajakan sewa pesawat untuk MSN 3861

Tinjauan Keuangan



dan MSN 3148. Masing-masing pihak sepakat untuk melakukan perpanjangan sewa 114 dan 90 bulan sejak berakhirnya periode sewa berdasarkan perjanjian awal. Dengan adanya perjanjian ini, periode sewa untuk MSN 3861 dan 3148 akan berakhir pada 8 Mei 2027 dan 26 April 2025.

d. Perjanjian Customer Service dengan Airbus

Pada bulan Mei 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian layanan pelanggan dengan Airbus No. SC3/CT1241253. Perusahaan berhak meminta Airbus untuk menyediakan semua penawaran dan penjualan yang dilakukan Airbus terkait produk dan layanan langsung maupun tidak langsung diberikan, termasuk namun tidak terlepas pada suku cadang dan tools, pasokan peralatan, ground support equipment, software, technical data dan dokumentasi, resident support representation dan layanan pelatihan.

Perjanjian ini berlaku untuk 1 (satu) tahun dan akan diperpanjang secara otomatis selama 1 (satu) tahun

berikutnya, kecuali perjanjian ini diakhiri kapan saja oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 30 (tiga puluh) hari sebelumnya kepada pihak lainnya. Biaya pooling ditentukan dengan menggunakan tarif sesuai dengan komponen yang digunakan.

e. Perjanjian Perawatan Pesawat dengan Pola Power by The Hour (PBTH)

Pada tanggal 19 September 2013 Perusahaan menandatangani perjanjian perawatan pesawat Boeing 737-300/400 dan Airbus A320 dengan PT GMF Aero Asia Tbk. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 1 September 2023.

f. Perjanjian charter

Pada tanggal 2 Juli 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian charter dengan Hubei China Youth International Travel Service untuk rute pulang pergi antara Tanjung Pinang ke 19 (sembilan belas) kota di Cina. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Desember 2018.

Pada tanggal 3 November 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian charter dengan Tria Papua Avia untuk rute pulang pergi antara Cengkareng ke Jeddah. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Mei 2018.

Pada bulan September 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian charter dengan Citi Harmoni Inti Jaya untuk rute pulang pergi antara Cengkareng ke Jeddah. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2018.



Tinjauan Keuangan

G. Investasi Barang Modal

Investasi barang modal dilakukan dalam bentuk Aset Tetap. Rincian penambahan aset tetap di 2017 adalah sebagai berikut.

INVESTMENTS

31-Dec-17

(in USD '000)

DESCRIPTION	2016	2017
Flight Equipment		
Airframe/refurbishment	-	-
Maintenance Asset	4.276	2.400
Engine	-	-
Rotable	-	-
Simulator	-	-
Others	-	-
SubTotal	4.276	2.400
Ground Property & Equipment		
Furniture, Fixtures and Office Equipment	22	32
Information Technology	67	485
Leasehold Improvement (Building)	24	50
Others/Land	-	-
SubTotal	113	567
Total	4.389	2.967

H. Perbandingan Target Dan Realisasi

Secara umum, pencapaian target Citilink di 2017 telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari upaya Citilink untuk memenuhi target tersebut. Ada beberapa hal yang telah melampaui target, namun ada

beberapa yang belum melampaui. Secara rata-rata, pencapaian target sebesar 87,5%. Kedepannya, Citilink akan terus meningkatkan upaya dalam merealisasikan target-target yang telah ditetapkan.

Tinjauan Keuangan

Tabel Pencapaian Target dan Realisasi

Indikator Penilaian	Satuan	Target	Realisasi	Pencapaian Target	Skor	Bobot	Nilai Realisasi
Aspek Keunggulan Operasional							
Aircraft Utilization per Day	Jam	8:59	8:30	94,7%	89,35	5,00	4,47
Cost/ASK	USCent	4,70	4,71	99,9%	100,43	5,00	4,99
Dispatch reliability	%	99,60	99,72	100,1%	100,31	3,00	3,01
ASK	Juta	12.947	12.273	94,8%	89,60	4,00	3,58
Fuel burnt/BH	Liter	2.726	2.757	98,9%	97,76	3,00	2,93
						20,00	18,98
Aspek Peningkatan Kualitas Produk							
OTP	%	85,00	82,77	97,4%	94,75	9,00	8,53
Schedule reliability	%	95,00	94,12	99,1%	98,15	3,00	2,94
Incident rate	per 1.000 dep.	0,48	0,24	149,4%	199,38	3,00	5,98
IT system availability	%	99,80	99,92	100,1%	100,30	3,00	3,01
Aspek Peningkatan Pendapatan							
Passenger yield	USCent	5,58	5,19	92,8%	85,69	5,00	4,28
Seat load factor (SLF)	%	79,39	79,78	100,5%	100,44	5,00	5,06
Customer Satisfaction Index	%	86,00	83,36	96,9%	93,86	5,00	4,69
Brand awareness	%	98,00	89,00	90,8%	81,63	5,00	4,08
Passenger revenue	USD 000	574.016	507.734	88,5%	76,91	9,00	6,92
Cargo revenue	USD 000	33.642	26.665	79,3%	58,89	7,00	4,12
Ancillary revenue	USD 000	17.505	20.083	114,7%	136,82	7,00	9,58
						43,00	38,74
Aspek Pertumbuhan dan Kestinambungan							
Competency Coverage	%	90,00	84,50	93,9%	87,78	3,00	2,63
Employee Engagement Result	%	75,00	76,00	101,3%	103,33	3,00	3,10
Revenue / Employee	USD 000	369,7	326,3	88,3%	76,53	2,00	1,53
Operating margin	%	0,07	(7,89)	-11195,3%	-	9,00	-
Aircraft financing	%	100,0	100,0	100,0%	100,00	2,00	2,00
						19,00	9,26
JUMLAH						100,00	87,45



Tinjauan Keuangan

I. Informasi Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Citilink tidak memiliki informasi material penting yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

J. Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan dan / Atau Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 1. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 2. Memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 3. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 1. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 2. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 3. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 4. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 5. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan

entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

6. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor.
7. Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Sifat Hubungan Relasi

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("GIA") dan PT Aero Wisata adalah pemegang saham utama Perusahaan. Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh GIA. Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.

Komisaris dan direksi merupakan manajemen kunci. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Aero Wisata adalah pemegang saham utama Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Dalam kegiatan usahanya, Citilink melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan secara wajar melalui mekanisme review atas transaksi serta memenuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku. Adapun transaksi dengan pihak berelasi yang dimiliki oleh Citilink diuraikan dalam tabel berikut.

Tinjauan Keuangan

Tabel Transaksi Pihak Berelasi

(dalam ribuan USD)

DESKRIPSI	31 Desember	31 Desember	% to Assets/ Liabilities	
	2017	2016	2017	2016
	USD	USD	%	%
Kas dan setara kas				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.479.248	704.040		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.081.412	2.627.682		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	692.248	2.446.588		
Total Kas dan Setara Kas	4.252.908	5.778.310	1,07%	1,75%
Piutang usaha				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	400.026	112.120		
PT Garuda Angkasa	206.736	178.971		
PT Aerofood Indonesia	106.296	192.903		
PT Jasa Raharja (Persero)	62.259	6.121		
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	4.065	-		
PT Pos Indonesia (Persero)	580	210		
PT Aero Prima	-	5.770		
Total Piutang Usaha	779.962	496.095	0,20%	0,15%
Piutang lain-lain				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	128.921	607.046		
PT Garuda Pura II (Persero)	32.096	21.412		
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	-	226.667		
PT Aerofood Indonesia	-	4.040		
Total Piutang Lain-lain	161.017	859.165	0,04%	0,26%
Biaya dibayar dimuka				
Garuda Indonesia Holiday France SAS	13.157.939	12.921.384		
PT A J Bringin Jiwa Sejahtera	88.795	6.714		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	18.495	18.078		
Total Biaya Dibayar Dimuka	13.265.229	12.946.176	3,34%	3,93%
Dana perawatan pesawat				
Garuda Indonesia Holiday France SAS	154.308.844	90.280.935	38,86%	27,38%
Uang jaminan				
Garuda Indonesia Holiday France SAS	12.019.602	9.986.622	3,03%	3,03%
Pinjaman dari pihak Berelasi				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	40.000.000	25.000.000	10,37%	7,83%



Tinjauan Keuangan

DESKRIPSI	31 Desember	31 Desember	% to Assets/ Liabilities	
	2017	2016	2017	2016
	USD	USD	%	%
Utang usaha				
PT Pertamina (Persero)	47.771.922	18.579.843		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	17.182.696	11.052.948		
PT Jasa Raharja (Persero)	442.227	402.116		
Perum LP PNP I	371.435	9		
PT Gapura Angkasa	259.875	529.771		
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	239.233	2.413.569		
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	170.219	96.616		
Garuda Indonesia Holiday France SAS	158.969	430.322		
PT Aerofood Indonesia	131.373	32.134		
PT Angkasa Pura I (Persero)	59.758	277.547		
P T Aero Systems Indonesia	21.535	25.481		
PT A erotrans	917	10.596		
Perum Percetakan RI	757	-		
PT Angkasa Pura Solusi	610	615		
PT Angkasa Pura II (Persero)	-	86.292		
PT Aero Globe Indonesia	-	15.003		
PT Pos Indonesia (Persero)	-	1.206		
	66.811.526	33.954.068		
Utang Lain-lain				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	19.337.265	14.993.333		
PT Aerofood Indonesia	36.331	-		
PT Railink	17.238	18.482		
PT GIH Indonesia	-	161		
	19.390.834	15.011.976		
Beban AkruaI				
PT Pertamina (Persero)	14.686.529	10.106.207		
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	11.928.176	12.095.565		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	5.365.153	17.342.819		
PT Gapura Angkasa	4.783.554	1.771.739		
Perum LP PNP I	821.139	980.479		
PT Angkasa Pura II (Persero)	630.917	593.229		
PT Angkasa Pura I (Persero)	462.866	339.282		
PT Aerofood Indonesia	342.335	133.154		
PT Aero Globe Indonesia	118.027	47.777		
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	90.812	167.545		
PT Aero Systems Indonesia	21.267	31.851		

Tinjauan Keuangan

DESKRIPSI	31 Desember	31 Desember	% to Assets/ Liabilities	
	2017	2016	2017	2016
	USD	USD	%	%
PT Aerotrans	13.608	13.447		
PT Pos Indonesia (Persero)	13.286	4.466		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.429	-		
PT Aerowisata	3.856	3.888		
Garuda Indonesia Holiday France SAS	-	804		
	39.285.954	43.632.252	10,19%	13,66%
Uang muka diterima				
PT Aero Globe Indonesia	7.898	6.187	0,00%	0,00%
Pinjaman Jangka Panjang				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	84.369.987	104.445.149	21,88%	32,70%

Rincian beban usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

DESKRIPSI	31 Desember	31 Desember
	2017	2016
	USD	USD
PT Pertamina (Persero)	221.925.721	171.619.928
Garuda Indonesia Holiday France SAS	146.493.480	98.742.633
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	38.886.247	37.238.105
PT Gapura Angkasa	14.774.629	4.265.216
Perum LPPNPI	11.891.822	10.215.713
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	8.003.871	7.327.285
PT Angkasa Pura II (Persero)	5.074.021	3.906.676
PT Angkasa Pura I (Persero)	4.454.543	4.384.204
PT Tugu Pratama Indonesia	3.282.269	2.911.155
PT Telekomunikasi Indonesia	839.335	619.966
PT Aeroglobe Indonesia	760.466	325.597
PT Angkasa Pura Support	754.850	998.006
PT Aerofood ACS	588.848	123.047
BPJS Ketenagakerjaan	265.791	179.430
PT A J Bringin Jiwa Sejahtera	98.576	172.471
PT Aero Systems Indonesia	74.451	103.139
PT Aerotrans	74.238	136.772
PT Pos Indonesia (Persero)	8.969	4.466
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.765	-
Perum Percetakan Negara RI	1.604	-
GIH Indonesia	-	414
	458.261.243	343.274.836

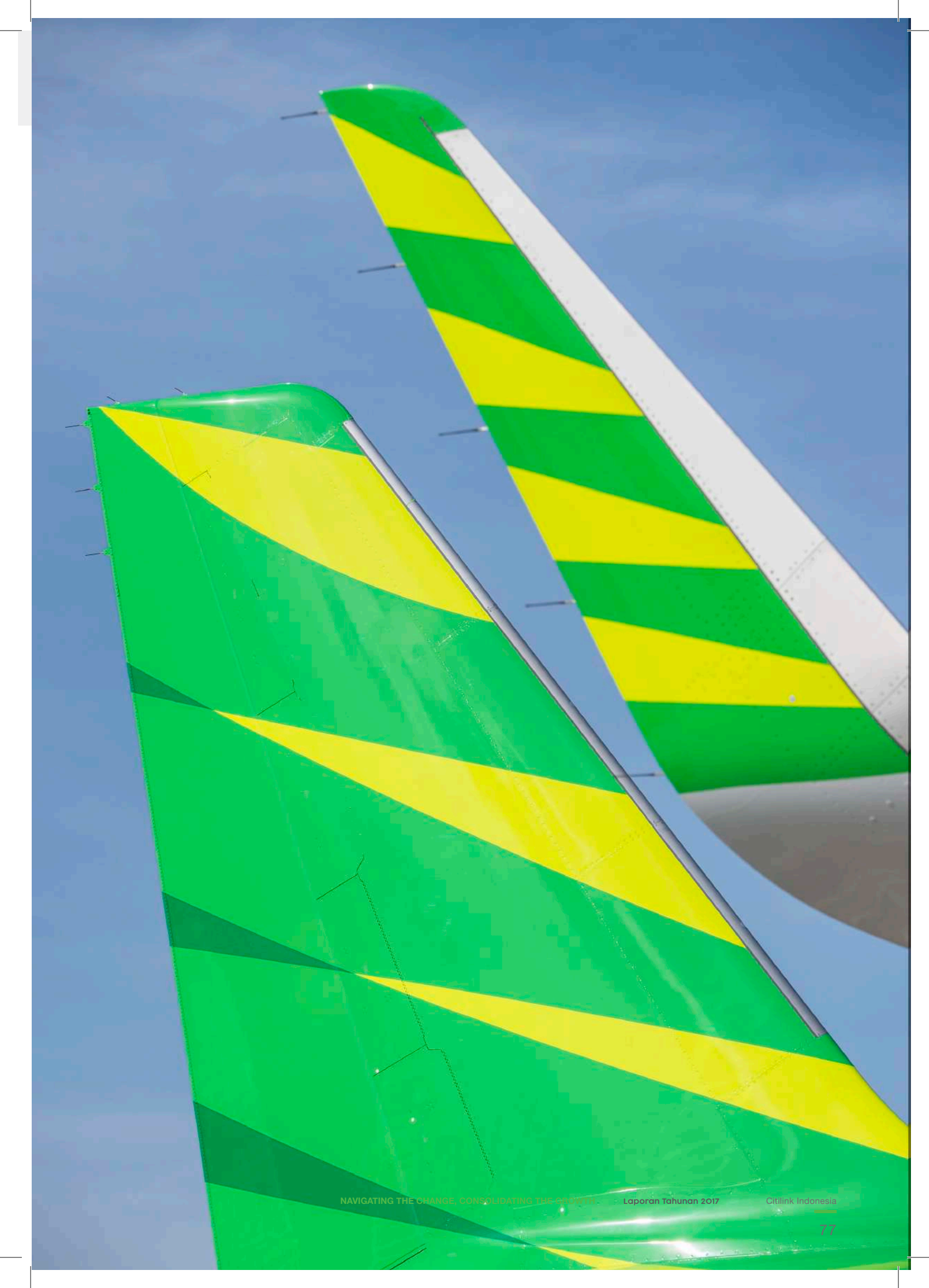


Tinjauan Keuangan

- b. Transaksi Perusahaan dengan PT Pertamina (Persero) berupa transaksi pembelian bahan bakar pesawat sedangkan PT Gapura Angkasa, PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) berkaitan dengan jasa kebandaraan.
- c. Transaksi Perusahaan dengan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk berupa transaksi pemeliharaan dan perawatan pesawat.
- d. Transaksi Perusahaan dengan pihak berelasi lainnya dalam hal ini terkait dengan kegiatan umum operasional lainnya.
- e. Jumlah kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

DESCRIPTION	2017	2016
Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	202.429	198.270
Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	479.595	764.664





04 Sumber Daya Manusia





Sumber Daya Manusia

Citilink selalu berusaha memberikan perhatian utama kepada sumber daya manusia. Sebagai perusahaan yang relatif masih muda, Citilink pun diisi oleh tenaga-tenaga muda yang penuh semangat dan kreativitas. Nilai-nilai korporasi Simple – OnTime - Convenient terus menjadi landasan bagi setiap aktivitas profesional kami dan sudah diterapkan pada setiap lini dalam organisasi.

Citilink telah menyusun Manajemen Pengembangan Human Capital (HC) untuk mengoptimalkan potensi HC yang ada di Citilink. Penyusunan Manajemen Pengembangan HC dilakukan secara terpadu dengan merujuk pada perencanaan korporasi jangka panjang maupun tahunan. Wujud dari Penyusunan Manajemen Pengembangan HC tersebut adalah disusunnya Pedoman Pengelolaan dan Manajemen Human Capital. Pedoman Pengelolaan dan Manajemen HC di Citilink tertuang dalam Peraturan Perusahaan yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. KEP.1532/PHIJSK-PK/PP/XII/2017 tentang Pengesahan Peraturan Perusahaan PT Citilink Indonesia tanggal 5 Desember 2017

PERENCANAAN HUMAN CAPITAL

Perencanaan Human Capital (HC) di Citilink didasari oleh perencanaan bisnis dengan menerapkan segmentasi HC sejak dini sehingga efektifitas kontribusi HC dapat terkendali sesuai kebutuhan.

Strategi jangka panjang Human Capital dibuat berdasarkan 5 fokus utama:

1. ORGANISASI

Organisasi Citilink dibentuk untuk memudahkan proses bisnis agar dapat berfungsi secara efektif dan Organisasi Citilink dibentuk untuk memudahkan proses bisnis agar dapat berfungsi secara efektif dan terkontrol. Namun demikian organisasi dirancang dengan sangat berhati-hati agar tetap efisien dan tetap mengutamakan fleksibilitas.



Perubahan organisasi dapat dilaksanakan apabila ada penambahan bandara, tujuan rute baru, atau kebutuhan bisnis lainnya. Untuk meningkatkan efektifitas organisasi pada tahun 2017 Citilink melakukan penyesuaian organisasi. Dibentuk Divisi Network & Charter untuk memperluas area bisnis perusahaan di penerbangan Charter. Demikian pula dibentuk Divisi Corporate Strategy untuk memastikan tersedianya rencana strategis guna mendukung pencapaian sasaran korporasi. Agar terjadinya kontrol terhadap pengelolaan dan pencatatan keuangan maka dibentuk Divisi Accounting terpisah dari Divisi Keuangan lainnya.

2. PENGELOLAAN TALENTA

Salah satu strategi perencanaan sumber daya manusia adalah melalui pengelolaan talent (talent management). Melalui penilaian kinerja dan talent review perusahaan



dapat mengidentifikasi dan memetakan para tenaga muda berpotensi tinggi atau talent people agar mereka mendapatkan kesempatan berkembang dengan lebih cepat melalui assignment dan coaching. Untuk mempercepat kesiapan para talent people menempati posisi kunci perusahaan diberikan pelatihan atau training leadership berjenjang.

Melalui implementasi sistem penilaian kinerja mendorong Citilink menjadi perusahaan berbasis kinerja yang menjadi dasar dari sistem pengelolaan SDM dan Budaya Perusahaan.

Sumber dari talent people didapatkan dengan pengembangan atau peningkatan dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Kami memilih merekrut tenaga-tenaga muda sesuai kuantitas dan kualitas yang dibutuhkan. Setelah itu, tenaga-tenaga muda ini disertakan dalam program-program pelatihan langsung (on-the-job training) maupun di dalam kelas agar percepatan kesiapan kerja mereka dapat ditingkatkan. Dalam hal ini kesiapan dalam mengisi posisi-posisi baru yang muncul sejalan dengan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan untuk posisi-posisi yang membutuhkan tenaga ahli yang sudah berpengalaman, Citilink pun merekrut profesional dalam bidangnya dalam upaya meningkatkan percepatan pertumbuhan perusahaan.

3. PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN

Untuk mempersiapkan pemimpin masa depan (future leaders) yang akan menggantikan dan meneruskan kepemimpinan di organisasi, Citilink mengembangkan program MT (Management Trainee) yang dimulai dari tahun 2014, dan sampai dengan tahun 2017 yang sudah mencapai 3 (tiga) batch. Perusahaan merekrut lulusan sarjana terbaik dari universitas-universitas ternama untuk program MT Sales dan MT Non-Sales. Pembekalan pengetahuan tentang bisnis airline diberikan, disamping juga pemahaman tentang area lainnya seperti sales & marketing, finance, operation, dll, sebelum peserta menjalani

program on-the-job training di berbagai divisi perusahaan. Selanjutnya di akhir assignment peserta program MT akan diberikan penugasan untuk dapat memberikan ide kreatif bisnis kepada manajemen yang diharapkan dapat mendukung strategi perusahaan dalam jangka panjang. Program MT ini akan terus dilanjutkan setiap tahunnya sesuai dengan prioritas strategi perusahaan.

Sedangkan bagi para line managers yang saat ini sudah menjabat sebagai leaders dilaksanakan program ELDP (Emerging Leaders Development Program) Batch 1 dan Batch 2 guna lebih meningkatkan kemampuan leadership dan pengelolaan "task" dan "people". Training diberikan dalam skema "experiential learning" dengan pembekalan dalam classroom dan assignment atau ALP (Action Learning Program).

4. BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya perusahaan di topang oleh dua hal, yaitu :

Nilai-nilai (values) yang menjadi landasan perilaku setiap karyawan :

Citilink values adalah Simple (kemudahan), On-time (ketepatan waktu), dan Convenient (kenyamanan). Nilai-nilai budaya Citilink tersebut menjadi landasan bagi setiap aktivitas profesional manajemen dan karyawan dan akan tercermin dari cara karyawan berinteraksi dengan para pelanggan (customers).

Pencapaian target kerja strategis perusahaan :

Dengan menjadikan Citilink perusahaan dengan berbasis kinerja (performance-based company) menjadikan manajemen dan karyawan bersama-sama bekerja untuk mencapai target kinerja yang sudah ditetapkan.

Kedua aspek tersebut secara berkesinambungan dinilai dan diukur keberhasilannya dalam proses bisnis sampai dengan implementasi. Budaya perusahaan ini diperkenalkan kepada karyawan baik karyawan lama maupun karyawan baru berupa training dan program sosialisasi.

5. PELAYANAN KEPADA PEGAWAI

Citilink mempercayai bahwa karyawan yang mendapat pelayanan baik dalam perusahaan akan memberikan pelayanan yang baik pula terhadap pelanggan Citilink. Untuk itu Citilink secara terus menerus berusaha menyajikan lingkungan dan suana kerja yang baik, menyenangkan, berjiwa muda dan berintegritas tinggi. Pelayanan terhadap kesehatan karyawan pun menjadi salah satu prioritas kami. Salah satu aktifitasnya adalah pemberian jaminan kesehatan melalui asuransi dengan pelayanan terbaik serta pengadaan “hari buah” pada hari-hari kerja tertentu. Diharapkan dengan cara tersebut suasana kerja menjadi lebih ceria dan produktif.

Indikator keberhasilan strategi Human Capital diatas tercermin dalam perspektif internal karyawan melalui Employee Engagement Survey, dengan score pencapaian sebesar 76% serta Penilaian Competency Coverage, dengan score pencapaian sebesar 84.5% di tahun 2017.

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT

Citilink membagi aktivitas human capital management (HCM) dalam 2 bagian, yakni program-program yang bersifat strategis-inisiatif jangka panjang dan kegiatan operasional sehari-hari yang dilakukan secara reguler.

- a. Program-program Strategis-Inisiatif
 - i. Pengembangan Kepemimpinan
 - ii. Manajemen Talenta (Talent Management)
 - iii. Pendalaman Budaya Perusahaan (Culture Instilment)
 - iv. termasuk suasana kerja yang cocok
 - v. Pengembangan Karir
 - vi. Persiapan Pengembangan Pusat Training Korporasi
 - vii. Persiapan menjadi Employer of Choice (Employee
 - viii. Value Proposition)
- b. Kegiatan Operasional Reguler, antara lain
 - i. Administrasi Payroll dan benefit lainnya
 - ii. Pemeliharaan Database
 - iii. Pengembangan We-Link (HRIS enhancement)
 - iv. Penerapan peraturan Human Capital secara
 - v. terpantau dan konsisten

- vi. Efektifitas Penilaian Kinerja
- vii. Survey Pendapat Karyawan (Employee Opinion
- viii. Survey)
- ix. Penilaian terhadap Kesiapan Karyawan (People
- x. Bench Strength)

PENGEMBANGAN KOMPETENSI HC

Pengembangan kompetensi erat kaitannya dengan budaya perusahaan. Core Competency (kompetensi inti) adalah merupakan kepribadian yang mewarnai cara kerja karyawan Citilink dalam menjalankan tugasnya sehari-hari yang terdiri atas:

1. Managing Work (Pengelolaan Tugas / Pekerjaan)
2. Adaptability (Adaptasi)
3. Initiating Action (Tindakan Inisiatif)
4. Integrity (Integritas)
5. Safety Awareness (Kesadaran akan Keselamatan)

Diharapkan setiap jajaran dalam organisasi Citilink dapat memahami dan menghayati kompetensi inti dan menerapkannya dalam aktifitas kerja sehari-hari. Selain kompetensi inti, Citilink pun memiliki kompetensi lain yang berlaku untuk tiap-tiap level dalam organisasi. Terdapat kompetensi yang harus dimiliki level Manager, Senior Manager dan VP. Upaya untuk memastikan bahwa karyawan paham mengenai kompetensi ini adalah dengan memberikan pelatihan pada setiap karyawan baru dan langsung menerapkan dalam setiap proses bisnis tiap-tiap divisi. Kompetensi tersebut di nilai dalam sistim penilaian kinerja karyawan melalui HC Information System.

Dalam upaya menunjang pengembangan kemampuan teknikal karyawan, Citilink pun memberi pelatihan-pelatihan pada karyawan termasuk karyawan darat dan awak pesawat. Pada tahun 2015 Citilink menandatangani kontrak dengan Garuda Indonesia Training Center dalam mencetak pilot-pilot type Rating A-320 yang baru. Melalui kerja sama intensif ini diharapkan kami dapat mendidik area teknis pilot ab-initio secara maksimal dan mengembangkan pribadi-pribadi yang sesuai dengan budaya perusahaan sejak dini. Citilink selalu memastikan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan dalam mendapatkan



program pendidikan dan pelatihan. Penetapan keikutsertaan karyawan dalam keseluruhan program pengembangan kompetensi tersebut ditentukan oleh kebutuhan perusahaan dan karyawan dengan memperhatikan kesetaraan gender dan persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. Dalam melakukan pengembangan kompetensi karyawan, Citilink menyediakan dana yang mencukupi.

PENGUKURAN KINERJA

Pelaksanaan penilaian kinerja karyawan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kinerja dari setiap karyawan guna melihat kekurangan dan kelebihan serta kelemahan dan kekuatan setiap karyawan disamping untuk mengevaluasi efektifitas sistem-sistem yang berjalan/ berlaku di Citilink. Tujuan dari dilaksanakannya penilaian kinerja karyawan minimal setiap tahun oleh Perusahaan adalah untuk membantu meningkatkan motivasi kerja sekaligus meningkatkan loyalitas karyawan terhadap Citilink dan penyempurnaan atau perbaikan sistem-sistem yang ada.

Secara berkala Citilink melaksanakan penilaian kinerja yang terotomatis melalui HCIS We-Link. Semua hasil penilaian kinerja karyawan akan menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kenaikan remunerasi dan bonus tahunan. Adapun skema sistem penilaian kinerja karyawan yang diterapkan oleh Citilink adalah sebagai berikut:

Untuk menentukan kinerja seluruh karyawan perusahaan, Perusahaan menetapkan Key Performance Indicator (KPI) yang direncanakan dan ditetapkan mulai level perusahaan, tingkat divisi/tim sampai dengan tingkat individu.

Selanjutnya Perusahaan menetapkan proses pemantauan atas keseluruhan capaian kinerja masing-masing individu maupun group/kelompok. Pemantauan dilakukan melalui coaching, counseling, dan controlling. Perusahaan selanjutnya melakukan evaluasi atas kinerja seluruh insan perusahaan, baik pada tingkat individual, team maupun pada tingkat perusahaan secara periodik.

Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk beberapa tujuan, yakni:

1. Menjadi feedback bagi pengembangan kompetensi HC bersangkutan.
2. Memberikan penghargaan untuk yang memiliki kinerja sama atau melebihi target sesuai kesepakatan KPI sebelumnya.
3. Penentuan program pembinaan bagi yang kurang atau tidak dapat mencapai ukuran kinerja yang ditetapkan.

PENGHARGAAN KARYAWAN

Setiap tahun, Citilink memberikan beberapa bentuk penghargaan sebagai apresiasi terhadap karyawan yang berprestasi dalam mendukung pencapaian target bisnis. Reward yang diberikan kepada Karyawan bonus akhir tahun yang jumlahnya disesuaikan dengan kontribusi karyawan yang bersangkutan yang tercermin dari hasil penilaian kinerja.

KOMPENSASI DAN KEUNGGULAN

Kesejahteraan Karyawan

Komponen kompensasi yang diterima oleh karyawan sebagai bentuk kesejahteraan antara lain berupa remunerasi karyawan, jaminan kesehatan dan bonus. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemenuhan hak karyawan yang kemudian dicatat sebagai beban usaha pegawai.

Remunerasi Karyawan

Perusahaan telah menerapkan standar penggajian berdasarkan pemeringkatan karyawan dan jenjang jabatan. Untuk memberikan remunerasi yang kompetitif, Perusahaan menstandarisasi sistem kompensasi dan imbal jasa Perusahaan secara broadband untuk memastikan bahwa kontribusi individual mendapat perhatian dimana kompensasi diarahkan guna meningkatkan motivasi karyawan dalam meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Sistem Remunerasi Perusahaan dibangun dengan mempertimbangkan prinsip 3 P, yakni:

- Person, berdasarkan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan mempertimbangkan pendidikan dan masa kerja Karyawan, tercermin dari peringkat karyawan.
- Position (Jabatan), dimana remunerasi juga didasarkan pada nilai dan tanggung jawab jabatan yang bobotnya ditentukan berdasarkan evaluasi jabatan

- Performance (Kinerja), remunerasi juga diberikan berdasarkan kinerja Selain remunerasi yang sejalan dengan perkembangan industri maupun kinerja, Perusahaan memberikan tunjangan lain kepada karyawan dalam bentuk Tunjangan Hari Raya (THR), jaminan kesehatan dan hak cuti yang ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PENGEMBANGAN KARIR

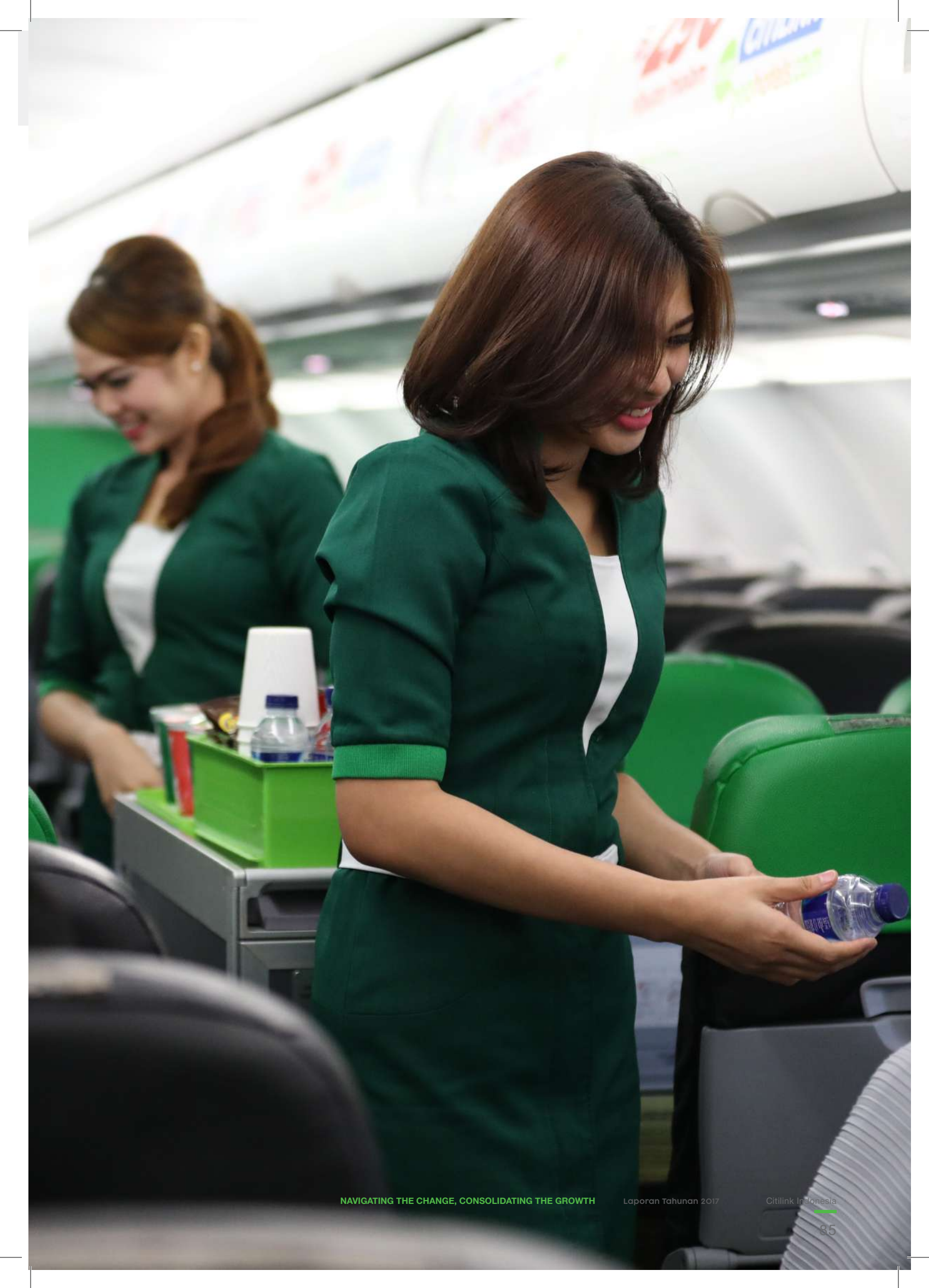
Pengembangan karir merupakan bagian utama dari proses pembinaan karyawan di Citilink yang harus dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan guna mendapatkan karyawan yang profesional agar mampu memberikan nilai tambah bagi Perusahaan. Pengembangan karir ditujukan untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi karyawan dan Perusahaan. Pengembangan karir bagi karyawan bermanfaat sebagai sarana pengembangan diri, peluang menyatakan eksistensi, penumbuhan motivasi, dan untuk pengukuran kelebihan dan kekurangan dirinya dalam rangka meningkatkan kompetensi yang diharapkan. Sedangkan bagi Perusahaan pengembangan karir bermanfaat sebagai media dalam upaya menyediakan karyawan yang sesuai dengan strategi Perusahaan, mengatur agar Perusahaan memiliki dan mengaplikasikan sistem pengembangan karir yang jelas dan terukur, mengidentifikasi karyawan yang potensial, menciptakan iklim kompetisi yang sehat, dan menyediakan standar kompetensi karyawan yang dibutuhkan pada setiap jabatan di perusahaan.

PROFIL KARYAWAN

Total karyawan Citilink di 2017 mengalami peningkatan dibandingkan 2016. Peningkatan ini sejalan dengan ekspansi bisnis yang dilakukan Perusahaan.

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI

Berdasarkan level jabatannya, dapat terlihat bahwa level Manajer mengalami peningkatan di 2017 dibandingkan 2016. Hal ini sejalan dengan penurunan level Officer, yang menunjukkan bahwa pengembangan karir di Citilink sudah berjalan dengan baik.



05 Tata Kelola Perusahaan





Good Corporate Governance

Citilink sebagai salah satu anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang berstatus perusahaan terbuka, selalu berkomitmen dalam menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik atau Good Corporate Governance ("GCG") pada setiap pengambilan keputusan dan kegiatan usahanya serta selalu berupaya untuk terus meningkatkan dengan melakukan berbagai usaha perbaikan dalam penerapan GCG, guna mewujudkan perusahaan yang dapat dipercaya dari para pemangku kepentingan, dan perusahaan yang berkembang secara berkelanjutan. Citilink sebagai perusahaan angkutan penerbangan Indonesia yang erat dengan ketentuan dari peraturan perundang-undangan yang harus dipatuhi (highly regulated), senantiasa dan berupaya optimal untuk menjalankan operasional penerbangan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Komitmen Citilink dalam menerapkan GCG terlihat dari visi, misi, nilai-nilai budaya Perusahaan dan rencana jangka panjang perusahaan yang dikenal dengan sebutan Mega Leap. Visi Citilink untuk menjadi maskapai penerbangan pilihan konsumen yang terpercaya, sehat dan efisien dan diwujudkan dalam misinya dan didasarkan pada nilai-nilai budaya Perusahaan.

TUJUAN PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE BAGI CITILINK

Citilink berkomitmen untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan atau good corporate governance dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan yang bertujuan guna mewujudkan perusahaan yang berkinerja sehat, berkelanjutan, patuh kepada hukum dan peraturan yang berlaku serta menunjukkan perilaku bisnis yang etis dan bermartabat.

Penerapan prinsip-prinsip GCG dalam menjalankan bisnis perusahaan di Citilink bertujuan untuk :

1. Menciptakan pengelolaan perusahaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan
2. Meningkatkan nilai perusahaan yang memiliki daya saing kuat dan berlangsung secara berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan
3. Mendorong pengambilan keputusan yang dilakukan organ perusahaan didasarkan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi
4. Mengoptimalkan kontribusi perusahaan dalam perekonomian nasional khususnya pada industri penerbangan nasional.
5. Meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (stakeholders) kepada perusahaan sehingga dapat membangun citra positif perusahaan di pasar.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan GCG Citilink mengacu dan berpedoman kepada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 perihal Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara dan perubahannya, Pedoman Umum Good Corporate Governance yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006.

Struktur tata kelola perusahaan Citilink mengacu dan berdasarkan kepada peraturan mengenai Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar perusahaan, yaitu yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), Dewan Komisaris, dan Direksi.

Setiap organ perusahaan mempunyai hak dan kewajiban serta peran dalam penerapan GCG sebagaimana yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan/atau diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. RUPS merupakan organ perusahaan tertinggi yang merupakan wadah bagi para pemegang saham perusahaan dalam mengambil keputusan penting dan material berkaitan dengan perusahaan dan melaksanakan haknya, dengan



tetap memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi atas kebijakan pengurusan perusahaan, termasuk memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan Good Corporate Governance. Direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki kewenangan penuh atas pengurusan dan hal-hal terkait kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan dengan mengacu kepada Anggaran Dasar Perusahaan.

Sebagai wujud implementasi GCG, Citilink telah menetapkan Code of Conduct bagi pegawai Citilink, menerapkan bagi vendor yang mengikuti pengadaan barang dan jasa untuk menandatangani Pakta Integritas.

Citilink juga telah menetapkan dan memperbaharui secara terus menerus prosedur-prosedur operasional dan manual-manual teknis pada seluruh lini organisasi sehingga dalam melaksanakan tugasnya berpedoman dan tunduk kepada aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan tersebut.

SELF ASSESSMENT GCG

Dalam rangka meningkatkan kinerja dan penerapan GCG, untuk pertama kalinya pada tahun 2017 Citilink melaksanakan Self Assessment GCG dengan pendampingan dari APB Indonesia selaku Assessor. Berdasarkan hasil Self Assessment GCG tersebut, berikut ini adalah ringkasan hasil penilaian/evaluasi atas penerapan GCG di Citilink:

ASPEK PENGUJIAN	Bobot	CAPAIAN TAHUN 2017	
		Skor	% Capaian
I Komitmen terhadap penerapan tata kelola secara berkelanjutan	7.00	5.311	75.88%
II Pemegang saham dan RUPS/pemilik modal	9.00	8.063	89.58%
III Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	35.00	25.164	71.89%
IV Direksi	35.00	25.120	71.77%
V Pengungkapan informasi dan transparansi	9.00	5.106	56.74%
VI Aspek lainnya	5.00	1.250	25.00%
Skor Keseluruhan	100.00		70.014
Klasifikasi Kualitas Penerapan GCG		Cukup Baik	

GOVERNANCE OUTCOME

Dengan penerapan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) dalam pelaksanaan operasional dan bisnis perusahaan, Citilink telah mampu meningkatkan kinerja operasional perusahaan yang ditunjukkan dari sisi kinerja operasional maupun keuangan.

Dari sisi operasional Perusahaan, adanya peningkatan yang cukup signifikan selama 5 (lima) tahun. Jumlah pesawat pada tahun 2012 sebanyak 21 Unit menjadi 50 Unit pada tahun 2017. Sejalan dengan bertambahnya jumlah pesawat yang dimiliki oleh Citilink, bertambah pula jumlah rute yang dilayani Citilink yakni di tahun 2012 sebanyak 19 rute penerbangan menjadi 66 rute penerbangan di tahun 2017. Jumlah penumpang yang diangkut Citilink juga meningkat signifikan dari 2.861.000 di tahun 2012 menjadi 12.462.000 di tahun 2017.

Dengan adanya peningkatan kinerja operasional perseroan yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan. Total pendapatan yang diperoleh Citilink selama 5 (lima) tahun menunjukkan peningkatan, hal ini terlihat pada pendapatan di tahun 2012 sebesar USD 73.398 menjadi USD 601,4 juta di tahun 2017. Dari sisi total asset mengalami peningkatan sebesar USD 73.144 di tahun 2012 menjadi USD 397,0 juta di tahun 2017.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham atau disebut RUPS adalah wadah bagi para Pemegang Saham untuk mengambil keputusan berdasarkan kepentingan Perusahaan secara wajar dan transparan. RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam Undang-undang tentang Perseroan Terbatas dan ketentuan Anggaran Dasar.

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS terdiri dari:

- a. RUPS Tahunan; dan
- b. RUPS lainnya, atau disebut juga RUPS Luar Biasa

RUPS Tahunan diadakan tiap-tiap tahun, yang meliputi RUPS mengenai persetujuan Laporan Tahunan, dan RUPS mengenai persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

RUPS Tahunan untuk menyetujui laporan tahunan dan mengesahkan perhitungan diadakan selambat-lambatnya dalam bulan Juni, setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan, dan dalam RUPS tersebut Direksi menyampaikan:

- a. Laporan tahunan;
- b. Usulan penggunaan Laba Bersih Perseroan;
- c. Hal-hal lain yang perlu persetujuan RUPS untuk kepentingan Perseroan.

RUPS Tahunan untuk menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun buku berikutnya diadakan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tahun anggaran berjalan (tahun anggaran Rencana kerja dan Anggaran Perusahaan yang bersangkutan), dan dalam RUPS tersebut Direksi menyampaikan:

- a. Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan termasuk Proyeksi Laporan Keuangan;
- b. Hal-hal lain yang perlu persetujuan RUPS untuk kepentingan Perseroan yang belum dicantumkan dalam Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

Untuk tahun buku 2017, Citilink Indonesia telah melaksanakan RUPS Tahunan sebanyak 2 (dua) kali dan RUPS Luar Biasa ("RUPS LB") dalam bentuk Keputusan RUPS di Luar Rapat Umum Pemegang Saham sebanyak 3 (tiga) kali.

**Tabel Pelaksanaan RUPS 2016**

No.	Jenis RUPS	Tanggal Pelaksanaan	Perihal/Agenda	Keputusan/Hasil RUPS
1.	Tahunan	20 Desember 2016	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun Buku 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dan menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan PT Citilink Indonesia tahun 2017. 2. Menyetujui seluruh dokumen yang terdiri dari Buku RKAP 2017, Tanggapan Dewan Komisaris, Tanggapan Pemegang Saham serta Tanggapan Peserta RUPS, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan RUPS ini. RUPS memberikan kewenangan dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan Para Pemegang Saham ini, termasuk namun tidak terbatas kepada memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan, menandatangani akta-akta, surat-surat dan dokumen-dokumen terkait.
2.	Luar Biasa (Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham)	26 Januari 2017	Perubahan Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dengan baik pengunduran diri Sdr. Albert Burhan dari jabatannya selaku Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 30 Januari 2017 dengan ucapan terima kasih atas pengabdianya selama memangku jabatannya tersebut. 2. Menerima dengan baik pengunduran diri Sdr. Hadinoto Soedigno dari jabatannya selaku Direktur Produksi Perseroan terhitung sejak tanggal 30 Januari 2017 dengan ucapan terimakasih atas pengabdianya selama memangku jabatannya tersebut. 3. Dengan efektifnya pengunduran diri tersebut, maka susunan Direksi Perseroan selanjutnya menjadi sebagai berikut: Direksi Perseroan: Direktur : Mega Satria 4. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direktur Perseroan untuk menyatakan kembali keputusan-keputusan Para Pemegang Saham ini di hadapan Notaris dan/atau badan, pejabat/instansi yang berwenang, serta untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pengunduran diri anggota Direksi Perseroan tersebut di atas, termasuk untuk mengurus perolehan persetujuan dan pendaftaran kepada instansi yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.	Tahunan	31 Maret 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengesahan dan Persetujuan Laporan Tahunan Tahun Buku 2016 termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Citilink yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, serta Laporan Pengawasan Dewan Komisaris; 2. Penetapan Insentif Tahun 2016, Gaji dan Honorarium serta Tunjangan Lainnya untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2017; 3. Penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahun 2017; 4. Perubahan Susunan Pengurus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan perhitungan tahunan PT Citilink Indonesia Tahun Buku 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan opini "Laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material", sebagaimana dimaksud dalam Laporan Nomor GA117 0128 CL FAN tanggal 9 Maret 2017. 2. Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas pengelolaan dan pengawasan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalani selama tahun buku 2016 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana atau tidak melanggar hukum yang berlaku dan tercermin di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan. 3. Seluruh dokumen (Laporan Manajemen tahunan 2016, Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan Laporan Auditor Independen dan Bahan Pemaparan Direksi), tanggapan dan saran Dewan Komisaris, Pemegang Saham dan peserta RUPS merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan RUPS ini. 4. Atas usulan pemberian insentif bagi Dewan Komisaris dan Direksi Citilink, akan ditetapkan dalam keputusan terpisah oleh Pemegang Saham menjadi satu kesatuan dalam keputusan ini. 5. Menyetujui penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk Laporan Keuangan tahun buku 2017, disesuaikan dengan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Induk Perusahaan, dengan tetap mengacu kepada Tata Kelola Perusahaan yang baik. 6. Menerima pengunduran diri Sdr. Mega Satria sebagai Direktur PT Citilink Indonesia sebagaimana disampaikan dalam surat pengunduran diri tertanggal 15 Maret 2017 yang efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham ini, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikirannya selama masa bakti sebagai anggota Direksi PT Citilink Indonesia. 7. Mengangkat: <ul style="list-style-type: none"> Sdr. Juliandra sebagai Direktur Utama Sdr. Arry Kalzaman Sudarmadji sebagai Direktur Sdr. Andy Adrian Febryanto sebagai Direktur <p>Dengan masa jabatan 5 (lima) tahun sejak tanggal efektif pengangkatannya, namun dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir. Keputusan pengangkatan ini berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham ini, kecuali untuk Sdr. Andy Adrian Febryanto selaku Direktur, pengangkatannya akan berlaku efektif sejak tanggal 10 April 2017.</p>
----	---------	---------------	--	---



4.	Luar Biasa (Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham)	24 Maret 2017	Persetujuan Program Tax Amnesty	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyetujui permohonan Direksi untuk melakukan tindakan diluar RKAP Perseroan dalam rangka keikutsertaan Perseroan dalam progrma Tax Amnesty yang diselenggarakan oleh Pemerintah dengan periode program sampai dengan 31 Maret 2017 dan agar tindakan tersebut tetap dilakukan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku bagi Perseroan. 2. Sehubungan dengan persetujuan di atas, agar Direksi Perseroan menyampaikan laporan hasil pelaksanaan program Tax Amnesty kepada Dewan Komisaris Perseroan. 3. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direktur Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas, termasuk untuk mengurus pendaftaran dan hal-hal yang diperlukan kepada instansi yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
----	---	---------------	------------------------------------	--

5.	Sirkuler	17 Juli 2017	Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar dan Perubahan Dewan Komisaris	<p>1. Menyetujui perubahan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan mengenai masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:</p> <p>Pasal 10 ayat 10</p> <p>Masa jabatan anggota Direksi ditetapkan 3 tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 kali masa jabatan, kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS.</p> <p>Pasal 14 ayat 9</p> <p>Masa jabatan anggota Dewan Komisaris ditetapkan 3 tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 kali masa jabatan, kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS.</p> <p>RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS tersebut, kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS.</p> <p>2. Memberhentikan dengan hormat Muhammad Arif Wibowo sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tanggal ditandatanganinya Keputusan ini, dengan ucapan terima kasih atas darma baktinya selama menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan.</p> <p>3. Menyetujui dan mengangkat Pahala Nugraha Mansury sebagai Komisaris Utama Perseroan untuk masa jabatan 3 tahun efektif sejak tanggal ditandatanganinya Keputusan ini, namun dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu memberhENTIKANNYA sebelum masa jabatannya berakhir.</p> <p>4. Setelah efektifnya pemberhentian dan pengangkatan tersebut, maka susunan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut.</p> <p>Dewan Komisaris Perseroan: Komisaris Utama: Pahala Nugraha Mansury Komisaris: Daryatmo Komisaris: Herbert Timbo Parluhutan Siahaan Komisaris: Abdul Azis</p> <p>5. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali keputusan-keputusan Para Pemegang Saham ini di hadapan Notaris dan/atau badan, pejabat/instansi yang berwenang, serta untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan persetujuan Para Pemegang Saham sebagaimana tersebut di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p>
----	----------	--------------	--	--



6.	Luar Biasa (Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham)	26 Oktober 2017	Perubahan Direksi	<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui dan mengkat Fransetya Hasudungan H. Sebagai Direktur Perseroan sejak tanggal 1 Desember 2017 dengan masa jabatan selama 3 tahun, namun dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu memberhentikan sebelum masa jabatannya berakhir. Dengan efektifnya pengangkatan anggota Direksi sebagaimana tersebut di atas, maka susunan Direksi Perseroan selanjutnya akan menjadi sebagai berikut: Direksi Perseroan: Direktur Utama: Juliandra Direktur: Arry Kalzaman Sudarmadji Direktur: Andy Adrian Febryanto Direktur: Fransetya Hasudungan H. Pembagian tugas dan wewenang selanjutnya bagi setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi Perseroan. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali keputusan-keputusan Para Pemegang Saham ini di hadapan Notaris dan/atau badan, pejabat/instansi yang berwenang, serta untuk melakukans segala tindakan yang diperlukan sehubungan perubahan susunan anggota Direksi Perseroan tersebut di atas, termasuk untuk mengurus perolehan persetujuan dan pendaftaran kepada instansi yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7.	Luar Biasa (Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham)	26 Oktober 2017	Persetujuan konversi hutang	<ol style="list-style-type: none"> Bahwa permohonan konversi hutang yang diajukan Perseroan adalah konversi hutang berdasarkan Perjanjian Sisa Pinjaman Setelah Konversi 2015 antara PT Citilink Indonesia dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk No. DS/PERJ/DF-3127/2015 dan No. CITILINK/JKTDSQG/PERJ/3026/0315 tanggal 25 Maret 2015 sebesar USD 43.339.361 dan Perjanjian Pinjaman antara PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan PT Citilink Indonesia No. DS/PERJ/DF-3661/2014 dan CITILINK/PERJ/2156/2014 tanggal 23 Desember 2014 sebesar USD 6.660.639 dengan jumlah keseluruhan sebesar USD 50.000.000,- menjadi 675.000 lembar saham atau senilai Rp 675.000.000.000,- (enam ratus tujuh puluh lima miliar Rupiah). Menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari sebelumnya sebesar Rp 1.700.000.000.000,- (satu triliun tujuh ratus miliar Rupiah) menjadi Rp 3.700.000.000.000,- (tiga triliun tujuh ratus miliar Rupiah) serta peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari sebelumnya sebesar Rp 1.162.643.000.000,- (satu triliun seratus enam puluh dua miliar enam ratus empat puluh tiga juta Rupiah) menjadi sebesar Rp 1.837.643.000.000,- (satu triliun delapan ratus tiga puluh tujuh miliar enam ratus empat puluh tiga juta Rupiah) sehingga Pasal 4 Anggaran Dasar serta susunan pemegang saham Perseroan akan menjadi sebagai berikut:

Pasal 4

MODAL

1. Modal Dasar Perseroan ditetapkan sebesar Rp 3.700.000.000.000,- (tiga triliun tujuh ratus miliar Rupiah) terbagi atas 3.700.000 (tiga juta tujuh ratus ribu) saham, masing-masing saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah).
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sekitar 49,67% (empat puluh Sembilan koma enam tujuh persen) atau sejumlah 1.837.643 (satu juta delapan ratus tiga puluh tujuh ribu enam ratus empat puluh tiga) saham dengan nilai seluruhnya sebesar Rp 1.837.643.000.000,- (satu triliun delapan ratus tiga puluh tujuh miliar enam ratus empat puluh tiga juta Rupiah) oleh para pemegang saham yang telah mengambil bagian saham dan penyetoran saham-saham tersebut dilakukan sebagai berikut:
 - a. Sebanyak Rp 1.162.643.000.000,- (satu triliun seratus enam puluh dua miliar enam ratus empat puluh tiga juta Rupiah) merupakan setoran saham lama Perseroan;
 - b. Sebanyak Rp 675.000.000.000,- (enam ratus tujuh puluh lima miliar Rupiah) merupakan setoran dengan cara konversi sebagian pinjaman Perseroan dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., berdasarkan Perjanjian Sisa Pinjaman Setelah Konversi 2015 antara PT Citilink Indonesia dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk No. DS/PERJ/DF-3127/2015 dan No. CITILINK/JKTDSQG/PERJ/3026/0315 tanggal 25 Maret 2015 sebesar USD 43.339.361 dan Perjanjian Pinjaman antara PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan PT Citilink Indonesia No. DS/PERJ/DF-3661/2014 dan CITILINK/PERJ/2156/2014 tanggal 23 Desember 2014 sebesar USD 6.660.639 menjadi penambahan penyertaan modal melalui kompensasi hak tagih sebagai kewajiban penyetoran atas harga saham.

Sehingga susunan Pemegang Saham Perseroan setelah dilakukan konversi menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Saham	Jumlah Saham	Presentase
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Rp 1.812.893.000.000	1.812.893	99%
PT Aero Wisata	Rp 24.750.000.000	24.750	1%
Total	Rp 1.837.643.000.000	1.837.643	100%

*catatan: kurs menggunakan kurs RKAP 2017 sebesar (USD 1 = Rp 13.500)

3. PT Aero Wisata dengan ini menyatakan melepaskan hak untuk didahulukan untuk mengambil saham baru sesuai dengan ketentuan Pasal 4 ayat 5 Anggaran Dasar Perseroan jo. Pasal 35 ayat (1) UUPT.
4. Para Pemegang Saham memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan Para Pemegang Saham ini, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



8.	Sirkuler	29 Desember 2017	Persetujuan Perubahan RKAP Tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para Pemegang Saham sepakat menyetujui Perubahan RKAP Perseroan Tahun 2017 sebagaimana terlampir dan menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan Keputusan ini. 2. Para Pemegang Saham memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan Para Pemegang Saham ini, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik.
----	----------	------------------	---------------------------------------	--

Tabel Kehadiran Pada RUPS Laporan Tahunan 2016 & RUPS RKAP 2017

Nama	Jabatan	RUPS RKAP	RUPS Laporan Tahunan
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Direktur Keuangan, selaku kuasa pemegang saham	√	√
PT Aero Wisata	Direktur AWS	√	√
M. Arif Wibowo*)	Komisaris Utama	√	
*) RUPS Laporan Tahunan tidak hadir karena sudah tidak menjabat sebagai Komisaris Utama			
Daryatmo	Komisaris	√	√
Timbo Siahaan	Komisaris	√	√
Abdul Aziz	Komisaris	√	√
Pahala Nugraha Mansury*)	Komisaris Utama		√
*) RUPS RKAP 2017 tidak hadir karena belum menjabat sebagai Direktur Perseroan.			
Albert Burhan**)	Direktur Utama	√	
**) RUPS Laporan Tahunan tidak hadir karena sudah tidak menjabat sebagai Direktur Perseroan			
Hadinoto Soedigno***)	Direktur Produksi	√	
***) RUPS Laporan Tahunan tidak hadir karena sudah tidak menjabat sebagai Direktur Perseroan			
Mega Satria	Direktur Keuangan/Direktur	√	√
Juliandra*****)	Direktur Utama	-	√
*****)RUPS RKAP 2017 tidak hadir karena belum menjabat sebagai Direktur Perseroan.			
Arry Kalzaman Sudarmadji*****)	Direktur Produksi	-	√
*****)RUPS RKAP 2017 tidak hadir karena belum menjabat sebagai Direktur Perseroan.			
Andy Adrian Febryanto*****)	Direktur Niaga	-	√
*****)RUPS RKAP 2017 tidak hadir karena belum menjabat sebagai Direktur Perseroan.			
Fransetya Hasudungan Hutabarat*****)	Direktur Keuangan		
*****)RUPS Laporan Tahunan 2017 dan RUPS RKAP 2017 tidak hadir karena belum menjabat sebagai Direktur Perseroan.			

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas untuk melaksanakan pengawasan atas kebijakan pengurusan Perseroan dan kegiatan usaha Perseroan serta untuk memberikan nasihat kepada Direksi sebagaimana diminta atau ketika diperlukan dalam rangka memastikan Perseroan dikelola sesuai dengan maksud dan tujuan usahanya, dan tidak dimaksudkan untuk kepentingan pihak atau golongan tertentu. Dewan Komisaris wajib, dengan itikad baik dan tanggung jawab penuh, melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan Anggaran Dasar dan wewenang yang diberikan oleh RUPS. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham dalam hal mengawasi kebijakan Direksi terhadap operasional Perseroan secara umum yang mengacu kepada rencana bisnis Perseroan, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris memiliki beberapa kewajiban sebagaimana yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut.

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

3. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut setiap anggota Dewan Komisaris harus:
 - a. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.
 - b. Beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan kepada Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
4. Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya.
5. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri atas 2 (dua) anggota Dewan Komisaris atau lebih, tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat 4 (empat) berlaku secara tanggung renteng bagi setiap anggota Dewan Komisaris.
6. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian apabila dapat membuktikan:
 - a. Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
 - b. Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian, dan
 - c. Telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

KRITERIA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi kriteria yang ditentukan, baik berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan maupun peraturan perundang-undangan lainnya. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan



hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah:

1. dinyatakan pailit;
2. menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris atau anggota Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan atau Perum dinyatakan pailit; atau
3. dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau BUMN dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

PEDOMAN TATA KERJA DEWAN KOMISARIS

Pedoman Tata kerja Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Tata Tertib berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris, serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi perusahaan.

Beberapa pokok pedoman kerja Dewan Komisaris yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dijabarkan dan hak dan wewenang di bawah ini.

HAK DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris memiliki hak dan wewenang sebagai berikut.

1. Melihat buku-buku, surat-surat serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi, dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan;
2. Memasuki pekarangan, gedung dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
4. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan di jalankan oleh Direksi;
5. Meminta Direksi dan/atau Pejabat lainnya dibawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris;

6. Mengangkat dan memberhentikan sekretaris Dewan Komisaris jika dianggap perlu;
7. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan;
8. Membentuk komite-komite termasuk komite audit jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perseroan;
9. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban perseroan, jika dianggap perlu;
10. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
11. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal – hal yang dibicarakan; Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

KEWAJIBAN DEWAN KOMISARIS

Adapun Kewajiban Dewan Komisaris adalah sebagai berikut.

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;
2. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
3. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani Rencana Jangka Panjang Perseroan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan;
4. Mengikuti perkembangan kegiatan perseroan, memberi pendapat dan saran kepada rapat umum Pemegang Saham mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan;
5. Melaporkan dengan segera kepada Rapat Umum Pemegang Saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan atau kejadian penting lainnya yang perlu di ketahui oleh Rapat Umum Pemegang Saham;

6. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan;
7. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta;
8. Menyusun program kerja tahunan dan dimasukkan ke dalam RKAP;
9. Mengusulkan akuntan publik untuk melakukan audit laporan tahunan kepada Rapat Umum Pemegang saham;
10. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
11. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan lainnya;
12. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rpat Umum Pemegang Saham;
13. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan Perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Perusahaan juga senantiasa berupaya agar komposisi Dewan Komisaris memiliki keberagaman dalam usia, pendidikan dan pengalaman kerja. Keberagaman komposisi Dewan Komisaris yang tercermin dalam usia, pendidikan dan pengalaman kerja dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Nama Dewan Komisaris	Jabatan	Periode	Usia	Pendidikan	Pengalaman kerja
Pahala Nugraha Mansury*) Efektif diangkat pada tanggal 17 Juli 2017	Komisaris Utama	17 Juli 2017 – Sekarang	46 tahun	Sarjana Ekonomi, Akuntansi, dari Universitas Indonesia serta Master of Business Administration dari the Stern School of Business, New York University, Amerika Serikat	Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Utama Garuda Indonesia. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur Finance & Treasury PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Direktur Treasury & Market PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Direktur Finance & Strategy PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., EVP Coordinator Finance & Strategy PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., SVP Corporate Development PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., SVP Economic & Financial Research PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Project Leader di the Boston Consulting Group, Senior Consultant di Booz Allen Hamilton, dan Konsultan Change Management di Anderson Consulting Indonesia.
M. Arif Wibowo*) Efektif mengundurkan diri pada tanggal 17 Juli 2017	Komisaris Utama	13 Februari 2015 – 17 Juli 2017	61 Tahun	Sarjana Teknik Mesin dari ITS Surabaya serta Master Management of Air Transportation dari Universitas Indonesia.	Saat menjabat sebagai Komisaris Utama, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama Garuda Indonesia. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan dan berbagai jabatan strategis di Garuda Indonesia seperti EVP Marketing dan Sales, Senior GM Area Indonesia Barat, Senior GM Area Japan, Korea, China dan USA, GM for Fukuoka Jepang, GM Agency dand Interline. Selain itu, saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Umum INACA (Indonesia National Air Carriers Association). Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Utama Perusahaan pada bulan Februari 2015.



Daryatmo	Komisaris	13 Desember 2013– sekarang	61 tahun	Lulusan Akademi Angkatan Udara (AU)	Komandan Lapangan Udara Sulaiman (2003), Kepala Dinas Penerangan Angkatan Udara (2006), Komandan Kodikau (2010), Asisten Panglima TNI (2011), Kepala Badan SAR Nasional (Basarnas) dan Kepala Staf Umum TNI (2012).
Abdul Aziz	Komisaris	10 Maret 2016 - sekarang	49 Tahun	Sarjana Akutansi universitas Syiah Kosia Banda Aceh, Magister Akutansi Universitas Muhammadiyah Jakarta, MBA -Logistic & Leadership – Kuhne Logistic University, Hamburg - Jerman	Beliau pernah menjabat sebagai Auditor pada BPKP Banda Aceh (1989-2000), Auditor pada Deputi BPKP Jakarta (2000-2001), Auditor pada Inspektorat BPKP Pusat (2001-2004), Kepala Subbagian keuangan BPKP Jakarta (2004-2008), Kepala Keuangan BRR NAD – Nias (2006), Direktur MAnajemen Aset BRR NAD – Nias (2006-2007), Direktur Akutansi dan Manajemen Aset BRR NAD – Nias (2007-2008), Wakil Deputi Keuangan dan Perencanaan BRR NAD Nias (2008-2009), Wakil Ketua Kelompok kerja Aset – Tim Likuidasi BRR (2009), Kepala Sub Dirkaktorat – Deputi Kepala BPKP Bidang Polsoskam (2010-2014), Saat ini beliau juga menjabat sebagai Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Maluku, Ambon (2014-Sekarang).
Herbert Timbo Siahaan*)	Komisaris	13 Februari – sekarang	55 Tahun	Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia.	Saat ini menjabat sebagai Direktur Pemberitaan dan Produksi Jak TV, Ketua Bidang Kerjasama Lembaga di Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), dan Managing Partner TSA Law Firm. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur Harian Jakarta, Presiden Direktur Majalah Pilar, Managing Editor Televisi Pendidikan Indonesia, Pemimpin Redaksi Tabloid Suaka Metro, Asisten Auditor Koran Jayakarta dan Reporter Koran Sinar Pagi.

*)Efektif mengundurkan diri pada 19 April 2018

JUMLAH DAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Per 31 Desember 2017 Dewan Komisaris berjumlah 4 orang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 3 (tiga) orang Komisaris.

Tabel Komposisi Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Domisili	Tanggal Pengangkatan	Tanggal Efektif
Pahala Nugraha Mansury	Komisaris Utama	Jakarta	17 Juli 2017	17 Juli 2017
Daryatmo	Komisaris	Bogor	13 Desember 2013	13 Desember 2013
Herbert Timbo Siahaan	Komisaris	Jakarta	13 Februari 2015	5 Maret 2015
Abdul Azis	Komisaris	Yogyakarta	10 Maret 2016	10 Maret 2016

Tabel Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris

Nama Dewan Komisaris	Jabatan	Efektif Pengangkatan	Masa Jabatan	Dasar Pengangkatan
Pahala Nugraha Mansury	Komisaris Utama	17 Juli 2017	3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 Juli 2017 yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham dan Perubahan Anggaran Dasar No. 74 tanggal 20 Juli 2017 Notaris Jose Dima Satria, SH., M.Kn. - Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Citilink Indonesia No: AHU-AH.01.03-0157764 tanggal 1 Agustus 2017.
Herbert Timbo Parluhutan Siahaan	Komisaris	13 Februari 2015	5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan Pemegang Saham tanggal 13 Februari 2015 yang dinyatakan pada Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham dan Perubahan Anggaran Dasar No. 2 tanggal 3 Maret 2015 Notaris Jose Dima Satria, SH. M.Kn. - Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Citilink Indonesia No: AHU-AH.01.03-0014009 tanggal 5 Maret 2015
Daryatmo	Komisaris	9 Desember 2013	5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 9 Desember 2013 yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 40 tanggal 13 Desember 2013 Notaris Darmawan Tjoa, SH., SE. - Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Citilink Indonesia No: AHU-AH.01.10-00253 tanggal 3 Januari 2014



Abdul Azis	Komisaris	10 Maret 2016	5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 10 Maret 2016 yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 20 tanggal 8 April 2016 Notaris Jose Dima Satria, SH., M.Kn. - Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Citilink Indonesia No: AHU-AH.01.03-0039044 tanggal 11 April 2016
------------	-----------	---------------	---------	--

KOMISARIS INDEPENDEN

Dewan Komisaris Citilink belum secara formal memiliki Komisaris Independen, namun demikian seluruh anggota Dewan Komisaris senantiasa menjalankan tugas dan wewenangnya secara independen.

- Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.
- Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan
- Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS

Kriteria hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali meliputi:

- Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya.
- Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali, dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Komisaris

Nama Komisaris	Jabatan	Periode	Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Kepengurusan dengan Perusahaan lain	
			Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Ya	Tidak
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
M. Arif Wibowo	Komisaris Utama	13 Februari 2015		√		√		√		√		√		√		√
Daryatmo	Komisaris	13 Desember 2013 – 13 Desember 2018		√		√		√		√		√		√		√
Herbert Timbo Siahaan	Komisaris	13 Februari 2015		√		√		√		√		√		√		√
Abdul Azis	Komisaris	10 Maret 2016 – 10 Maret 2021		√		√		√		√		√		√		√

KEPUTUSAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah menerbitkan Surat Keputusan Dewan Komisaris pada tahun 2017 sebagai berikut:

- Surat Keputusan tentang Honorarium Anggota Komite Audit Citilink No.: DEKOM/SKEP/001/2017 tertanggal 3 Januari 2017.

REKOMENDASI/PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah menelaah, analisa dan evaluasi permohonan-permohonan yang diajukan oleh Direksi berkenaan dengan tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan/rekomendasi/tanggapan atas tindakan Dewan Komisaris, diantaranya sebagai berikut:

1. Surat Keputusan tentang Honorarium Anggota Komite Audit Citilink No.: DEKOM/SKEP/001/2017 tertanggal 3 Januari 2017;
2. Persetujuan atas pemberian pinjaman untuk 15 Flight Officer, dalam rangka kebutuhan rekrutmen Flight Officer sebagaimana dituangkan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 24 Januari 2017;
3. Keputusan Di Luar Rapat Dewan Komisaris Citilink tentang Persetujuan Keikutsertaan Citilink Dalam Program Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) tertanggal 23 Maret 2017;
4. Persetujuan atas Laporan Tahunan Citilink Tahun Buku 2016, termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Tahun Buku 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan dengan opini "Laporan Keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai laporan Nomor GA 117 0128 CL FAN tanggal 9 Maret 2017, sebagaimana dituangkan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 31 Maret 2017;
5. Persetujuan atas Pemberian Tantiem Bagi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sebagaimana dituangkan dalam Surat No.: CITILINK/BOC/20073/III/17 tertanggal 31 Maret 2017;
6. Persetujuan atas pemberian fasilitas tiket FOC untuk mantan anggota Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana dituangkan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 31 Maret 2017;
7. Keputusan Di Luar Rapat Dewan Komisaris Citilink tentang Persetujuan Perubahan Organisasi Induk tertanggal 29 Mei 2017;
8. Keputusan Di Luar Rapat Dewan Komisaris Citilink tentang Pinjaman Jangka Menengah tertanggal 21 Juni 2017;
9. Keputusan Di Luar Rapat Dewan Komisaris Citilink tentang Persetujuan Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang USD 45 juta tertanggal 28 September 2017;
10. Keputusan Di Luar Rapat Dewan Komisaris Citilink tentang Konversi Hutang Menjadi Ekuitas dan Penambahan Modal Dasar tertanggal 4 Oktober 2017;
11. Persetujuan atas pinjaman dan konversi pinjaman menjadi ekuitas sebagaimana dituangkan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 4 Oktober 2017.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2017, Dewan Komisaris melakukan Rapat Dewan Komisaris secara reguler yang turut dihadiri oleh Direksi sebanyak 11 kali rapat sebagai berikut:

1. Rapat tanggal 24 Januari 2017
2. Rapat tanggal 23 Februari 2017
3. Rapat tanggal 31 Maret 2017
4. Rapat tanggal 3 Mei 2017
5. Rapat tanggal 29 Mei 2017
6. Rapat tanggal 31 Juli 2017
7. Rapat tanggal 24 Agustus 2017
8. Rapat tanggal 4 Oktober 2017
9. Rapat tanggal 31 Oktober 2017
10. Rapat tanggal 15 November 2017
11. Rapat tanggal 29 November 2017

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Penilaian Dewan Komisaris dilakukan pada saat pertanggungjawaban laporan tahunan pada saat RUPS. Pelaksanaan RUPS pertanggungjawaban laporan tahun buku mengenai keadaan jalannya perusahaan dan hasil yang telah dicapai selama tahun 2017. Selanjutnya menyatakan serta memberikan pembebasan sepenuhnya pertanggungjawaban (acquitt et decharge) kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk operasional tahun buku 2017.

PROSES PELAKSANAAN PENILAIAN KINERJA

Selama tahun 2017, Dewan Komisaris melakukan Rapat Dewan Komisaris secara reguler yang turut dihadiri oleh Direksi sebanyak 11 kali rapat. Proses penilaian atas kinerja Komisaris dilaksanakan setiap tahun melalui mekanisme



RUPS. RUPS adalah rapat yang diselenggarakan oleh Direksi untuk memenuhi ketentuan atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau dari seorang atau lebih pemegang saham yang bersamasama mewakili 1/10 bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

KRITERIA PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Kriteria untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta pelaksanaan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar dan/ atau berdasarkan keputusan RUPS dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PIHAK YANG MELAKUKAN ASSESSMENT

Pihak yang melakukan assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan sesuai dengan kebijakan Perusahaan Induk. Struktur remunerasi Dewan Komisaris terdiri dari gaji pokok, tunjangan kesehatan dan asosiasi profesional.

MEKANISME PENGUNDURAN DIRI DAN PEMBERHENTIAN DEWAN KOMISARIS

Mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian Dewan Komisaris yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, sebagai berikut.

1. Pemberhentian Dewan Komisaris dilakukan apabila berdasarkan kenyataan, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan, antara lain:
 - a. Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik,
 - b. Tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan dan atau ketentuan Anggaran Dasar.
 - c. Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perusahaan dan/atau Negara.

- d. Dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap.
2. Anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan alasan lainnya yang dinilai tepat oleh Rapat Umum Pemegang Saham demi kepentingan dan tujuan Perusahaan.
3. Rencana Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, diberitahukan kepada anggota Dewan Komisaris
4. yang bersangkutan secara lisan atau tertulis oleh Pemegang Saham.
5. Keputusan pemberhentian karena alasan a dan b diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri.
6. Pemberhentian karena alasan c dan d merupakan pemberhentian dengan tidak hormat.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

Dalam rangka mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang bekerja secara independen. Komite audit dibentuk melalui keputusan Rapat Dewan Komisaris.

Adapun pembentukan Komite Audit Perusahaan beserta pengangkatan anggota Komite Audit yaitu berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris no. DEKOM/SKEP/ VII/2016 tanggal 7 Desember 2016, sehingga pelaksanaan tugas oleh Komite Audit dapat berjalan sejak berlakunya Surat Keputusan Dewan Komisaris tersebut.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris no. DEKOM/SKEP/VII/2016 tanggal 7 Desember 2016, Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa: (i) Laporan Keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (ii) struktur pengendalian internal Perusahaan

- dilaksanakan dengan standar audit yang berlaku, (iii) tindak lanjut hasil audit dilaksanakan oleh manajemen
2. Memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya yang akan disampaikan kepada Dewan Komisaris
 3. Membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji kebijakan Good Corporate Governance secara menyeluruh yang disusun oleh Direksi, termasuk kebijakan pengadaan barang dan jasa, serta menilai konsistensi penerapannya, termasuk yang berkaitan dengan etika bisnis dan tanggung jawab social Perusahaan (corporate social responsibility)
 4. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pengaduan dan pelaksanaan pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan
 5. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan kajian terhadap permohonan persetujuan yang diajukan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris khususnya

berkenaan dengan compliance/kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta dari aspek keuangan

Struktur dan Komposisi Komite Audit

Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga orang anggota dan bertanggung jawab langsung pada Dewan Komisaris. Komposisi keanggotaan Komite Audit Perusahaan adalah satu orang anggota merupakan Komisaris yang menjabat sebagai Ketua Komite, sementara dua orang sebagai anggota. Rangkap jabatan Komite Audit telah memperhatikan kompetensi, independensi, kerahasiaan, kode etik serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai ketentuan yang berlaku.

Daftar Anggota Komite Audit

Abdul Azis - Ketua
Edy Karim – Anggota
Muhammad Ridwan – Anggota

Struktur Komite Audit

Nama Komite Audit	Jabatan	Domisili	Tanggal Pengangkatan
Abdul Aziz	Ketua Komite Audit	7 Desember 2016 – 7 Desember 2019	Surat Keputusan No. DEKOM/SKEP/VII/2016
Edy Karim	Anggota	7 Desember 2016 – 7 Desember 2019	Surat Keputusan No. DEKOM/SKEP/VII/2016
Muhammad Ridwan	Anggota	7 Desember 2016 – 7 Desember 2019	Surat Keputusan No. DEKOM/SKEP/VII/2016

Independensi Anggota Komite Audit

Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen, dengan anggota dua orang profesional yang berasal dari luar Perusahaan dan salah satunya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. Anggota Komite Audit tidak memiliki usaha atau memiliki saham pada perusahaan yang mempunyai hubungan bisnis dengan Perseroan. Ketua dan Anggota Komite Audit tidak memiliki usaha atau memiliki saham pada perusahaan yang mempunyai hubungan bisnis dengan

Perseroan. Ketua dan Anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan yang terafiliasi dengan pihak KAP pelaksana audit atas Laporan Keuangan Perseroan.

Rapat Komite Audit

Sampai dengan 31 Desember 2017, Komite Audit belum melaksanakan rapat Komite Audit.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Perusahaan hingga 31 Desember 2017 belum membentuk secara formal komite nominasi dan remunerasi.



DIREKSI

Direksi merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab untuk menjalankan pengurusan perseroan sehari-hari untuk kepentingan terbaik Perusahaan, yaitu dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Perseroan serta memastikan agar Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi berperan sebagai pengambil keputusan, dimana untuk hal-hal tertentu, dalam mengambil keputusan Direksi harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dan/atau RUPS. Selain melaksanakan kepengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan, Direksi juga bertindak selaku pimpinan serta mengurus dan memelihara kekayaan Perseroan.

Direksi bertanggung jawab atas tugas dan fungsi untuk melakukan pengurusan dan pengelolaan Perseroan. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, dalam hal pembagian tugas dan fungsi Direksi tidak ditentukan oleh RUPS, maka pembagian tugas dan fungsi Direksi diatur dalam Rapat Direksi. Oleh karenanya setiap anggota Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan fungsinya tersebut masing-masing.

Dalam menjalankan tugasnya yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan maka Direksi juga bertindak mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Direksi berwenang untuk menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan Undang-undang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan RUPS. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Tugas dan Tanggung jawab Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdian secara penuh pada tugas, dan kewajiban dan pencapaian tujuan Perusahaan.
3. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan Perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.
4. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mengindahkan perundang-undangan yang berlaku.
5. Setiap Anggota Direksi bertanggungjawab penuh secara pribadi atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab untuk kepentingan dan usaha Perusahaan, kecuali apabila anggota Direksi yang bersangkutan dapat membuktikan bahwa:

- a. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
- b. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
- c. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
- d. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB Masing-masing ANGGOTA DIREKSI

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi dibagi atas bidang tugas sebagai berikut:

Jabatan	Bidang Tugas
Direktur Utama	Bertindak untuk dan atas nama Direksi, melaksanakan kepengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan. Mengendalikan dan menjamin berkembangnya bisnis Perusahaan sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penerbangan berkonsep Low Cost Carrier (LCC) sesuai dengan rencana bisnis perusahaan, peraturan perundangan-undangan yang berlaku serta Good Corporate Governance.
Direktur Produksi	Memastikan kelancaran operasi penerbangan Perusahaan, meliputi crew, station dan teknik telah sesuai standard keselamatan dan keamanan penerbangan, ketentuan Perusahaan dan Good Corporate Governance.
Direktur Niaga	Memastikan tercapainya target sales, pencapaian kontribusi route profitability dan optimalisasi revenue passanger guna mendukung pencapaian target berdasarkan peraturan perundangan-undangan dan Good Corporate Governance
Direktur Keuangan	Memastikan tersedianya perencanaan keuangan, pengendalian fungsi aktivitas keuangan dan memastikan rekomendasi kebijakan anggaran dan kelayakan financial sesuai dengan ketentuan dan kebijakan Perusahaan, peraturan perundangan-undangan dan Good Corporate Governance.

KRITERIA DIREKSI

Seluruh anggota Direksi telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Berdasarkan anggaran dasar, dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah:

- Dinyatakan pailit.
- Menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris atau anggota Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit.
- Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
- Pengangkatan anggota Direksi juga dilakukan dengan memperhatikan keahlian, pengalaman serta persyaratan lain yang ditetapkan oleh instansi teknis berdasarkan peraturan perundangan.



PEDOMAN TATA KERJA DIREKSI

Pedoman Tata kerja Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Beberapa pokok pedoman kerja Direksi yang diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dijabarkan sebagai berikut.

Wewenang Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi berwenang untuk:

1. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perusahaan;
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pekerja Perusahaan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain dan mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan kepada Kepala Cabang atau Kepala Perwakilan di dalam atau di Luar Negeri;
3. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian Perusahaan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
4. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perusahaan berdasarkan peraturan kepegawaian Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan;
6. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun kepemilikan kekayaan Perusahaan, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, terdapat batasan-batasan atas perbuatan-perbuatan yang dilakukan

Direksi yang terlebih dahulu harus memperoleh persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan jaminan atas aktiva Perusahaan dengan nilai yang melebihi batas yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
2. Menerima atau memberikan pinjaman jangka menengah atau panjang, kecuali pinjaman (utang atau piutang) yang timbul karena transaksi bisnis, dan pinjaman yang diberikan kepada anak perusahaan Perusahaan dengan ketentuan pinjaman kepada anak perusahaan Perusahaan dilaporkan kepada Dewan Komisaris;
3. Menghapuskan dari pembukuan piutang macet dan persediaan barang mati;
4. Memindahtangankan dan/atau menghapuskan aktiva tetap bergerak yang belum mencapai umur ekonomisnya, yaitu 5 (lima) tahun;
5. Menetapkan dan menyesuaikan struktur organisasi sampai dengan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi.

KEWAJIBAN DIREKSI

Kewajiban-kewajiban Direksi secara terperinci diatur di dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Diantara kewajiban-kewajiban Direksi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya;
2. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham untuk mendapatkan pengesahan Rapat Umum Pemegang Saham;
3. Memberikan penjelasan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan;
4. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham dan Risalah Rapat Direksi;

5. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perusahaan, serta dokumen keuangan Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan;
6. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit;
7. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk disetujui dan disahkan;
8. Memberikan penjelasan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Laporan Tahunan;
9. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham kepada Menteri yang membidangi Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
10. Menyampaikan laporan perubahan susunan pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris kepada Menteri yang membidangi Hukum dan Hak Asasi Manusia; Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perusahaan sebagaimana dimaksud pada huruf (b) butir 4) dan 5) ayat ini, dan dokumen Perusahaan lainnya;
11. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen Keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud pada butir 4 (empat) dan 5 (lima) dan dokumen Perseroan lainnya;
12. Menyimpan di tempat kedudukan Perusahaan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen Perusahaan lainnya sebagaimana dimaksud pada huruf b butir 11 ayat ini;
13. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian Intern, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan;
14. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/ atau pemegang saham;
15. Menyiapkan susunan organisasi Perusahaan lengkap dengan perincian dan tugasnya;
16. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham;
17. Menyusun dan menetapkan struktur organisasi Perusahaan.
18. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundang-undangan.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada periode 2017, keberagaman komposisi Direksi yang tercermin dalam usia, pendidikan dan pengalaman kerja dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini, yang mana terlihat komposisi Direksi sangat beragam baik dari sisi usia, pendidikan, dan pengalaman kerja.



Tabel Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris

Nama Dewan Komisaris	Jabatan	Periode	Usia	Pendidikan	Pengalaman kerja
Albert Burhan*	Direktur Utama	13 Februari – 29 Januari 2017	48 Tahun	Sarjana Teknik Sipil dan MBA dari Institut Teknologi Bandung (ITB)	Menjabat anggota Board of Director Pan Asia Pasifik (PAPAS) sebuah perusahaan groundhandling yang berbasis di Hongkong sejak tahun 2006. Memiliki pengalaman 19 tahun di industri penerbangan dalam bidang perencanaan, operasi dan keuangan sebelum menjabat sebagai VIP Treasury Management Garuda Indonesia (2005-2012). Direktur Keuangan Garuda Indonesia (2012-2014).
*Mengundurkan diri efektif 30 Januari 2017					
Hadinoto Soedigno**	Direktur Produksi	15 Agustus 2012 – 29 Januari 2017	63 Tahun	Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Magister Manajemen dari Universitas Indonesia.	Pernah menjabat sebagai Direktur Teknik dan Pengelolaan Armada Garuda, Direktur Utama PT Garuda Maintenance Facility Aeroasia (GMFAA) dan terlibat sejak pendiriannya, dengan jabatan antara lain sebagai Direktur, Executive Vice President, Kepala Strategic Business Unit GMF dan Vice President Di Workshop Division Garuda.
**Mengundurkan diri efektif 30 Januari 2017					
Mega Satria***	Direktur Keuangan	13 Februari 2015 – 29 Januari 2017	38 Tahun	Bachelor of Business Administration dari Wichita State University, Kansas dan Master of Business Administration dari Loyola University of Chicago	Sebelumnya menjabat sebagai VP Treasury Management Garuda Indonesia, EVP Business Development and National Distribution Sampoerna Strategic Group dan beberapa jabatan strategis pada beberapa bank komersial di Indonesia seperti ABN Amro Bank, Bank Danamon, dan Deutsche Bank.
***Mengundurkan diri efektif 15 Maret 2017	Direktur	30 Januari 2017 – 15 Maret 2017			
Juliandra	Direktur Utama	31 Maret 2017 – sekarang	50 tahun	Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Trisaksi Jakarta dan Magister Manajemen Transportasi Udara dari Universitas Indonesia	Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT GMF AeroAsia, Direktur Line Operations PT GMF AeroAsia dan SVP SBU GMF Engine Maintenance PT GMF AeroAsia.
Ary Kalzaman Sudarmadji	Direktur Produksi	31 Maret 2017 – sekarang	43 tahun	Flightline Aeronautical College, Ardmore, New Zealand	Sebelumnya berprofesi sebagai Chief Pilot di PT Citilink Indonesia dan pilot beberapa airline di Indonesia.
Andy Adrian Febryanto	Direktur Niaga	31 Maret 2017 – sekarang	43 tahun	Memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Hubungan Internasional dari Universitas Parahyangan, Bandung	Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Komersial PT Indonesia Air Asia, Head of Marketing PT Indonesia Air Asia dan Marketing Manager PT Indonesia Air Asia.
Fransetya Hasudungan Hutabarat	Direktur Keuangan	1 Desember 2017- sekarang	41 tahun	Bachelor of Science in Accounting dan Master of Science in Finance dari University of Illinois At Urbana Champaign	Sebelumnya menjabat menjadi CFO di PT Blue Bird Tbk, Strategy and Investment Director PT Sentul City Tbk dan COO PT Sukaputra Graha Cemerlang.

JUMLAH DAN KOMPOSISI DIREKSI

Berdasarkan Pasal 10 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri

dari seorang anggota Direksi atau lebih. Dalam hal Direksi terdiri atas lebih dari 1 (satu) orang anggota Direksi, seorang diantaranya diangkat sebagai Direktur Utama.

Direksi	Jabatan	Periode	Domisili	Tanggal Pengangkatan
Albert Burhan* *Mengundurkan diri efektif 30 Januari 2017	Direktur Utama	13 Februari – 29 Januari 2017	Tangerang, Banten	13 Februari 2015
Hadinoto Soedigno** **Mengundurkan diri efektif 30 Januari 2017	Direktur Produksi	15 Agustus 2012 – 29 Januari 2017	Jakarta Selatan, DKI Jakarta	15 Agustus 2012
Mega Satria*** ***Mengundurkan diri efektif 15 Maret 2017	Direktur Keuangan Direktur	13 Februari 2015 – 29 Januari 2017 30 Januari 2017 – 15 Maret 2017	Tangerang Selatan, Banten	13 Februari 2015
Juliandra	Direktur Utama	31 Maret 2017 – sekarang	Tangerang Selatan, Banten	31 Maret 2017
Arry Kalzaman Sudarmadji	Direktur Produksi	31 Maret 2017 – sekarang	Tangerang Selatan, Banten	31 Maret 2017
Andy Adrian Febryanto	Direktur Niaga	10 April 2017 - sekarang	Jakarta Selatan	31 Maret 2017
Fransetya H. Hutabarat	Direktur Keuangan	1 Desember 2017 - sekarang	Jakarta Selatan	1 Desember 2017

**DASAR PENGANGKATAN ANGGOTA DIREKSI**

Dasar pengangkatan Anggota Direksi adalah sebagai berikut.

Tabel Dasar Pengangkatan Direksi

Nama Dewan Komisaris	Jabatan	Efektif Pengangkatan	Masa Jabatan	Dasar Pengangkatan
Juliandra	Direktur Utama	31 Maret 2017	5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan RUPS tanggal 31 Maret 2017 yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 3 April 2017 Notaris Jose Dima Satria, SH., M.Kn. - Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan PT Citilink Indonesia No: AHU-AH.01.03-0124041 tanggal 4 April 2017
Arry Kalzaman Sudarmadji	Direktur Produksi	31 Maret 2017	5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan RUPS tanggal 31 Maret 2017 yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 3 April 2017 Notaris Jose Dima Satria, SH., M.Kn. - Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan PT Citilink Indonesia No: AHU-AH.01.03-0124041 tanggal 4 April 2017
Andy Adrian Febryanto	Direktur Niaga	10 April 2017	5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan RUPS tanggal 31 Maret 2017 yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 3 April 2017 Notaris Jose Dima Satria, SH., M.Kn. - Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan PT Citilink Indonesia No: AHU-AH.01.03-0124041 tanggal 4 April 2017
Fransetya H. Hutabarat	Direktur Keuangan	1 Desember 2017	3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan Pemegang Saham Di Luar RUPS tanggal 26 Oktober 2017 yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 62 tanggal 26 Oktober 2017 Notaris Jose Dima Satria, SH., M.Kn. - Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Citilink Indonesia No: AHU-AH.01.03-0190026 tanggal 13 November 2017

HUBUNGAN AFILIASI DIREKSI

Direksi tidak memangku jabatan rangkap sebagai Direktur Utama atau Direktur lainnya pada Badan Usaha Milik Negara, Daerah dan Swasta atau jabatan lain yang berhubungan dengan pengelolaan Perusahaan, maupun jabatan struktural, dan jabatan fungsional lainnya pada instansi/ lembaga pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundangundangan lainnya yang berlaku. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali, yang meliputi:

- Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya.
- Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
- Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.
- Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan
- Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.

Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Komisaris

Nama Komisaris	Jabatan	Periode	Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Kepengurusan dengan Perusahaan lain	
			Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Ya	Tidak
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
Albert Burhan* *Mengundurkan diri yang efektif 30 Januari 2017	Direktur Utama	13 Februari – 29 Januari 2017		√		√		√		√		√		√		√
Hadinoto** **Mengundurkan diri yang efektif 30 Januari 2017	Direktur Produksi	15 Agustus 2012 – 29 Januari 2017		√		√		√		√		√		√		√
Mega Satria*** ***Mengundurkan diri efektif 15 Maret 2017	Direktur Keuangan Direktur	13 Februari 2015 – 29 Januari 2017 30 Januari 2017 – 14 Maret 2017		√		√		√		√		√		√		√
Juliandra	Direktur Utama	31 Maret 2017 – sekarang		√		√		√		√		√		√		√
Arry Kalzaman Sudarmadji	Direktur Produksi	31 Maret 2017 – sekarang		√		√		√		√		√		√		√
Andy Adrian Febryanto	Direktur Niaga	10 April 2017 – sekarang		√		√		√		√		√		√		√
Fransetya Hasudungan Hutabarat	Direktur Keuangan	1 Desember 2017 – sekarang		√		√		√		√		√		√		√



KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DIREKSI

Direksi tidak ada yang memiliki saham, baik di Citilink maupun di Perusahaan lainnya. Kepemilikan saham Direksi sebagai berikut.

Nama	Jabatan	Periode	Kepemilikan Saham Direksi Pada		Kepemilikan Saham Keluarga Direksi Pada	
			Citilink	Perusahaan Lain	Citilink	Perusahaan Lain
Albert Burhan* *Mengundurkan diri yang efektif 30 Januari 2017	Direktur Utama	13 Februari – 29 Januari 2017	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Hadinoto** **Mengundurkan diri yang efektif 30 Januari 2017	Direktur Produksi	15 Agustus 2012 – 29 Januari 2017	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Mega Satria*** ***Mengundurkan diri efektif 15 Maret 2017	Direktur Keuangan Direktur	13 Februari 2015 – 29 Januari 2017 30 Januari 2017 – 14 Maret 2017	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Juliandra	Direktur Utama	31 Maret 2017 – sekarang	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Arry Kalzaman Sudarmadji	Direktur Produksi	31 Maret 2017 – sekarang	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Andy Adrian Febryanto	Direktur Niaga	10 April 2017 – sekarang	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Fransetya Hasudungan Hutabarat	Direktur Keuangan	1 Desember 2017 - sekarang	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

RANGKAP JABATAN DIREKSI

Dalam anggaran dasar Perusahaan, Anggota Direksi dilarang memangku jabatan rangkap sebagaimana tersebut di bawah ini, yaitu:

- Anggota Direksi pada BUMN, badan usaha milik daerah, badan usaha milik swasta;
 - Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada BUMN;
 - Jabatan struktural dan fungsional lainnya pada instansi/ lembaga pemerintah pusat dan/atau daerah;
 - Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan, pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau calon kepala daerah dan/atau kepala daerah/wakil kepala daerah;
 - Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan; dan/atau
- Anggota Dewan Komisaris pada perusahaan swasta, kecuali:
 - Anggota Dewan Komisaris pada anak perusahaan/ perusahaan patungan Perusahaan, dengan ketentuan hanya berhak atas akumulasi penghasilan sebagai anggota Dewan Komisaris pada satu atau lebih anak perusahaan/ perusahaan patungan maksimal sebesar 30% (tiga puluh persen) dari gaji anggota Direksi yang bersangkutan di Perusahaan, sedangkan penghasilan lain/ selebihnya diserahkan menjadi penghasilan Perusahaan.
 - Anggota Dewan Komisaris untuk mewakili/ memperjuangkan kepentingan Perusahaan (seperti pada PT Bursa Efek Indonesia) atau anggota Dewan Komisaris karena kewajiban yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan.

Adapun rangkap jabatan Anggota Direksi Citilink sebagai berikut

Nama	Jabatan	Periode	Jabatan pada Perusahaan/ Instansi Lain	Perusahaan/Instansi Lain
Albert Burhan* *Mengundurkan diri yang efektif 30 Januari 2017	Direktur Utama	13 Februari – 29 Januari 2017	Nihil	Nihil
Hadinoto** **Mengundurkan diri yang efektif 30 Januari 2017	Direktur Produksi	15 Agustus 2012 – 29 Januari 2017	Nihil	Nihil
Mega Satria*** ***Mengundurkan diri efektif 15 Maret 2017	Direktur Keuangan Direktur	13 Februari 2015 – 29 Januari 2017 30 Januari 2017 – 14 Maret 2017	Nihil	Nihil
Juliandra	Direktur Utama	31 Maret 2017 – sekarang	Nihil	Nihil
Arry Kalzaman Sudarmadji	Direktur Produksi	31 Maret 2017 – sekarang	Nihil	Nihil
Andy Adrian Febryanto	Direktur Niaga	10 April 2017 – sekarang	Nihil	Nihil
Fransetya Hasudungan Hutabarat	Direktur Keuangan	1 Desember 2017 - sekarang	Nihil	Nihil

PENGELOLAAN BENTURAN KEPENTINGAN DIREKSI

Pengelolaan benturan kepentingan Direksi telah diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, sebagai berikut:

1. Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perusahaan apabila:
 - a. Terjadi perkara di depan pengadilan antara Perusahaan dengan anggota Direksi yang bersangkutan; atau
 - b. Anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai benturan kepentingan dengan Perusahaan
2. Jika terdapat keadaan tersebut yang berhak mewakili Perusahaan adalah:
 - a. Anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perusahaan yang ditunjuk oleh anggota Direksi lain yang tidak mempunyai benturan kepentingan;
 - b. Dewan Komisaris, dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Perusahaan; atau
 - c. Pihak lain yang ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham dalam hal seluruh anggota

Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Perusahaan

3. Dalam hal semua anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Perusahaan dan tidak ada satupun Dewan Komisaris, maka Rapat Umum Pemegang Saham mengangkat seorang atau lebih untuk mewakili Perusahaan dalam menjalankan tugas tersebut.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Selama tahun 2017, Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut.

1. Penyusunan perencanaan Perusahaan, antara lain RKAP 2017 dan revisi RKAP 2017.
2. Pemenuhan target kinerja Perusahaan berdasarkan aspek keuangan, operasional, dan administrasi.
3. Penyelenggaraan rapat Direksi, menghadiri rapat Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham;
4. Pengawasan dan perbaikan proses bisnis internal, termasuk menindaklanjuti temuan Internal Audit danauditor eksternal;
5. Pelaksanaan tugas lainnya terkait kepengurusan Perusahaan.



RAPAT DIREKSI

Penyelenggaraan Rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila (i) dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi; (ii) atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau (iii) atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Direksi dapat juga mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.

Direksi Citilink melaksanakan rapat rutin secara berkala yang dihadiri oleh jajaran management Perusahaan. Selain itu, Direksi juga menghadiri rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi. Selama tahun 2017, terdapat 46 kali rapat Direksi, dan 11 (sebelas) kali rapat gabungan Dewan Komisaris yang mengundang Direksi.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Penilaian kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris. Hal-hal yang menjadi dasar penilaian terhadap anggota Direksi adalah pelaksanaan Direksi dalam mengimplementasikan visi dan misi Perusahaan dalam program kerja di tahun berjalan serta pelaksanaan implementasi GCG. Dewan Komisaris juga mengawasi Direksi dalam hal pemenuhan target yang telah dicanangkan oleh Perusahaan terutama yang mencakup pelaksanaan Rencana Jangka Panjang, serta Rencana Bisnis dan keputusan RUPS.

REMUNERASI DIREKSI

Prosedur penetapan remunerasi Direksi ditetapkan oleh

Rapat Umum Pemegang Saham. Struktur remunerasi Direksi terdiri dari gaji pokok, kendaraan, tunjangan kesehatan dan asosiasi profesional.

MEKANISME PENGUNDURAN DIRI DAN PEMBERHENTIAN DIREKSI

Adapun mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian Direksi yang diatur dalam anggaran dasar Perusahaan adalah sebagai berikut.

1. Rapat Umum Pemegang Saham dapat memberhentikan para anggota Direksi sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.
2. Alasan pemberhentian anggota Direksi sebagaimana dimaksud pada butir 1 di atas, dilakukan apabila berdasarkan kenyataan, anggota Direksi yang bersangkutan, antara lain:
 - a. Tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dalam kontrak manajemen;
 - b. Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik;
 - c. Tidak melaksanakan peraturan perundangundangan dan/atau ketentuan Anggaran Dasar;
 - d. Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perusahaan dan/atau negara;
 - e. Melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai anggota Direksi;
 - f. Dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai keputusan hukum yang tetap; atau
 - g. Mengundurkan diri.
3. Di samping alasan pemberhentian anggota Direksi sebagaimana dimaksud pada butir 2 huruf a sampai g di atas, Direksi dapat diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan alasan lainnya yang dinilai tepat oleh Rapat Umum Pemegang Saham demi kepentingan dan tujuan Perusahaan.

4. Keputusan pemberhentian sebagaimana dimaksud pada butir 2 huruf a sampai g di atas dan butir 3 di atas ini diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri.
5. Rencana pemberhentian sewaktu-waktu anggota Direksi sebagaimana dimaksud pada butir 1 diberitahukan kepada anggota Direksi yang bersangkutan secara lisan atau tertulis oleh Pemegang Saham.
6. Dalam hal pemberhentian dilakukan di luar Rapat Umum Pemegang Saham, maka pembelaan diri disampaikan secara tertulis kepada pemegang saham dalam waktu 14 (empat belas) hari terhitung sejak anggota Direksi yang bersangkutan diberitahu.
7. Dalam hal anggota Direksi yang diberhentikan telah melakukan pembelaan diri atau menyatakan tidak berkeberatan rencana pemberhentiannya pada saat diberitahukan, maka ketentuan waktu dianggap telah terpenuhi.
8. Dalam hal pemberhentian dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, maka pembelaan diri sebagaimana dimaksud pada butir 4 dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan mengabaikan ketentuan batas waktu.
9. Selama rencana pemberhentian masih dalam proses, maka anggota Direksi yang bersangkutan wajib melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya.





10. Pemberhentian karena alasan sebagaimana dimaksud pada butir 2 d dan f merupakan pemberhentian dengan tidak hormat.
11. Antara para anggota Direksi dan antara anggota Direksi dengan anggota Komisaris dilarang memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat ke-tiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.
12. Dalam hal terjadi keadaan sebagaimana dimaksud pada butir 11, Rapat Umum Pemegang Saham berwenang memberhentikan salah satu diantara.....

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dalam Anggaran Dasar Perusahaan mengatur bahwa Direksi dapat mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan dan menyediakan akses terhadap seluruh informasi material Perusahaan terkait dengan prinsip keterbukaan informasi dan transparansi sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik. Sekretaris Perusahaan di Citilink saat ini juga sebagai Corporate Secretary and Legal.

TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pada dasarnya, tugas Sekretaris Perusahaan adalah untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan. Sekretaris Perusahaan bertugas untuk memberikan pendapat kepada Direksi dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka melakukan tugas tersebut, Sekretaris Perusahaan wajib terus mengikuti setiap perkembangan hukum.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan memastikan tersampainya pesan dan informasi yang sama terhadap semua pihak yang terkait dan berkepentingan dengan mempertimbangkan peraturan tentang keterbukaan informasi dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta menangani seluruh permasalahan hukum di dalam Perusahaan.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN



Nama:

Ranty Astari Rachman

Tanggal Lahir:

16 Juni 1983

Kewarganegaraan

Indonesia

Riwayat Pendidikan:

2001: Sarjana di bidang hukum dari Universitas Padjajaran, Bandung

Riwayat Jabatan Singkat Sekretaris Perusahaan Mei 2017 – Sekarang:

VP Corporate Secretary & Legal PT Citilink Indonesia

Juni 2016 –April 2017:

SM Corporate Secretary & Legal PT Citilink Indonesia

Oktober 2013 – April 2015:

Anggota Komite GCG PT GMF Aero Asia

November 2013 – Agustus 2016:

Sekretaris Dewan Komisaris PT Citilink Indonesia

Maret 2015 – April 2015:

VP Corporate Secretary PT Garuda Indonesia

Juni 2013 – Maret 2015:

SM Corporate Secretary & Corporate Governance PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Januari 2008 – 2013:

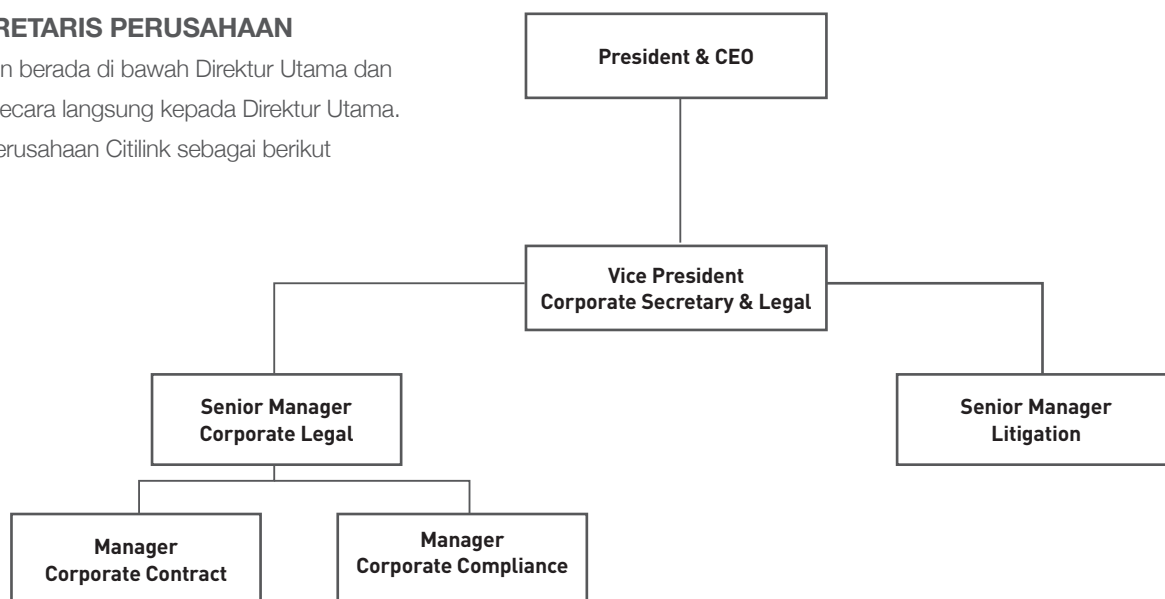
Legal Advisor PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

2006 – Januari 2008:

Konsultan Lexindo

STRUKTUR SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan berada di bawah Direktur Utama dan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama. Struktur Sekretaris Perusahaan Citilink sebagai berikut



PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

Adapun pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan selama tahun 2017, yaitu:

1. Memastikan perusahaan mematuhi peraturan tentang keterbukaan informasi sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
 - a. Perubahan Pasal-Pasal Anggaran Dasar Sejalan dengan telah berkembangnya Perusahaan saat ini, serta mengacu kepada perkembangan bisnis Perusahaan yang semakin dinamis, maka diperlukan penyesuaian terhadap ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Terkait dengan hal tersebut, Perusahaan pada tahun 2017 telah melakukan perubahan Anggaran Dasar pada Pasal 10 ayat 10 dan Pasal 14 ayat 9. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan di atas, dimuat di dalam Akta No. 74 tanggal 20 Juli 2017 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria,SH. Notaris di Jakarta Dalam Akta yang sama, Perusahaan juga telah mengubah Anggaran Dasar terkait dengan perubahan Direksi dan dewan Komisaris.
 - b. Perubahan Modal Perusahaan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Oktober 2017, sehubungan dengan peningkatan modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor melalui konversi hutang sebesar USD 50 juta. Berdasarkan keputusan tersebut, maka telah dilakukan perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sebagaimana dicantumkan di dalam Akta No. 62 tertanggal 26 Oktober 2017 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria,SH. Notaris di Jakarta.
2. Mengikuti perkembangan peraturan perundangundangan yang berlaku. Sekretaris Perusahaan menyediakan kajian dan pertimbangan terkini dari aspek hukum kepada Direksi yang berkaitan dengan operasional perusahaan dan pengembangan usaha serta memberikan masukan bagi Direksi dalam merumuskan suatu peraturan atau kebijakan perusahaan.



3. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - a. Surat Keputusan Direksi Sekretaris Perusahaan harus memastikan bahwa penerbitan Surat Keputusan Direksi telah dilakukan sesuai dengan mekanisme Perusahaan serta memastikan bahwa materi/ isi keputusan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Sebelum ditandatangani oleh Direksi, Sekretaris Perusahaan memeriksa dan melegalisasi Surat Keputusan.
 - b. Surat Kuasa Sekretaris Perusahaan memastikan bahwa penerbitan Surat Kuasa Direksi kepada yang diberi wewenang telah dilakukan sesuai dengan mekanisme Perusahaan serta memastikan bahwa materi/isi Surat Kuasa telah sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Sebelum ditandatangani oleh Direksi, Sekretaris Perusahaan memeriksa dan melegalisasi Surat Kuasa.
4. Menyiapkan daftar khusus yang berkaitan dengan Direksi dan Dewan Komisaris yang mencakup kepemilikan saham. Sekretaris Perusahaan telah menyiapkan daftar khusus kepemilikan saham Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Membuat daftar pemegang saham Perusahaan Daftar pemegang saham perusahaan disiapkan oleh Sekretaris Perusahaan dan ditandatangani oleh Direktur Utama. Asli surat pernyataan tersebut disimpan di Sekretaris Perusahaan.



6. Menghadiri rapat Direksi dan membuat Risalah Rapat. Dalam setiap pelaksanaan rapat Direksi, Sekretaris Perusahaan selalu menghadiri dan membuat risalah rapat Direksi. Sekretaris Perusahaan juga membuat keputusan Direksi di luar rapat Direksi sesuai kebutuhan.
7. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS perusahaan
 - a. RUPSLB Sekretaris Perusahaan telah mempersiapkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang dilaksanakan sebagaimana dituangkan di dalam Laporan Tahunan ini. Pelaksanaan RUPSLB telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan.
 - b. RUPS Tahunan Sekretaris Perusahaan telah mempersiapkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Perusahaan yang dilaksanakan sebagaimana dituangkan di dalam Laporan Tahunan ini. Pelaksanaan RUPSLB telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan.
8. Sekretaris Perusahaan telah menata usahakan dan menyimpan dokumen Perusahaan baik dokumen yang bersifat internal maupun dokumen yang terkait dengan pihak ketiga.
9. Penugasan khusus lainnya
 - a. **Litigasi**

Sekretaris Perusahaan mewakili perusahaan dalam rangka menyelesaikan perselisihan hukum

dengan pihak lain di dalam maupun di luar pengadilan. Kasus yang ditangani perusahaan terdapat di pengadilan negeri jakarta barat, badan penyelesaian sengketa konsumen dan instansi kepolisian.

b. Perjanjian

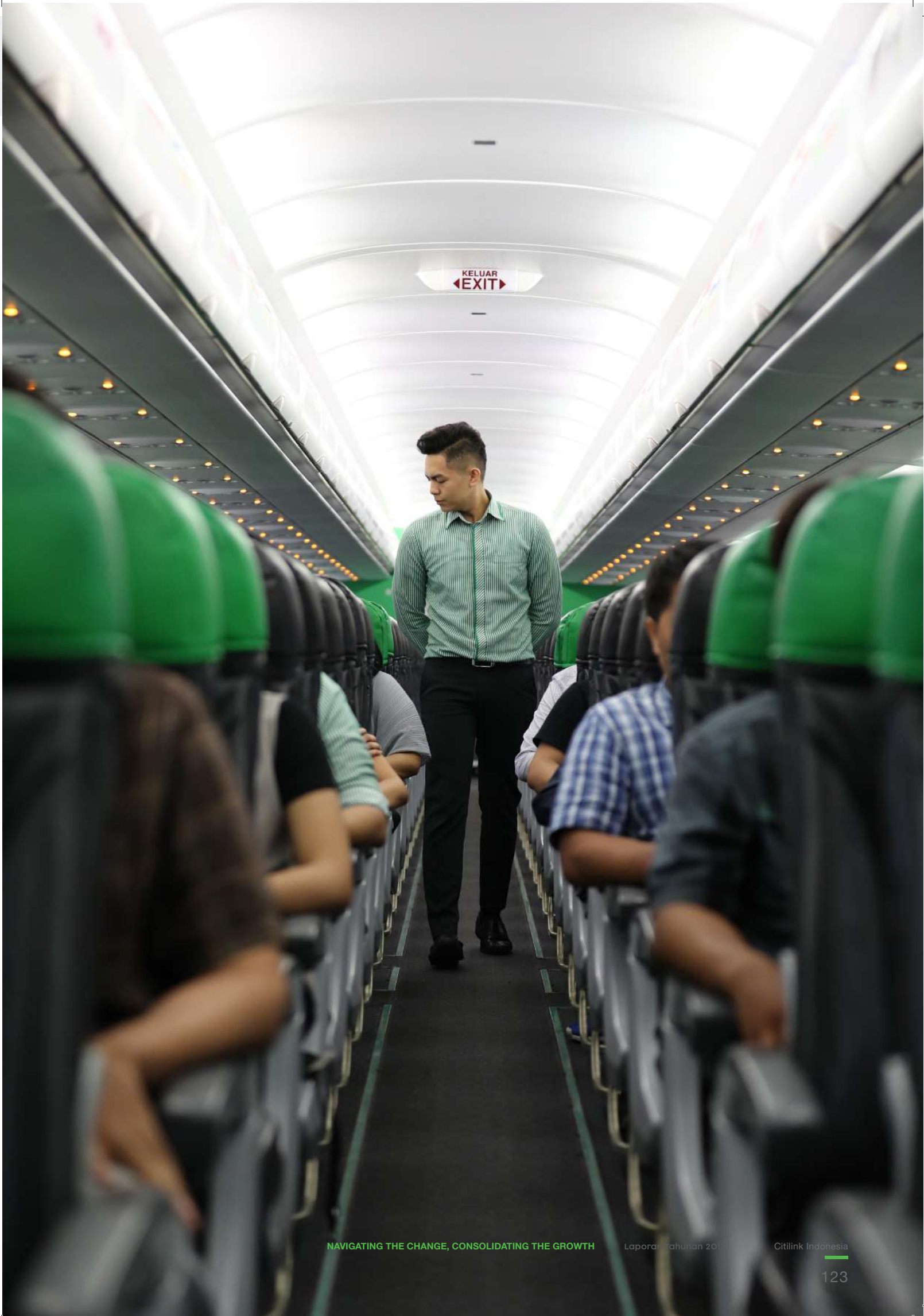
Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi seluruh perjanjian Perusahaan yang diterima oleh Sekretaris Perusahaan dan melakukan legalisasi atas perjanjian-perjanjian Perusahaan. Untuk perjanjian-perjanjian tertentu, Sekretaris Perusahaan telah menyediakan draft perjanjian sehingga unit-unit tertentu dapat menggunakan draft tersebut.

c. Perijinan

Sekretaris Perusahaan membuat, mengurus dan memperpanjang ijin usaha antara lain Surat Ijin Usaha Angkutan Udara Niaga Berjadwal, Tanda Daftar Perusahaan, Surat Keterangan Domisili Perusahaan, Nomor Identitas Kepabeanan, Angka Pengenal Impor Produsen, Hak Cipta dan perizinan lainnya.

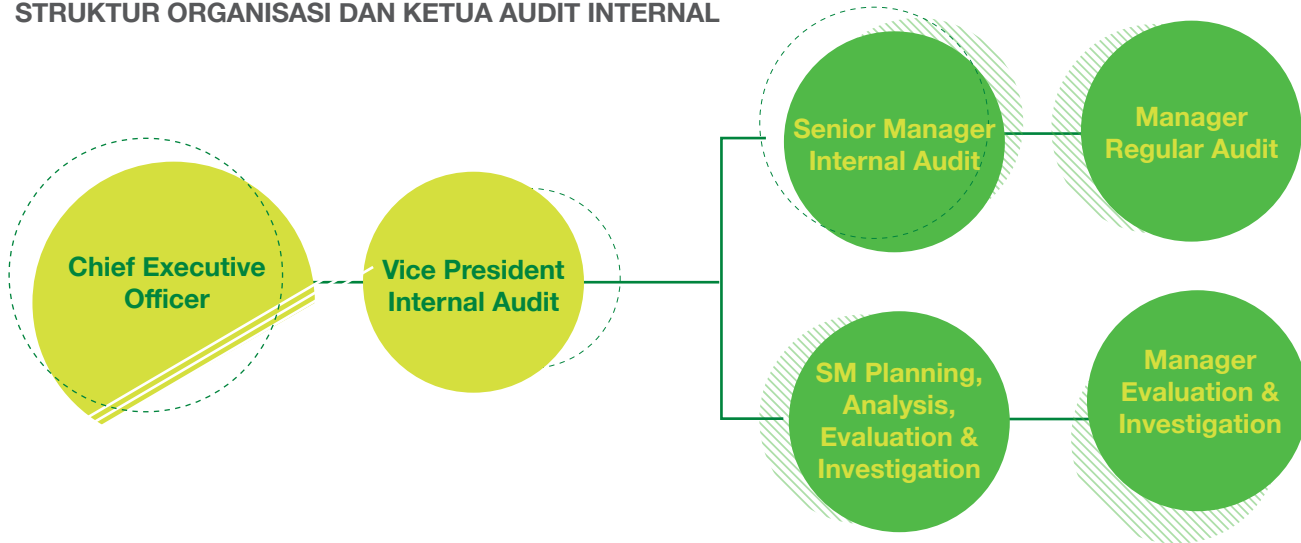
PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI CITILINK

Dari waktu ke waktu, Perusahaan telah mengalami beberapa peristiwa hukum yang juga melibatkan pihak ketiga, baik yang terkait dengan kegiatan operasional maupun bisnis yang dijalankan oleh Perusahaan. Selama tahun 2017, beberapa perkara hukum yang penting yang telah dilalui oleh Perusahaan sebagian besar merupakan perselisihan hubungan industrial.



AUDIT INTERNAL

STRUKTUR ORGANISASI DAN KETUA AUDIT INTERNAL



KEDUDUKAN AUDIT INTERNAL DALAM STRUKTUR ORGANISASI

Kedudukan audit internal adalah sebagai berikut:

1. Divisi Audit Internal dipimpin oleh seorang Vice President Internal Audit.
2. Vice President Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.
3. Vice President Internal Audit bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

PROFIL KEPALA AUDIT INTERNAL



Jonny Manurung

58 Tahun, Indonesia. Sarjana Teknik, Universitas Sumatera Utara dan Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Jakarta. Adapun riwayat Jabatan Beliau sebagai Manager Internal Audit PT. Garuda Indonesia, Senior Manager Internal Audit PT. Citilink Indonesia, VP. Procurement & General Affairs PT. Citilink Indonesia, VP Internal Audit PT. Citilink Indonesia.



PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN KETUA AUDIT INTERNAL

Vice President Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Direktur Utama dapat memberhentikan Vice President Internal Audit setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika Vice President Internal Audit tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor Unit Internal Audit sebagaimana diatur dalam peraturan ini dan/atau gagal atau tidak cakap dalam menjalankan tugasnya.

PERSONIL AUDIT INTERNAL

Kekuatan pegawai divisi internal audit pada Desember 2017 adalah 6 pegawai terdiri dari 1 pejabat Vice President, 1 Pejabat Senior Manager, 2 Pejabat Manager dan 2 auditor

SERTIFIKASI PROFESI AUDIT INTERNAL

Dalam rangka meningkatkan keahlian profesi auditor internal agar selaras dengan perkembangan perusahaan dan kemajuan metode audit, pada tahun 2017 unit internal audit telah mengikuti pelatihan profesi audit berupa Sertifikasi Kualifikasi Internal Auditor dan mengikuti seminar dan workshop dengan harapan dapat memenuhi harapan manajemen pada kinerja Internal Audit

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB AUDIT INTERNAL

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan system manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya .
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen .
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Komisaris.

6. Memantau menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya termasuk integritas dan obyektivitas para auditor.
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan atas usulan audit internal atau ditugaskan oleh Direksi.

PEDOMAN INTERNAL AUDIT DIVISION

Internal Audit dalam melaksanakan tugasnya berpedoman kepada The Institute of Internal Auditors, termasuk Definisi Audit Internal, Kode Etik dan International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (Standards). Selain itu Internal Audit juga tunduk terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku di Perseroan.

KODE ETIK AUDITOR

Integritas

Integritas Internal Auditor menciptakan keyakinan atas kesimpulan yang diambil

Objektif

Internal Auditor menunjukkan tingkat obyektivitas dan profesionalisme yang tertinggi dalam pengambilan, evaluasi dan penyebaran informasi mengenai aktivitas atau proses yang sedang diperiksa. Internal Auditor melakukan penilaian yang seimbang atas seluruh kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau kepentingan pihak lain yang dapat mempengaruhi penilaiannya tentang kegiatan yang diperiksa.

Kerahasiaan

Internal auditor menghargai nilai dan kepemilikan atas informasi dan data yang diterima dan tidak sembarang mengungkapkan informasi tanpa otoritas yang tepat, kecuali ada kewajiban hukum atau profesional untuk melakukannya.

Kompetensi

Internal auditor menggunakan segala pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dimiliki dalam setiap penugasan audit yang dijalankan.

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN AUDIT INTERNAL 2017

PROGRAM KERJA IAD

1. Regular Audit
2. Pemeriksaan Khusus
3. Desk Audit

PELAKSANAAN AUDIT

Regular Audit:

- Pengelolaan Flight Operation
- Pengelolaan Crew Scheduling
- Pengelolaan Revenue Management

Desk Audit:

- Kerjasama Pengelolaan Citilink Gallery
- Kontrak Kerja Pegawai

Pemeriksaan Khusus

- Penyalahgunaan uang cash card BO Pontianak
- Flight Allowance and Travel Allowances (FATA)
- Memasukkan penumpang dalam cockpit

Lain-Lain:

- Menjadi mitra kerja dan fasilitator dalam pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Eksternal Auditor (BPK dan KAP)
- Menjalin kerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN)

Laporan hasil pemeriksaan beserta rekomendasi perbaikannya telah disampaikan kepada Direktur Utama Pengawasan atas pelaksanaan rencana tindak lanjut dari pemilik proses terkait dengan temuan Divisi Internal Audit akan dilakukan untuk memastikan telah dilakukan tindakan perbaikan.

TEMUAN DAN TINDAK LANJUT HASIL AUDIT

Hasil pelaksanaan tindak lanjut dilaporkan oleh auditee kepada Kepala Internal Audit, yang kemudian dievaluasi untuk menetapkan, apakah tindak lanjut tersebut sudah sesuai dengan yang dimaksud. Untuk tindak lanjut yang sudah tuntas akan dinyatakan "selesai ditindaklanjuti" dan diinformasikan kepada auditee dan Direksi. Adapun

bagi tindak lanjut yang belum selesai dan masih berstatus "pending item" diminta untuk diselesaikan oleh auditee dengan penjelasan yang diperlukan dan akan dilaporkan oleh Kepala Internal Audit kepada Direksi.

AKUNTAN PUBLIK

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Citilink dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor Eksternal yang memeriksa laporan keuangan Citilink tahun buku 2017 ditetapkan melalui RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Proses pemilihannya dilakukan sesuai dengan mekanisme pengadaan barang dan jasa yang berlaku. Untuk menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan, Auditor Eksternal yang ditunjuk tidak boleh memiliki benturan kepentingan dengan Peseroan.

Dalam penggunaan Auditor Eksternal, Citilink mengacu pada ketentuan dari Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008 pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Citilink selalu berupaya meningkatkan komunikasi antara Kantor Akuntan Publik dan Manajemen untuk dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi selama proses audit berlangsung. Agar proses audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan dan selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan, secara rutin dilakukan pertemuan-pertemuan yang membahas beberapa permasalahan penting yang signifikan.

Penunjukan Akuntan Publik

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPS serta peraturan perundangan yang berlaku, Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited), sebagai auditor eksternal untuk melakukan pemeriksaan independen



atas laporan keuangan PT Perusahaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017. Proses audit yang dilakukan Akuntan Publik yang ditunjuk juga telah mengacu standar profesional akuntan sesuai dengan kontrak kerja

dalam ruang lingkup audit yang akan diselesaikan dalam rentang waktu tertentu. Pelaksanaan pemeriksaan juga telah memenuhi kriteria objektivitas mengenai kewajaran dan kesesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Kantor Akuntan Publik dan Nama Akuntan Periode 5 Tahun Terakhir

Tahun	Kantor Akuntan Publik	Nama Akuntan Publik (Partner)	Biaya
2017	Satrio Bing dan Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Foreman Ronni Boy Pangaribuan	Rp374.180.000
2016	Satrio Bing dan Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Henri Arifian	Rp313.000.000
2015	Osman Bing Satrio dan Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Peter Surja, CPA	Rp259.200.000
2014	Osman Bing Satrio dan Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Muhammad Irfan	Rp216.000.000
2013	Osman Bing Satrio dan Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Muhammad Irfan	Rp216.000.000

Jasa Lain yang Diberikan Akuntan

Untuk menjaga independensi, Kantor Akuntan Publik yang melaksanakan audit di Citilink tidak pernah diminta untuk memberikan jasa selain jasa audit laporan keuangan tahunan.

kegiatan di masing-masing unit dengan melengkapi dan menyempurnakan standar operasional prosedur. Dalam hal ini Unit Internal Audit membantu manajemen dalam melakukan mitigasi atas risiko yang terdapat dalam standar operasional prosedur untuk memastikan proses dan pengendalian internal dapat diterapkan dengan baik.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Sistem pengendalian bertujuan untuk mencapai keseimbangan atas kualitas, efektivitas dan efisiensi. dalam operasional dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dalam pelaksanaan fungsi pengendalian internal harus selalu memperhatikan visi dan misi perusahaan dalam hal penyediaan angkutan udara berbiaya murah dan tetap mengutamakan keselamatan.

KEGIATAN PENGENDALIAN INTERN

Sebagai organisasi yang sedang tumbuh, pada tahun 2017 rancangan kegiatan pengendalian internal telah ditingkatkan sebagai bagian dari penyusunan standar operasional prosedur standar operasional prosedur telah dikomunikasikan dan implementasinya akan evaluasi secara berkala oleh unit Internal Audit untuk memastikan kinerja yang berkualitas dan konsistensi dalam semua kegiatan pengendalian di Citilink.

PENGAWASAN OLEH MANAJEMEN DAN KULTUR PENGENDALIAN

Manajemen pada semua tingkatan adalah lini pertama dalam meninjau dan memantau proses pengendalian internal untuk area dan tanggungjawabnya dalam aktivitas operasi keseharian. Manajemen melakukan perbaikan berdasarkan pemantauan tersebut dan sebagai perusahaan yang sedang bertumbuh manajemen secara simultan melakukan perbaikan dengan memberikan pengarahan dalam menjalankan

KESESUAIAN PENGENDALIAN INTERNAL DENGAN KERANGKA COSO

Sistem pengendalian internal Citilink telah sesuai dengan Internal Control Integrated Framework yang dikembangkan oleh The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) di tahun 2013. Tujuan pengendalian internal menurut COSO meliputi tujuan

operasional, tujuan pelaporan dan tujuan kepatuhan. Hal ini sesuai dengan tujuan sistem pengendalian internal Citilink yang telah diuraikan di atas.

Tujuan operasional berkaitan dengan efektivitas efisiensi operasi. Tujuan pelaporan berkaitan dengan kepentingan pelaporan keuangan yang memenuhi kriteria andal, tepat waktu, transparan dan persyaratan lain yang ditetapkan oleh regulator maupun Citilink. Sedangkan tujuan kepatuhan berkaitan dengan kepatuhan Citilink terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan.

Menurut COSO, unsur-unsur pengendalian internal meliputi komponen-komponen sebagai berikut.

1. Lingkungan pengendalian;
2. Penilaian risiko;
3. Kegiatan pengendalian;
4. Informasi dan Komunikasi;
5. Kegiatan pemantauan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Whistleblowing System merupakan penyempurnaan dari sistem penanganan laporan dugaan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) yang dijalankan sejak 2006 dan disesuaikan dengan Pedoman WBS yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

Pengembangan WBS merupakan salah satu upaya Perusahaan untuk menegakkan etika bisnis, etika kerja, serta upaya pemberantasan KKN. Sistem WBS memungkinkan seluruh pegawai Citilink dan para pemangku kepentingan lainnya untuk menyampaikan laporan dugaan tindakan pelanggaran dan kecurangan (fraud) dan bentuk pelanggaran etika lainnya yang terjadi di Perusahaan.

Citilink telah mengimplementasikan sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing policy) melalui kebijakan dan mekanisme whistleblowing yang diterapkan Citilink sebagai rangkaian dari kebijakan dan prosedur anti fraud.

Dalam rangka meningkatkan efektifitas penerapan sistem pengendalian fraud dan mendeteksi kejadian fraud. Kebijakan

whistleblowing merupakan bentuk komitmen Citilink dalam menerapkan strategi anti fraud dan sebagai panduan bagi stakeholders dalam mekanisme pengaduan pelanggaran dan menjamin adanya proteksi bagi pelapor.

Citilink berkewajiban menerima pengaduan pelanggaran baik dari pihak internal maupun eksternal. Pengaduan pelanggaran tersebut wajib diselesaikan oleh Citilink baik dari pelapor yang mencantumkan identitasnya dengan jelas dan benar ataupun yang bersifat tanpa identitas namun disertai dengan bukti awal adanya pelanggaran.

KEBERADAAN DAN TUJUAN WBS

WBS merupakan bagian dari sistem pengendalian internal dalam mencegah terjadinya praktik penyimpangan dalam Perusahaan. Sistem ini berlaku untuk seluruh individu Perusahaan, pada seluruh jenjang kepegawaian termasuk Direksi dan Dewan Komisaris, pelaksana sistem pelaporan pelanggaran itu sendiri serta pihak eksternal yang dapat memberikan informasi terkait tindakan pelanggaran yang terjadi.

PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Penyampaian Laporan Pelanggaran Mekanisme yang dibangun oleh Perusahaan dalam menerapkan WBS adalah pelapor membuat pengaduan/pengungkapan yang diberikan kepada Unit Internal Audit Citilink.

PERLINDUNGAN BAGI WHISTLEBLOWER

Dalam penerapan Whistleblowing System, Citilink memiliki kebijakan yang menjamin perlindungan atas identitas dari pelapor dan akan menggunakan berbagai cara untuk menjaga kerahasiaan identitas pelapor. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong pelaporan pelanggaran yang terjadi di Citilink dan menjamin keamanan pelapor maupun keluarganya.

PENANGANAN PENGADUAN

Dalam proses pelaporan, pelapor harus menjaga kebenaran dan akurasi informasi yang disampaikan serta memberikan informasi yang cukup untuk kelanjutan investigasi, antara



lain identitas pelaku, kronologi pelaporan dan tindakan pelanggaran yang dilakukan, serta bukti lainnya.

Laporan pelanggaran dapat disampaikan melalui email jktdaag@citilink.co.id. Laporan-laporan yang masuk ditangani

oleh Unit Internal Audit yang akan melakukan analisis mengenai ada atau tidaknya indikasi pelanggaran etika bisnis maupun etika kerja. Bila laporan tersebut memiliki indikasi terjadi pelanggaran, maka selanjutnya akan dilakukan investigasi atas laporan tersebut.

Alur pelaporan melalui WBS adalah sebagai berikut:



LAPORAN WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS)

Selama tahun 2017, laporan WBS yang diterima sebanyak 3 laporan yang kemudian telah ditindak lanjuti oleh Unit Internal Audit Citilink dan telah selesai.

MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan sangat memahami keberadaannya dalam industri penerbangan yang memiliki karakteristik khusus dengan tingkat kompetisi yang tinggi dan terus meningkat namun selalu dibatasi aturan-aturan ketat mengenai keselamatan penerbangan. Lingkungan bisnis perusahaan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi secara langsung keberlanjutan hidup perusahaan. Perubahan faktor eksternal memberikan efek sensitivitas dan volatilitas yang tinggi terhadap perubahan kondisi keuangan perusahaan. Untuk mengendalikan faktor eksternal dan internal tersebut diperlukan suatu manajemen risiko yang handal sehingga mampu mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengendalikan risiko utama yang mungkin terjadi.

Manajemen risiko merupakan suatu proses pengambilan keputusan strategis perusahaan yang didasarkan kepada prinsip kehati-hatian dalam mengelola ketidakpastian yang dapat mengancam ketercapaian misi dan visi yang telah ditetapkan.

KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik, Perusahaan dihadapkan dan banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko kredit. Secara keseluruhan pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko kinerja keuangan pada Perusahaan. Direksi meyakini bahwa pengelolaan risiko dan ketidakpastian yang mungkin terjadi harus dapat diintegrasikan ke dalam seluruh proses bisnis sehingga terbentuk sinergi antar bisnis unit yang mampu meminimalkan dampak dan ancaman dari setiap risiko kinerja keuangan perusahaan. Setiap kebijakan manajemen risiko keuangan yang dibuat harus senantiasa diarahkan kepada tujuan:

1. Melindungi pendapatan bersih Perusahaan terhadap pengaruh perubahan harga keuangan bahkan mampu memanfaatkan perubahan harga tersebut sebagai salah satu kesempatan untuk meningkatkan keuntungan;
 2. Mencapai atau bahkan lebih baik dari perencanaan anggaran Perusahaan; dan
 3. Membatasi sampai pada batas biaya yang dapat ditolerir, dampak negatif pergerakan harga keuangan terhadap arus kas dan profitabilitas.
- Direksi telah menelaah kebijakan manajemen risiko keuangan secara berkala.

FAKTOR RISIKO UTAMA

Perusahaan telah mampu mengidentifikasi faktor risiko utama yang tingkat kemungkinan terjadinya relatif sering muncul namun dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik

1. Risiko harga bahan bakar pesawat

Risiko harga bahan bakar pesawat didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan perubahan harga komoditi bahan bakar.

Paparan risiko dan strategi

Paparan risiko Perusahaan dari harga bahan bakar pesawat adalah menggunakan referensi pasar dengan 100% harga mengambang, sehingga fluktuasi kenaikan harga akan sangat berdampak signifikan terhadap pencapaian target perusahaan. Biaya harga bahan bakar pesawat merupakan komponen biaya yang cukup besar dalam struktur biaya Perusahaan selain biaya sewa dan perawatan pesawat.

Komposisi biaya bahan bakar untuk saat ini di kisaran 26% - 38% dari rata-rata biaya operasional Perusahaan. Perusahaan terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan. Upaya efisiensi ini dituangkan dalam program-program kinerja Perusahaan.

Analisa sensitivitas risiko harga bahan bakar pesawat berdasarkan asumsi bahwa semua faktor tetap termasuk biaya-biaya lain dan uplifted volume, yang dianalisa berdasarkan kontrak yang masih outstanding pada periode pelaporan atas penggunaan bahan bakar penerbangan regular.

2. Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau

peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional tersebut.

Paparan risiko dan strategi

Perusahaan memerlukan dana serta biaya dan investasi yang cukup besar dengan melibatkan pelanggan ataupun kreditur baik dalam maupun luar negeri dengan kondisi dimana transaksi dicatat berdasarkan satuan mata uang (transaction by currency). Pergerakan nilai tukar non-fungsional terhadap mata uang lainnya sangat mempengaruhi laporan keuangan Perusahaan. Kebijakan berkaitan dengan risiko nilai tukar yang saat ini dijalankan adalah secara natural (tanpa lindung nilai) yaitu:

- Perusahaan memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (multi currency) untuk menutup kemungkinan melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar mata uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Perusahaan.
- Perusahaan mengatur risiko dengan berusaha menyelaraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

3. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan perubahan tingkat suku bunga.

Paparan risiko dan strategi

Pendapatan Perusahaan dipengaruhi oleh beban bunga yang berdampak terhadap perubahan tingkat bunga dari pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang

Acuan tingkat suku bunga yang digunakan adalah mengambang yaitu JIBOR untuk pinjaman IDR dan



LIBOR untuk pinjaman USD. Pergerakan tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap beban bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan.

4. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Perusahaan tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan default, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas serta setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas.

Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif mencari dana sebagai modal kerja. Aktivitas tersebut dapat meliputi penerbitan utang bank dan utang modal.

5. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan adalah risiko ketidakmampuan dari debitur untuk memenuhi liabilitas keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama. Eksposur tersebut terutama berasal dari:

- risiko pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya,
- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

Risiko kredit dari agen penjualan relatif rendah.

KEBIJAKAN INFORMASI DAN TEKNOLOGI

Program dan Pelaksanaan Kerja Divisi Teknologi Informasi Tahun 2017

- Pengembangan mobile selfservice bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pelanggan. Contohnya adalah baggage tracking dan flight status system
- Implementasi Business intelligent (BI) solution
- Implementasi customer loyalty program
- Implementasi multi currency converter
- Pengembangan sistem untuk aircraft maintenance and engineering, dan operations
- Codeshare atau interline dengan Garuda Indonesia untuk passenger dan cargo
- Cyber security program
- Automatic business process (workflow)
- Efisien dalam proses sourcing dan pengadaan IT
- Network dan rostering optimizer.

PEDOMAN PERILAKU

Citilink menyadari sepenuhnya bahwa hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dan peningkatan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang hanya dapat dicapai melalui integritas bisnis dalam setiap aktivitas bisnis Citilink sebagaimana tercantum dalam Code of Conduct. Dalam konteks tersebut, Citilink telah merumuskan berbagai kebijakan yang menyangkut etika. Citilink mengupayakan penerapan standar etika terbaik dalam menjalankan segenap aktivitas bisnisnya sesuai dengan visi, misi, dan budaya yang dimiliki melalui implementasi

Code of Conduct. Code of Conduct merupakan pedoman tertulis yang merupakan panduan nilai-nilai etika/moral yang dituntut dari segenap individu yang berhubungan dengan bisnis dan pola perilaku sesuai dengan budaya Citilink.

ISI PEDOMAN PERILAKU

Code of Conduct Perusahaan diturunkan dari nilai inti dan kompetensi Perusahaan, yang dijelaskan sebagai berikut.

SIMPLE KEMUDAHAN	ON-TIME KETEPATAN WAKTU	CONVENIENT KENYAMANAN
<p>Pegawai Citilink diharapkan senantiasa melaksanakan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan peraturan perusahaan, Standard Operational Procedure dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini didasari keyakinan bahwa Citilink Indonesia memberikan kemudahan pada layanan dan akses kepada penumpang dan pemangku kepentingan perusahaan.</p>	<p>Pegawai Citilink diharapkan senantiasa dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diembannya secara tepat waktu dengan hasil yang terbaik. Hal ini didasari keyakinan bahwa Citilink Indonesia berupaya menjamin kualitas kerja, produk dan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan dan para pemangku kepentingan.</p>	<p>Pegawai Citilink senantiasa penuh perhatian, siap membantu dan ikhlas dalam melaksanakan tugas dan melayani penumpang. Hal ini didasari keyakinan bahwa Citilink Indonesia berupaya memberikan kenyamanan kepada penumpang dan menempatkan penumpang pada pusat perhatian.</p>
<p>Dalam menerapkan Nilai SIMPLE, Pegawai Citilink harus :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara konsisten bekerja memenuhi standar yang ditetapkan sesuai dengan SOP dan/atau peraturan yang berlaku, serta berorientasi pada kualitas yang terbaik. 2. Menciptakan terobosan - terobosan atau ide-ide baru atas produk dan jasa yang memiliki nilai tambah, serta aktif menyampaikan gagasan-gagasan positif guna tercapainya tujuan perusahaan. 3. Selalu berupaya melakukan penyempurnaan proses kerja secara terus-menerus dan meningkatkan kualitas pekerjaan untuk memberikan hasil yang terbaik. 4. Berperilaku sesuai dengan etika moral, hukum dan aturan perusahaan 	<p>Dalam menerapkan Nilai ON-TIME, Pegawai Citilink harus :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dengan baik tujuan dan sasaran kerja serta membuat perencanaan kerja secara baik sehingga dapat memberikan hasil kerja yang berkualitas dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. 2. Memiliki tingkat disiplin tinggi atas waktu dan pekerjaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. 	<p>Dalam menerapkan Nilai CONVENIENT, Pegawai Citilink harus :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sikap dan perilaku yang berorientasi pada pelayanan. 2. Memberikan layanan yang terbaik dan berkualitas kepada pelanggannya melalui perilaku yang ramah, hangat dan bersahabat. 3. Bersikap jujur, tulus dan terbuka dalam memberikan pelayanan, serta tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian agar kerahasiaan perusahaan tetap dapat terjaga dengan baik.



Citilink Major Competence:

MANAGING WORK PENGELOLAAN TUGAS / PEKER- JAAN	ADAPTABILITY ADAPTASI	INITIATING ACTION TINDAKAN INISIATIF
Pegawai Citilink diharapkan dapat mengelola waktu dan sumber daya secara efektif untuk dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara efisien. Dalam menunjukkan sikap MANAGING WORK, Pegawai Citilink harus : <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyusun skala prioritas pada tugas dan pekerjaannya. 2. Membuat persiapan sebelum melaksanakan tugas. 3. Mengalokasikan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan, serta berkoordinasi dengan rekan kerja dalam menyusun jadwal untuk menghindari konflik. 4. Dapat memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara efisien. 5. Memanfaatkan waktu secara efektif dan dapat menghindari isu-isu yang tidak relevan dengan pekerjaan. 	Pegawai Citilink diharapkan dapat beradaptasi secara efektif terhadap perubahan-perubahan lingkungan antara lain perubahan strategi perusahaan, perubahan teknologi, dsb. Dalam menunjukkan sikap ADAPTABILITY, Pegawai Citilink harus : <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menghadapi perubahan secara efektif pada berbagai macam situasi, misalnya perubahan tugas dan tanggung jawab. 2. Dapat menyesuaikan gaya interpersonal agar dapat berinteraksi secara efektif dengan berbagai karakter individu 	Pegawai Citilink diharapkan dapat bertindak secara cepat atau proaktif dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Dalam menunjukkan sikap INITIATING ACTION, Pegawai Citilink harus : <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertindak cepat apabila dihadapkan pada suatu masalah. 2. Memberikan gagasan atau solusi baru dengan cepat dan tidak menunggu. 3. Berani melakukan tindakan diluar dari persyaratan kerja dalam mencapai tujuan.

Kepatuhan Terhadap Code of Conduct

Code of conduct adalah komitmen Citilink untuk patuh pada ketentuan hukum dan standar etika tertinggi di mana saja Citilink melakukan kegiatan bisnis/ operasionalnya. Pengelolaan Perseroan selain harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku juga harus menjunjung tinggi norma dan nilai etika.

Code of conduct berlaku bagi seluruh insan Perseroan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh Karyawan.

Seluruh insan Perseroan mempunyai kesadaran untuk menjalankan etika yang baik akan meningkatkan dan memperkuat reputasi Perseroan.

Penyebarluasan Code of Conduct

Code of Conduct diungkapkan dan/atau disebarkan kepada semua pegawai Citilink melalui media internal Citilink yang dapat diakses oleh semua pegawai dengan mudah setiap saat. Secara periodik, segenap karyawan disampaikan tentang etika bisnis untuk dapat dilaksanakan secara tertib melalui Human Resources Information System (HRIS) Citilink yang disebut We-link yang dapat diakses oleh seluruh Pegawai Citilink.

Upaya Penerapan dan Penegakan Code of Conduct

Code of Conduct Citilink berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, karyawan dan individu lain yang terkait dengan bisnis Citilink. Keberhasilan penerapan Code of Conduct merupakan tanggung jawab dari seluruh pimpinan di lingkungan unit kerja masing-masing. Untuk itu segenap pimpinan unit memiliki tanggung jawab dalam memberikan pemahaman penerapan Code of Conduct kepada pegawai di lingkungan unit kerja masing masing.

Setiap insan Citilink memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan penerapan Code of Conduct dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu bentuk tanggung jawab Citilink adalah menyangkut kesediaan Citilink untuk melaporkan setiap tindakan pegawai lain atau rekan kerja yang diyakini merupakan suatu pelanggaran Code of Conduct dan menyampaikan setiap fakta penyimpangan yang diketahuinya melalui mekanisme Whistleblowing System. Citilink memberikan sanksi yang tegas dan konsisten terhadap pelanggaran Code of Conduct. Sedangkan bentuk pelanggaran yang dapat dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi beserta sanksinya berpedoman pada Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS. Sedangkan pengenaan sanksi terhadap pegawai dilakukan sesuai dengan aturan kepegawaian yang berlaku.



AKSES INFORMASI

1. Media elektronik seperti situs www.citilink.co.id untuk menyampaikan informasi yang relevan mengenai Perusahaan.
2. Informasi melalui media lainnya, antara lain email, majalah/buletin internal, poster dan banner. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Citilink, masyarakat umum dan investor dapat menghubungi:

Sekretaris Perusahaan

Ranty Astari Rachman

Alamat :

PT Citilink Indonesia
Management Office
Management Support I Building, 1st Floor
Garuda City, Soekarno Hatta International Airport
Tangerang 15111, Indonesia
PO BOX 1004 TNG BUSH
Telepon : +62-21 39509000
Website : www.citilink.co.id



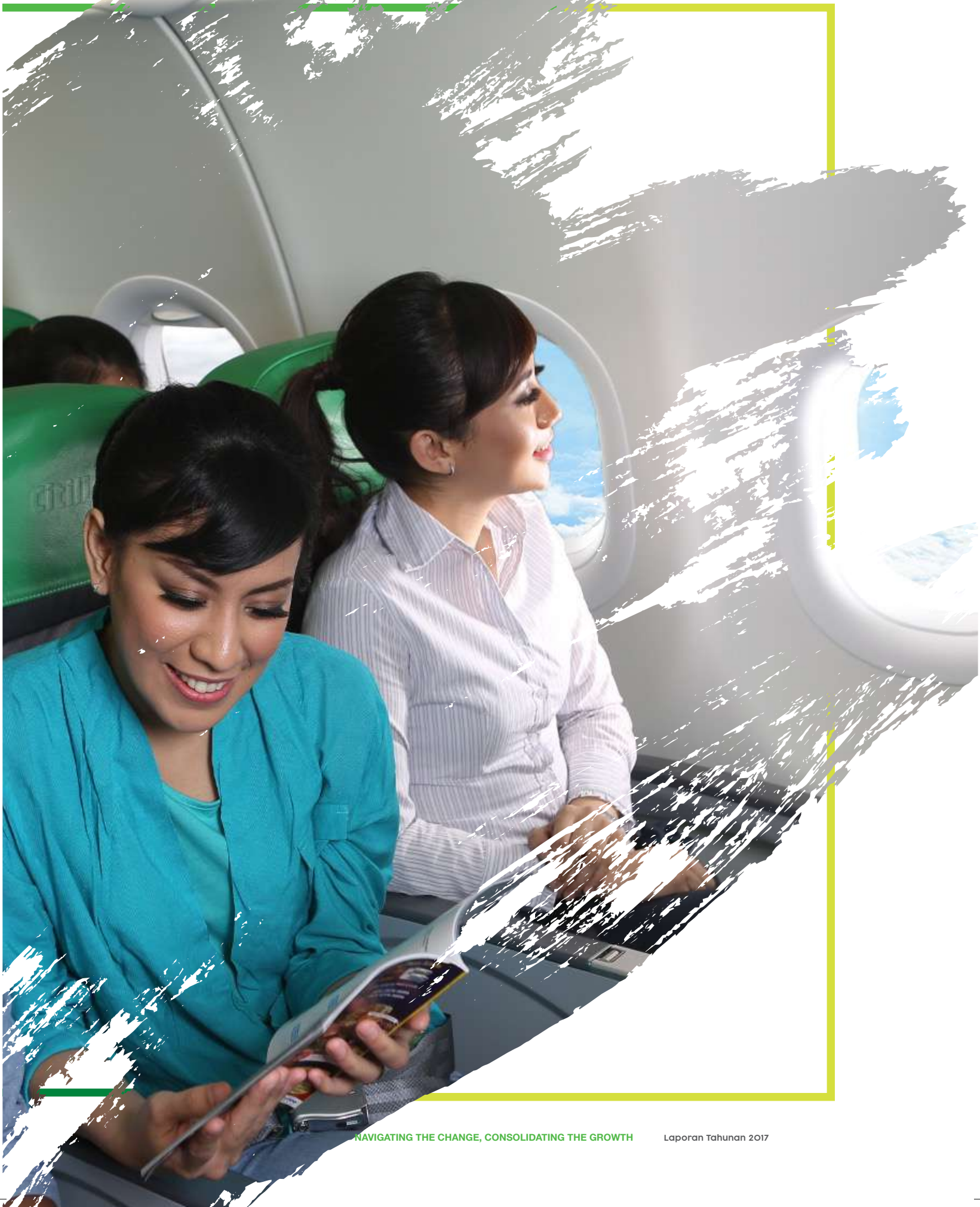
06 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



SUMBER DAYA
MANUSIA

TATA KELOLA
PERUSAHAAN

TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



PT Citilink Indonesia meyakini bahwa kinerja Perusahaan harus memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan sumber daya manusia dan ekonomi. Peningkatan kesejahteraan sumber daya manusia dan ekonomi pada akhirnya akan mendukung pengembangan bisnis Perusahaan secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari warga korporasi yang baik (good corporate citizenship), Citilink menyadari bahwa hubungan dengan masyarakat merupakan bentuk simbiosis mutualisme. Kebijakan yang dimiliki Citilink dituangkan dalam bentuk komitmen untuk membangun kesejahteraan bersama melalui berbagai upaya yang dapat dilakukan.



Penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari tata kelola yang baik (Good Corporate Government). Melalui CSR perusahaan dapat membangun reputasi dan meningkatkan citra perusahaan. Semangat CSR dapat membantu menciptakan keseimbangan antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab perusahaan terhadap kepentingan publik yaitu melalui program CSR yang berkelanjutan dan menyentuh aspek-aspek kehidupan masyarakat.

Ruang lingkup kegiatan CSR Citilink mulai pada pertengahan tahun 2017 adalah dengan program-program berikut ini:

**1. Program Pengembangan Sumberdaya Manusia.
Dengan kegiatan sebagai berikut:**

pahlawan ekonomi SURABAYA

TATA RYPA

Sebagai bentuk dukungan dan apresiasi Citilink kepada para pengusaha UMKM, serta bekerjasama dengan Pantawan Ekonomi Surabaya kini di setiap penerbangan Citilink juga tersedia beberapa produk ulah-ulah khas Surabaya yang dapat Anda beli dan nikmati: rempah-rempah Almond Crispy dan Crisclow, serta empon-empon Kacang Tree-G dan kue nastar dari Diah Cookies.

IDR 50.000 **IDR 25.000** **IDR 60.000** **IDR 50.000**

DIAH COOKIES
Kue kering bertekstur rasa lenggi. Kue kering ini merupakan salah satu produk andalan Diah Cookies dan sudah dikenali Filipina. Pemiliknya Diah Arfan, adalah ibu rumah tangga yang tinggal di Kampung Harau. Hasil kerjanya ia berhasil membangun usaha dengan melibatkan publik tenaga kerja. Beliau berharap kegiatan ini dapat meningkatkan apresiasi keberhadapan Diah Cookies yang mampu menjual kue kering setiap hari.

ALMOND CRISPY
Jepitan ini tentu manis. Salah satu produk Pantawon Kue yang merupakan kue-kemisan, ama, selawetan, empon, isapanem, Chirul Mahguluh, mentan buruh-pabrik di Rungkut. Dia sangat menginspirasi hasil dari lapangan di PKK. Dia lantas berdiskusi dengan menggapai omong selawetan, membuat sajian kue-kemisan yang dipasarkan. Pantawon kue dari mulai ke mulai dunia digital, hingga kini hadir dalam ulah-ulah bersama Citilink.

KACANG TREE-G
Kacang geryng ini diproduksikan di Surabaya. Pantawon ini hanya selangkah TD di Malakka selama 12 tahun. Awalnya, dia memproduksi kacang geryng dengan kuantitas kecil. Produk tersebut memiliki selisihan 500 warung kecil di Surabaya. Setelah produksinya di marjinal, melalui program Talipika, Pantawon, Elang, Kacang Tree-G ini bisa menembus pasar retail modern.

CRISCLOW
Produk ini lahir berkat saran mahasiswa Surabaya, Ti Hidarwanis Arie Hurnawati dari SMK Cikrez, mereka melakukan ini dengan bahan-bahan dasar lokal. Kacang Hwa dan kacang maculima yang berjenis tempeh di daya. Selain kacang, dia juga memanfaatkan rempah-rempah sebagai penyedap alami pada produknya.

Citilink
Memberikan Layanan Terbaik





2.1 Penjualan Produk UMKM Binaan Pemerintah Kota Surabaya diatas pesawat Citilink (Sales on Board): Citilink memperluas akses pasar produk makanan ringan dari UMKM binaan Pemkot Surabaya melalui penjualan di pesawat-pesawat di seluruh jaringan penerbangan Citilink Indonesia tanpa mengeluarkan tambahan biaya apapun. Hal ini merupakan aktivitas bisnis dalam upaya memperluas akses atau jangkauan wilayah pasar produk dari UMKM di tempat-tempat yang adalah rute penerbangan Citilink Indonesia.

2.2 Program Pahlawan Ekonomi Surabaya 2017: Citilink ikut serta dengan menjadi bagian dari Event Roadshow dan Pelatihan Pahlawan Ekonomi





sebagai sponsor bekerjasama dengan Pahlawan Ekonomi Surabaya yang adalah komunitas binaan Pemerintah Kota Surabaya untuk Usaha Mikro, Kecil & Menengah. Citilink berpartisipasi dengan menyediakan sarana transportasi untuk rute dari dan ke Surabaya yang dikhususkan untuk para pelatih/pengajar. Event Roadshow dan Pelatihan Pahlawan Ekonomi merupakan event tahunan yang diadakan oleh Komunitas Pahlawan Ekonomi, yang bertujuan untuk mengajarkan pelaku UKM di Surabaya untuk membuat dan mengemas produknya sendiri. Program tersebut merupakan salah satu cara yang ditempuh dalam upaya menggerakkan roda ekonomi keluarga.

2.3 Sebagai bagian dari program dan kegiatan social, Citilink juga berpartisipasi dalam pembangunan dan renovasi fasilitas ibadah yang dapat menumbuhkan kualitas kehidupan rohani masyarakat dan lingkungan sekitarnya;

2.3.1 Partisipasi dalam pembangunan Mesjid di Lanud Halim, Jakarta.

2.3.2 Partisipasi dalam renovasi Mesjid di Lanud Kupang, NTT.

3. Program Pendidikan dan Budaya.

Terkonsentrasinya penduduk di Pulau Jawa menyebabkan terjadinya berbagai bentuk ketimpangan di Indonesia seperti ketimpangan ekonomi, ketimpangan kualitas infrastruktur dasar, serta ketimpangan akses pendidikan. Sebagaimana kita ketahui, lembaga-lembaga pendidikan terbaik Indonesia saat ini banyak terdapat di Pulau Jawa yang menyebabkan terkonsentrasinya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) di Pulau Jawa serta semakin derasnya aliran orang-orang terdidik dari luar Jawa ke Pulau Jawa. Hal ini dapat memperparah ketimpangan wilayah di Indonesia dimana wilayah Pulau Jawa semakin maju dan berkembang sementara wilayah Luar Jawa tetap tertinggal. Sebagai upaya untuk mengurangi ketimpangan itu diperlukan pemerataan akses pendidikan yang berkualitas bagi seluruh rakyat

Indonesia. Salah satu upaya pemerataan akses pendidikan berkualitas itu adalah dengan mendirikan lembaga Pendidikan Tinggi berkualitas di Luar Jawa, khususnya di kawasan timur Indonesia. Bentuk partisipasi Citilink dalam hal ini adalah dengan memfasilitasi penerbangan bagi para Mahasiswa penerima beasiswa tahun 2016/2017.

Keberadaan Citilink tidak hanya untuk kepentingan bisnis semata, tetapi juga untuk memberikan kontribusi bagi kegiatan sosial. Selain untuk terus menerus meningkatkan kualitas layanan, Citilink juga akan memperkuat program Corporate Social Responsibility (CSR). Inilah wujud tanggung jawab perusahaan kepada negara dan bangsa.

Sesuai dengan RKAP yang telah disusun, dana CSR yang dianggarkan untuk tahun 2018 adalah sebesar Rp 1,911,040,000,- (satu miliar sembilan ratus sebelas juta empat puluh ribu rupiah).

LAPORAN KEUANGAN

PT CITILINK INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN / FINANCIAL STATEMENTS

***UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 /
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017		FINANCIAL STATEMENTS – For the year ended December 31, 2017
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2017

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017

PT CITILINK INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We the undersigned:*

- | | | | |
|----|--|---|--|
| 1. | Nama/ <i>Name</i> | : | Juliandra |
| | Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Menara Citicon Lantai 16
Jalan Letjen S. Parman Kavling 72 Slipi
Jakarta Barat 11410 |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Perum Puri Bintaro P8 26 No.31 Rt 003 Rw 009
Sawah Baru Ciputat
Tangerang Selatan |
| | Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | +62-21-29341000 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President & CEO</i> |
| 2. | Nama/ <i>Name</i> | : | Fransetya Hasudungan Hutabarat |
| | Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Menara Citicon Lantai 16
Jalan Letjen S. Parman Kavling 72 Slipi
Jakarta Barat 11410 |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Jl.Sawo Manila No. 35 RT 001 RW 010
Jati Padang, Pasar Minggu
Jakarta Selatan |
| | Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | +62-21-29341000 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Keuangan/ <i>Chief of Financial Officer</i> |

menyatakan bahwa/ *state that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Citilink Indonesia; | 1. Responsible for the preparation and presentation of the PT Citilink Indonesia's financial statements; |
| 2. Laporan keuangan PT Citilink Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia; | 2. PT Citilink Indonesia's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Citilink Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the PT Citilink Indonesia's financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan PT Citilink Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. PT Citilink Indonesia's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Citilink Indonesia. | 4. Responsible for the PT Citilink Indonesia's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 Februari/ *February 15, 2018*

Direktur Utama/ <i>President & CEO</i>	Direktur Keuangan/ <i>Chief of Financial Officer</i>
	
	
	
Juliandra	Fransetya Hasudungan Hutabarat

Laporan Auditor Independen

No. GA118 0062 CL FRB

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Citilink Indonesia

Pendahuluan

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Citilink Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Independent Auditor's Report

No. GA118 0062 CL FRB

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Citilink Indonesia

Introduction

We have audited the accompanying financial statements of PT Citilink Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

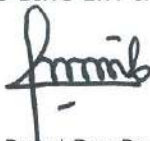
Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Citilink Indonesia tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Citilink Indonesia as of December 31, 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Foreman Romni Boy Pangaribuan
Izin Akuntan Publik/ *License of Public Accountant* No. AP.0954

15 Februari 2018/ *February 15, 2018*

	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017 USD	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2016 USD	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,34	7.879.310	33.283.120	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak-pihak berelasi	34	779.962	496.095	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 35.843 pada 31 Desember 2017 dan USD 6.029 pada 31 Desember 2016		3.601.534	2.290.437	Third parties - net of allowance for impairment loss of USD 35,843 at December 31, 2017 and USD 6,029 at December 31, 2016
Piutang lain-lain - bersih	7	4.355.591	6.606.955	Other receivables - net
Persediaan		178.209	16.084	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	8	39.269.887	32.446.987	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	9	3.705.881	2.390.133	Prepaid taxes
Uang jaminan sewa <i>charter</i>		134.013	133.294	Charter deposit
Jumlah Aset Lancar		59.904.387	77.663.105	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	10,34,35	282.317.400	194.640.295	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	11	8.154.592	8.154.592	Advance for purchase of aircraft
Aset pajak tangguhan	9	19.908.861	18.780.552	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 28.865.650 per 31 Desember 2017 dan USD 21.467.473 per 31 Desember 2016	12	25.048.802	29.239.329	Property and equipment - net of accumulated depreciation of USD 28,865,650 at December 31, 2017 and USD 21,467,473 at December 31, 2016
Beban tangguhan - bersih	13	316.188	242.346	Deferred charges - net
Aset pengampunan pajak	9	10.153	-	Tax amnesty asset
Aset lain-lain - bersih		1.388.550	995.387	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		337.144.546	252.052.501	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		397.048.933	329.715.606	TOTAL ASSETS

Lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	14	33.215.235	39.431.020	Loan from bank
Pinjaman dari pihak berelasi	15,34	40.000.000	25.000.000	Loan from related party
Utang usaha	16			Trade accounts payable
Pihak-pihak berelasi	34	66.811.526	33.954.068	Related parties
Pihak ketiga		6.377.312	4.846.670	Third parties
Utang lain-lain	17	21.153.265	16.948.207	Other payables
Utang pajak	9	14.904.547	3.329.024	Taxes payable
Beban akrual	18	51.602.834	40.503.285	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	19	11.594.323	14.268.628	Unearned revenues
Uang muka diterima		22.080.847	4.515.728	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturity of long term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	21	54.925.774	23.469.938	Long-term loans
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	20	8.064.937	8.282.234	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>330.730.600</u>	<u>214.548.802</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Non current maturity of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	21	29.444.213	80.975.211	Long-term loans
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	20	24.597.342	23.565.302	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Liabilitas imbalan kerja	22	897.560	289.982	Employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>54.939.115</u>	<u>104.830.495</u>	Total Non Current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share
Modal dasar - 3.700.000 saham per 31 Desember 2017 dan 1.700.000 saham per 31 Desember 2016				Authorized - 3,700,000 shares at December 31, 2017 and 1,700,000 shares at December 31, 2016
Modal ditempatkan dan disetor - 1.837.643 saham per 31 Desember 2017 dan 1.162.643 saham per 31 Desember 2016	23	151.537.131	101.537.131	Issued and paid-up capital - 1,837,643 shares at December 31, 2017 and 1,162,643 shares at December 31, 2016
Tambahan modal disetor	24	(4.402.955)	(4.452.072)	Additional paid-up capital
Komponen ekuitas lainnya	25	9.766.651	5.636.923	Other component of equity
Defisit		<u>(145.521.609)</u>	<u>(92.385.673)</u>	Deficit
Jumlah Ekuitas		<u>11.379.218</u>	<u>10.336.309</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>397.048.933</u></u>	<u><u>329.715.606</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2017 USD	2016 USD	
PENDAPATAN USAHA	26			OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal		539.062.957	479.050.943	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal		46.910.730	17.817.423	Non scheduled airline services
Lainnya		15.418.636	10.017.841	Others
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>601.392.323</u>	<u>506.886.207</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	27	463.457.148	357.286.096	Flight operations
Pemeliharaan dan perbaikan	28	56.345.280	60.021.427	Maintenance and overhaul
Tiket, penjualan dan promosi	29	45.738.315	40.465.288	Ticketing, sales and promotion
Bandara	30	39.631.879	30.740.710	User charges and station
Pelayanan penumpang	31	16.169.860	12.457.494	Passenger services
Administrasi dan umum	32	28.314.862	12.379.802	General and administrative
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih		(1.139.450)	(1.063.477)	Gain on foreign exchange - net
Beban (pendapatan) lain-lain - bersih	33	<u>302.778</u>	<u>(2.608.067)</u>	Other charges (income) - net
Jumlah Beban Usaha		<u>648.820.672</u>	<u>509.679.273</u>	Total Operating Expenses
RUGI USAHA		(47.428.349)	(2.793.066)	LOSS FROM OPERATION
Pendapatan keuangan		5.193.852	4.087.215	Finance income
Beban keuangan		<u>(13.585.705)</u>	<u>(13.121.989)</u>	Finance cost
RUGI SEBELUM PAJAK		(55.820.202)	(11.827.840)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	9	<u>2.549.731</u>	<u>2.082.384</u>	TAX BENEFIT
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(53.270.471)	(9.745.456)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KEMUDIAN KE LABA RUGI				ITEM THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT AND LOSS
Peningkatan revaluasi aset tetap	25	5.506.304	3.361.531	Increase on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	22	179.382	9.303	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait item yang tidak direklasifikasi	9	<u>(1.421.423)</u>	<u>(842.708)</u>	Income tax relating to items that will not be reclassified
Jumlah penghasilan komprehensif lain		<u>4.264.263</u>	<u>2.528.126</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN		<u>(49.006.208)</u>	<u>(7.217.330)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE CURRENT YEAR

Lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other component of equity	Saldo laba (defisit)/ Retained earning (deficit)	Jumlah ekuitas (defisiensi modal)/ Total equity (capital deficiency)	
		USD	USD	USD	USD	USD	
Saldo 1 Januari 2016		101.537.131	(4.452.072)	3.115.774	(82.647.194)	17.553.639	Balance as of January 1, 2016
Jumlah rugi komprehensif	12, 24	-	-	2.521.149	(9.738.479)	(7.217.330)	Total comprehensive loss
Saldo 31 Desember 2016		101.537.131	(4.452.072)	5.636.923	(92.385.673)	10.336.309	Balance as of December 31, 2016
Setoran saham yang berasal dari konversi pinjaman		50.000.000	-	-	-	50.000.000	Share issuance through loan conversion
Aset pengampunan pajak		-	49.117	-	-	49.117	Tax amnesty asset
Jumlah rugi komprehensif	12, 24	-	-	4.129.728	(53.135.936)	(49.006.208)	Total comprehensive loss
Saldo 31 Desember 2017		<u>151.537.131</u>	<u>(4.402.955)</u>	<u>9.766.651</u>	<u>(145.521.609)</u>	<u>11.379.218</u>	Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2017 USD	2016 USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	617.738.370	546.359.901	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(531.523.236)	(464.559.306)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada karyawan	(50.634.935)	(50.274.672)	Cash paid to employees
Pembayaran bunga	(8.774.354)	(8.745.811)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(933.557)	(602.763)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	25.872.288	22.177.349	Net Cash Provided from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pengembalian dana pemeliharaan pesawat	2.596.520	1.134.128	Receipt of aircraft maintenance reimbursements
Pengeluaran untuk dana pemeliharaan pesawat	(88.632.976)	(75.531.349)	Payments for aircraft maintenance reserve fund
Pengeluaran untuk uang jaminan - pesawat	(3.343.673)	(5.980.267)	Payments for security deposit - aircraft
Pengeluaran untuk uang jaminan - non pesawat	(380.130)	-	Payments for security deposit - non aircraft
Perolehan peralatan dan perlengkapan	(567.168)	(113.023)	Acquisitions of property and equipment
Pengeluaran untuk perolehan aset pemeliharaan dan aset sewa pesawat	(2.400.072)	(4.276.693)	Payments for aircraft maintenance and aircraft leased asset
Penerimaan bunga	726.156	1.255.663	Interest received
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(92.001.343)	(83.511.541)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	100.736.639	89.690.570	Proceeds from bank loan
Penerimaan pinjaman jangka pendek dari pihak berelasi	15.000.000	25.000.000	Proceeds from short-term loan from related parties
Penerimaan pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	30.000.000	-	Proceeds from long-term loan from related parties
Pembayaran utang bank	(106.675.668)	(55.141.807)	Payments of banks loan
Pembayaran pinjaman jangka panjang kepada pihak berelasi	-	(4.772.332)	Payments for long-term loan from related parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	39.060.971	54.776.431	Net Cash Provided from Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(27.068.084)	(6.557.761)	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	33.283.120	38.077.703	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Efek perubahan kurs mata uang asing	1.664.274	1.763.178	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	7.879.310	33.283.120	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Citilink Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 01 tanggal 6 Januari 2009 dari Arikanti Natakusumah S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-14555.AH.01.01. Tahun 2009 tanggal 22 April 2009 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1 tanggal 3 Januari 2012, Tambahan No.6.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 62, tanggal 26 Oktober 2017 dari Jose Dima Satria S.H. M.Kn, notaris di Jakarta, mengenai penambahan modal dasar, peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan serta konversi sebagian pinjaman menjadi penambahan penyertaan modal. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0023627.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 13 November 2017.

Perusahaan berdomisili di Jalan Raya Juanda, Komplek Ruko JBC Blok C1 No. 2, Sawotratap – Gedangan – Sidoarjo dan berkantor pusat di Menara Citicon Lantai 16 Jl. S. Parman Kav 72, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut:

1. Angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
2. Angkutan udara niaga tidak berjadwal untuk penumpang barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
3. Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga;
4. Jasa layanan sistem informasi yang berkaitan dengan industri penerbangan;
5. Jasa layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan;
6. Jasa layanan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan industri penerbangan;
7. Jasa penjualan paket wisata

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan termasuk karyawan yang diperbantukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan PT GMF Aero Asia Tbk adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>
Karyawan tetap	798
Karyawan diperbantukan	19
Karyawan kontrak	1.060

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Citilink Indonesia ("the Company") was established based on Deed No. 01 dated January 6, 2009 of Arikanti Natakusumah S.H., notary in Jakarta. The deed was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-14555.AH.01.01. Tahun 2009 dated April 22, 2009 and published in the State Gazette of the Republic Indonesia No. 1 dated January 3, 2012, Supplement No.6.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 62 dated October 26, 2017 of Jose Dima Satria, S.H. M.Kn, notary in Jakarta, concerning increase in authorized capital, increase in paid in capital and conversion of long term loan into paid in capital. This change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0023627.AH.01.02. Tahun 2017 dated November 13, 2017.

The Company is domiciled at Jalan Raya Juanda, Komplek Ruko JBC Blok C1 No. 2, Sawotratap – Gedangan – Sidoarjo and the head office is located at Citicon Tower 16th Floor Jl. S. Parman Kav. 72, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

1. Undertaking scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargoes and mails;
2. Undertaking non-scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargoes and mails;
3. Rendering the supporting services for commercial air transportation operation;
4. Providing information systems services relating to aviation industry;
5. Providing consulting services relating to aviation industry;
6. Providing education and training services relating to aviation industry;
7. Providing tour ticket sales package.

The average number of the Company's employee, including the employees who are assigned by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and PT GMF Aero Asia Tbk to assist the Company, are as follows:

	31 Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>	
96		Permanent employee
4		Employees to assist the Company
1.484		Contract employees

Pembukuan Perusahaan sejak tahun 2012 telah menggunakan bahasa Inggris dan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD), dan sampai saat ini masih dalam proses persetujuan oleh Direktorat Jendral Pajak.

Starting in 2012, the Company has maintained their accounting records in English language and in United State Dollar (USD), and until now still in process to get approval from Directorate General of Tax.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

b. Board of Commissioners and Directors

Susunan pengurus Perusahaan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

At December 31, 2017 and 2016, the Company's management consists of the following:

	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	31 Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>	
Komisaris utama	Pahala Nugraha Mansury	Muhammad Arif Wibowo	President Commissioner
Komisaris	Herbert Timbo Parluhutan Siahaan Daryatmo Abdul Aziz	Herbert Timbo Parluhutan Siahaan Daryatmo Abdul Aziz	Commissioners
Direktur Utama	Juliandra	Albert Burhan	President & CEO
Direktur Keuangan	Fransetya Hasudungan Hutabarat	Mega Satria	Chief of Financial Officer
Direktur Produksi	Arry Kalzaman Sudarmadji	Hadinoto Soedigno	Chief of Operational Officer
Direktur Niaga	Andy Adrian Febryanto	-	Chief of Commercial Officer

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

In the current year, the Company has applied, a number of amendments, and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan

PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative

Perusahaan menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa suatu entitas tidak perlu menyediakan pengungkapan yang spesifik yang disyaratkan oleh suatu PSAK jika informasi yang dihasilkan dari pengungkapan tersebut tidak material, dan memberikan panduan atas dasar penggabungan dan pemisahan informasi untuk tujuan pengungkapan. Namun, amandemen tersebut menyatakan lagi bahwa entitas mempertimbangkan untuk memberikan pengungkapan tambahan jika pemenuhan atas persyaratan spesifik dari suatu PSAK tidak cukup membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

The Company has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments clarify that an entity need not provide specific disclosure required by a PSAK if the information resulting from that disclosure is not material, and give guidance on the bases of aggregating and disaggregating information for the disclosure purposes. However, the amendments reiterate that an entity should consider providing additional disclosure when compliance with the specific requirements in PSAK is insufficient to enable users of financial statements to understand the impact of particular transactions, events and conditions on the entity's financial position and financial performance.

Mengenai struktur laporan keuangan, amandemen tersebut memberikan contoh pengurutan sistematis atau pengelompokan catatan.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan Perusahaan.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja
- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 69, Agrikultur
- PSAK 111, Akuntansi Wa'd

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka.

As regards to the structure of the financial statements, the amendments provide examples of systematic ordering or grouping of the notes.

The application of these amendments has not resulted in any impact on the financial performance or financial position of the Company.

The application of the following amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

- PSAK 24 (improvement), Employee Benefits
- PSAK 58 (improvement), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (Amendment), Property, Plant and Equipment – Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities
- PSAK 69, Agriculture
- PSAK 111, Wa'd Accounting

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (USD).

Pada umumnya biaya historis didasarkan pada nilai wajar yang didasarkan atas pertukaran suatu barang atau jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Laporan Keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD), mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values and using accrual basis except for the statement of cash flow at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the United States Dollar (USD).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The financial statements of the Company are presented in United States Dollar (USD), the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency).

Dalam penyusunan laporan keuangan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs pada pos moneter diakui dalam laporan laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

In preparing the financial statements, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary are related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.
- e. Aset Keuangan
- Seluruh aset keuangan yang diakui dan yang tidak diakui pada tanggal pembelian atau penjualan suatu aset keuangan diatur dalam kontrak yang dimana persyaratan periode yang diperlukan aset keuangan ditentukan oleh pasar, dan pengukuran awal dengan menggunakan nilai wajar ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan itu diklasifikasikan sebagai "nilai wajar melalui laporan laba rugi" yang mana dari awal diukur sebesar nilai wajar.
- Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.
- Pinjaman dan piutang yang diberikan
- Kas dan setara kas, dana pemeliharaan pesawat dan uang jaminan atas sewa operasi, piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.
- Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring entity are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.
- e. Financial Assets
- All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.
- The Company's financial assets are classified as loans and receivables.
- Loans and receivables
- Cash and cash equivalents, maintenance reserve funds and security deposits on operating leases, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in active market, are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment.
- Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short term receivable where the recognition or interest would be immaterial.

Metode bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain instrumen utang yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those debt instruments assessed as at fair value through profit or loss.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak *mentransfer* serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang *di-transfer* dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only and only when the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been

laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Utang jangka panjang, utang usaha dan utang lainnya serta beban akrual pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya dinilai berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan beban bunga diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Company's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Long-term loans, trade and other payables and accrued expenses are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Pesawat dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pesawat langsung dikreditkan sebagai surplus revaluasi pada pendapatan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, its obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents comprise of cash on hand, cash in bank and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Property and Equipment

Aircraft is stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such aircraft is credited to the revaluation surplus in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in comprehensive profit or loss, in which case the increase is credited to comprehensive profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such aircraft is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such aircraft.

Surplus revaluasi pesawat yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The revaluation surplus in respect of aircrafts is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Aset tetap pesawat disusutkan hingga ke estimasi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat, sebagai berikut:

Aircraft assets are depreciated using the straight-line method to an estimated residual value based on their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/ Years	
Rangka pesawat	18 - 27	Airframe
Mesin	18 - 27	Engine
<i>Rotable part</i>	4	Rotable part
Aset pemeliharaan		Maintenance assets
Inspeksi rangka pesawat	Periode inspeksi berikut/ <i>Next inspection period</i>	Airframe inspection
Overhaul mesin	Periode overhaul berikut/ <i>Next overhaul period</i>	Engine overhaul

Aset tetap non pesawat dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada dan disusutkan dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset tersebut.

Non aircraft assets, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any and are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the asset.

	Tahun/ Years	
Aset tetap lainnya (perlengkapan dan perangkat keras, pengembangan aset sewa bangunan)	2 - 5	Other fixed assets (equipment and hardware, leasehold improvement building)

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direview minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

The accumulated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at least each year end and the effect of any change in estimate in accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the financial statement and the resulting gains or losses recognized in profit or loss.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of non aircraft assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

k. Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak adalah aset yang timbul dari pengampunan pajak berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan, diukur dengan menggunakan *deemed cost* sebagai dinyatakan dalam surat referensi dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Liabilitas pengampunan pajak adalah liabilitas yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

l. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

k. Tax Amnesty Asset and Tax Amnesty Liabilities.

Tax amnesty assets are assets that arise from tax amnesty based on Reference Letter on Tax Amnesty.

Tax amnesty asset is initially recognized at cost, measured using the deemed cost as stated in reference letter and subsequently measured at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method.

Tax amnesty liabilities are liabilities that are directly related to the acquisition of the tax amnesty asset.

Tax amnesty liabilities is measured using the contractual obligation to deliver cash and cash equivalent to settle the obligation that are directly related with acquisition of tax amnesty assets.

The Company recognizes the difference of tax amnesty assets and tax amnesty liabilities in equity as additional paid in capital.

l. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

m. Biaya Pemeliharaan Pesawat

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat milik sendiri dan sewa pembiayaan dikapitalisasi dan disusutkan selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

Bila terdapat komitmen untuk perawatan pesawat sesuai yang diatur dalam perjanjian sewa operasi, penyisihan diakui selama jangka waktu sewa atas liabilitas pengembalian sesuai yang dipersyaratkan dalam perjanjian tersebut. Penyisihan dibuat berdasarkan pengalaman historis, petunjuk pabrik dan, jika relevan, Liabilitas kontrak untuk menentukan nilai sekarang dari perkiraan biaya masa depan dari inspeksi rangka pesawat dan perbaikan mesin.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

n. Beban Tangguhan

Biaya-biaya lain yang memenuhi kriteria pengakuan aset akan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan tiket penumpang dan jasa kargo awalnya diakui sebagai pendapatan diterima dimuka transportasi. Pendapatan operasional diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Penjualan didalamnya termasuk juga atas pemulihan *surcharges* selama periode berjalan.

Pendapatan *charter* diakui pada saat penerbangan telah dilakukan.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomis akan mengalir ke Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban diakui pada saat terjadi.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

m. Heavy Maintenance Costs of Aircraft

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for owned aircraft and those held on finance lease is capitalized and amortized over the period until the next expected major inspection or overhaul.

If there is a commitment related to maintenance of aircraft held under operating lease arrangements, a provision is made during the lease term for the lease return obligations specified within those lease agreements. The provision is made based on historical experience, manufacturers' advice and if relevant, contractual obligations, to determine the present value of the estimated future major airframe inspections cost and engine overhauls.

All other repair and maintenance costs are expensed as incurred.

n. Deferred Charges

Other charges that meet the asset recognition criteria are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

o. Revenue and Expense Recognition

Passenger ticket and cargo waybill sales are initially recorded as unearned transportation revenue. Revenue is recognized when transportation service is rendered. Revenue also includes recoveries from surcharges during the period.

Revenue charter is recognized when transportation service is rendered.

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses are recognized when incurred.

p. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomis untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran kembali yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba ditahan dan tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laporan laba rugi pada periode amandemen program. Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban atau pendapatan bunga bersih; dan (iii) pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama biaya imbalan pasti di laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Post-Employment Benefits

The Company provides post-employment benefits covering all the local permanent as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

Post-employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurements is comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the statement of financial position represents the actual deficit in the Company defined benefit plans.

r. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Komitmen sewa operasi – sebagai lessee

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi untuk pesawat. Perusahaan menetapkan berdasarkan evaluasi atas syarat dan kondisi yang ada dalam perjanjian, pihak lessor menanggung seluruh resiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan atas pesawat sehingga diakui sebagai sewa operasi. Komitmen sewa operasi telah diungkapkan dalam Catatan 36.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah tercatat aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Company accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Operating lease commitments – as lessee

The agreement has entered into commercial leases on its aircraft. The Company has determined, based on an evaluation of the substance of the terms and conditions of the arrangements, that the lessor retains all the significant risks and rewards of ownership of these aircrafts and so accounts for the contracts as operating leases. The operating lease commitments are disclosed in Note 36.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported carrying amount of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements and the amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

i. Estimasi masa manfaat atas aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan penggunaan dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dimasa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sama. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan dalam Catatan 12.

ii. Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat

Dimana ada suatu komitmen untuk mempertahankan pesawat yang disewa dalam perjanjian sewa operasi, suatu penyisihan dibuat selama masa sewa untuk kewajiban pengembalian sewa yang telah ditetapkan dalam perjanjian sewa. Suatu penyisihan ini didasarkan pada pengalaman yang telah terjadi, saran pabrikan dan, mana yang lebih tepat, kewajiban konstruktif dalam menentukan nilai sekarang dari biaya masa yang akan datang diperkirakan atas inspeksi yang signifikan terhadap kerangka badan pesawat dan *overhaul* mesin. Perkiraan ini harus dibuat sehubungan dengan waktu pemeliharaan. Nilai tercatat liabilitas estimasi telah diungkapkan dalam Catatan 20.

iii. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan oleh penilaian aktuaris dengan menggunakan beberapa asumsi diantaranya tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Nilai tercatat liabilitas telah diungkapkan dalam Catatan 22.

The key assumptions concerning future and key sources of other estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

i. Estimated useful lives of property and equipment

Management estimated the useful lives of property and equipment based on expected asset utilization based on business plans and strategies that also consider future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Company's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 12.

ii. Estimated liability for aircraft return and maintenance cost

Whenever there is a commitment to maintain aircraft held under operating lease arrangements, a provision is made during the lease term for the lease return obligations specified within those lease agreements. The provision is based upon historical experience, manufacturers' advice and, where appropriate, contractual obligations in determining the present value of the estimated future costs of major airframe inspections and engine overhauls. Estimates are required to be made in respect of the timing of maintenance. The carrying amount of estimated liability is disclosed in Note 20.

iii. Post-Employment Benefits Obligation

The cost of defined benefit plan and present value of the pension obligation are determined based on actuarial valuation which makes use of various assumptions such as discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. The defined benefit obligation is highly sensitive to changes in the assumptions. The carrying amount of the obligation is disclosed in Note 22.

iv. Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 35.

iv. Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 35.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Kas			Cash on hand
Rupiah	164.420	108.923	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	11.448	38.768	U.S. Dollar
Jumlah Kas	<u>175.868</u>	<u>147.691</u>	Total cash on hand
Bank			Banks
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.479.248	704.040	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.081.412	2.627.682	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	692.248	2.446.588	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Permata Tbk	1.827.237	6.537.924	PT Bank Permata Tbk
Citibank N.A.	453.517	441.313	Citibank N.A.
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	438.874	41.837	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia	357.150	323.772	PT Bank Internasional Indonesia
PT CIMB Niaga	115.805	5.920	PT CIMB Niaga
Industrial and Commercial Bank of China	102.038	28.416	Industrial and Commercial Bank of China
PT Bank Central Asia Tbk	81.814	62.277	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	42.884	11.169	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten	31.215	19.108	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten
Jumlah bank	<u>7.703.442</u>	<u>13.250.046</u>	Total bank
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak ketiga			Third parties
PT BJB Syariah	-	12.442.691	PT BJB Syariah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	7.442.692	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Jumlah deposito berjangka	<u>-</u>	<u>19.885.383</u>	Total time deposits
Jumlah	<u>7.879.310</u>	<u>33.283.120</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun:			Interest rates per annum on time deposits:
Rupiah	-	2,10% - 9,5%	Rupiah

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Cash on hand			Cash on hand
Rupiah	164.420	108.923	Rupiah
U.S. Dollar	11.448	38.768	U.S. Dollar
Total cash on hand	<u>175.868</u>	<u>147.691</u>	Total cash on hand
Banks			Banks
Related parties (Note 34)			Related parties (Note 34)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.479.248	704.040	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.081.412	2.627.682	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	692.248	2.446.588	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Third parties			Third parties
PT Bank Permata Tbk	1.827.237	6.537.924	PT Bank Permata Tbk
Citibank N.A.	453.517	441.313	Citibank N.A.
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	438.874	41.837	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia	357.150	323.772	PT Bank Internasional Indonesia
PT CIMB Niaga	115.805	5.920	PT CIMB Niaga
Industrial and Commercial Bank of China	102.038	28.416	Industrial and Commercial Bank of China
PT Bank Central Asia Tbk	81.814	62.277	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	42.884	11.169	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten	31.215	19.108	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten
Total bank	<u>7.703.442</u>	<u>13.250.046</u>	Total bank
Time deposits			Time deposits
Third parties			Third parties
PT BJB Syariah	-	12.442.691	PT BJB Syariah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	7.442.692	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Total time deposits	<u>-</u>	<u>19.885.383</u>	Total time deposits
Total	<u>7.879.310</u>	<u>33.283.120</u>	Total
Interest rates per annum on time deposits:			Interest rates per annum on time deposits:
Rupiah	-	2,10% - 9,5%	Rupiah

Kas dan setara kas berdasarkan mata uang:

Cash and cash equivalents based on currency:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Rupiah	7.358.098	26.809.368	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	521.212	6.473.752	U.S. Dollar
Jumlah	<u>7.879.310</u>	<u>33.283.120</u>	Total

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. Berdasarkan Debitur

a. By Debtor

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	400.026	112.120	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Gapura Angkasa	206.736	178.971	PT Gapura Angkasa
PT Aerofood Indonesia	106.296	192.903	PT Aerofood Indonesia
PT Jasa Raharja (Persero)	62.259	6.121	PT Jasa Raharja (Persero)
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	4.065	-	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
PT Pos Indonesia (Persero)	580	210	PT Pos Indonesia (Persero)
PT Aero Prima	-	5.770	PT Aero Prima
Jumlah	<u>779.962</u>	<u>496.095</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Charter	2.877.532	873.182	Charter
Kartu kredit	224.750	218.977	Credit cards
Agan kargo	76.691	79.386	Cargo agents
Lain-lain	458.404	1.124.921	Others
Jumlah	<u>3.637.377</u>	<u>2.296.466</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(35.843)</u>	<u>(6.029)</u>	Allowance for impairment loss
Jumlah Bersih	<u>3.601.534</u>	<u>2.290.437</u>	Total - Net
Jumlah Piutang Usaha	<u>4.381.496</u>	<u>2.786.532</u>	Total Trade Accounts Receivable

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currency

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Dolar Amerika Serikat	2.467.612	801.393	U.S. Dollar
Rupiah	1.913.499	1.985.139	Rupiah
Ringgit Malaysia	385	-	Malaysian Ringgit
Jumlah	<u>4.381.496</u>	<u>2.786.532</u>	Total

c. Berdasarkan Umur Piutang Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai

	31 Desember/ December 31, 2017 USD
Belum jatuh tempo	1.123.804
Jatuh tempo	
1 - 60 hari	861.987
61 - 180 hari	285.019
181 - 360 hari	1.096.803
> 360 hari	1.013.883
Jumlah	<u>4.381.496</u>

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan adalah 30 - 60 hari untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016. Bunga tidak dikenakan kepada pelanggan yang umur piutang usaha telah jatuh tempo.

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

	31 Desember/ December 31, 2017 USD
Saldo awal	6.029
Penambahan	30.571
Dampak perubahan kurs	(757)
Saldo akhir	<u>35.843</u>

Umur piutang usaha yang mengalami penurunan nilai adalah umur piutang diatas 360 hari.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Perusahaan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas pada basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Termasuk dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual masing-masing sebesar USD 35.843 dan USD 6.029 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Perusahaan tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga. Tidak diadakan pencadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

c. Aging of Trade Receivable Not Impaired

	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
572.236		Not yet due
742.912		Past due
484.745		1 - 60 days
358.051		61 - 180 days
628.588		181 - 360 days
		> 360 days
<u>2.786.532</u>		Total

The average credit term is 30 - 60 days for the year ended December 31, 2017 and 2016. No interest is charged on the overdue trade accounts receivables.

d. Movement in the allowance for impairment losses

	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
5.872		Beginning balance
-		Additions
157		Effect of foreign exchange rate
<u>6.029</u>		Ending balance

The age of impaired trade accounts receivables is above 360 days.

In determining the recoverability of a trade account receivable, the Company considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Included in the allowance for impairment losses are individually impaired trade receivables amounting to USD 35,843 and USD 6,029 at December 31, 2017 and 2016, respectively. The Company does not hold any collateral over these balances.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivable. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties, as management believes that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
	USD	USD
Pihak berelasi (Catatan 34)		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	128.921	607.046
PT Angkasa Pura II (Persero)	32.096	21.412
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	-	226.667
PT Aerofood Indonesia	-	4.040
Jumlah	<u>161.017</u>	<u>859.165</u>
Pihak ketiga		
Karyawan	2.582.627	1.920.647
Lain-lain	1.663.507	3.833.361
Jumlah	<u>4.246.134</u>	<u>5.754.008</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(51.560)</u>	<u>(6.218)</u>
Jumlah bersih	<u><u>4.355.591</u></u>	<u><u>6.606.955</u></u>

7. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2016
	USD
Related parties (Note 34)	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	607.046
PT Angkasa Pura II (Persero)	21.412
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	226.667
PT Aerofood Indonesia	4.040
Total	<u>859.165</u>
Third parties	
Employee	1.920.647
Others	3.833.361
Total	<u>5.754.008</u>
Allowance for impairment losses	<u>(6.218)</u>
Net amount	<u><u>6.606.955</u></u>

Piutang kepada karyawan merupakan piutang atas pinjaman lunak kepada Pilot Perusahaan yang pelunasannya dilakukan dengan mekanisme pemotongan gaji.

Employee receivable represents softloan for the Company's Pilot with payroll deduction mechanism.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Changes in the allowance for impairment losses:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
	USD	USD
Saldo awal	6.218	6.056
Penambahan	49.151	-
Dampak perubahan kurs	<u>(3.809)</u>	<u>162</u>
Saldo akhir	<u><u>51.560</u></u>	<u><u>6.218</u></u>

Beginning balance	6.056
Addition	-
Effect of foreign exchange rate	<u>162</u>
Ending balance	<u><u>6.218</u></u>

Umur piutang usaha yang mengalami penurunan nilai adalah umur piutang diatas 360 hari.

The age of impaired trade accounts receivables is above 360 days.

Cadangan kerugian penurunan nilai adalah piutang lain-lain yang diturunkan nilainya secara individual.

The allowance for impairment losses are individually impaired on other receivables.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
	USD	USD
Sewa pesawat	21.364.372	15.865.141
Sewa dibayar dimuka	14.309.723	14.805.400
Asuransi dibayar dimuka	1.052.892	666.604
Uang muka karyawan	205.487	291.009
Uang muka kepada pemasok	186.922	818.833
Biaya dibayar dimuka lainnya	<u>2.150.491</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>39.269.887</u></u>	<u><u>32.446.987</u></u>

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Aircraft rental	15.865.141
Prepaid rent	14.805.400
Prepaid insurance	666.604
Advances to employees	291.009
Advances to supplier	818.833
Prepaid others	<u>-</u>
Total	<u><u>32.446.987</u></u>

9. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Taksiran Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar			Estimated Overpayment of Corporate Income Tax
Tahun 2017	933.557	-	Year 2017
Tahun 2016	602.763	602.763	Year 2016
Tahun 2015	-	786.805	Year 2015
Pajak Pertambahan Nilai	2.169.561	1.000.565	Value Added Tax
Jumlah	<u>3.705.881</u>	<u>2.390.133</u>	Total

b. Pajak Pertambahan Nilai atas Pemanfaatan Jasa Kena Pajak

Mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 38 Tahun 2003 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 146 Tahun 2000 tentang Impor dan/atau Penyerahan Barang Kena Pajak tertentu dan/atau Penyerahan Jasa Kena Pajak Tertentu yang Dibebeaskan dari Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Menunjuk Surat Direktorat Jenderal Pajak Direktorat Peraturan I No. S-1007/PJ.02/2014 tanggal 29 Oktober 2014 perihal Perlakuan PPN atas Impor Kapal Laut atau Pesawat Udara dinyatakan bahwa transaksi sewa pesawat dengan skema sewa operasi terhutang PPN.

Saldo PPN terhutang atas tagihan sewa pesawat per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar USD 2.169.561 (setara dengan Rp 29.393.212.428) dan USD 1.000.565 (setara dengan Rp 13.443.564.084).

c. Utang Pajak

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	153.231	90.109	Article 21
Pasal 23	108.873	125.029	Article 23
Pasal 26	7.648	-	Article 26
Pasal 4 (2)	10.774	4.475	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai	12.454.460	2.108.846	Value Added Tax
Pajak Lain Lain	2.169.561	1.000.565	Other Taxes
Jumlah	<u>14.904.547</u>	<u>3.329.024</u>	Total

9. TAXATION

a. Prepaid Taxes

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Estimated Overpayment of Corporate Income Tax			
Year 2017	-	-	
Year 2016	602.763	602.763	
Year 2015	-	786.805	
Value Added Tax	2.169.561	1.000.565	
Total	<u>3.705.881</u>	<u>2.390.133</u>	

b. Value Added Tax on Utilization of Taxable Services

Referring to Government Regulation No. 38 Year 2003 on Amendment to Government Regulation No. 146 Year 2000 about Import and/or Delivery of Taxable Goods and/or Taxable Services that are Exempted from Value Added Tax (VAT).

Referring to letter of the Director General of Tax, Regulation Director I No. S-1007/PJ.02/2014 dated October 29, 2014 concerning the treatment of VAT on Imported Ships or Aircrafts stating that the aircraft lease transactions with operating leases scheme is due for VAT.

The balance of VAT due on aircraft rental charged for the year ended December 31, 2017 and 2016 amounted to USD 2,169,561 (equivalent to Rp 29,393,212,428) and USD 1,000,565 (equivalent to Rp 13,443,564,084), respectively.

c. Taxes Payable

d. Manfaat Pajak

d. Tax Benefit

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
Manfaat pajak tangguhan	<u>2.549.731</u>	<u>2.082.384</u>	Deferred tax benefit

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable fiscal losses of the Company is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
Rugi sebelum pajak	<u>(55.820.202)</u>	<u>(11.827.840)</u>	Loss before tax
<u>Perbedaan temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Beban penyusutan	6.247.118	2.825.543	Depreciation
Beban imbalan paska kerja	786.960	185.284	Post employment benefit expense
Perbedaan perlakuan maintenance assets - TMB	(706.830)	5.940.732	Treatment of differences on maintenance assets - TMB
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	75.156	319	Allowance for impairment losses on receivables
Penurunan nilai aset	<u>(276.264)</u>	<u>(428.577)</u>	Impairment of assets
Sub jumlah	<u>6.126.140</u>	<u>8.523.301</u>	Sub total
<u>Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:</u>			<u>Nondeductible expenses/ Non taxable income</u>
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(726.156)	(1.255.562)	Income subjected to final tax
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	5.263.298	4.102.761	Expenses that are not deductible for tax purposes
Aset pemeliharaan PBTH	107.303	276.084	Maintenance assets on PBTH
Beban Depresiasi Aset pengampunan pajak yang tidak diakui secara fiskal	38.964	-	Depreciation expense from tax amnesty that are not deductible for tax purposes
Sub jumlah	<u>4.683.409</u>	<u>3.123.283</u>	Sub total
Rugi fiskal sebelum kompensasi kerugian fiskal	(45.010.653)	(181.273)	Fiscal loss before fiscal loss carryforward
Penyesuaian rugi fiskal 2016 yang dilaporkan dalam SPT	(15.156.156)	-	Fiscal loss adjustment in 2016 reported in Annual Tax Return
Rugi fiskal setelah penyesuaian SKP:			Fiscal loss after adjustment of SKP:
2012	-	(13.953.000)	2012
2013	-	(37.562.492)	2013
2014	-	(6.023.055)	2014
Laba fiskal 2015 yang terbawa	<u>-</u>	<u>16.600.600</u>	Fiscal gain 2015 carryforward
Akumulasi rugi fiskal	<u>(60.166.809)</u>	<u>(41.119.220)</u>	Accumulated fiscal loss

Rugi fiskal tahun 2016 berbeda dengan yang dilaporkan dalam SPT. Perbedaan tersebut disebabkan karena dalam SPT telah memperhitungkan beban pemeliharaan pesawat tahun 2016 sebesar USD 14.974.883.

The fiscal loss for fiscal year 2016 are different from Annual Tax Return. The differences arise from the result of maintenance cost in 2016 amounted to USD 14,974,883 which was included in Annual Tax Return.

Perusahaan tidak mengakui beban pajak untuk tahun berjalan karena masih dalam kondisi rugi fiskal.

The Company did not recognize tax expenses for the current year since is still at tax loss position.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2017 USD	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to income for the year USD	Dicatat di pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income USD	31 Desember/ December 31, 2017 USD
Aset pajak tangguhan				
Beban penyusutan	463.304	2.084.542	(1.376.576)	1.171.270
Provisi estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	7.961.885	203.684	-	8.165.569
Beban pemeliharaan	-	(4.715.921)	-	(4.715.921)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	3.061	18.789	-	21.850
Kewajiban imbalan kerja	72.495	196.740	(44.847)	224.388
Akumulasi rugi fiskal	10.279.807	4.761.897	-	15.041.704
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>18.780.552</u>	<u>2.549.731</u>	<u>(1.421.423)</u>	<u>19.908.861</u>

Deferred Tax

Details of deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2016 USD	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to income for the year USD	Dicatat di pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Beban penyusutan	552.595	751.091	(840.382)	463.304	Depreciation
Provisi estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	6.628.551	1.333.334	-	7.961.885	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	2.981	80	-	3.061	Allowance for impairment losses on receivables
Kewajiban imbalan kerja	28.500	46.321	(2.326)	72.495	Employee benefit obligation
Akumulasi rugi fiskal	10.328.248	(48.442)	-	10.279.806	Accumulated fiscal loss
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>17.540.875</u>	<u>2.082.384</u>	<u>(842.708)</u>	<u>18.780.552</u>	Deferred tax asset - net

Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang sebesar USD 60.166.809 sehingga atas jumlah tersebut diakui pajak tangguhannya.

Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize the accumulated fiscal losses amounting to USD 60,166,809 thus recognizing the related deferred tax asset.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
Rugi sebelum pajak	(55.820.202)	(11.827.840)	Loss before tax
Manfaat pajak dengan tarif yang berlaku	(13.955.051)	(2.956.960)	Tax benefit at effective tax rates
Dampak pajak atas:			Tax effect of:
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(181.539)	(313.891)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	1.315.824	1.025.690	Nondeductible expenses for tax purposes
Aset pemeliharaan - PBTH	26.826	69.021	Maintenance assets - PBTH
Jumlah	(12.793.940)	(2.176.140)	Total
Beban pajak perusahaan sehubungan dengan SKP	-	93.756	Tax expense of the Company related to tax assesment
Beban depresiasi aset Tax Amnesty	9.742	-	Tax Amnesty asset depreciation expense
Penyesuaian rugi fiskal	6.490.766	-	Adjustment of tax loss
Penyesuaian yang diketahui pada tahun berjalan terkait pajak tangguhan tahun sebelumnya	3.743.701	-	Adjustment recognize in current year in relation to deferred tax prior year
Jumlah Manfaat Pajak	<u>(2.549.731)</u>	<u>(2.082.384)</u>	Total Tax Benefit

e. Pengampunan Pajak

Pada bulan Maret 2017, Perusahaan mengikuti program Pengampunan Pajak dengan menyampaikan Surat Pernyataan Harta (SPH) kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia sebesar Rp 627.246.285 (setara dengan USD 49.117).

Surat Keterangan Pengampunan Pajak diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 10 April 2017 No. KET-391/PP/WPJ.19/2017.

Tidak terdapat Liabilitas Pengampunan Pajak.

Kenaikan Aset Pengampunan Pajak dicatat sebagai Tambahan Modal Disetor sebesar USD 49.117 (Catatan 24).

Uang tebusan, kelebihan pembayaran pajak yang tidak dapat dikompensasikan dan akumulasi kerugian fiskal yang tidak dapat dikompensasikan dicatat dalam laporan laba rugi sebesar USD 20.741.842.

e. Tax Amnesty

On March 2017, the Company participated in Tax Amnesty program and submitted Asset Declaration Letter for Tax Amnesty to Finance Minister of the Republic of Indonesia amounting to Rp 627,246,285 (equivalent USD 49,117).

Tax Amnesty approval letter had been released by Finance Minister of Republic of Indonesia on April 10, 2017 No.KET-391/PP/WPJ.19/2017.

There is no Tax Amnesty Liabilities recorded.

Increase in tax amnesty asset recorded as additional paid in capital amounted to USD 49,117 (Note 24).

Redemption money, uncompensated prepaid taxes and uncompensated accumulated fiscal loss recorded in profit or loss amounted to USD 20,741,842.

10. DANA PERAWATAN PESAWAT DAN UANG JAMINAN

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD
Dana perawatan pesawat (Catatan 36)	265.578.586	180.010.730
Uang jaminan sewa operasi (Catatan 36)	16.738.814	14.629.565
Jumlah	<u>282.317.400</u>	<u>194.640.295</u>

10. MAINTENANCE RESERVE FUND AND SECURITY DEPOSITS

Aircraft maintenance reserve funds (Note 36)
 Operating lease security deposits (Note 36)
 Total

11. UANG MUKA PEMBELIAN PESAWAT

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan dan Airbus menandatangani Perjanjian untuk Pembelian 25 Pesawat Airbus tipe A320-200. Jadwal pengiriman mulai tahun 2019 hingga 2021 diundur satu tahun menjadi 2020 hingga 2022 (Catatan 37).

Saldo uang muka pembelian pesawat per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar USD 8.154.592.

11. ADVANCE FOR PURCHASE OF AIRCRAFT

On December 20, 2012, the Company and Airbus signed an agreement for the purchase of 25 Airbus Aircraft type A320-200. Delivery schedule was delayed for one year, previously beginning in 2019 until 2021 to 2020 until 2022 (Note 37).

The balance of advance for purchase of aircraft for the year ended December 31, 2017 and 2016 amounted to USD 8,154,592.

12. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2017 USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	Reklasifikasi/ Reclassifications USD	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus USD	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2017	
							Biaya perolehan/ Cost USD	Revaluasi/ Revaluation USD
Biaya perolehan/revaluasi:								
Aset pesawat								
Pemilikan langsung								
Rangka pesawat	2.807.650	-	-	(1.879.374)	1.877.776	2.806.052	-	2.806.052
Mesin	7.849.700	-	-	(5.192.281)	3.904.792	6.562.211	-	6.562.211
Rotable parts	723.170	-	-	-	-	723.170	723.170	-
Aset pemeliharaan								
Rangka pesawat	14.562.926	2.986.133	-	-	-	17.549.059	17.549.059	-
Mesin	22.882.341	2.124.124	(2.265.625)	-	-	22.740.840	22.740.840	-
Pemugaran kabin pesawat	778.207	760.223	-	-	-	1.538.430	1.538.430	-
Aset non pesawat								
Perlengkapan	84.198	32.328	-	-	-	116.526	116.526	-
Perangkat keras	476.599	809.726	-	-	-	1.286.325	1.286.325	-
Pengembangan aset sewa bangunan	542.011	49.827	-	-	-	591.838	591.838	-
Jumlah	<u>50.706.802</u>	<u>6.762.361</u>	<u>(2.265.625)</u>	<u>(7.071.655)</u>	<u>5.782.568</u>	<u>53.914.451</u>	<u>44.546.188</u>	<u>9.368.263</u>
Akumulasi penyusutan:								
Aset pesawat								
Pemilikan langsung								
Rangka pesawat	(147.516)	(2.033.864)	-	1.879.374	-	(302.006)	-	(302.006)
Mesin	(432.689)	(5.339.495)	-	5.192.281	-	(579.903)	-	(579.903)
Rotable parts	(195.858)	(180.792)	-	-	-	(376.650)	-	(376.650)
Aset pemeliharaan								
Rangka pesawat	(4.502.022)	(1.696.605)	-	-	-	(6.198.627)	-	(6.198.627)
Mesin	(14.680.230)	(6.883.866)	2.265.625	-	-	(19.298.471)	-	(19.298.471)
Pemugaran kabin pesawat	(581.807)	(221.123)	-	-	-	(802.930)	-	(802.930)
Aset non pesawat								
Perlengkapan	(44.953)	(19.118)	-	-	-	(64.071)	-	(64.071)
Perangkat keras	(380.637)	(330.160)	-	-	-	(710.797)	-	(710.797)
Pengembangan aset sewa bangunan	(501.760)	(30.436)	-	-	-	(532.196)	-	(532.196)
Jumlah	<u>(21.467.473)</u>	<u>(16.735.459)</u>	<u>2.265.625</u>	<u>7.071.655</u>	<u>-</u>	<u>(28.865.650)</u>	<u>-</u>	<u>(28.865.650)</u>
Nilai tercatat	<u>29.239.329</u>					<u>25.048.802</u>		

Acquisition cost/
 revaluation:
 Aircraft assets
 Direct acquisition
 Airframes
 Engines
 Rotable parts
 Maintenance assets
 Airframes
 Engines
 Cabin refurbishment
 Non aircraft assets
 Equipments
 Hardwares
 Leasehold improvement building
 Total

Accumulated depreciation:
 Direct acquisition
 Airframes
 Engines
 Rotable parts
 Maintenance assets
 Airframes
 Engines
 Cabin refurbishment
 Non aircraft assets
 Equipments
 Hardwares
 Leasehold improvement building
 Total

Net carrying value

PT. CITILINK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT- Lanjutan

PT. CITILINK INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	1 Januari/ January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus revaluasi/ Revaluations	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31, 2016		
	2016				surplus	2016	Biaya perolehan/ Cost	Revaluasi/ Revaluation	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya perolehan/revaluasi:									Acquisition cost/ revaluation:
Aset pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct acquisition
Rangka pesawat	4.455.000	-	-	(1.639.846)	(7.504)	2.807.650	-	2.807.650	Airframes
Mesin	7.255.000	-	-	(3.202.912)	3.797.612	7.849.700	-	7.849.700	Engines
Rotable parts	723.170	-	-	-	-	723.170	723.170	-	Rotable parts
Aset pemeliharaan									Maintenance assets
Rangka pesawat	12.008.522	2.554.404	-	-	-	14.562.926	14.562.926	-	Airframes
Mesin	25.002.120	2.184.675	(4.304.454)	-	-	22.882.341	22.882.341	-	Engines
Pemugaran kabin pesawat	778.207	-	-	-	-	778.207	778.207	-	Cabin refurbishment
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Perlengkapan	62.350	21.848	-	-	-	84.198	84.198	-	Equipments
Perangkat keras	409.740	66.859	-	-	-	476.599	476.599	-	Hardwares
Pengembangan aset sewa bangunan	517.695	24.316	-	-	-	542.011	542.011	-	Leasehold improvement building
Jumlah	51.211.804	4.852.102	(4.304.454)	(4.842.758)	3.790.108	50.706.802	40.049.452	10.657.350	Total
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Aset pesawat									
Pemilikan langsung									Direct acquisition
Rangka pesawat	(136.655)	(1.650.707)	-	1.639.846	-	(147.516)	-	-	Airframes
Mesin	(344.319)	(3.291.282)	-	3.202.912	-	(432.689)	-	-	Engines
Rotable parts	(15.066)	(180.792)	-	-	-	(195.858)	-	-	Rotable parts
Aset pemeliharaan									Maintenance assets
Rangka pesawat	(3.288.351)	(1.213.671)	-	-	-	(4.502.022)	-	-	Airframes
Mesin	(9.359.075)	(6.499.280)	1.178.125	-	-	(14.680.230)	-	-	Engines
Pemugaran kabin pesawat	(450.873)	(130.934)	-	-	-	(581.807)	-	-	Cabin refurbishment
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Perlengkapan	(30.474)	(14.479)	-	-	-	(44.953)	-	-	Equipments
Perangkat keras	(273.624)	(107.013)	-	-	-	(380.637)	-	-	Hardwares
Pengembangan aset sewa bangunan	(442.230)	(59.530)	-	-	-	(501.760)	-	-	Leasehold improvement building
Jumlah	(14.340.667)	(13.147.688)	1.178.125	4.842.758	-	(21.467.473)	-	-	Total
Nilai tercatat	<u>36.871.137</u>					<u>29.239.329</u>			Net carrying value

Beban penyusutan yang dibebankan dalam beban operasional untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar USD 16.735.459 dan USD 13.147.688.

Depreciation expense charged to operations for the year ended December 31, 2017 and 2016 amounted to USD 16,735,459 and USD 13,147,688, respectively.

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa pesawat dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan untuk tahun 2017 dalam laporannya tertanggal 31 Januari 2018 dan KJPP Fuadah, Rudi & Rekan untuk tahun 2016 dalam laporannya tertanggal 20 Februari 2017. Penilaian aset tetap masing-masing menggunakan laporan per 30 November 2017 dan 2016.

The revaluation of land, buildings and aircrafts was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan for 2017 as stated in report dated January 31, 2018 and KJPP Fuadah, Rudi & Rekan for 2016 as stated in report dated February 20, 2017. The revaluation of fixed assets used the financial information as of November 30, 2017 and 2016, respectively.

Penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan data pasar.

The valuation was performed in accordance with Indonesian Appraisal Standards (SPI) valuation standard, which refers to recent market transaction on arm's length term. Appraisal method used is the market data approach.

Informasi mengenai hirarki nilai wajar per 31 Desember 2017 berada pada level 2, tidak ada perpindahan antara tingkat 1 dan tingkat 2 selama periode berjalan.

Information about fair value hierarchy as of December 31, 2017, are in level 2, there were no transfers between level 1 and level 2 during the period.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan, dibukukan pada pendapatan komprehensif lain.

The differences between the fair value of the asset and its carrying amount net of deferred tax is recorded in other comprehensive income.

Jika aset tetap pesawat dicatat sebesar harga perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If property and equipment of aircraft were stated on historical cost basis, the carrying amounts would have been as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
Pesawat	5.567.904	9.533.519	Aircraft

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset, jika aset lainnya (selain pesawat) diukur menggunakan nilai wajar.

Management believes that there is no significant difference between the fair value and carrying value of property and equipment, if those assets (excluding aircraft) have been measured at fair value basis.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset tetap telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya masing-masing sebesar USD 2.789.847 dan USD 6.552.488.

As of December 31, 2017 and 2016, property and equipment were insured with insurance company PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia against fire, theft and other possible risk amounted to USD 2,789,847 and USD 6,552,488, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017, lima pesawat B737-300, dua pesawat B737-500 dan satu engine cadangan Boeing 737-300 yang dimiliki tidak digunakan untuk sementara dalam operasional dengan nilai tercatat sebesar USD 7.754.765.

As of December 31, 2017, five aircraft B737-300, two B737-500 and one spare engine Boeing 737-300 owned aircraft are temporarily not used with carrying amount of USD 7,754,765.

13. BEBAN TANGGUHAN – BERSIH

13. DEFERRED CHARGES – NET

Akun ini merupakan biaya bergabung pilot yang diamortisasi selama 2 tahun. Saldo beban ditangguhkan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar USD 316.188 dan USD 242.346.

This account represents pilot joining fee and will be amortized for 2 years. Outstanding balance of deferred charges as of December 31, 2017 and 2016 amounted to USD 316,188 and USD 242,346, respectively.

14. UTANG BANK

14. LOAN FROM BANK

Perusahaan menerima fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan ketentuan UPAS (*Usance Payable at Sight*) dari PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri").

The Company obtained credit facility in the form of Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") with term UPAS (*Usance Payable at Sight*) from PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri").

Pada tanggal 10 Desember 2015, Perusahaan menerima fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dari PT Bank ICBC Indonesia dengan maksimum fasilitas kredit sebesar USD 6 juta. Fasilitas ini merupakan bagian dari fasilitas SKBDN yang diterima oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("GIA") (pemegang saham). Penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembayaran tagihan bahan bakar pesawat dari Pertamina dan biaya pemeliharaan pesawat. Jangka waktu fasilitas ini berlaku 90 hari.

On December 10, 2015, the Company obtained credit facility in the form of Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") from PT Bank ICBC Indonesia with maximum sublimit of USD 6 million. This facility is part of SKBDN obtained by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("GIA") (shareholder). The purpose of the credit facility is for jet fuel purchases from Pertamina and aircraft maintenance cost. The term of the credit facility in 90 days.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan menerima fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dari BRI senilai Rp 300 milyar. Fasilitas ini merupakan bagian dari SKBDN yang diterima oleh GIA (pemegang saham). Penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembayaran tagihan bahan bakar pesawat dari Pertamina dan untuk biaya pemeliharaan pesawat. Jangka waktu fasilitas berlaku 180 hari.

Pada tanggal 14 Februari 2016, Perusahaan menerima fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dari Mandiri senilai Rp 150 Milyar. Fasilitas ini merupakan bagian dari SKBDN yang diterima oleh GIA (pemegang saham). Penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembayaran tagihan bahan bakar pesawat dari Pertamina. Jangka waktu fasilitas berlaku 90 hari.

Saldo per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 450.000.000.000 (setara dengan USD 33.215.235) dan Rp 529.795.188.830 (setara dengan USD 39.431.020).

15. PINJAMAN DARI PIHAK BERELASI

Pada tanggal 23 Maret 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian peminjaman dana sebesar USD 15.000.000 kepada "GIA". Perusahaan mencairkan dana pinjaman dari GIA pada tanggal 29 Maret 2017. Pinjaman ini akan jatuh tempo selama 12 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dana. Pembayaran pokok hutang dilakukan pada tanggal jatuh tempo dan pembayaran bunga dilakukan setiap bulan dengan tingkat suku bunga sebesar Libor 3 bulan + 2.75 % per tahun.

Pada tanggal 25 November 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian peminjaman dana sebesar USD 25.000.000 kepada GIA. Perusahaan mencairkan dana pinjaman dari GIA pada tanggal 5 Desember 2016. Pinjaman ini akan jatuh tempo selama 12 bulan terhitung sejak tanggal penarikan dana. Pembayaran pokok hutang dan bunga dilakukan pada tanggal jatuh tempo dengan tingkat suku bunga sebesar Libor 12 bulan + 3 % per tahun.

Saldo pinjaman dari pihak berelasi per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar USD 40.000.000 dan USD 25.000.000.

On December 21, 2015, Citilink obtained credit facility in the form of Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") from BRI with maximum sublimit of Rp 300 billion. This facility is part of SKBDN obtained by GIA (shareholder). The purpose of the credit facility is for jet fuel purchases from Pertamina and for aircraft maintenance expense. The term of the credit facility in 180 days.

On February 14, 2016, Citilink obtained credit facility in the form of Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") from Mandiri with maximum sublimit of Rp 150 billion. This facility is part of SKBDN obtained by GIA (shareholder). The purpose of the credit facility is for jet fuel purchases from Pertamina. The term of the credit facility in 90 days.

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding loan amounted to Rp 450,000,000,000 (equivalent with USD 33,215,235) and Rp 529,795,188,830 (equivalent with USD 39,431,020).

15. LOAN FROM RELATED PARTY

On March 23, 2017, the Company entered into a loan agreement for the amount of USD 15,000,000 with "GIA". The Company has drawdown the loan on March 29, 2017. The loan will mature in 12 months commencing from the date of withdrawal. Payment of principal are made at the due date and payment of interest are made monthly with interest rate of Libor 3 months + 2.75 % per year.

On November 25, 2016, the Company entered into a loan agreement for the amount of USD 25,000,000 with GIA. The Company has drawdown the loan on December 5, 2016. The loan will mature in 12 months commencing from the date of withdrawal. Payment of principal and interest are made at the due date with interest rate of Libor 12 months + 3 % per year.

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding loan from related party amounted to USD 40,000,000 and USD 25,000,000.

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. Berdasarkan Pemasok

a. By Creditor

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
PT Pertamina (Persero)	47.771.922	18.579.843	PT Pertamina (Persero)
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	17.182.696	11.052.948	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Jasa Raharja (Persero)	442.227	402.116	PT Jasa Raharja (Persero)
Perum LPPNPI	371.435	9	Perum LPPNPI
PT Gapura Angkasa	259.875	529.771	PT Gapura Angkasa
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	239.233	2.413.569	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	170.219	96.616	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Garuda Indonesia Holiday France SAS	158.969	430.322	Garuda Indonesia Holiday France SAS
PT Aerofood Indonesia	131.373	32.134	PT Aerofood Indonesia
PT Angkasa Pura I (Persero)	59.758	277.547	PT Angkasa Pura I (Persero)
PT Aero Systems Indonesia	21.535	25.481	PT Aero Systems Indonesia
PT Aerotrans	917	10.596	PT Aerotrans
Perum Percetakan Negara RI	757	-	Perum Percetakan Negara RI
PT Angkasa Pura Solusi	610	615	PT Angkasa Pura Solusi
PT Angkasa Pura II (Persero)	-	86.292	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Aeroglobe Indonesia	-	15.003	PT Aeroglobe Indonesia
PT Pos Indonesia (Persero)	-	1.206	PT Pos Indonesia (Persero)
Sub jumlah	<u>66.811.526</u>	<u>33.954.068</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Administrasi dan umum	3.969.155	3.215.361	General and administrative
Pemeliharaan dan perbaikan	1.629.773	1.510.166	Maintenance and overhaul
Bandara	650.245	36.593	User charges and station
Jasa boga	104.885	74.217	Catering
Bahan bakar	23.254	10.333	Fuel
Sub jumlah	<u>6.377.312</u>	<u>4.846.670</u>	Sub total
Jumlah	<u>73.188.838</u>	<u>38.800.738</u>	Total

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currency

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
Rupiah	54.559.366	24.149.817	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	17.669.731	14.506.744	U.S. Dollar
Renminbi	800.455	76.896	Renminbi
Saudi Arabia Riyal	145.754	24.992	Saudi Arabia Riyal
Euro	7.263	642	Euro
France Swiss	5.216	22.520	France Swiss
Mata uang asing lainnya	1.053	19.127	Other foreign currency
Jumlah	<u>73.188.838</u>	<u>38.800.738</u>	Total

17. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD
Pihak berelasi (Catatan 34)		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	19.337.265	14.993.333
PT Aerofood Indonesia	36.331	-
PT Railink	17.238	18.482
PT GIH Indonesia	-	161
Sub jumlah	<u>19.390.834</u>	<u>15.011.976</u>
Pihak ketiga		
Pelayanan jasa penumpang	1.410.334	1.479.845
Asuransi tiket penumpang	216.047	394.032
Lain-lain	136.050	62.354
Sub jumlah	<u>1.762.431</u>	<u>1.936.231</u>
Jumlah	<u>21.153.265</u>	<u>16.948.207</u>

Utang lain-lain kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk merupakan utang atas pengembalian pembayaran kepada CFM International (CFMI) yang dilakukan terlebih dahulu oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Saldo per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar USD 18.863.680 dan USD 14.974.795.

17. OTHER PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD
Related parties (Note 34)		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	19.337.265	14.993.333
PT Aerofood Indonesia	36.331	-
PT Railink	17.238	18.482
PT GIH Indonesia	-	161
Sub total	<u>19.390.834</u>	<u>15.011.976</u>
Third parties		
Passenger service charge	1.410.334	1.479.845
Passenger ticket insurance	216.047	394.032
Others	136.050	62.354
Sub total	<u>1.762.431</u>	<u>1.936.231</u>
Total	<u>21.153.265</u>	<u>16.948.207</u>

Other payable to PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk represents reimbursements payable to CFM International (CFMI) which had been paid first by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding balance amounted to USD 18,863,680 and USD 14,974,795.

18. BEBAN AKRUAL

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD
Operasional penerbangan	17.356.092	11.342.226
Pemeliharaan dan perbaikan	14.496.749	14.503.416
Administrasi dan umum	10.096.704	7.523.638
Bandara	7.875.109	4.688.288
Pelayanan penumpang	700.326	283.865
Tiket penjualan dan promosi	357.979	1.604.954
Lain-lain	719.875	556.898
Jumlah	<u>51.602.834</u>	<u>40.503.285</u>

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD
Flight operations	17.356.092	11.342.226
Maintenance and overhaul	14.496.749	14.503.416
General and administrative	10.096.704	7.523.638
User charges and station	7.875.109	4.688.288
Passenger services	700.326	283.865
Ticketing sales and promotion	357.979	1.604.954
Others	719.875	556.898
Total	<u>51.602.834</u>	<u>40.503.285</u>

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini merupakan pendapatan diterima dimuka atas jasa penerbangan berjadwal masing-masing sebesar USD 11.594.323 dan USD 14.268.628 per 31 Desember 2017 dan 2016.

19. UNEARNED REVENUES

This account represents unearned revenues for traffic scheduled flight which amounted to USD 11,594,323 and USD 14,268,628 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

20. LIABILITAS ESTIMASI BIAYA PENGEMBALIAN DAN PEMELIHARAAN PESAWAT

	31 Desember/ December 31, 2017 USD
Saldo awal tahun	31.847.536
Penambahan tahun berjalan	2.117.320
Jumlah digunakan	(3.055.577)
Amortisasi diskon	1.753.000
Saldo akhir tahun	<u>32.662.279</u>
Penyajian	
Jatuh tempo dalam satu tahun	8.064.937
Jangka panjang	<u>24.597.342</u>
Jumlah	<u>32.662.279</u>

20. ESTIMATED LIABILITY FOR AIRCRAFT RETURN AND MAINTENANCE COST

	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
	26.514.201	Balance at beginning of the year
	2.554.404	Provision during the year
	(1.096.560)	Amount utilized
	3.875.491	Amortized discount
	<u>31.847.536</u>	Balance at end of year
Penyajian		Presentation
Jatuh tempo dalam satu tahun	8.282.234	Current maturities
Jangka panjang	<u>23.565.302</u>	Non current maturities
Jumlah	<u>31.847.536</u>	Total

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	31 Desember/ December 31, 2017 USD
Jumlah pinjaman jangka panjang	84.369.987
Dikurangi bagian jatuh yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>54.925.774</u>
Bagian jangka panjang	<u>29.444.213</u>

21. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
	104.445.149	Total long term loans
	<u>23.469.938</u>	Less current maturities
	<u>80.975.211</u>	Long term loan portion

Pada tanggal 10 Desember 2014, Perusahaan menandatangani restrukturisasi peminjaman dana sebesar USD 95.225.582 kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("GIA"), yang berasal dari saldo pinjaman jangka panjang tahun 2013 sebesar USD 90.050.000 dan utang lain-lain terkait dengan transfer asset non-pesawat pada tahun 2012 dengan nilai sebesar USD 5.175.582. Restrukturisasi hutang ini akan jatuh tempo selama 5 tahun, termasuk didalamnya masa tenggang selama 12 bulan dan akan berakhir pada 31 Desember 2019.

On December 10, 2014, the Company entered into a loan restructuring for the amount of USD 95,225,582 with PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("GIA"), derived from long-term outstanding loan in 2013 which amounted to USD 90,050,000 and other payables related to transfer of non-aircraft assets amounting to USD 5,175,582. This debt restructuring is due in 5 years, which includes a grace period of 12 months and will mature on December 31, 2019.

Selanjutnya pada tanggal 18 Desember 2014 Perusahaan mengajukan tambahan pinjaman sebesar USD 20.000.000 dari GIA. Pinjaman dibagi dalam dua tahap, pencairan yakni Tahap I sebesar USD 10.000.000 diberikan 7 hari setelah perjanjian ditandatangani dan sisanya dicairkan pada kuartal pertama tahun 2015.

Further on December 18, 2014, the Company made additional loan amounting to USD 20,000,000 from GIA, which was drawn in two stages, first USD 10,000,000 was drawn 7 days after the agreement was signed and the remaining has been drawn during first quarter of 2015.

Pembayaran pokok hutang dan bunga dilakukan setiap tiga bulan dengan tingkat suku bunga sebesar Libor 3 bulan + 5,5% per tahun dan akan direview secara berkala mengikuti bunga pasar, dengan masa tenggang selama 12 bulan dan akan berakhir pada tahun 2018 dan awal tahun 2019.

Payment of principal and interest are made at quarterly basis with interest rate of Libor 3 months + 5.5% per year and will be reviewed periodically to reflect the market rates, with a grace period of 12 months and will be due on 2018 and early 2019.

Pinjaman tersebut digunakan untuk menjamin kelangsungan arus kas dan modal kerja Perusahaan.

The loan is used to ensure the continuity of cash flow and working capital.

Pada tanggal 9 Maret 2015, Perusahaan memperoleh pinjaman dari GIA sebesar USD 65,000,000 dan telah dicairkan sebesar USD 5.000.000

On March 9, 2015, the Company obtained a loan facility from GIA amounting to USD 65,000,000 and drawn from the facility the amount of USD 5,000,000.

Perusahaan mencairkan fasilitas pinjaman dari GIA pada tanggal 17 April, 11 Mei dan 17 September 2015 dengan nominal masing-masing sebesar USD 10 juta, dan sebesar Rp 122.158.750.000 (setara dengan USD 8.750.000) dicairkan pada tanggal 30 Desember 2015.

Tingkat bunga pinjaman dalam mata uang USD adalah LIBOR 3 bulan + 5,5% per tahun dan pinjaman dalam mata uang IDR adalah JIBOR 3 bulan + 3% per tahun, yang akan direview secara berkala mengikuti harga pasar dengan pembayaran bunga setiap triwulan.

Pembayaran pokok pinjaman sudah ditetapkan pada jadwal yang telah disepakati dengan GIA, dengan masa tenggang dua belas bulan dan akan jatuh tempo pada tahun 2019.

Pada tanggal 30 Maret 2015 sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham, permohonan Perusahaan untuk konversi sebagian hutang menjadi ekuitas kepada para Pemegang Saham telah disetujui.

Konversi hutang ke ekuitas sebesar USD 50.000.000 (setara dengan Rp 650.000.000.000) dilakukan atas pinjaman yang telah direstrukturisasi.

Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian peminjaman dana sebesar USD 15.000.000 kepada GIA. Perusahaan mencairkan dana pinjaman pada tanggal 21 Juni 2017. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 20 Juli 2018.

Pembayaran pokok hutang dilakukan pada tanggal jatuh tempo dan pembayaran bunga dilakukan setiap bulan dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan + 3,1 % per tahun.

Pada tanggal 29 September 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian peminjaman dana sebesar USD 15.000.000 kepada GIA. Perusahaan mencairkan dana pinjaman pada tanggal 29 September 2017 sebesar USD 7.000.000 dan pada tanggal 2 Oktober 2017 sebesar USD 8.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 29 Oktober 2018.

Pembayaran pokok hutang dilakukan pada tanggal jatuh tempo dan pembayaran bunga dilakukan setiap bulan dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan + 2,875 % per tahun.

Pada tanggal 26 Oktober 2017 sesuai dengan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham, permohonan Perusahaan untuk konversi sebagian hutang menjadi ekuitas kepada para Pemegang Saham telah disetujui.

Konversi hutang ke ekuitas sebesar USD 50.000.000 (setara dengan Rp 675.000.000.000) dilakukan atas pinjaman yang telah direstrukturisasi tanggal 10 Desember 2014 dan fasilitas pinjaman tanggal 18 Desember 2014.

The Company has drawn from GIA on April 17, May 11 and September 17, 2015 the amount of USD 10 million in each of the dates indicated, and the amount of Rp 122,158,750,000 (equivalent with USD 8,750,000) which was drawn on December 30, 2015.

Loans denominated in USD bear interest rate of LIBOR 3 months + 5.5% per year and loan denominated in IDR bear interest rate of JIBOR 3 months + 3% per year, which will be reviewed periodically to reflect market prices with payments to be made every quarter.

Principal repayment has been set on a schedule agreed with GIA, including a grace period of twelve months and will be due in 2019.

On March 30, 2015 in accordance with the Decision of the Shareholders at the General Meeting of Shareholders Affairs, the Company's petition for partial conversion of debt into equity with shareholders was approved.

The conversion of debt to equity amounting to USD 50,000,000 (equivalent with Rp 650,000,000,000) was applied on restructured loans.

On June 21, 2017, the Company entered into a loan facility agreement for the amount of USD 15,000,000 with GIA. The Company has drawn the loan on June 21, 2017, which will mature on July 20, 2018.

Payment of principal are made at the due date and payment of interest are made monthly with interest rate of LIBOR 3 months + 3.1 % per year.

On September 29, 2017, the Company entered into a loan facility agreement for the amount of USD 15,000,000 with GIA. The Company has drawdown the loan on September 29, 2017 amounting to USD 7,000,000 and October 2, 2017 amounting to USD 8,000,000. The loan will be due October 29, 2018.

Payment of principal are made at the due date and payment of interest are made monthly with interest rate of LIBOR 3 months + 2.875 % per year.

On October 26, 2017 in accordance with the Decision of the Shareholders at the General Meeting of Shareholders Affairs, the Company's petition for partial conversion of debt into equity with shareholders was approved.

The conversion of debt to equity amounting to USD 50,000,000 (equivalent with Rp 675,000,000,000) was applied on restructured loans on agreements dated December 10, 2014 and from loan facility on agreements dated December 18, 2014.

Berikut merupakan mutasi pinjaman jangka panjang:

Changes in long-term loans are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
Saldo awal	104.445.149	108.980.874	Beginning balance
Penambahan	30.000.000	-	Additions
Pengurangan			Deductions
Konversi utang ke ekuitas	(50.000.000)	-	Debt to equity conversion
Pembayaran	-	(4.772.332)	Payment
Dampak perubahan kurs	(75.162)	236.607	Foreign exchange differential
Saldo akhir	<u>84.369.987</u>	<u>104.445.149</u>	Ending balance

Jumlah saldo pinjaman per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar USD 84.369.987 dan USD 104.445.149.

The outstanding loan as of December 31, 2017 and 2016 amounted to USD 84,369,987 and USD 104,445,149, respectively.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program ini memberikan imbalan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Pada 31 Desember 2017 dan 2016 perhitungan imbalan kerja program imbalan pasti dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Tingkat diskonto	7,25%	8,75%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji			Future salary increment rate
Pilot	4,00%	8,00%	Pilot
Bukan pilot	6,00%	8,00%	Non pilot
Tingkat kematian	TMII	TMII	Mortality rate
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/ 5% of mortality rate	5% dari tingkat kematian/ 5% of mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% usia 35 tahun menurun secara garis lurus sampai 0% usia 56 tahun/	1% usia 35 tahun menurun secara garis lurus sampai 0% usia 56 tahun/	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	5% at age 35 and decreasing linearly to 0% at age 56 36,46,56,60 tahun/ years	1% at age 35 and decreasing linearly to 0% at age 56 56 tahun/56 years	Normal retirement rate

22. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Defined Benefit Pension Plan

The Company established defined benefit pension plan covering all the permanent employees. This plan provide benefits to their qualifying employees in accordance with the Company's policies based on Labor Law No. 13 Year 2003.

The defined benefit pension plan typically expose the Company to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

At December 31, 2017 and 2016, the cost of providing defined benefit plan is calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary, using the following key assumptions:

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut

The amounts recognized in comprehensive income in respect of the employee benefits, are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
Diakui pada laba/rugi			Recognized in profit and loss:
Biaya jasa kini	774.315	172.994	Current service cost
Beban bunga	25.445	10.618	Interest costs
	<u>799.760</u>	<u>183.612</u>	
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:			Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial	(179.382)	(9.303)	Actuarial gain
	<u>(179.382)</u>	<u>(9.303)</u>	
Jumlah	<u>620.378</u>	<u>174.309</u>	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability of the post-employment defined benefits plan are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
Saldo awal tahun	289.982	114.001	Balance of beginning of year
Pembayaran manfaat tahun berjalan	(3.604)	-	Payments of benefit
Biaya diakui pada laporan laba/rugi	799.760	183.612	Expense recognised in profit/loss
Biaya diakui pada penghasilan komprehensif lain	(179.382)	(9.303)	Expense recognised in other comprehensive income
Selisih kurs	(9.196)	1.672	Foreign exchange differential
Saldo akhir tahun	<u>897.560</u>	<u>289.982</u>	Balance at end of year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
Tingkat diskonto			Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	(88.581)	(27.700)	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	103.726	32.395	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	104.726	34.305	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	(95.368)	(29.882)	Salary increment rate -1%

23. MODAL SAHAM

23. CAPITAL STOCK

<i>31 Desember 2017 / December 31, 2017</i>			
Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i>	
	%	USD	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	98,65%	149.297.312	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Aero Wisata	1,35%	2.239.819	PT Aero Wisata
Jumlah	100%	151.537.131	Total

<i>31 Desember 2016 / December 31, 2016</i>			
Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i>	
	%	USD	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	97,87%	99.297.312	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Aero Wisata	2,13%	2.239.819	PT Aero Wisata
Jumlah	100%	101.537.131	Total

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 Agustus 2012 yang disahkan dalam Akta No. 91 tanggal 10 Agustus 2012 dari Aryanti Artisari, S.H. M.Kn, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah mengambil keputusan antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyetujui penambahan penyertaan modal dalam Perseroan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("GIA") yang akan dilakukan dalam rangka pelaksanaan penambahan penyertaan modal dalam bentuk inbreng berupa 5 unit pesawat terbang dengan nilai sebesar Rp 246.710.000.000 atau setara USD 26.032.500.
- 2) Menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari sebelumnya sebesar Rp 300.000.000.000 (setara dengan USD 27.149.321) menjadi sebesar Rp 1.700.000.000.000 (setara dengan USD 174.875.395).
- 3) Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari sebelumnya sebesar Rp 185.000.000.000 (setara dengan USD 18.868.604) menjadi Rp 431.710.000.000 (setara dengan USD 44.901.104).
- 4) Menyetujui pengeluaran saham baru yang akan dikeluarkan dari dalam simpanan/portepel Perseroan sebesar 246.710 saham yang seluruhnya diambil oleh GIA.

Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-47100.AH.01.02 tanggal 4 September 2012.

Based on result of the Extraordinary General Stockholders Meeting on August 1, 2012 as stated in Deed No. 91 dated August 10, 2012 of Aryanti Artisari, S.H. M.Kn, notary in Jakarta, the stockholders agreed to following:

- 1) Authorize the non cash capital contribution by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("GIA"), which will be conducted in inbreng consisting of 5 aircrafts having an aggregate nominal value of Rp 246,710,000,000 or equivalent with USD 26,032,500.
- 2) Authorize increase of authorized capital from Rp 300,000,000,000 (equivalent to USD 27,149,321) to Rp 1,700,000,000,000 (equivalent to USD 174,875,395).
- 3) Authorize increase of paid in capital from Rp 185,000,000,000 (equivalent to USD 18,868,604) to Rp 431,710,000,000 (equivalent to USD 44,901,104).
- 4) Authorize the issuance of 246,710 shares from savings/ Company portfolio, all of which part will be taken by GIA.

The amendment deed was approved by Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia by virtue of Letter of Decree No. AHU-47100.AH.01.02 dated September 4, 2012.

Transaksi penyertaan modal GIA kepada Perusahaan yang dilakukan pada tahun 2012, merupakan transaksi entitas sepengendali, sehingga selisih nilai tercatat aset tetap dengan nilai penyertaan modal dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dengan rincian sebagai berikut:

The capital contribution by GIA into the Company conducted on 2012, is an under common control entities transaction, thus the difference in the carrying value of fixed asset with the value of the capital contribution is recorded as restructuring transaction between entities under common control, as follows:

	USD	
Nilai tercatat aset tetap	22.928.702	Net book value
Nilai konversi ke modal saham	26.032.500	Conversion to share
Saldo akhir tahun	<u>(3.103.798)</u>	Balance at end of the year

Efektif 1 Januari 2013, sesuai dengan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, saldo transaksi restrukturisasi entitas sepengendali direklas ke Tambahan modal disetor.

Effective January 1, 2013, based on PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control, the balance restructuring transaction between entities under common control was reclassified under Additional paid-in capital.

Untuk memperbaiki ekuitas Perusahaan menjadi positif, pada tanggal 16 Januari 2015 Perusahaan mengajukan konversi atas pinjaman Perusahaan kepada GIA menjadi ekuitas.

To improve the Company's equity to be positive, on January 16, 2015 the Company filed a request for conversion of the Company's loan from GIA into equity.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 Maret 2015 yang disahkan dalam Akta No 60 tanggal 29 April 2015 dari Jose Dima Satria, S.H. M.Kn, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah mengambil keputusan antara lain sebagai berikut:

Based on Decisions of Shareholders outside the General Meeting of Shareholders on March 30, 2015, as stated in Deed No. 60 dated April 29, 2015 of Jose Dima Satria, S.H. M.Kn, notary in Jakarta, the stockholders agreed to following:

- 1) Menyetujui konversi sebagian pinjaman Perusahaan dari GIA senilai USD 50.000.000, menjadi penambahan penyertaan modal sebanyak 650.000 lembar saham atau senilai Rp 650.000.000.000 (Catatan 21).
- 2) Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari sebelumnya sebesar Rp 431.710.000.000 setara USD 44.901.104 menjadi Rp 1.081.710.000.000 setara USD 94.901.104.

- 1) Authorized the conversion of part of the loan from GIA, into paid in capital with a total value of USD 50,000,000 to 650,000 shares or equivalent with Rp 650,000,000,000 (Note 21).
- 2) Authorized increase of paid in capital from Rp 431,710,000,000 equivalent with USD 44,901,104 to Rp 1,081,710,000,000 equivalent with USD 94,901,104.

Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-3505949.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 18 Mei 2015.

The amendment deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter of Decree No. AHU-3505949.AH.01.11. Year 2015 dated May 18, 2015.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 5 Mei 2015 yang disahkan dalam Akta No 34 tanggal 15 Mei 2015 dari Jose Dima Satria, S.H. M.Kn, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah mengambil keputusan antara lain sebagai berikut:

Based on Decisions of Shareholders outside the General Meeting of Shareholders on May 5, 2015, as stated in Deed No. 34 dated May 15, 2015 of Jose Dima Satria, S.H. M.Kn, notary in Jakarta, the stockholders agreed to following:

- 1) Menyetujui penambahan penyertaan modal dalam Perseroan oleh GIA yang akan dilakukan dalam rangka pelaksanaan penambahan penyertaan modal dalam bentuk inbreng berupa 4 unit pesawat terbang dengan nilai sebesar Rp 80.932.656.000 atau setara USD 6.636.000.
- 2) Selain itu dilakukan juga penyeteroran modal secara tunai sebesar Rp 344.000 atau setara USD 26,75.

- 1) Authorize the non cash capital contribution by GIA, which will be conducted in inbreng consisting of 4 aircrafts having an aggregate nominal value of Rp 80,932,656,000 or equivalent with USD 6,636,000.
- 2) Additionally cash contribution Rp 344,000 or equivalent with USD 26.75.

- 3) Berdasarkan penyertaan tambahan modal tersebut, GIA berhak atas kepemilikan saham sebanyak 80.933 atau setara dengan Rp 80.933.000.000.
- 4) Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari sebelumnya Rp 1.081.710.000.000 (setara dengan USD 94.901.104) menjadi Rp 1.162.643.000.000 (setara dengan USD 101.537.131).

- 3) On the additional share issuance, GIA has the right to own 80,933 shares or equivalent with Rp 80,933,000,000.
- 4) Increase in authorized paid in capital from Rp 1,081,710,000,000 (equivalent to USD 94,901,104) to Rp 1,162,643,000,000 (equivalent to USD 101,537,131).

Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-3509187.AH.01.11.Tahun 2015 Tanggal 26 Mei 2015.

The amendment deed was approved by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue Letter of Decree No. AHU-3509187.AH.01.11.Year 2015 dated May 26, 2015.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Oktober 2017 yang disahkan dalam Akta No 62 tanggal 26 Oktober 2017 dari Jose Dima Satria, S.H. M.Kn, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah mengambil keputusan antara lain sebagai berikut:

Based on Decisions of Shareholders outside the General Meeting of Shareholders on October 26, 2017, as stated in Deed No. 62 dated October 26, 2017 of Jose Dima Satria, S.H. M.Kn, notary in Jakarta, the stockholders agreed to the following:

- 1) Menyetujui konversi sebagian pinjaman Perusahaan dari GIA senilai USD 50.000.000, menjadi penambahan penyertaan modal sebanyak 675.000 lembar saham atau senilai Rp 675.000.000.000 (Catatan 21).
- 2) Menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari sebelumnya sebesar Rp 1.700.000.000.000 (setara dengan USD 174.875.395) menjadi sebesar Rp 3.700.000.000.000 (setara dengan USD 323.023.543).
- 3) Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari sebelumnya sebesar Rp 1.162.643.000.000 (setara dengan USD 101.537.131) menjadi Rp 1.837.643.000.000 (setara dengan USD 151.537.131).

- 1) Authorized the conversion of part of the loan from GIA, into paid in capital with a total value of USD 50,000,000 to 675,000 shares or equivalent with Rp 675,000,000,000 (Note 21).
- 2) Authorize increase of authorized capital from Rp 1,700,000,000,000 (equivalent to USD 174,875,395) to Rp 3,700,000,000,000 (equivalent to USD 323,023,543).
- 3) Authorized increase of paid in capital from Rp 1,162,643,000,000 (equivalent to USD 101,537,131) to Rp 1,837,643,000,000 (equivalent to USD 151,537,131).

Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0023627.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 13 November 2017.

The amendment deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter of Decree No. AHU-0023627.AH.01.02. Year 2017 dated November 13, 2017.

Perubahan jumlah saham beredar sejak 2014 hingga 31 Desember 2017 sebagai berikut:

Change in the share outstanding since 2014 until December 31, 2017 are as follows:

	Jumlah/ Total Saham/ Shares	
Saldo 1 Januari 2017	1.162.643	Balance as of January 1, 2017
Setoran saham yang berasal dari konversi pinjaman	675.000	Share issuance through loan conversion
Saldo 31 Desember 2017	<u>1.837.643</u>	Balance as of December 31, 2017

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
Inbreng aset pesawat - 2012	(3.103.798)	(3.103.798)	Inbreng aircraft asset - 2012
Inbreng aset pesawat - 2015	(1.348.274)	(1.348.274)	Inbreng aircraft asset - 2015
Perbedaan yang berasal dari aset pengampunan pajak	49.117	-	Difference arising from tax amnesty
Jumlah	<u>(4.402.955)</u>	<u>(4.452.072)</u>	Total

25. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Surplus revaluasi			Revaluation surplus
Saldo awal	5.636.923	3.115.774	Beginning balance
Peningkatan	5.591.010	4.104.068	Additions
Penurunan	(84.706)	(742.537)	Deductions
Dampak pajak tangguhan	(1.376.576)	(840.382)	Deferred tax effect
Jumlah	<u>9.766.651</u>	<u>5.636.923</u>	Total

25. OTHER COMPONENT OF EQUITY

26. PENDAPATAN USAHA

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Penerbangan berjadwal			Scheduled airline services
Penumpang	507.733.508	445.860.414	Passenger
Kargo	26.664.696	27.340.552	Cargo
Kelebihan bagasi	3.425.042	2.765.046	Excess baggage
Pemesanan seat	1.239.711	3.084.931	Seat assignment
Sub jumlah	<u>539.062.957</u>	<u>479.050.943</u>	Sub total
Penerbangan tidak berjadwal			Non scheduled airline services
Charter	<u>46.910.730</u>	<u>17.817.423</u>	Charter
Lain-lain			Others
Refund fee	4.899.168	1.716.851	Refund fee
Passanger service charge	2.880.872	1.180.257	Passanger service charge
Sales on board	1.255.949	1.131.516	Sales on board
Administrasi	932.477	948.450	Administration
Lain-lain	5.450.170	5.040.767	Others
Sub jumlah	<u>15.418.636</u>	<u>10.017.841</u>	Sub total
Jumlah	<u>601.392.323</u>	<u>506.886.207</u>	Total

26. OPERATING REVENUE

27. BEBAN OPERASIONAL PENERBANGAN

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Bahan bakar	221.925.750	171.618.928	Fuel
Sewa pesawat dan perlengkapannya	193.202.416	144.935.005	Aircraft and equipment rental
Gaji dan tunjangan	35.586.559	30.656.928	Salaries and allowances
Penyusutan	7.658.873	4.409.820	Depreciation
Asuransi	3.055.892	2.956.856	Insurance
Lain-lain	2.027.657	2.708.559	Others
Jumlah	<u>463.457.148</u>	<u>357.286.096</u>	Total

27. FLIGHT OPERATIONS EXPENSES

28. BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Pemeliharaan dan perbaikan	46.328.341	50.379.559	Maintenance and overhaul
Penyusutan	8.696.870	8.556.846	Depreciation
Gaji dan tunjangan	842.214	672.417	Salaries and allowance
Lain-lain	477.855	412.605	Others
Jumlah	<u>56.345.280</u>	<u>60.021.427</u>	Total

28. MAINTENANCE AND OVERHAUL EXPENSES

29. BEBAN TIKET, PENJUALAN DAN PROMOSI

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Komisi	34.599.338	30.144.141	Commissions
Reservasi	5.247.575	4.835.722	Reservations
Promosi	2.946.540	3.367.633	Promotions
Gaji dan tunjangan	2.113.237	1.393.056	Salaries and allowance
Sewa	136.212	155.268	Rental
Lain-lain	695.413	569.468	Others
Jumlah	<u>45.738.315</u>	<u>40.465.288</u>	Total

29. TICKETING, SALES AND PROMOTION EXPENSES

30. BEBAN BANDARA

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Pelayanan pesawat dan penerbangan	32.978.749	25.317.057	Aircraft and flight services
Sewa	4.042.566	3.391.757	Rental
Gaji dan tunjangan	1.987.240	1.463.700	Salaries and allowances
Perlengkapan operasional	254.018	245.969	Operational supplies
Penyusutan	2.176	2.176	Depreciation
Lain-lain	367.130	320.051	Others
Jumlah	<u>39.631.879</u>	<u>30.740.710</u>	Total

30. USER CHARGE AND STATION EXPENSES

31. BEBAN PELAYANAN PENUMPANG

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	USD	USD	
Gaji dan tunjangan	10.962.052	9.681.609	Salaries and allowances
Pelayanan penumpang	4.204.890	1.591.240	Passenger services
<i>Irregularity</i>	751.345	1.033.683	Irregularity
Pemakaian persediaan umum	148.843	72.503	General inventories consumption
Lain-lain	102.730	78.459	Others
Jumlah	<u>16.169.860</u>	<u>12.457.494</u>	Total

31. PASSENGER SERVICES EXPENSES

32. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	31 Desember/ December 31, 2017	USD
Pajak	14.650.847	
Gaji dan tunjangan	6.702.613	
Utilitas	1.770.729	
Asuransi	1.671.873	
Sewa	1.360.102	
Pemeliharaan dan perbaikan	663.501	
Jasa profesional dan pelatihan	466.652	
Penyusutan	377.538	
Perlengkapan kantor	138.557	
Lain-lain	512.450	
Jumlah	<u>28.314.862</u>	

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2016	USD
Taxes	482.107	
Salaries and allowances	5.789.725	
Utilities	1.533.114	
Insurance	1.529.473	
Rental	1.453.579	
Maintenance and repairs	130.486	
Professional services and training	717.175	
Depreciation	178.846	
Office supplies	130.150	
Others	435.147	
Total	<u>12.379.802</u>	

33. BEBAN (PENDAPATAN) LAIN-LAIN - BERSIH

	31 Desember/ December 31, 2017	USD
Pemulihan nilai aset tetap (Catatan 12)	(276.264)	
Klaim asuransi pesawat	-	
Lain-lain	579.042	
Jumlah	<u>302.778</u>	

33. OTHER CHARGES (INCOME) – NET

	31 Desember/ December 31, 2016	USD
Recovery from property and equipment (Note 12)	(428.577)	
Aircraft insurance claim	(1.420.036)	
Others	(759.454)	
Total	<u>(2.608.067)</u>	

34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

i) Sifat hubungan berelasi

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("GIA") dan PT Aero Wisata adalah pemegang saham utama Perusahaan.

Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh GIA.

Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.

Komisaris dan direksi merupakan manajemen kunci.

ii) Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi.

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

i) Nature of relationship

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("GIA") and PT Aero Wisata are the stockholders of the Company.

All entities that are owned and controlled by GIA and also entities where GIA.

All entities that are owned and controlled by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and also entities where the Ministry of Finance Republic of Indonesia have significant influence.

Commissioners and directors are key management personnel.

ii) Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties.

	Jumlah/ Total		% terhadap Aset/ Liabilitas % to Assets/ Liabilities	
	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD	2017 %	2016 %
Kas dan setara kas (Catatan 5)/ <i>Cash and Cash Equivalents (Note 5)</i>				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.479.248	704.040		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.081.412	2.627.682		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	692.248	2.446.588		
	<u>4.252.908</u>	<u>5.778.310</u>	1,07%	1,75%
Piutang usaha (Catatan 6)/ <i>Trade Accounts Receivable (Note 6)</i>				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	400.026	112.120		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	206.736	178.971		
PT Aerofood Indonesia	106.296	192.903		
PT Jasa Raharja (Persero)	62.259	6.121		
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	4.065	-		
PT Pos Indonesia (Persero)	580	210		
PT Aeroprima	-	5.770		
	<u>779.962</u>	<u>496.095</u>	0,20%	0,15%
Piutang lain-lain (Catatan 7)/ <i>Other Receivables (Note 7)</i>				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	128.921	607.046		
PT Angkasa Pura II (Persero)	32.096	21.412		
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	-	226.667		
PT Aerofood Indonesia	-	4.040		
	<u>161.017</u>	<u>859.165</u>	0,04%	0,26%
Biaya dibayar dimuka (Catatan 8)/ <i>Prepaid expense (Note 8)</i>				
Garuda Indonesia Holiday France SAS	13.157.939	12.921.384		
PT AJ Bringin Jiwa Sejahtera	88.795	6.714		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	18.495	18.078		
	<u>13.265.229</u>	<u>12.946.176</u>	3,34%	3,93%
Dana perawatan pesawat (Catatan 10)/ <i>Maintenance reserve fund (Note 10)</i>				
Garuda Indonesia Holiday France SAS	<u>154.308.844</u>	<u>90.280.935</u>	38,86%	27,38%
Uang jaminan (Catatan 10)/ <i>Security deposits (Note 10)</i>				
Garuda Indonesia Holiday France SAS	<u>12.019.602</u>	<u>9.986.622</u>	3,03%	3,03%
Pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 15)/ <i>Loan from related party (Note 15)</i>				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	<u>40.000.000</u>	<u>25.000.000</u>	10,37%	7,83%

	Jumlah/ Total		% terhadap Aset/ Liabilitas % to Assets/ Liabilities	
	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD	2017 %	2016 %
	Utang usaha (Catatan 16)/ <i>Trade Accounts Payable (Note 16)</i>			
PT Pertamina (Persero)	47.771.922	18.579.843		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	17.182.696	11.052.948		
PT Jasa Raharja (Persero)	442.227	402.116		
Perum LPPNPI	371.435	9		
PT Gapura Angkasa	259.875	529.771		
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	239.233	2.413.569		
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	170.219	96.616		
Garuda Indonesia Holiday France SAS	158.969	430.322		
PT Aerofood Indonesia	131.373	32.134		
PT Angkasa Pura I (Persero)	59.758	277.547		
PT Aero Systems Indonesia	21.535	25.481		
PT AeroTRANS	917	10.596		
Perum Percetakan RI	757	-		
PT Angkasa Pura Solusi	610	615		
PT Angkasa Pura II (Persero)	-	86.292		
PT Aero Globe Indonesia	-	15.003		
PT Pos Indonesia (Persero)	-	1.206		
	<u>66.811.526</u>	<u>33.954.068</u>	17,32%	10,63%
Utang lain- lain (Catatan 17)/ <i>Other Payable (Note 17)</i>				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	19.337.265	14.993.333		
PT Aerofood Indonesia	36.331	-		
PT Railink	17.238	18.482		
PT GIH Indonesia	-	161		
	<u>19.390.834</u>	<u>15.011.976</u>	5,03%	4,70%
Beban akrual (Catatan 18)/ <i>Accrued expenses (Note 18)</i>				
PT Pertamina (Persero)	14.686.529	10.106.207		
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	11.928.176	12.095.565		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	5.365.153	17.342.819		
PT Gapura Angkasa	4.783.554	1.771.739		
Perum LPPNPI	821.139	980.479		
PT Angkasa Pura II (Persero)	630.917	593.229		
PT Angkasa Pura I (Persero)	462.866	339.282		
PT Aerofood Indonesia	342.335	133.154		
PT Aero Globe Indonesia	118.027	47.777		
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	90.812	167.545		
PT Aero Systems Indonesia	21.267	31.851		
PT AeroTRANS	13.608	13.447		
PT Pos Indonesia (Persero)	13.286	4.466		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.429	-		
PT Aerowisata	3.856	3.888		
Garuda Indonesia Holiday France SAS	-	804		
	<u>39.285.954</u>	<u>43.632.252</u>	10,19%	13,66%
Uang muka diterima/ <i>Advances received</i>				
PT Aero Globe Indonesia	<u>7.898</u>	<u>6.187</u>	0,00%	0,00%
Pinjaman Jangka Panjang (Catatan 21)/ <i>Long term liabilities (Note 21)</i>				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	<u>84.369.987</u>	<u>104.445.149</u>	21,88%	32,70%

a. Rincian beban usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD
PT Pertamina (Persero) Garuda Indonesia	221.925.721	171.619.928
Holiday France SAS	146.493.480	98.742.633
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	38.886.247	37.238.105
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	14.774.629	4.265.216
PT Gapura Angkasa	11.891.822	10.215.713
Perum LPPNPI	8.003.871	7.327.285
PT Angkasa Pura II (Persero)	5.074.021	3.906.676
PT Angkasa Pura I (Persero)	4.454.543	4.384.204
PT Tugu Pratama Indonesia	3.282.269	2.911.155
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	839.335	619.966
PT Aero Globe Indonesia	760.466	325.597
PT Angkasa Pura Support	754.850	998.006
PT Aerofood Indonesia	588.848	123.047
BPJS Ketenagakerjaan	265.791	179.430
PT AJ Bringin Jiwa Sejahtera	98.576	172.471
PT Aero Systems Indonesia	74.451	103.139
PT AeroTRANS	74.238	136.772
PT Pos Indonesia (Persero)	8.969	4.466
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.765	-
PT Telkomsel	3.747	613
Perum Percetakan Negara RI	1.604	-
GIH Indonesia	-	414
Jumlah	<u>458.261.243</u>	<u>343.274.836</u>

a. Details of operating expenses from related parties are as follows:

PT Pertamina (Persero) Garuda Indonesia	171.619.928
Holiday France SAS	98.742.633
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	37.238.105
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	4.265.216
PT Gapura Angkasa	10.215.713
Perum LPPNPI	7.327.285
PT Angkasa Pura II (Persero)	3.906.676
PT Angkasa Pura I (Persero)	4.384.204
PT Tugu Pratama Indonesia	2.911.155
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	619.966
PT Aero Globe Indonesia	325.597
PT Angkasa Pura Support	998.006
PT Aerofood Indonesia	123.047
BPJS Ketenagakerjaan	179.430
PT AJ Bringin Jiwa Sejahtera	172.471
PT Aero Systems Indonesia	103.139
PT AeroTRANS	136.772
PT Pos Indonesia (Persero)	4.466
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-
PT Telkomsel	613
Perum Percetakan Negara RI	-
GIH Indonesia	414
Total	<u>343.274.836</u>

b. Transaksi Perusahaan dengan PT Pertamina (Persero) berupa transaksi pembelian bahan bakar pesawat sedangkan PT Gapura Angkasa, PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) berkaitan dengan jasa kebandaraan.

b. The transactions with PT Pertamina (Persero) were related to aircraft fuel purchase while the transactions with PT Gapura Angkasa, PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) are related to airport operation and ground handling.

c. Transaksi Perusahaan dengan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk berupa transaksi pemeliharaan dan perawatan pesawat.

c. The transactions with PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk are related to aircraft maintenance and overhaul transaction.

d. Transaksi Perusahaan dengan pihak berelasi lainnya dalam hal ini terkait dengan kegiatan umum operasional lainnya.

d. The transactions with other related parties are related to other general operation activities.

e. Jumlah kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Imbalan kerja jangka pendek	202.429	198.270	Short term benefits
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Imbalan kerja jangka pendek	474.595	764.644	Short term benefits

e. Total remuneration of the Company's commissioners and directors at December 31, 2017 and 2016 are as follows:

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

A. Manajemen permodalan

Perusahaan berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dengan tujuan:

- mendukung pertumbuhan dan ekspansi bisnis kedepan,
- guna meningkatkan kepercayaan potensial kreditur/investor,
- mendukung Perusahaan sebagai bagian dari strategi jangka panjang induk perusahaan untuk meningkatkan market share, baik domestik maupun regional kelangsungan usaha, dan
- meningkatkan valuasi perseroan kedepan.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman seperti diungkapkan dalam Catatan 15 dan 21, kas dan setara kas, dan ekuitas yang terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan laba ditahan (defisit).

Gearing ratio adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
Pinjaman			Debt
Utang bank	33.215.235	39.431.020	Loan from bank
Pinjaman dari pihak berelasi	40.000.000	25.000.000	Loan from related party
Pinjaman jangka panjang	84.369.987	104.445.149	Long-term loans
Jumlah pinjaman	157.585.222	168.876.169	Total debt
Kas dan setara kas	7.879.310	33.283.120	Cash and cash equivalents
Pinjaman bersih	149.705.912	135.593.049	Net debt
Ekuitas	11.379.218	10.336.309	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	1315%	1312%	Net debt to equity ratio

Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala melakukan reuiu performa keuangan Perusahaan. Sebagai bagian dari reuiu ini, Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan eksposur risiko keuangan.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Capital management

The Company strives to achieve an optimum capital structure with objective to:

- support the growth and expansion of the business in the future,
- increase creditor/investor potential trust and reliance,
- support the Company as a part of parent company's long term strategy to increase its market share, both domestically and regionally for business continuity, and
- increase the Company value in the future.

The capital structure of the Company consists of debt as disclosed in Notes 15 and 21, cash and cash equivalents, and total equity comprising issued capital, additional paid-in capital and retained earnings (deficit).

The gearing ratio are as follows:

The Boards of Commissioners and Directors periodically review the Company's financial performance. As part of this review, the Board of Commissioners and Directors consider the Company financial risk exposure.

B. Kategori instrumen keuangan

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	USD	USD	
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivable</u>
Kas dan setara kas	7.879.310	33.283.120	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	4.381.496	2.786.532	Trade account receivables
Piutang lain-lain	4.355.591	6.606.955	Other receivables
Uang jaminan sewa charter	134.013	133.294	Charter deposit
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	282.317.400	194.640.295	Maintenance reserve fund and security deposits
Aset lain-lain	1.388.551	995.388	Other assets
Jumlah	<u>300.456.361</u>	<u>238.445.584</u>	Total
<u>Liabilitas keuangan - amortized cost</u>			<u>Financial liabilities - amortized cost</u>
Utang bank	33.215.235	39.431.020	Loan from bank
Pinjaman dari pihak berelasi	40.000.000	25.000.000	Loan from related party
Utang usaha	73.188.838	38.800.738	Trade account payables
Utang lain-lain	21.153.265	16.948.207	Other payable
Beban akrual	51.602.834	40.503.285	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	84.369.987	104.445.149	Long-term loans
Jumlah	<u>303.530.159</u>	<u>265.128.399</u>	Total

C. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik, Perusahaan dihadapkan dan banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko kredit. Secara keseluruhan pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko kinerja keuangan pada Perusahaan.

Setiap kebijakan manajemen risiko keuangan yang dibuat harus senantiasa diarahkan kepada tujuan:

- Melindungi pendapatan bersih Perusahaan terhadap pengaruh perubahan harga keuangan bahkan mampu memanfaatkan perubahan harga tersebut sebagai salah satu kesempatan untuk meningkatkan keuntungan;
- Mencapai atau bahkan lebih baik dari perencanaan anggaran Perusahaan; dan
- Membatasi sampai pada batas biaya yang dapat ditolerir, dampak negatif pergerakan harga keuangan terhadap arus kas dan profitabilitas.

Direksi telah menelaah kebijakan manajemen risiko keuangan secara berkala.

B. Categories of financial instruments

Classification of the Company's financial assets and liabilities are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	USD	USD	
<u>Loans and receivable</u>			<u>Loans and receivable</u>
Cash and cash equivalents	7.879.310	33.283.120	Cash and cash equivalents
Trade account receivables	4.381.496	2.786.532	Trade account receivables
Other receivables	4.355.591	6.606.955	Other receivables
Charter deposit	134.013	133.294	Charter deposit
Maintenance reserve fund and security deposits	282.317.400	194.640.295	Maintenance reserve fund and security deposits
Other assets	1.388.551	995.388	Other assets
Total	<u>300.456.361</u>	<u>238.445.584</u>	Total
<u>Financial liabilities - amortized cost</u>			<u>Financial liabilities - amortized cost</u>
Loan from bank	33.215.235	39.431.020	Loan from bank
Loan from related party	40.000.000	25.000.000	Loan from related party
Trade account payables	73.188.838	38.800.738	Trade account payables
Other payable	21.153.265	16.948.207	Other payable
Accrued expenses	51.602.834	40.503.285	Accrued expenses
Long-term loans	84.369.987	104.445.149	Long-term loans
Total	<u>303.530.159</u>	<u>265.128.399</u>	Total

C. Financial risk management policies and objectives

As a company that operates in the domestic aviation industry, the Company faces and is strongly affected by various financial risks such as market risk, liquidity risk, and credit risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Company's financial performance.

All financial risk management policies must constantly adhere to the following objectives:

- To protect the Company's net revenue against price changes, and when possible to make use of such price changes as an opportunity to increase profits;
- To achieve or do better than the Company's budget plan; and
- To limit to a tolerable level the negative impact of price movements on cash flow and profitability.

The Directors periodically reviews the financial risk management policies.

Manajemen risiko pasar

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko pasar yaitu diantaranya risiko harga bahan bakar pesawat dan risiko nilai tukar mata uang.

(i) Risiko harga bahan bakar pesawat

Risiko harga bahan bakar pesawat didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan perubahan harga komoditi bahan bakar.

Paparan risiko dan strategi

Paparan risiko Perusahaan dari harga bahan bakar pesawat adalah menggunakan referensi pasar dengan 100% harga mengambang, sehingga fluktuasi kenaikan harga akan sangat berdampak signifikan terhadap pencapaian target perusahaan. Biaya harga bahan bakar pesawat merupakan komponen biaya yang cukup besar dalam struktur biaya Perusahaan selain biaya sewa dan perawatan pesawat. Komposisi biaya bahan bakar untuk saat ini di kisaran 26% - 38% dari rata-rata biaya operasional Perusahaan.

Perusahaan terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan. Upaya efisiensi ini dituangkan dalam program-program kinerja Perusahaan.

Analisa sensitivitas risiko harga bahan bakar pesawat berdasarkan asumsi bahwa semua faktor tetap termasuk biaya-biaya lain dan *uplifted volume*, yang dianalisa berdasarkan kontrak yang masih *outstanding* pada periode pelaporan atas penggunaan bahan bakar penerbangan regular.

Jika terjadi kenaikan (penurunan) harga sebesar 1 Dolar Amerika Serikat per barel, sebagai akibat perubahan harga bahan bakar, maka rugi setelah pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing akan mengalami kenaikan (penurunan) sebesar USD 2.685.102 dan USD 2.336.321.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional tersebut.

Market risk management

The Company is exposed to market risk in particular aircraft fuel price risk and currency exchange rate risk.

(i) Aircraft fuel price risk

Aircraft fuel price risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by changes in the prices of fuel commodities.

Risk exposure and strategy

The Company's exposure to aircraft fuel price risk uses market references with 100% floating prices, with the result that any upward price fluctuations will have a significant impact on achievement of the Company's targets. Aircraft fuel expenditure is a major cost component in the Company's cost structure, as well as the costs of aircraft leasing and maintenance. Fuel cost accounts for around 26% - 38% of the Company's overall operational expense.

The Company constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircraft and evaluation of current contracts. These efficiency efforts are set forth in the Company's work programs.

The aircraft fuel price risk sensitivity analysis is based on the assumption that all other factors, such as uplifted volume and other costs, remain constant. The aircraft price risk analysis is based on regular flight contracts that are still outstanding at reporting date.

If the aircraft fuel price had increased (decreased) in price of USD 1 per barrel, as a result of change in price of fuel, the loss after tax for the year ended December 31, 2017 and 2016 would increase (decrease) by USD 2,685,102 and USD 2,336,321, respectively.

(ii) Non-functional currency exchange rate risk

Non-functional currency exchange rate risk is defined as the decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in non-functional currency exchange rates.

Paparan risiko dan strategi

Perusahaan memerlukan dana serta biaya dan investasi yang cukup besar dengan melibatkan pelanggan ataupun kreditur baik dalam maupun luar negeri dengan kondisi dimana transaksi dicatat berdasarkan satuan mata uang (*transaction by currency*). Pergerakan nilai tukar non-fungsional terhadap mata uang lainnya sangat mempengaruhi laporan keuangan Perusahaan.

Kebijakan berkaitan dengan risiko nilai tukar yang saat ini dijalankan adalah secara natural (tanpa lindung nilai) yaitu:

- Perusahaan memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar mata uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Perusahaan.
- Perusahaan mengatur risiko dengan berusaha menyelaraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Rincian aset dan liabilitas yang terekspos terhadap risiko nilai tukar diungkapkan pada Catatan 38.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 100 basis point nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Perusahaan. 100 basis point adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 100 basis point dalam nilai tukar mata uang asing.

Risk exposure and strategy

The Company requires significant amounts of funds, expenses and investment, involving both domestic and foreign customers and creditors, with situations in which transactions are denominated in certain currencies (transactions per currency). Movements in the non-functional exchange rate against other currencies strongly affect the Company financial statements.

The policy currently applied in connection with exchange rate risk is natural (i.e. without hedging), as follows:

- The Company takes advantage of opportunities in the market prices of other currencies (multi currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa; thus, in a natural way, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated. Currency transactions exchange are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Company.
- The Company helps manage the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

Details of monetary assets and liabilities exposed to foreign exchange risk are set forth in Note 38.

Following is the sensitivity to a 100 basis point change in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of December 31, 2017 and 2016, with other variables held constant, of the Company profit after tax. The 100 basis point is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts its translation at the period end for a 100 basis point change in foreign currency rates.

	Perubahan kurs/ <i>Changes in currency rate</i>	Dampak terhadap laba setelah pajak/ <i>Effect on profit after tax</i>		
		31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2016	
		USD	USD	
Mata uang selain fungsional				Other functional currency rates
Penguatan (pelemahan)				Strengthening (weakness)
Rupiah	100 bp	853.145	421.421	Rupiah

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan perubahan tingkat suku bunga.

Paparan risiko dan strategi

Pendapatan Perusahaan dipengaruhi oleh beban bunga yang berdampak terhadap perubahan tingkat bunga dari pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang

Acuan tingkat suku bunga yang digunakan adalah mengambang yaitu JIBOR untuk pinjaman IDR dan LIBOR untuk pinjaman USD. Pergerakan tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap beban bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan.

Instrumen keuangan Perusahaan tersebut yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga seperti diungkapkan pada table likuiditas seksi iv dibawah ini.

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Analisis ini disajikan dengan asumsi liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Perusahaan.

	Perubahan tingkat suku bunga/ <i>Changes in interest rate</i>	Dampak terhadap laba setelah pajak/ <i>Effect on profit after tax</i>	
		2017	2016
		USD	USD
Suku bunga			
Penguatan (pelemahan)			
LIBOR	1%	17.743	2.507
JIBOR	0,5%	18.306	19.577
		<u>36.049</u>	<u>22.084</u>

(iv) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Perusahaan tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan *default*, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

(iii) Interest rate risk

Interest rate risk is defined as decline in value of assets/revenue or increase in value of liabilities/expenditures caused by changes in interest rates.

Risk exposure and strategy

The Company earnings are affected by changes in interest rate, such as changes on interest of short-term and long-term borrowings.

The interest rate references used are floating, i.e. JIBOR for loans in IDR and LIBOR for loans in USD. Interest rate movements strongly affect the total amount of interest expense that must be paid by the Company.

The Company financial liabilities that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in section iv below.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates as of December 31, 2017 and 2016. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period, with other variables held constant, of the Company profit after tax.

Interest rate
 Strengthening (weakening)
 LIBOR
 JIBOR

(iv) Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the Company's inability to fulfill its financial liabilities, which in turn makes the Company unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing or unfavorable interest rates.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas serta setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas.

To manage liquidity risk, the Company monitors and maintain a level of cash and cash equivalent that is considered adequate to finance the Company's operations and to overcome the impact of cash flow fluctuations.

Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif mencari dana sebagai modal kerja. Aktivitas tersebut dapat meliputi penerbitan utang bank dan utang modal.

The Company also routinely evaluates the projected and actual cash flow, continually reviews conditions in the financial markets to take initiatives to seek funds for working capital. This activity may include obtaining bank loans and working capital loans.

Tabel berikut ini merupakan analisis likuiditas instrumen keuangan pada 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan jatuh tempo atas liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan kontraktual tidak terdiskonto untuk semua instrumen keuangan non-derivatif. Jatuh tempo didasarkan pada tanggal yang paling awal dimana Perusahaan dapat diminta untuk membayar:

The following table represents the Company's financial instruments liquidity analysis as of December 31, 2017 and 2016 based on exposure on due date on undiscounted contractual maturities for all non-derivative financial instruments. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay:

31 Desember/ December 31, 2017						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over one year but not longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Over than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
%	USD	USD	USD	USD		
Tanpa bunga					Non-interest bearing	
Kas dan setara kas	-	175.868	-	-	175.868	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	4.381.496	-	-	4.381.496	Trade account receivables
Piutang lain-lain	-	4.355.591	-	-	4.355.591	Others receivables
Uang jaminan sewa carter	-	134.013	-	-	134.013	Charter deposit
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	-	38.040.528	149.521.652	94.755.220	282.317.400	Maintenance reserved fund and security deposits
Tingkat bunga variable					Variable interest rate	
Kas dan setara kas	0,08% - 2,25%	7.784.168	-	-	7.784.168	Cash and cash equivalents
Jumlah		54.871.664	149.521.652	94.755.220	299.148.536	
Tanpa bunga					Non-interest bearing	
Utang usaha	-	73.188.838	-	-	73.188.838	Trade payables
Utang lain-lain	-	21.153.265	-	-	21.153.265	Other payables
Beban akrual	-	51.602.834	-	-	51.602.834	Accrued expenses
Tingkat bunga variabel					Variable interest rate	
Pinjaman dari pihak berelasi	2,75% - 3%	40.136.601	-	-	40.136.601	Loan from related party
Pinjaman jangka panjang	2,75% - 5,5%	58.688.336	29.861.399	-	88.549.735	Long-term loans
Tingkat bunga tetap					Fixed interest rate	
Utang bank	8,25% - 8,5%	34.358.028	-	-	34.358.028	Loan from bank
Jumlah		279.127.902	29.861.399	-	308.989.301	Total

31 Desember/ December 31, 2016					
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over one year but not longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Over than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
%	USD	USD	USD	USD	
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	147.691	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	2.786.532	-	-	Trade account receivables
Piutang lain-lain	-	6.606.955	-	-	Others receivables
Uang jaminan sewa carter	-	133.294	-	-	Charter deposit
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	-	18.830.487	111.196.118	64.613.690	Maintenance reserved fund and security deposits
Tingkat bunga variable					Variable interest rate
Kas dan setara kas	0,25%-0,85%	13.250.046	-	-	Cash and cash equivalents
Tingkat bunga tetap					Fixed interest rate
Kas dan setara kas	2,1%-9,25%	19.996.011	-	-	Cash and cash equivalents
Jumlah		<u>61.751.016</u>	<u>111.196.118</u>	<u>64.613.690</u>	<u>237.560.824</u>
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Utang usaha	-	38.800.738	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	-	16.948.207	-	-	Other payables
Beban akrual	-	40.503.285	-	-	Accrued expenses
Tingkat bunga variabel					Variable interest rate
Pinjaman dari pihak berelasi	3,4%	25.850.000	-	-	Loan from related party
Pinjaman jangka panjang	3 - 5,5%	29.887.906	86.410.935	-	Long-term loans
Tingkat bunga tetap					Fixed interest rate
Utang bank	8.25 - 8.5%	40.701.047	-	-	Loan from bank
Jumlah		<u>192.691.183</u>	<u>86.410.935</u>	<u>-</u>	<u>279.102.118</u>

(v) Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan adalah risiko ketidakmampuan dari debitur untuk memenuhi liabilitas keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Eksposur tersebut terutama berasal dari:

- risiko pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya,
- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

Risiko kredit dari agen penjualan relatif rendah.

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang kredibel. Semua lawan transaksi harus mendapat persetujuan sebelumnya dari manajemen sebelum kesepakatan dilakukan. Batasan lawan transaksi (jumlah dan waktu kredit) harus ditetapkan terhadap masing-masing lawan transaksi dan ditelaah secara tahunan oleh manajemen. Di samping itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan untuk mengurangi eksposur piutang bermasalah.

(v) Credit risk

The credit risk faced by the Company is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the jointly agreed requirements.

This exposure derives mainly from:

- risk of customers failing to fulfill their obligations,
- risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

The credit risk from sales agents is relatively low.

The Company enters into business relationships only with credible third parties. All transaction counterparties must be approved in advance by the management before an agreement is made. Restrictions on transaction counterparties (amounts and periods of loans) must be stipulated for each transaction counterpart and are reviewed annually by the management. In addition, the outstanding receivables are continually monitored to reduce exposure to bad debts.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan dikurangi dengan penyisihan yang mencerminkan eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net any of allowance for losses represents the maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017 USD	31 Desember/ December 31, 2016 USD	
Kas dan setara kas	7.879.310	33.283.120	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	4.381.496	2.786.532	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	4.355.591	6.606.955	Other receivables
Uang jaminan sewa <i>charter</i>	134.012	133.294	Charter deposit
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	282.317.400	194.640.295	Maintenance reserve fund and security deposits
Aset lain-lain	1.388.551	995.387	Other assets
Jumlah	<u>300.456.360</u>	<u>238.445.583</u>	Total

D. Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, aset dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

D. Fair Value Estimation of Financial Instruments

Except as detailed in the table below, the carrying amount of financial assets and liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate its fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market rates.

	31 Desember/ December 31, 2017		31 Desember/ December 31, 2016		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i> USD	Nilai wajar/ <i>Fair value</i> USD	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i> USD	Nilai wajar/ <i>Fair value</i> USD	
Piutang pegawai	2.582.627	4.636.983	1.920.647	1.914.430	Employee receivables
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	282.317.400	278.739.095	194.640.295	176.859.914	Maintenance reserve fund and security deposit
Pinjaman jangka panjang	84.369.987	89.549.735	104.445.149	116.298.841	Long term loan

Hirarki Nilai Wajar per 31 Desember 2017/
Fair value hierarchy as of December 31, 2017

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Piutang pegawai	-	✓	-	Employee receivable
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	-	✓	-	Maintenance reserve fund and security deposits
Pinjaman jangka panjang	-	✓	-	Long-term loan

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.

- Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang diobservasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Piutang pegawai

Nilai wajar dari piutang pegawai pada 31 Desember 2017 dan 2016 diperkirakan masing-masing sebesar USD 4.636.983 dan USD 1.914.430, dengan tingkat suku bunga diskonto sebesar 0,5% - 0,7%.

Dana perawatan pesawat dan uang jaminan

Nilai wajar dari dana perawatan dan uang jaminan pada 31 Desember 2017 dan 2016 diperkirakan masing-masing sebesar USD 278.739.095 dan USD 176.859.914 dengan menggunakan tingkat bunga pasar dari Reuters sebesar 0,72%- 1,9%.

Pinjaman jangka panjang

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang pada 31 Desember 2017 dan 2016 diperkirakan masing-masing sebesar USD 89.549.735 dan USD 116.298.841 dengan menggunakan tingkat bunga diskonto sebesar 2,88% - 5,5%.

- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use observable market data.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Employee receivable

The fair value of employee receivable as at December 31, 2017 and 2016 are estimated to be USD 4,636,983 and USD 1,914,430, respectively, using the discount rate at 0.5% - 0.7%.

Maintenance reserve fund and security deposits

The fair value of maintenance reserve fund and security deposits as of December 31, 2017 and 2016 are estimated to be USD 278,739,095 and USD 176,859,914, respectively, using market rate estimated at 0.72% - 1.9% by Reuters.

Long-term loan

The fair value of long-term loan as of December 31, 2017 and 2016, are estimated to be USD 89,549,735 and USD 116,298,841, respectively, using the discount rate estimated at 2.88% - 5.5%.

36. SEWA OPERASI

Perusahaan telah melakukan perjanjian *sublease* dengan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk atas pesawat Airbus tipe A320-200 dan tipe A320-214, dimana penyewa sebelumnya adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Terkait dengan hal tersebut, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari pihak *lessor* (Catatan 37c).

36. OPERATING LEASE

The Company has entered into sublease agreement with PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk for Airbus A320-200 aircrafts and A320-214, wherein the previous lessee is PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. In relation with this, the Company has received acknowledgement letter from the lessor (Note 37c).

Perusahaan menggunakan pesawat yang disewa dari lessor sebagai berikut:

The Company uses the aircrafts which are leased from lessors as follows:

1. Pesawat

1. Aircraft

Perusahaan sewa operasi/ <i>Lessors</i>	Aset Sewaan/ <i>Leased Assets</i>	Jatuh Tempo/ <i>Year of Maturity</i>
ALS FRANCE SARL	1 Airbus 320-200	2018
ALS FRANCE SARL	2 Airbus 320-200	2019
WELLS FARGO BANK NORTHWEST	1 Airbus 320-200	2018
ACG ACQUISITION XX LLC	1 Airbus 320-200	2018
ILFC FRANCE SARL	1 Airbus 320-200	2018
MULHOUSE LOCATION S.A.R.L	1 Airbus 320-200	2018
BOC AVIATION (FRANCE) SARL	1 Airbus 320-200	2018
WHITNEY FRANCE LEASING SARL	1 Airbus 320-200	2019
CENTENNIAL AVIATION (FRANCE) 2 SARL	3 Airbus 320-200	2024
STAR RISING AVIATION FRANCE 2 SAS	1 Airbus 320-200	2025
AVOLON CAPITAL PARTNERS FRANCE 2 SARL	1 Airbus 320-200	2025
GIH FRANCE SAS	2 Airbus 320-200	2024
GIH FRANCE SAS	8 Airbus 320-200	2025
GIH FRANCE SAS	8 Airbus 320-214	2026
GIH FRANCE SAS	3 Airbus 320-214	2027
GIH FRANCE SAS	1 Airbus 320-200	2027
GIH FRANCE SAS	2 Airbus 320-200	2028
GIH FRANCE SAS	6 Airbus 320-214	2028
GIH FRANCE SAS	1 Airbus 320-214	2029
GIH FRANCE SAS	5 Airbus 320-NEO	2029

2. Mesin

2. Engine

Perusahaan sewa operasi/ <i>Lessors</i>	Aset Sewaan/ <i>Leased Assets</i>	Jatuh Tempo/ <i>Year of Maturity</i>
Garuda Indonesia Holiday France SAS	2 Mesin / Engine A320	2023

Pembayaran Sewa Operasi

Operating Rental Payments

Total komitmen sewa adalah sebagai berikut:

Total rental commitments are as follows:

	Pembayaran sewa operasi masa depan/ <i>Future lease payments</i>		
	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017 USD	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2016 USD	
Dalam satu tahun	194.443.203	169.198.372	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	743.733.993	600.700.962	Over one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	739.397.105	671.088.161	Over five years
Jumlah	<u>1.677.574.301</u>	<u>1.440.987.495</u>	Total

Dana Perawatan Pesawat

Maintenance Reserve Funds

Sesuai dengan perjanjian sewa operasi untuk pesawat, Perusahaan diharuskan untuk membayar dana perbaikan dan pemeliharaan untuk pesawat yang disewa kepada lessor.

Based on operating lease arrangements for aircrafts, the Company is required to pay maintenance and repair reserve funds for the leased aircraft to the lessor.

Dana perawatan didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan *Auxiliary Power Unit (APU)*.

Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and *Auxiliary Power Unit (APU)* maintenance.

Selama masa sewa, Perusahaan diwajibkan untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan rangka pesawat, mesin, APU dan seluruh suku cadang sesuai dengan standar yang disetujui. Pekerjaan perbaikan dan perawatan rangka pesawat, mesin dan bagian lainnya secara teratur dikerjakan oleh perusahaan perbaikan pesawat yang telah ditunjuk (MRO) yang telah memenuhi standar. Berdasarkan Perjanjian sewa, Perusahaan akan mengajukan biaya penggantian sesuai dengan yang diperbolehkan dalam perjanjian, setelah pekerjaan selesai dan setelah perbaikan rangka pesawat, mesin, alat pendaratan atau APU keluar dari bengkel, dengan melampirkan faktur dan dokumen terkait beberapa hari setelah pekerjaan selesai.

Sampai tanggal berakhirnya perjanjian, Perusahaan berkewajiban untuk membayar dana cadangan, dan klaim biaya penggantian akan dikaji dan dibayarkan, sepanjang tidak terjadi gagal bayar. Mengacu kepada masing-masing perjanjian, lessor dapat menguasai atau mengembalikan sisa dana perawatan.

Uang Jaminan

Perusahaan diharuskan untuk membayar uang jaminan atas kewajiban Perusahaan terhadap pembayaran sewa. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo uang jaminan masing-masing sebesar USD 16.738.814 dan USD 14.629.565 (Catatan 10).

37. IKATAN DAN KONTINGENSI

a. Perjanjian Perawatan dan Perbaikan Engine

Pada tanggal 1 Januari 2014, Perusahaan dan IHI Corporation menandatangani Perjanjian untuk perawatan dan perbaikan untuk 12 engine V2500.

Efektif per tanggal 26 Desember 2016 Perusahaan menjadi pihak dalam perjanjian Rate Per Flight Hour (RPFH) dengan CFM International untuk perawatan dan perbaikan engine 15 pesawat A320 Ceo dengan engine CFM56-5B dan 10 pesawat A320 Neo dengan engine LEAP-1A26.

b. Perjanjian Pembelian Pesawat Airbus A320-200

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan dan Airbus menandatangani Perjanjian untuk Pembelian 25 Pesawat Airbus tipe A320-200. Jadwal pengiriman mulai tahun 2019 hingga 2021 diundur satu tahun menjadi mulai dari tahun 2020 hingga 2022 (Catatan 11). Perusahaan telah melakukan pembayaran Uang Muka Pembelian Pesawat sebesar USD 6.500.000 pada tanggal 2 Januari 2013 dan USD 1.654.592 pada tanggal 13 Maret 2014.

During the lease term, the Company is obliged to maintain and repair the airframes, engines, APU and all the parts in accordance with agreed standard. The maintenance and repair work on the airframes, engines and other part, or engines will be regularly performed by authorized maintenance repair and overhaul companies (MRO). Based on the lease agreement, the Company will be entitled to its reimbursement of applicable maintenance and repair reserve funds after the work is completed and the workshop company releases the airframe, engine, landing gear or APU, by submitting invoices and proper documentation within certain days after the completion of the work.

Up to the termination date of the agreements, the Company have the obligation to pay contribution into the reserve funds, and any outstanding reimbursable expenses shall be reviewed and disbursed, provided no default occurred. Depending on the specific agreements, the lessor may or may not retain the remaining balance of the maintenance reserve funds.

Security Deposits

The Company is required to pay security deposits that will serve as guarantee for the payment of the Company's obligations. As of December 31, 2017 and 2016, the balance of the security deposits amounted to USD 16,738,814 and USD 14,629,565, respectively (Note 10).

37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Engine Maintenance And Repair Agreement

On January 1, 2014, the Company and IHI Corporation signed into an agreement for engine maintenance and repair of 12 engine type V2500.

Effective December 26, 2016, Company become parties into Rate Per Flight Hour (RPFH) agreement with CFM International for maintenance and repair of 15 aircraft A320 Ceo with engine CFM56-5B and 10 aircraft A320 Neo with engine LEAP-1A26.

b. Purchase Agreement of Airbus A320-200 Aircrafts

On December 20, 2012, the Company and Airbus signed into an agreement for the purchase of 25 Airbus Aircraft type A320-200. Delivery schedule is delayed for one year, previously beginning in 2019 until 2021 to become 2020 until 2022 (Note 11). Pre-delivery payment paid amounted to USD 6,500,000 on January 2, 2013 and USD 1,654,592 on March 13, 2014.

c. Perjanjian *Sublease* Pesawat

Per 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki perikatan dengan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk terkait *sublease* atas 14 pesawat A320 dan *sub-sublease* atas 36 pesawat A320.

Pada 10 November 2015, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan ALS France S.A.R.L. menandatangani perjanjian perpanjangan sewa pesawat untuk MSN 1635, MSN 892 dan MSN 839. Masing-masing pihak sepakat untuk melakukan perpanjangan sewa 36 bulan sejak berakhirnya periode sewa berdasarkan perjanjian awal. Dengan adanya perjanjian ini, periode sewa untuk MSN 1635, MSN 892 dan MSN 839 akan berakhir pada 08 Desember 2019, 27 Juni 2019 dan 21 November 2018.

Pada 27 Oktober 2017, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan BOC Aviation (France) S.A.R.L. menandatangani perjanjian perpajakan sewa pesawat untuk MSN 4961. Masing-masing pihak sepakat untuk melakukan perpanjangan sewa 78 bulan sejak berakhirnya periode sewa berdasarkan perjanjian awal. Dengan adanya perjanjian ini, periode sewa untuk MSN 4961 akan berakhir pada 16 April 2024.

Pada 27 Oktober 2017, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Sasof Aviation (France) menandatangani perjanjian perpajakan sewa pesawat untuk MSN 3861 dan MSN 3148. Masing-masing pihak sepakat untuk melakukan perpanjangan sewa 114 dan 90 bulan sejak berakhirnya periode sewa berdasarkan perjanjian awal. Dengan adanya perjanjian ini, periode sewa untuk MSN 3861 dan 3148 akan berakhir pada 8 Mei 2027 dan 26 April 2025.

d. Perjanjian *Customer Service* dengan Airbus

Pada bulan Mei 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian layanan pelanggan dengan Airbus No. SC3/CT1241253. Perusahaan berhak meminta Airbus untuk menyediakan semua penawaran dan penjualan yang dilakukan Airbus terkait produk dan layanan langsung maupun tidak langsung diberikan, termasuk namun tidak terlepas pada suku cadang dan *tools*, pasokan peralatan, *ground support equipment*, *software*, *technical data* dan dokumentasi, *resident support representation* dan layanan pelatihan.

Perjanjian ini berlaku untuk 1 (satu) tahun dan akan diperpanjang secara otomatis selama 1 (satu) tahun berikutnya, kecuali perjanjian ini diakhiri kapan saja oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 30 (tiga puluh) hari sebelumnya kepada pihak lainnya. Biaya pooling ditentukan dengan menggunakan tarif sesuai dengan komponen yang digunakan.

c. Aircraft *Sublease* Agreement

As of December 31, 2017, the Company has entered in sublease agreement of 14 A320 aircraft and sub-sublease agreement of 36 A320 aircraft with PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

On November 10 2015, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and ALS France S.A.R.L. signed into lease extension agreement for MSN 1635, MSN 892 and MSN 839. Both parties agreed to extend lease period for 36 months starting from the end of the initial lease period. Thus, lease period for MSN 1635, MSN 892 and MSN 839 will end at December 08, 2019, June 27, 2019 and November 21, 2018, respectively.

On October 27, 2017, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and BOC Aviation (France) S.A.R.L signed into lease extension agreement for MSN 4961. Both parties agreed to extend lease period for 78 months starting from the end of the initial lease period. Thus, lease period for MSN 4961 will end at April 16, 2024.

On October 27, 2017, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Sasof Aviation (France) signed into lease extension agreement for MSN 3861 and MSN 3148. Both parties agreed to extend lease period for 114 months and 90 months starting from the end of the initial lease period. Thus, lease period for MSN 3861 and MSN 3148 will end at May 8, 2027 and April 26, 2025, respectively.

d. Customer Service Agreement with Airbus

In May 2013, the Company entered into a customer service agreement with Airbus No. SC3/CT1241253. The Company has the right to request Airbus to provide all quotations and sales made by Airbus concerning the products and service directly or indirectly supplied including but not limited to spares and tools, supplier equipment, ground support equipment, software, technical data and documentation, engineering services including modification kits, technical assistance, resident support representation and training service.

This agreement is valid for 1 (one) year and will be automatically renewed for 1 (one) year term, unless terminated at any time by either party upon 30 (thirty) days written notice to the other party. The corresponding pooling expense is determined according to the tariff applied to the components used.

e. Perjanjian Perawatan Pesawat dengan Pola Power by The Hour (PBTH)

Pada tanggal 19 September 2013 Perusahaan menandatangani perjanjian perawatan pesawat Boeing 737-300/400 dan Airbus A320 dengan PT GMF Aero Asia Tbk. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 1 September 2023.

f. Perjanjian charter

Pada tanggal 2 Juli 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian charter dengan Hubei China Youth International Travel Service untuk rute pulang pergi antara Tanjung Pinang ke 19 (sembilan belas) kota di Cina. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Desember 2018.

Pada tanggal 3 November 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian charter dengan Tria Papua Avia untuk rute pulang pergi antara Cengkareng ke Jeddah. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Mei 2018.

Pada bulan September 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian charter dengan Citi Harmoni Inti Jaya untuk rute pulang pergi antara Cengkareng ke Jeddah. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2018.

e. Aircraft Maintenance Agreement with Power by the Hour (PBTH) Pattern

On September 19, 2013, the Company entered in an agreement regarding aircraft maintenance of Boeing 737-300/400 and Airbus A320 with PT GMF Aero Asia Tbk. This agreement is valid until September 1, 2023.

f. Charter agreement

On July 2, 2016, the Company has signed charter agreement with Hubei China Youth International Travel Service for roundtrip service from Tanjung Pinang to 19 (nineteen) cities in China. This agreement is valid until December 30, 2018.

On November 3, 2017, the Company has signed charter agreement with Tria Papua Avia for roundtrip service from Cengkareng to Jeddah. This agreement is valid until May 31, 2018.

In September, 2017, the Company has signed charter agreement with Citi Harmoni Inti Jaya for roundtrip service from Cengkareng to Jeddah. This agreement is valid until Juni 30, 2018.

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (mata uang asing selain USD dinyatakan dalam setara USD) sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD
ASET/ASSETS		
Kas dan setara kas		
IDR	99.687.505.815	7.358.098
Piutang usaha		
IDR	25.924.086.078	1.913.499
MYR	1.563	385
Piutang lain-lain		
IDR	45.826.084.123	3.382.498
JPY	604.982	5.368
CHF	9.680	9.890
Pajak dibayar dimuka		
IDR	20.814.069.206	1.536.320
Uang jaminan sewa carter		
CNY	81.000	12.396
Aset lain-lain		
CNY	1.465.000	224.205
IDR	1.578.557.600	116.516
SAR	93.750	24.998
MYR	76.378	18.803
HKD	-	-
Jumlah Aset		<u>14.602.976</u>

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

At December 31, 2017 and 2016, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (foreign currencies other than USD which are stated at the equivalent USD) as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD
ASET/ASSETS		
Cash and cash equivalents		
IDR	360.210.663.745	26.809.368
Trade accounts receivable		
IDR	26.672.327.604	1.985.139
MYR	-	-
Other receivables		
IDR	47.968.387.970	3.570.139
JPY	-	-
CHF	9.680	9.494
Prepaid taxes		
IDR	18.512.363.405	1.377.818
Charter deposit		
CNY	81.000	11.677
Other assets		
CNY	1.365.000	196.771
IDR	1.464.751.600	109.017
SAR	93.750	24.992
MYR	76.378	17.032
HKD	67.500	8.704
Total Assets		<u>34.120.151</u>

PT. CITILINK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT- Lanjutan

PT. CITILINK INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	31 Desember/ December 31, 2017		31 Desember/ December 31, 2016		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang bank					Loan from bank
IDR	(450.000.000.000)	(33.215.235)	(529.795.188.830)	(39.431.020)	IDR
Utang usaha					Trade accounts payable
IDR	(739.170.290.879)	(54.559.366)	(324.476.941.212)	(24.149.817)	IDR
SAR	(546.612)	(145.754)	(93.750)	(24.992)	SAR
CNY	(5.230.331)	(800.455)	(533.428)	(76.896)	CNY
CHF	(5.105)	(5.216)	(22.961)	(22.520)	CHF
GBP	(9.365)	(12.593)	(9.365)	(11.506)	GBP
EUR	(6.084)	(7.263)	(609)	(642)	EUR
MYR	770	190	(18)	(4)	MYR
HKD	90.696	11.600	(59.074)	(7.617)	HKD
Utang lain-lain					Other accounts payables
IDR	(25.769.179.989)	(1.902.065)	(25.808.427.227)	(1.920.842)	IDR
EUR	(5.117)	(6.108)	(5.117)	(5.393)	EUR
MYR	(6.146)	(1.513)	(6.246)	(1.393)	MYR
CNY	(750.412)	(114.844)			CNY
JPY	(31.098)	(276)			JPY
Beban akrual					Accrued Expenses
IDR	(446.622.238.355)	(32.965.917)	(357.129.632.550)	(26.580.056)	IDR
CNY	(778.868)	(119.199)	(319.929)	(46.119)	CNY
CHF	(68.967)	(70.465)	(68.967)	(67.642)	CHF
HKD	(114.043)	(14.587)	(27.657)	(3.566)	HKD
EUR	(1.902)	(2.270)	(3.428)	(3.613)	EUR
MYR	(54.258)	(13.358)	(11.886)	(2.650)	MYR
SAR	(2.988.236)	(796.810)	-	-	SAR
JPY	(366.244)	(3.250)	-	-	JPY
Uang muka diterima					Advance received
IDR	(279.927.013.925)	(20.661.870)	(56.621.275.939)	(4.214.147)	IDR
MYR	(39.748)	(9.785)	(39.686)	(8.850)	MYR
CNY	(1.246.200)	(190.720)			CNY
Liabilitas imbalan kerja					Employment benefits obligation
IDR	(12.160.136.328)	(897.560)	(3.896.199.112)	(289.982)	IDR
Utang pajak					Taxes payables
IDR	(190.522.478.573)	(14.062.775)	(44.412.817.882)	(3.305.509)	IDR
GBP	-	-	1.350	1.659	GBP
MYR	-	-	479	107	MYR
CNY	-	-	10.440	1.505	CNY
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun					Current maturity of long term loan
IDR	(42.755.562.500)	(3.155.858)	(6.107.937.500)	(454.595)	IDR
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam setahun					Non current portion of long term loan
IDR	(79.403.187.500)	(5.860.879)	(116.050.812.500)	(8.637.304)	IDR
Jumlah Liabilitas		<u>(169.584.200)</u>		<u>(109.263.405)</u>	Total Liabilities
Aset (Liabilitas) - Bersih		<u>(154.981.224)</u>		<u>(75.143.255)</u>	Assets (Liabilities) - Net

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan Perusahaan:

The conversion rates used by the Company on December 31, 2017 and 2016, were as follows:

Mata uang asing/ Foreign currency	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
	USD	USD
IDR	0,0001	0,0001
EUR	1,1938	1,0540
SGD	0,7480	0,6921
GBP	1,3447	1,2286
CHF	1,0122	0,9808
CNY	0,1531	0,1442
MYR	0,2462	0,2230
THB	0,0306	0,0279
HKD	0,1279	0,1289
SAR	0,2667	0,2666
JPY	0,0089	0,0086

39. TRANSAKSI NON KAS

39. NON CASH TRANSACTIONS

	<u>2017</u> USD	<u>2016</u> USD	
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			NON CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan modal saham melalui inbreng dan konversi hutang (Catatan 21 dan 23)	50.000.000	-	Increase in capital stock through payable conversion (Notes 21 and 23)
Kenaikan aset tetap melalui liabilitas estimasi pengembalian dan pemeliharaan pesawat (Catatan 20)	2.117.320	2.554.404	Increase in property and equipment through estimated liability for aircraft return and maintenance cost (Note 20)
Kenaikan (penurunan) aset tetap atas surplus revaluasi (Catatan 12)	5.782.568	3.790.108	Increase (decrease) of property and equipment through revaluation surplus (Note 12)
Kenaikan aset tetap melalui utang usaha	324.713	-	Increase in property and equipment through accounts payable

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN
ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 64 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 15 Februari 2018.

40. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF
FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 64 were the responsibilities of management, which were approved by the Directors and authorized for issuance on February 15, 2018.
